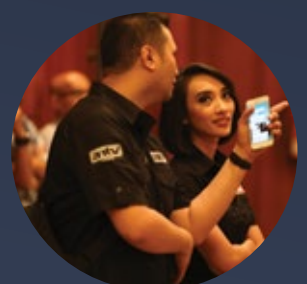


BRINGING DREAMS TO LIFE





BRINGING DREAMS TO LIFE

**"Dreams bring beauty and inspiration to life,
giving meaning and delight."**

"Mimpi membawa keindahan dan inspirasi di dalam kehidupan,
menjadikannya berarti dan penuh kegembiraan."

BRINGING DREAMS TO LIFE

Sepanjang 2016, Perseroan berhasil mencapai dan bahkan melebihi target dimana anak perusahaannya ANTV mencatat prestasi sebagai stasiun televisi FTA peringkat kedua, sekaligus mencetak rekor pendapatan.

Dengan demikian, ANTV kembali membuktikan dirinya sebagai stasiun TV FTA Tier 1 yang konsisten menyajikan konten-konten hiburan yang menarik.

Hal ini didukung oleh strategi programming yang andal dan tepat sasaran yang berhasil memperluas jangkauan pemirsa ANTV melalui beragam inisiatif dan kreativitas yang dirancang untuk mewujudkan mimpi dalam kehidupan, "bringing dreams to life".

In 2016, the Company succeeded in achieving and even exceeding its targets. Its subsidiary ANTV become the second-ranked FTA TV station, and achieved record revenue.

As such, ANTV once again proved itself a Tier 1 FTA TV station capable of consistently delivering engaging entertainment contents.

This was supported by a reliable and targeted programming strategy that successfully expanded ANTV's audience, through a variety of initiatives creatively "bringing dreams to life."



02	Daftar Isi <i>Table of Contents</i>
----	--

01

KILAS KINERJA 2016 2016 HIGHLIGHTS

06	Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlights</i>
08	Harga Saham MDIA di Tahun 2016 <i>MDIA's Share Price in 2016</i>
08	Informasi Saham <i>Information on Shares</i>
10	Sistem Stasiun Jaringan ANTV <i>ANTV Network Station System</i>
12	Peristiwa Penting Tahun 2016 <i>Significant Events in 2016</i>

02

LAPORAN DIREKSI & DEWAN KOMISARIS REMARKS FROM BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

18	Laporan Direktur Utama <i>President Director Report</i>
22	Sambutan Komisaris Utama <i>President Commissioner Message</i>

03

PROFIL PERSEROAN COMPANY PROFILE

28	Profil Perseroan <i>Company Profile</i>
30	Jejak Langkah <i>Milestones</i>
32	Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Perusahaan <i>Vision, Mission, and Corporate Values</i>
34	BRINGING DREAMS TO LIFE
37	Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>
40	Profil Dewan Komisaris <i>Profile of the Board of Commissioners</i>
43	Profil Direksi <i>Profile of the Board of Directors</i>
46	Sekilas Sumber Daya Manusia <i>Human Resources Overview</i>
48	Komposisi Pemegang Saham <i>Shareholders Composition</i>
48	Kepemilikan Saham Berdasarkan Tipe Pemilik Pada Tanggal 31 Desember 2016 <i>Share Ownership by Owner Type as of December 31, 2016</i>



50	Struktur Grup <i>Group Structure</i>
51	Entitas Anak Perseroan dan Perusahaan Afiliasi <i>Subsidiaries and Affiliated Companies</i>
53	Kronologi Pencatatan Saham <i>Share Listing Chronology</i>
53	Kronologi Pencatatan Efek Lainnya <i>Other Securities Listing Chronology</i>
53	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal <i>Capital Market Supporting Agencies</i>
54	Penghargaan dan Sertifikasi <i>Awards and Certifications</i>

04

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

59	Tinjauan Operasional <i>Operational Review</i>
67	Analisis Kinerja Keuangan <i>Financial Review</i>
72	Kebijakan Struktur Modal dan Struktur Modal Perseroan <i>Capital Structure Policy and Capital Structure of the Company</i>
73	Prospek Perseroan <i>Company Prospects</i>
74	Aspek Pemasaran <i>Marketing Aspect</i>
75	Kebijakan Dividen <i>Dividend Policy</i>
76	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana (IPO) <i>Report of the Realization of Proceeds from Initial Public Offering (IPO)</i>
76	Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang <i>Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Mergers, Acquisition or Debt Restructuring</i>
77	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan / atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi <i>Information on Material Transactions with Conflict of Interests and / or Affiliated Transactions</i>
77	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan <i>Changes in Legislation That Significantly Impacted the Company</i>
78	Perubahan Kebijakan Akuntansi <i>Changes in Accounting Policy</i>
79	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>



05

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- 86 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance
- 93 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)
- 97 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 101 Direksi
Board of Directors
- 104 Penilaian Direksi dan Dewan Komisaris
Assessment of the Boards
- 107 Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris
Remuneration of the Boards
- 107 Pemegang Saham Utama dan Pengendali
Majority and Controlling Shareholders
- 108 Komite Audit
Audit Committee
- 112 Komite Lain di Bawah Dewan Komisaris
Other Committees Under the Board of Commissioners
- 112 Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee
- 114 Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee
- 118 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 121 Audit Internal
Internal Audit
- 123 Auditor Eksternal
External Auditor
- 124 Sistem Manajemen Risiko
Risk Management System
- 125 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
- 126 Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)
Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR)
- 128 Perkara Penting
Legal Issues
- 131 Kode Etik dan Budaya Perusahaan
Code of Ethics and Corporate Culture
- 139 Sistem Whistleblowing
Whistleblowing System
- 142 Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
Diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors

06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- 146 Kegiatan CSR di Tahun 2016
CSR Activities in 2016

07

LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL REPORT

- 151 Laporan Keuangan
Financial Report





01

KILAS KINERJA 2016

2016
HIGHLIGHTS



IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN COMPREHENSIVE CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME

Dalam Miliar Rupiah / In Billion Rupiah
*Angka Penuh / Full Amount

KETERANGAN	2014	2015	2016	DESCRIPTION
Pendapatan Usaha	1.365,9	1.385,9	1.756,6	Total Revenues
Program dan Penyiaran	432,6	476,0	543,3	Program and Broadcasting Expenses
Umum dan Administrasi	392,9	457,7	613,5	General and Administrative Expenses
Depresiasi	58,9	65,9	63,2	Depreciation Expenses
Total Beban Usaha	884,4	999,7	1.220,0	Total Operating Expense
Laba Usaha	481,4	386,3	536,7	Operating Income
Penghasilan (Beban) Lain-Lain Neto	(6,9)	(33,9)	240,8	Other Income (Charges)-Net
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	474,4	352,4	777,5	Income Before Income Tax Benefit (Expenses)
Beban Pajak Penghasilan	(121,3)	(91,5)	(127,7)	Income Tax Benefit (Expense)
Laba Neto	353,2	260,9	649,8	Net Income
Pendapatan Komprehensif Lain	(5,3)	1,3	(7,0)	Other Comprehensive Income (Loss)
Total Laba Komprehensif	347,9	262,2	642,8	Total Comprehensive Income
Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	347,9	258,0	638,6	Owner of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	-	(4,2)	(4,2)	Non-Controlling Interest
Jumlah Saham Beredar*	3.921.553.840	3.921.553.840	3.921.553.840	Number of Outstanding Shares*
Laba Bersih Per Saham Dasar*	91,8	65,5	164,6	Basic Earnings per Share*
Dividen	39,2	39,2	39,2	Dividend
Total Dividen per Lembar Saham*	10,0	10,0	10,0	Total Dividend per Share*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Dalam Miliar Rupiah / In Billion Rupiah

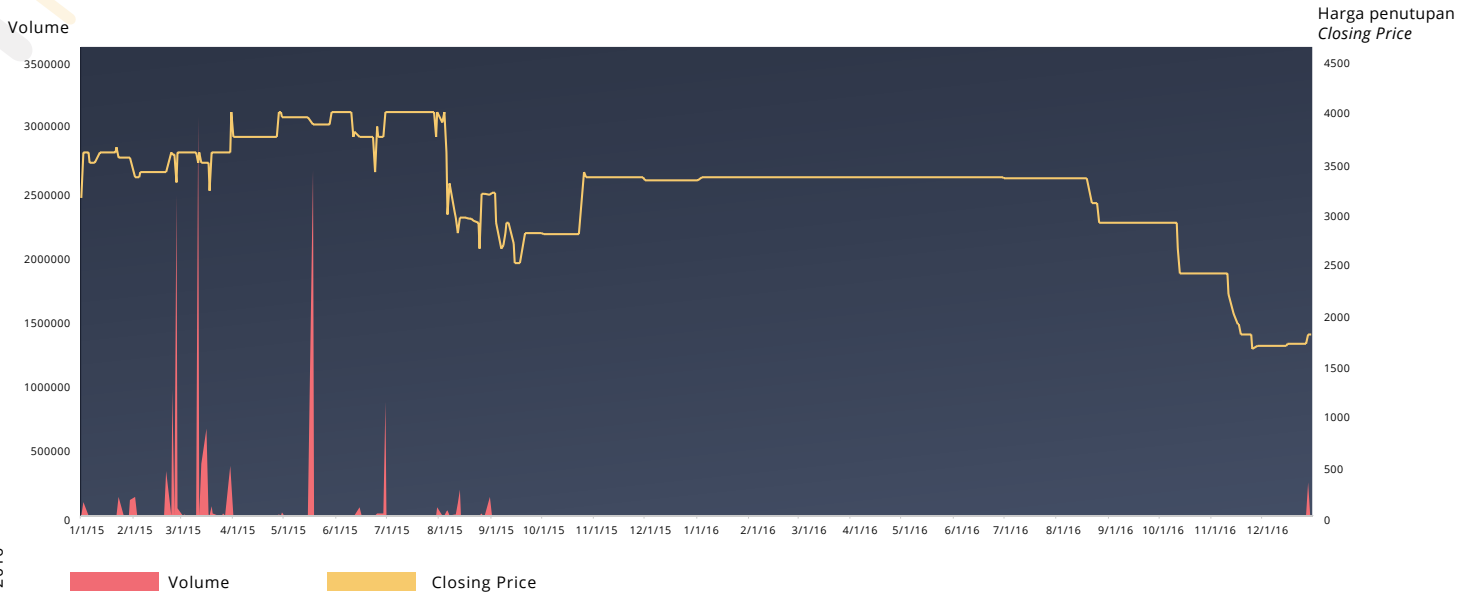
KETERANGAN	2014	2015	2016	DESCRIPTION
Aset Lancar	1.291,3	1.485,5	2.131,9	Current Assets
Aset Tidak Lancar	565,3	802,3	841,3	Non-Current Assets
Total Aset	1.856,6	2.287,8	2.973,2	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	339,9	567,7	560,8	Short Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	128,8	110,4	193,5	Long Term Liabilities
Total Liabilitas	468,8	678,1	754,3	Total Liabilities
Total Ekuitas	1.387,8	1.609,7	2.218,9	Total Equity
Total Liabilitas & Ekuitas	1.856,6	2.287,8	2.973,2	Total Liabilities & Equity

RASIO KEUANGAN
FINANCIAL RATIOS

KETERANGAN	2014	2015	2016	DESCRIPTION
Rasio Likuiditas				Liquidity Ratios
Total Liabilitas Terhadap Total Ekuitas (x)	0,34	0,42	0,33	Total Liabilities to Total Equity (x)
Total Liabilitas Terhadap Total Aset (x)	0,25	0,29	0,25	Total Liabilities to Total Assets (x)
Aset Lancar Terhadap Liabilitas Jangka Pendek (x)	3,80	2,62	3,80	Current Assets to Current Liabilities (x)
Kas dan Setara Kas Terhadap Liabilitas Jangka Pendek (x)	0,11	0,03	0,02	Cash and Cash Equivalents to Current Liabilities (x)
Rasio Profitabilitas				Profitability Ratios
Laba Usaha Terhadap Pendapatan (%)	35,25	27,87	30,55	Operating Income to Revenue (%)
EBITDA Terhadap Pendapatan (%)	39,56	32,63	34,15	EBITDA to Revenue (%)
Laba Neto Terhadap Pendapatan (%)	25,86	18,52	36,75	Net Income to Revenue (%)
Laba Neto Terhadap Total Aset (%)	19,02	11,22	21,71	Net Income to Total Assets (%)
Laba Neto Terhadap Total Ekuitas (%)	25,45	15,90	29,1	Net Income to Total Equity (%)

HARGA SAHAM MDIA DI TAHUN 2016

MDIA'S SHARE PRICE IN 2016



INFORMASI SAHAM

INFORMATION ON SHARES

PERIODE PERIOD	JUMLAH SAHAM BEREDAR SHARES OUTSTANDING	KAPITALISASI PASAR (RP) MARKET CAPITALIZATION (IDR)	HARGA SAHAM (RP) SHARE PRICE (IDR)			VOLUME PERDAGANGAN TRADING VOLUME
			TERTINGGI HIGHEST	TERENDAH LOWEST	PENUTUPAN CLOSING	
Triwulan 1 2015 Quarter 1 2015	3.921.553.840	15.686.215.360.000	4.000	3.000	4.000	9.331.300
Triwulan 2 2015 Quarter 2 2015	3.921.553.840	15.686.215.360.000	4.000	3.310	4.000	3.739.700
Triwulan 3 2015 Quarter 3 2015	3.921.553.840	10.980.350.752.000	4.000	2.400	2.800	679.300
Triwulan 4 2015 Quarter 4 2015	3.921.553.840	13.039.166.518.000	3.450	2.750	3.325	7.400
Triwulan 1 2016 Quarter 1 2016	3.921.553.840	13.137.205.364.000	3.350	3.323	3.350	4.700
Triwulan 2 2016 Quarter 2 2016	3.921.553.840	13.137.205.364.000	3.350	3.350	3.350	1.800
Triwulan 3 2016 Quarter 3 2016	3.921.553.840	11.372.506.136.000	3.340	2.900	2.900	2.000
Triwulan 4 2016 Quarter 4 2016	3.921.553.840	7.019.581.373.600	2.900	1.650	1.790	307.800

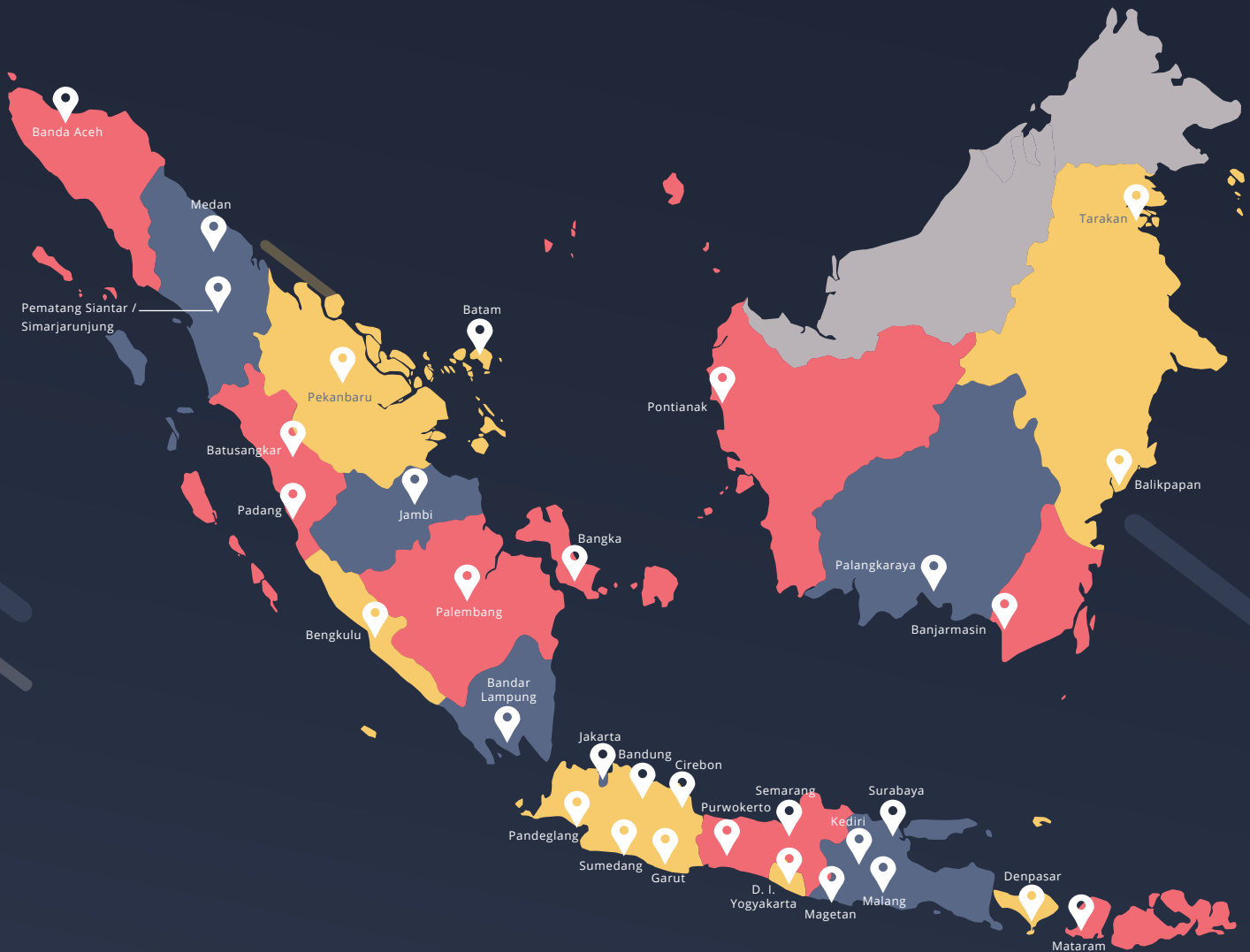


**“Pertumbuhan ekonomi Indonesia
sangat kondusif terhadap prospek
pertumbuhan MDIA ke depan.”**

“The growth of Indonesia’s economy is
very favorable for MDIA’s growth prospects
going forward.”

SISTEM STASIUN JARINGAN ANT TV

ANTV NETWORK
STATION SYSTEM





ANTV mengoperasikan sistem stasiun jaringan dengan induk jaringan yang berada di Jakarta. Dalam sistem penyiaran ini, ANTV didukung oleh 40 stasiun anggota jaringan yang keseluruhannya menjangkau 193 kota dan kabupaten di Indonesia dengan lebih dari 166 juta penduduk.

ANTV operates a network station system with its main station located in Jakarta. Within its network, ANTV is supported by 40 transmission stations which together cover 193 cities and regencies in Indonesia with more than 166 million people.

PERISTIWA PENTING TAHUN 2016

SIGNIFICANT EVENTS IN 2016

JANUARI

ANTV menyelenggarakan acara Kampus Keren di Universitas Esa Unggul. Dalam acara ini ANTV memperkenalkan industri penyiaran televisi kepada para mahasiswa dan mahasiswi.

JANUARY

ANTV held the Kampus Keren event at Esa Unggul University. This event introduced university students to the television broadcasting industry.

FEBRUARI

Dalam rangka menyambut HUT ANTV ke-23, pada tanggal 18 Februari 2016, ANTV bekerjasama dengan ANTV Peduli menggelar operasi katarak gratis yang dilaksanakan di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Gatot Subroto.

FEBRUARY

As part of ANTV's 23rd anniversary celebration, on February 18, 2016, ANTV in cooperation with ANTV Peduli provided free cataract operations at the Gatot Subroto Air Force Central Hospital.

MARET

Pada tanggal 22 Maret 2016, MDIA memperoleh penghargaan dari Warta Ekonomi sebagai "Indonesia Fastest Growing Issuer 2016" untuk kategori Periklanan, Percetakan, dan Media. Penghargaan ini diberikan pada emiten yang baru mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun.

MARCH

On March 22, 2016, MDIA received the "Indonesia Fastest Growing Issuer 2016" award from Warta Ekonomi in the category of Advertising, Printing and Media. This award is given to newly listed issuers who registered their shares on the Indonesia Stock Exchange in the last three years.

Pada tanggal 23 Maret 2016, ANTV menggelar malam puncak perayaan ulang tahun ke-23. Sebuah pertunjukan special bertajuk '1001 KISAH 23 TAHUN ANTV', mengusung konsep drama musikal, dengan penampilan dari artis luar dan dalam negeri serta set panggung berlapis yang megah. Puncak acara digelar di Hall B-3 JI Expo Kemayoran, Jakarta Pusat.

On March 23, 2016, ANTV celebrated its 23rd anniversary with a special evening celebration featuring a musical performance called '1001 STORIES OF ANTV's 23 YEARS', showcasing Indonesian and foreign artists on a magnificent stage. The peak of the celebration took place at Hall B-3 JI Expo Kemayoran, Central Jakarta.

APRIL

Pada tanggal 28 April 2016, MDIA menyelenggarakan *Factory Visit & Media Gathering*, bertempat di Studio ANTV, Kompleks Rasuna Epicentrum Lot.9, Jl. H.R. Rasuna Said, Karet Kuningan, Jakarta Selatan. Dalam acara ini Perseroan mengundang para kalangan pers untuk mengetahui proses produksi ANTV.

APRIL

On April 28, 2016, MDIA held a *Factory Visit & Media Gathering* at the ANTV Studio Epicentrum Lot.9 Complex, Jl. H.R. Rasuna Said, Karet Kuningan, South Jakarta. In this event the Company invited the press to show the production process at ANTV.



MEI

Pada tanggal 10 Mei 2016, Evaluasi Dengar Pendapat (EDP) dalam rangka permohonan perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Penyiaran ANTV, yang digelar Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat dan KPI Daerah Khusus Ibukota Jakarta. EDP dilaksanakan secara terbuka dan dihadiri oleh perwakilan DPRD, akademisi dan praktisi penyiaran.

JUNI

Dalam rangka memeriahkan bulan Suci Ramadhan 1437H, pada tanggal 18 Juni 2016, ANTV menggelar rangkaian kegiatan *off air* bertajuk ANTV Land Roman Ramadan.

Pada tanggal 28 Juni 2016, ANTV menggelar kegiatan sahur bersama 100 anak Yatim di Panti Asuhan Tubagus Pangeling Tapos, Kecamatan Cimanggis.

JULI

Pada tanggal 2 Juli 2016, menyambut hari Raya Idul Fitri 1437 H, ANTV kembali menggelar kegiatan mudik gratis bagi pemirsa setianya. Bertajuk Mudik Keren, ANTV mengantarkan 240 pemirsa ke 3 kota tujuan yaitu Solo, Yogyakarta dan Surabaya. Sebanyak 6 unit bus eksekutif dilepas oleh Anindya Novyan Bakrie - Presiden Komisaris Perseroan dan ANTV dari Lanud Halim Perdanakusuma Jakarta.

Pada tanggal 16 Juli 2016, KPI Daerah Provinsi DKI Jakarta menerbitkan Rekomendasi Kelayakan perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Penyiaran ANTV.

MAY

On May 10, 2016, the Hearing and Evaluation (EDP) as part of the process for renewal of ANTV's Operational Broadcasting License, which was held by the Central Indonesia Broadcasting Commission (IBC) and the Jakarta Region IBC. The EDP was held openly and attended by representatives of provincial parliament, academics and broadcasting practitioners.

JUNE

In order to enliven the holy month of Ramadan 1437H, on June 18, 2016, ANTV held off-air activities themed ANTV Land Roman Ramadan.

On June 28, 2016, ANTV held sahur breakfast activities together with 100 orphans in the orphanage of Tubagus Pangeling Tapos, Cimanggis District.

JULY

On July 2, 2016, to welcome Idul Fitri 1437 H, ANTV held free mudik activities for its loyal viewers. Called 'Bertajuk Mudik Keren', ANTV sent 240 viewers home to three cities, namely Solo, Yogyakarta and Surabaya. A total of 6 executive buses were released by Anindya Bakrie - President Commissioner of the Company and ANTV from Jakarta Halim Perdanakusuma air base.

On July 16, 2016, the IBC Jakarta Region issued a Recommendation of Worthiness to extend ANTV's Operational Broadcasting License.





AUGUST

Pada tanggal 2 Agustus 2016, ANTV mendatangkan bintang dari serial Turki Cansu & Hazal. Para bintang tersebut menemui penggemarnya secara langsung dalam acara Jumpa Penggemar di One Bell Park Mall.

AUGUST

August 2, 2016, after successfully bringing in stars from Indian serials, this time ANTV brought in stars from Turkish serial Cansu & Hazal. The stars met their fans directly at the Meet & Greet event at One Bell Park Mall.



SEPTEMBER

Pada tanggal 2 September 2016, MDIA menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) di Hotel Mandarin Oriental, Jakarta.

SEPTEMBER

On September 2, 2016, MDIA held its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) at the Mandarin Oriental Hotel, Jakarta.

Pada tanggal 30 September 2016, MDIA menyelenggarakan RUPS-LB di Hotel Luwansa, Jakarta Selatan.

On September 30, 2016, MDIA held a EGMS at Hotel Luwansa, South Jakarta.

Pada tanggal 14 September 2016, ANTV menyalurkan daging Qurban sapi atas nama karyawan kepada warga sekitar studio ANTV dan stasiun-stasiun pemancar ANTV yang berada di daerah.

In order to promote good community relations, on September 14, 2016, ANTV distributed a Qurban sacrifice of cattle on behalf of employees to residents around ANTV's studio and regional transmitter stations.

OKTOBER

Pada tanggal 5 Oktober 2016, MDIA melaksanakan pendistribusian dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp 10,- per lembar saham.

OKTOBER

On October 5, 2016, MDIA distributed dividends amounting to IDR 10,- per share.

Pada tanggal 14 Oktober 2016, ANTV berhasil memperoleh perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.1817 tahun 2016 tertanggal 13 Oktober 2016. IPP tersebut berlaku untuk jangka waktu 10 tahun.

On October 14, 2016, ANTV successfully obtained an extension of its Operational Broadcasting License (IPP) from the Ministry of Communications and Informatics of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. 1817 Year 2016 dated October 13, 2016. This IPP is valid for a 10 year period.

Pada tanggal 14 Oktober 2016, program *Pesbukers* yang ditayangkan oleh ANTV berhasil meraih penghargaan untuk Kategori Komedi Show dalam ajang Panasonic Gobel Award ke-19.

On October 14, 2016, at the 19th Panasonic Gobel Awards, ANTV won an award in Comedy Show category for the program Pesbukers.



NOVEMBER

Pada tanggal 7 November 2016, MDIA memperoleh penghargaan dari *Indonesian Institute for Corporate Directorship* ("IICD") dalam acara the 8th IICD Corporate Governance Conference and Award sebagai *"the Most Improved Company"* berdasarkan sistem penilaian *Asean Corporate Governance Scorecard*.

NOVEMBER

On November 7, 2016 MDIA received an award from the *Indonesian Institute for Corporate Directorship* ("IICD") at the 8th IICD Corporate Governance Conference and Award as *"the Most Improved Company"* based on the *Asean Corporate Governance Scorecard* system.

DESEMBER

Pada tanggal 5 Desember 2016, ANTV dinyatakan lulus verifikasi sebagai salah satu perusahaan pers oleh Dewan Pers.

DECEMBER

On December 5, 2016, ANTV was declared to have passed the verification as a press organization by the Press Council.

Pada tanggal 7 Desember 2016, tim News ANTV memenangkan penghargaan Anugerah Gemilang Penyiaran Sumatera Selatan tahun 2016 untuk *"Program Feature Budaya, Pendidikan dan Kesehatan Televisi"* terbaik.

On December 7, 2016, the ANTV news team won a 2016 South Sumatra Anugerah Gemilang award for best *"Television Feature Program on Culture, Education and Health"*.







LAPORAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

REMARKS FROM
THE BOARD OF
DIRECTORS AND
BOARD OF
COMMISSIONERS

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

PRESIDENT
DIRECTOR
REPORT



MDIA ANNUAL REPORT 2016

ERICK THOHIR
DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR

Pemegang Saham yang Terhormat,

Dalam beberapa tahun terakhir ini, MDIA telah mengalami perjalanan yang luar biasa, didukung oleh kinerja stasiun televisi *Free to-Air* (FTA) anak perusahaannya yaitu ANTV. Berawal dari posisi stasiun televisi FTA dengan peringkat ketujuh di tahun 2013, kami mulai bertransformasi dengan melaksanakan strategi programming yang fokus membidik segmen wanita, dan sejak itu ANTV secara konsisten memusatkan perhatian pada konten-konten keluarga, anak-anak dan hiburan yang terbukti berhasil meraih tonggak sukses baru setiap tahun. Selayaknya, kita panjatkan puji syukur kepada Allah YME atas pencapaian ini khususnya di tengah volatilitas kondisi politik dan ekonomi yang cukup bergejolak.

STRATEGI & KINERJA

Pada tahun 2016, MDIA mencatatkan pendapatan tertinggi yang pernah diraih, dengan pertumbuhan dua digit di atas rata-rata industri sebesar 26,7% yang mencapai Rp 1.756,6 miliar. Laba Usaha meningkat sebesar 38,9% menjadi sebesar Rp 536,7 miliar, dengan laba bersih sebesar Rp 645,6 miliar, meningkat sebesar 151,5% dibandingkan tahun 2015. Hasil yang baik ini tercapai ditengah iklim politik dan ekonomi yang penuh guncangan, dimana perekonomian Indonesia tumbuh 5,0% atau hanya 0,2% dari tahun 2015 ke tahun 2016, dibayangi prospek pemilihan Kepala Daerah Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada awal 2017 serta isu-isu amnesti pajak yang menciptakan suasana ketidakpastian. Di tengah kondisi tersebut, ANTV terus menghadirkan program-program yang segar, menghibur dan menarik yang berhasil memikat hati pemirsa wanita yang ditargetkan. Paduan konten global dengan konten domestik yang senantiasa ditingkatkan, dirancang untuk menarik penonton dan mempertahankan reputasi ANTV sebagai *trendsetter* dalam industri ini.

Untuk mengidentifikasi dan menciptakan konten yang tepat dan menarik bagi pemirsa merupakan tantangan tersendiri, namun tim ANTV memiliki reputasi yang baik dalam hal ini dan terus membuktikan kemampuannya

Dear Shareholders,

MDIA has embarked on a remarkable journey over the past few years, driven by the performance of Free-to-Air (FTA) TV subsidiary ANTV. From its position as the seventh ranked FTA TV station in 2013, we began to transform with a programming strategy that targeted female viewers and since then, ANTV has consistently focused on family, children and entertainment content, which has proven to be successful in achieving new milestones each year. We give thanks and praise to God for these achievements, especially amidst the considerable political and economic volatility.

STRATEGY & PERFORMANCE

MDIA recorded its highest ever revenue in 2016, outperforming the industry with double digit growth of 26.7% to IDR 1,756.6 billion. Operating Income increased by 38.9% to IDR 536.7 billion, with net income amounting to IDR 645.6 billion, representing an increase of 151.5% compared with 2015. These robust results were achieved amidst a volatile political and economic climate, with the Indonesian economy growing 5.0% or increasing by just 0.2% from 2015 to 2016 and the prospects of Level 1 and Level 2 Regional Head elections in early 2017 as well as tax amnesty issues creating an atmosphere of uncertainty. Amidst these conditions, ANTV continued to deliver exciting and engaging larger-than-life programs that successfully drew the target female audience. The combination of global programs together with rising proportions of domestic content is designed to appeal to audiences and sustain ANTV's reputation as a trendsetter in the industry.

As always, identifying and creating content that is appropriate and engaging for the audience is a challenge, however the ANTV team has earned a reputation of identifying and creating appropriate content, and in 2016

¹ Sumber/Source: AGB Nielsen Media Research, All People, 1 Jan 2001 – 31 Dec 2016 and Nielsen TA All People, 28 Dec 2016 – 1 January 2017.

di tahun 2016. Sepanjang tahun, ANTV menyiarkan seri domestik yang melegenda seperti *Jin & Jun Makin Gokil*, dilengkapi oleh serial India yang tetap populer bagi pemirsa. Program *Pesbukers* dinilai sebagai program hiburan komedi TV nomor satu¹. Program anak-anak juga mengalami kenaikan pada akhir tahun. Terkait aspek pemasaran, ANTV masih terus meminta bintang acaranya untuk berinteraksi langsung dengan para penggemar dalam acara jumpa *fans* maupun melalui media sosial, sebagai strategi untuk meningkatkan interaksi dan keterikatan pemirsanya.

Secara paralel, ANTV terus berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan infrastruktur dan fasilitas penyiarannya seperti studio dan kamera, serta *Master Control Room*. Investasi tersebut penting untuk menjaga kemampuan bersaing, dalam rangka memenuhi harapan pemirsa sesuai standar yang layak bagi sebuah stasiun televisi FTA Tier 1. Secara khusus, kami menyadari adanya kebutuhan mencari *talent* baru untuk mendukung inovasi yang berkelanjutan mengingat industri kami terus berkembang untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

PROSPEK BISNIS

Didorong oleh kinerja yang kuat pada tahun 2016, ANTV diharapkan dapat memberikan pertumbuhan yang berkelanjutan pada tahun 2017, didukung oleh kepiawaian ANTV dalam mengidentifikasi program yang menghibur serta strategi programing yang efektif, sehingga citra perusahaan maupun minat pemirsa semakin meningkat. Pada saat yang sama, menyambung keberhasilan ANTV sebagai stasiun televisi FTA Tier 1, MDIA mulai melangkah maju menjajaki diversifikasi lini bisnis dalam rangka memastikan pertumbuhan ke depan.

Melengkapi bisnis televisi FTA ANTV, MDIA kini tengah membangun sebuah *talent agency* yang ditujukan untuk mendukung pertumbuhan ANTV. Selain itu, MDIA juga terus fokus untuk meningkatkan kapasitas produksi program *in-house*. Ketiga lini bisnis ini diharapkan dapat saling mendukung untuk menghasilkan sinergi, dan pada akhirnya diharapkan akan memiliki kemampuan untuk menyumbangkan tambahan aliran pendapatan bagi Perseroan.

they continued to deliver. During the year, ANTV continued to broadcast timeless local series such as Jin & Jun Makin Gokil, supplemented by Indian series which remained popular with viewers. Pesbukers was rated as the number one comedy program among entertainment TV stations¹. Children's programs also made a comeback at year end. With regard to marketing, ANTV continued its previous strategy of boosting engagement by encouraging its stars to directly interact with fans over social media to increase viewer engagement.

In parallel, ANTV continuously invested in developing its human resources and upgrading its broadcasting infrastructure and equipment such as studio and cameras, as well as its Master Control Room. Such investments are important in order to keep up with the industry and deliver to the standard that viewers expect from a Tier 1 FTA TV station. In particular, we realize the need for fresh talent to support continuous innovation in an industry that thrives on novelty.

BUSINESS PROSPECTS

Boosted by its strong performance in 2016, ANTV expects to see sustainable growth in 2017, supported by its ability in identifying engaging programs as well as its effective programming strategy, thus strengthening the Company's brand as well as viewer interest. At the same time, having successfully established ANTV as a Tier 1 FTA brand, MDIA has taken steps to diversify its business lines in order to ensure growth in the future.

Complementing ANTV's FTA TV business, MDIA is establishing a talent agency which is aimed to support ANTV's growth. In addition, MDIA is also continuously focusing on strengthening its in-house program production capability. These three lines of business will support one another for mutual synergies, and it is expected that they will ultimately generate income streams.

¹ Sumber / Source: AGB Nielsen Media Research, 11 Cities, 1 Jan – 31 Dec 2016. TA: Male Female 25-49 UpMid1

TATA KELOLA PERUSAHAAN & CSR

ANTV dan MDIA senantiasa menekankan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, termasuk kepatuhan kepada peraturan. Pada tanggal 14 Oktober 2016, ANTV berhasil mendapatkan perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) televisi FTA untuk 10 tahun berikutnya dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 1817 tahun 2016. Hal ini membuktikan bahwa ANTV tercatat sebagai stasiun televisi FTA yang patuh terhadap peraturan. Kami akan terus menekankan kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku sebagai mitra pemerintah dan warga korporasi yang baik.

Selain itu, MDIA melalui ANTV juga konsisten melakukan kegiatan sosial serta program yang membantu masyarakat yang kurang beruntung dan kaum dhuafa, sekaligus mempererat hubungan ANTV dengan masyarakat. Rincian lebih lanjut tentang kegiatan-kegiatan tersebut akan diuraikan di bagian CSR laporan ini.

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI

Saya senang tidak ada perubahan terhadap susunan Direksi MDIA sepanjang tahun 2016, dan kami akan terus bekerja sama demi kepentingan Perseroan.

PENUTUP

Adalah tahun yang luar biasa untuk MDIA dan ANTV, dan saya bangga atas kerja keras dan pencapaian karyawan kami. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, pemirsa setia kami, mitra terpercaya dan para pemegang saham yang kami hargai, yang selama ini menjadi bagian dari perjalanan kami dengan tujuan mewarnai kehidupan sehari-hari dengan mimpi yang indah – “*bringing dreams to life*”. Saya optimis bahwa kami dapat mempertahankan prestasi kami dan bahkan semakin baik, dengan tujuan dapat memberikan manfaat kepada semua pemangku kepentingan.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE & CSR

ANTV and MDIA continued to emphasize implementation of good corporate governance principles, including compliance with regulations. On October 14, 2016, ANTV successfully received an extension of its FTA television Operational Broadcasting License (IPP) for the next 10 years from the Ministry of Communications and Informatics of the Republic of Indonesia based on Decree No. 1817 year 2016, demonstrating that ANTV is a station with a good record of compliance with regulations. We will continue to emphasize compliance with regulations in partnership with the government as a good corporate citizen.

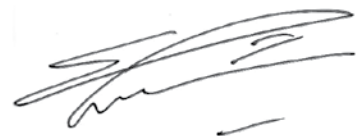
In addition, MDIA through ANTV also carried out social activities and programs designed to benefit the underprivileged and needy, and bring ANTV closer to its target community. More details on our activities are detailed in the CSR section of this report.

CHANGES TO THE BOARD OF DIRECTORS

I am pleased to note that there were no changes to the Board of Directors of MDIA in 2016, and we will continue to work together for the benefit of the Company.

CLOSING

It has been a stellar year for MDIA and ANTV and I am proud of all our people for their efforts to make this happen. I also wish to express my gratitude to the Board of Commissioners, our loyal viewers, our trusted partners and our valued shareholders for being part of our journey in bringing dreams to life. I am optimistic that we will be able to sustain and even improve on these achievements, for the benefit of all stakeholders.



ERICK THOHIR
DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

PRESIDENT
COMMISSIONER
MESSAGE



Manajemen telah berhasil membentuk budaya yang mendukung kreativitas dan inovasi secara disiplin, sehingga dapat meningkatkan margin Perseroan.

The Management has successfully shaped a culture that supports creativity and innovation with discipline, resulting in increased margins for the Company.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Perekonomian global kembali mengalami tahun yang penuh tantangan, diiringi ketidakpastian geo-politik yang berkelanjutan. Di Indonesia, perekonomian mengalami sedikit peningkatan dengan pertumbuhan PDB tercatat sebesar 5,0% di tahun 2016 dibandingkan 4,8% pada tahun 2015. Di tengah kondisi ini, Media Partners Asia (MPA) memperkirakan belanja iklan media bersih bertumbuh sekitar 9,2% (dalam dolar AS) pada tahun 2016, peningkatan yang signifikan dari kontraksi sebesar negatif 1,7% pada tahun sebelumnya, namun masih di bawah tren tahun-tahun sebelumnya.

Televisi *Free-to-Air* (FTA) tetap dominan di sektor media, dimana televisi FTA tetap menjadi media yang efektif untuk mempromosikan produk terutama produk FMCG. Pada tahun 2016, televisi FTA menyerap sebesar 63,1% dari seluruh belanja iklan media bersih, dengan pangsa pasar yang tetap stabil sejak 2015 walaupun terdapat pertumbuhan media digital. Angka-angka ini mencerminkan luasnya cakupan televisi FTA di Indonesia, dimana televisi FTA masih merupakan cara yang paling efektif untuk menjangkau rumah tangga di seluruh nusantara.

EVALUASI MANAJEMEN DAN IMPLEMENTASI STRATEGIS PERUSAHAAN

Di tengah kondisi ini, Direksi MDIA dan ANTV mampu memberikan hasil yang sangat baik bagi para pemegang saham, serta berhasil mencapai target untuk mempertahankan posisi ANTV sebagai stasiun televisi hiburan Tier 1. Perseroan berhasil mencatatkan pertumbuhan dua digit YoY untuk pendapatan, EBITDA serta laba bersih, yang mana semua aspek ini memperlihatkan kinerja di atas rata-rata pasar.

Di bawah pengawasan Dewan Komisaris, yang dilakukan melalui laporan serta pertemuan berkala dengan manajemen ditambah diskusi informal, manajemen berhasil membentuk budaya yang mendukung kreativitas dan inovasi secara konsisten. Hasilnya adalah seleksi program tayang yang sangat khas, yang mampu melibatkan dan menginspirasi pemirsa yang ditargetkan. Seiring upaya tersebut, biaya dikendalikan dengan efektif, sehingga dapat meningkatkan margin Perseroan.

Dear Shareholders,

The global economy experienced another challenging year, with continued geo-political turbulence. In Indonesia, the economy improved slightly with GDP growth in 2016 recorded at 5.0%, compared with 4.8% in 2015. Amidst these conditions, Media Partners Asia (MPA) estimates net media advertising expenditure growth of 9.2% (in US dollars) for 2016, a significant improvement from negative 1.7% growth the year before but still below the trend of previous years.

Within this landscape, Free-to-Air (FTA) TV continued to dominate, with FTA TV continuing to be an effective media for promoting products especially FMCG products. In 2016, FTA TV accounted for 63.1% of all net media advertising expenditure, enjoying stable market share from 2015 despite the growth of digital. These numbers reflect the widespread reach of FTA TV in Indonesia, which is still the most effective way to reach households across the nation.

EVALUATION OF THE COMPANY'S MANAGEMENT AND STRATEGIC EXECUTION

In the midst of these conditions, the Board of Directors of MDIA and ANTV produced excellent results for their shareholders, and achieved the target of maintaining ANTV's position as a Tier 1 entertainment TV station. The management delivered double digit revenue, EBITDA and net income YoY growth, outperforming relative to the market on all of these aspects.

Under the supervision of the Board of Commissioners, which was carried out through reports and regular meetings with the management as well as informal discussions, the management successfully encouraged a culture that promoted creativity and innovation in a disciplined manner, delivering distinctive programming that engaged and inspired the target audience. At the same time, costs were effectively controlled, resulting in improved margins.

Berpegang kepada peringkat ANTV yang bagus serta pangsa pasar yang terus meningkat, Dewan Komisaris berpandangan bahwa manajemen telah melaksanakan strategi perusahaan dengan cara yang terstruktur dan terfokus sehingga dapat memberikan hasil yang sedemikian baik. Penting dicatat, Direksi selain berfokus kepada kinerja keuangan juga telah melakukan perubahan menyeluruh terhadap organisasi Perseroan, dengan harapan dapat memberikan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

Perubahan organisasi tersebut meliputi berbagai aspek terkait pengelolaan sumber daya manusia mulai dari kompetensi yang dibutuhkan hingga aspek remunerasi, yang semua dirombak secara menyeluruh. Dengan melakukan standarisasi dan penyesuaian aspek-aspek penting seperti kompetensi dan remunerasi dengan kebutuhan bisnis, manajemen dapat meningkatkan produktivitas organisasi dan memastikan bahwa karyawan mengembangkan kompetensi yang tepat. Hal ini juga penting untuk merekrut dan mempertahankan *talent* yang baik, dalam rangka memastikan keberhasilan jangka panjang Perseroan. Perseroan ingin menjadi tempat kerja pilihan bagi karyawan.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata kelola perusahaan yang baik adalah salah satu andalan Grup VIVA, termasuk ANTV dan MDIA. Sepanjang tahun, Direksi terus menekankan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam semua kegiatan bisnis, di bawah pengawasan aktif Dewan Komisaris.

Dalam tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite-komite tersebut memberikan masukan yang berharga terhadap pengendalian keuangan, eksposur risiko, dan perencanaan suksesi dalam rangka memastikan kelangsungan jangka panjang dari usaha Perseroan.

PROSPEK BISNIS

Kami sangat optimis bahwa bisnis akan tampil lebih baik pada tahun 2017, sejalan dengan prediksi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Televisi FTA masih merupakan media terbesar untuk iklan di Indonesia, dan MPA memprediksi bahwa televisi FTA akan

Based on ANTV's strong rankings and growing market share, the Board of Commissioners therefore believes that the management has executed the corporate strategy in a structured and focused manner for commendable results. Importantly, not only has the Board of Directors focused on delivering financial improvement, but it has also thoroughly revamped the organization, which we expect will deliver long term sustainable value.

These organizational changes covered various human capital management aspects ranging from required competencies to remuneration, which have been comprehensively overhauled. By standardizing and aligning aspects such as required competencies and remuneration with business needs, the management has improved the productivity of the organization and ensured that the right skills are developed among employees, while ensuring that we can attract and retain the right talent, which is crucial to long term success. The Company wishes to become a workplace of choice by its employees.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

Good corporate governance is a mainstay of VIVA Group, including ANTV and MDIA. Throughout the year, the Board of Directors continued to stress the implementation of good governance principles in all business activities, under the active supervision of the Board of Commissioners.

In its task, the Board of Commissioners was aided by the Audit Committee, the Risk Management Committee, and the Nomination and Remuneration Committee. These committees gave valuable inputs towards in terms of financial controls, risk exposure, and succession planning towards ensuring the long term continuity of the business.

BUSINESS PROSPECTS

We are highly optimistic that the business will perform even better in 2017, in line with predictions of improved economic growth. FTA TV is still the biggest medium for advertising in Indonesia, and MPA predicts that FTA TV will continue to be the dominant advertising

terus menjadi media iklan yang dominan di Indonesia sampai dengan tahun 2020. Sementara itu, perekonomian Indonesia juga diproyeksikan akan tumbuh. Mengingat lebih dari 60% pembelian rumah tangga ditentukan oleh perempuan, citra dan konten ANTV yang berorientasi kepada segmen perempuan sangat kondusif terhadap pertumbuhan ANTV.

Kesimpulannya, kami setuju dengan pendapat Direksi bahwa ANTV memiliki kemampuan untuk maju bahkan melebihi rata-rata pasar sebagai pilihan pembelanja iklan yang membidik segmen perempuan dan anak, didukung oleh sinergi dengan perusahaan Grup VIVA lainnya.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Susunan anggota Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan pada tahun 2016. Kami berharap agar dapat terus bahu-membahu bekerja sama di tahun mendatang.

PENUTUP

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin berterima kasih kepada manajemen dan seluruh karyawan MDIA dan ANTV untuk kerja keras mereka yang membuat tahun ini sebagai tahun yang luar biasa, serta mitra dan pemegang saham untuk dukungan mereka. Bahu membahu, kami mampu berkontribusi lebih di tahun-tahun yang mendatang, demi mewujudkan mimpi dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

channel in Indonesia as far forward as 2020. Meanwhile, with the Indonesian economy also predicted to grow. With over 60% of household purchases determined by women, ANTV's female-oriented programming and brand are thus well positioned for growth.

In conclusion, we agree with the Board of Director's opinion that ANTV has the capability to advance and outperform the market as the advertiser of choice for its target segment of women and children, supported by synergies with other VIVA Group companies.

CHANGES TO THE BOARD OF COMMISSIONERS

The composition of the Board of Commissioners remained unchanged in 2016, and we look forward to working together in the coming year.

CLOSING

On behalf of the Board of Commissioners, I wish to thank the management and all employees of MDIA and ANTV for their hard work in making this an outstanding year, as well our partners and shareholders for their support. Together, we hope that we will be able to contribute more to society in the coming years, bringing dreams to life for the Indonesian people.



ANINDYA N. BAKRIE
KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER



03

PROFIL PERSEROAN

COMPANY PROFILE





PROFIL PERSEROAN

COMPANY PROFILE

SEKILAS TENTANG PERSEROAN

PT Intermedia Capital Tbk. ("Perseroan" atau "MDIA") didirikan pada tahun 2008 dengan nama PT Magazine Asia yang kemudian berubah pada tahun itu juga menjadi PT Intermedia Capital, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2009. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 April 2014 dengan kode perdagangan saham MDIA.

MDIA merupakan induk usaha dari PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV), salah satu dari 10 televisi teresterial penerimaan tetap tidak berbayar (FTA) di Indonesia yang memiliki izin bersiaran secara nasional. Memasuki era digital, Perseroan dan ANTV, yang merupakan bagian dari Grup VIVA, telah menerapkan strategi konvergensi untuk pertumbuhan agar konten-konten yang ditayangkan dapat dinikmati *anytime, anywhere* dan *with any device*, dan memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi pemirsanya.

THE COMPANY AT A GLANCE

PT Intermedia Capital Tbk. ("the Company" or "MDIA") was established in 2008 with the name PT Magazine Asia before subsequently changing its name in that year to PT Intermedia Capital. The Company began commercial operations in 2009. The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange on April 11, 2014 with the ticker MDIA.

MDIA is the parent company of PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV), one of 10 nationally licensed terrestrial Free-to-Air (FTA) television stations in Indonesia. Entering the digital era, the Company and ANTV, which are part of VIVA Group, have implemented a strategy of convergence for growth whereby content broadcasts are accessible anytime, anywhere and with any device, in order to deliver a memorable experience for viewers.





MEET & GREET
MALAIKAT KECIL
DARI INDIA
SEPTEMBER 2016 | DEPOK TOWN SQUARE



Nama / Name : PT Intermedia Capital Tbk.
Alamat / Address : Komplek Rasuna Epicentrum Lot. 9
 Jl. H.R. Rasuna Said, Karet Kuningan, Setiabudi
 Jakarta 12940
Telepon / Telephone : (+62 21) 561 015 90
Faksimili / Facsimile : (+62 21) 299 417 89
Email : corsec@imc.co.id
Website : www.imc.co.id





JEJAK LANGKAH

MILESTONES

2006

ANTV merupakan satu dari 10 Lembaga Penyiaran Swasta yang mendapat izin bersiaran secara nasional dari Menteri Komunikasi dan Informatika berdasarkan Surat Keputusan No.107/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tertanggal 16 Oktober 2006.

ANTV is one of the only 10 Private Broadcasting Institutions which has been granted a license to broadcast on nationwide basis by the Decree of the Minister of Communications and Informatics No. 107/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006.

2008

- Perseroan didirikan pada tanggal 25 Februari 2008 dengan nama PT Magazine Asia.
- Pada tanggal 23 Juli 2008, nama Perseroan diubah menjadi PT Intermedia Capital.
- *The Company was established on February 25, 2008 under the name of PT Magazine Asia.*
- *On July 23, 2008, the Company name was changed to PT Intermedia Capital.*

2009

- Perseroan mengakuisisi 99,99% saham ANTV setelah Star TV melepas seluruh kepemilikannya di ANTV.
- ANTV meluncurkan logo baru dan melakukan reposisi menjadi stasiun televisi dengan fokus pada gaya hidup, keluarga, dan olahraga.
- *The Company acquired 99.99% of ANTV shares after Star TV divested its entire shares in ANTV.*
- *ANTV launched a new logo and repositioned itself to be a TV station focused on lifestyle, family, and sports.*

2010

ANTV memperoleh penetapan sistem stasiun berjaringan dari Menteri Komunikasi dan Informatika berdasarkan Surat keputusan No.461/KEP/M.KOMINFO/12/2010, tanggal 23 Desember 2010.

ANTV obtained the approval from the Minister of Communications and Informatics to operate as main station within the framework of network station system through the Decree No.461/KEP/M.KOMINFO/12/2010, dated December 23, 2010.

2011

ANTV berhasil memperoleh sertifikasi Sistem Manajemen Mutu Berstandar Internasional ISO 9001:2008 untuk lingkup Television Broadcasting System.

ANTV has successfully obtained international standard quality management certification of ISO 9001:2008 for the scope of Television Broadcasting System.





2012

- ANTV memperoleh lisensi Lembaga Penyiaran Swasta Penyelenggara Multipleksing FTA untuk provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur.
- ANTV bersama dengan tvOne mengakuisisi *Exclusive Media Rights* atas Kompetisi FIFA World Cup 2014 Brasil™ and Other FIFA Events untuk televisi FTA di wilayah Republik Indonesia.
- *ANTV obtained the license for FTA Digital Multiplexing Operation in West Java and East Java provinces.*
- *ANTV together with tvOne acquired the Exclusive Media Rights for the FIFA World Cup 2014 Brasil™ and Other FIFA Events for FTA TV Rights for the territory of the Republic of Indonesia.*

2013

- ANTV memperoleh lisensi LPS Penyelenggaraan Multipleksing FTA untuk provinsi Aceh dan Sumatera Utara.
- Pada bulan Oktober 2013 bertransformasi menjadi stasiun televisi yang berfokus pada program keluarga, anak-anak, dan hiburan.
- Pada Desember 2013, Perseroan melakukan perubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (Tbk.)
- *ANTV was selected as one of the winners of FTA Digital Multiplexing Operator in Aceh and North Sumatra provinces.*
- *In October 2013, ANTV was repositioned as TV station focused on programs for family, children, and entertainment.*
- *In December 2013, the Company changed its status from a private company into a public company (Tbk.)*

2014

- Selama perhelatan FIFA World Cup 2014 Brasil™, ANTV berhasil menjadi nomor 1 berdasarkan TV Share. Keberhasilan ini berulang kembali saat penayangan “Mahabharata” Show pada tanggal 3 Oktober 2014 dan “Mahacinta” Show pada tanggal 12 Desember 2014.
- Pada tanggal 11 April 2014 Perseroan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “MDIA”.
- Pada 18 Desember 2014 Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) yang diketuai oleh Nurhayati Ali Assegaf mengundang ANTV dan para pemeran Mahabharata dalam dialog publik tentang Diplomasi Budaya Melalui Pendekatan Pop Culture Pengalaman Sukses “Mahabharata”. Serial “Mahabharata” di ANTV menjadi contoh sukses diplomasi sejarah antara budaya India-Indonesia.
- *During the FIFA World Cup 2014 Brasil™ event, ANTV became the number 1 based on TV Share. This achievement was repeated with the airing of the “Mahabharata” Show on October 3, 2014 and the “Mahacinta” Show on December 12, 2014.*
- *The Company listed all of its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on April 11, 2014 under the ticker “MDIA”.*
- *On December 18, 2014, the Inter-parliamentary Cooperation Board (BKSAP), chaired by Nurhayati Ali Assegaf, invited the actors of the Mahabharata drama series to a public dialogue on cultural diplomacy through a pop culture approach gained from the success of the “Mahabharata” series. The “Mahabharata” series, which was aired on ANTV, is an example of successful historical diplomacy success between the Indian and Indonesian cultures.*

2015

ANTV berhasil memperoleh sertifikasi Sistem Manajemen Mutu Berstandar Internasional ISO 9001:2008 untuk lingkup *Television Broadcasting System*.

ANTV successfully obtained ISO 9001:2008 International Standard Quality Management certification for Television Broadcasting System.

2016



- ANTV berhasil memperoleh perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Penyiaran jasa penyiaran televisi FTA untuk jangka waktu 10 tahun berikutnya berdasarkan surat keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 1817 tahun 2016 tertanggal 13 Oktober 2016.
- ANTV menjadi stasiun televisi FTA dengan peringkat kedua.
- *ANTV successfully renewed its Operational Broadcasting Provider Licence valid for the next 10 years based on the decision letter of the Ministry of Communication and Informatics No. 1817 year 2016 dated October 13, 2016.*
- *ANTV became the second ranked FTA TV station.*



VISI, MISI, NILAI-NILAI PERSEROAN

VISION, MISSION,
CORPORATE VALUES

VISI

Menjadi perusahaan media yang kompetitif dan unggul dalam menghibur seluruh keluarga Indonesia.

VISION

To be a leading and competitive media company in entertaining Indonesian families.





MISI

1. Turut serta membangun perekonomian nasional dan memperkokoh integrasi bangsa melalui penayangan program-program yang inovatif dan berkualitas bagi setiap anggota keluarga.
2. Mendukung pengembangan karakter bangsa Indonesia dengan spirit kreativitas dan inovasi.
3. Fokus dalam mendapatkan keuntungan dan pertumbuhan yang berkelanjutan dengan memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

NILAI-NILAI PERSEROAN

1. CUSTOMER FOCUS
Mengutamakan kebutuhan pelanggan untuk memberikan layanan yang terbaik dengan memperhatikan kepentingan Perseroan.
2. CREATIVITY AND INNOVATION
Semangat untuk menghasilkan hal-hal yang berbeda dan terus-menerus melakukan perubahan yang bernilai ekonomis, sesuai dengan kepentingan Perseroan.
3. TEAMWORK
Kekuatan kerja sama antar individu dalam suatu kelompok yang saling melengkapi, melalui komunikasi yang terbuka dan memiliki komitmen yang sama untuk mencapai tujuan Perseroan.
4. GOOD CORPORATE GOVERNANCE
Praktek pengelolaan Perseroan secara aman dan penuh kehati-hatian dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Visi dan misi tersebut telah disahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

MISSION

1. *Participate in developing the national economy and strengthen national integrity by broadcasting innovative and quality programs for every family member.*
2. *Support the development of the national character with the spirit of creativity and innovation.*
3. *Focus on profitability and sustainable growth by providing added value to stakeholders through Good Corporate Governance principles.*

CORPORATE VALUES

1. CUSTOMER FOCUS
Prioritizing customer needs by providing the best services while maintaining the interests of the Company.
2. CREATIVITY AND INNOVATION
Passion to produce unique product and continue to make changes that create economic value, in accordance with the Company's interests.
3. TEAMWORK
The strength arising from capable individuals in one team work that complement each other through open communications and with a unified commitment to achieve the Company's goals.
4. GOOD CORPORATE GOVERNANCE
Prudent and proper governance practices by due consideration in balancing the needs of all stakeholders.

This vision and mission has been approved by the Board of Directors and Board of Commissioners.



BRINGING DREAMS TO LIFE

STRATEGI LOW COST
- HIGH IMPACT
LOW COST - HIGH
IMPACT STRATEGY

MICRO-
TARGETING

KONVERGENSI
CONVERGENCE

BRINGING DREAMS TO LIFE

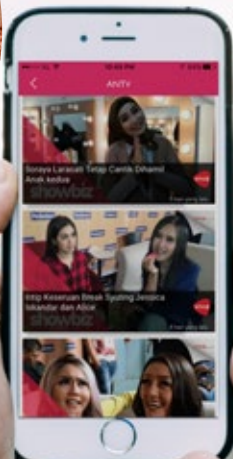
Pada 2016, ANTV kembali menerapkan konten yang tepat dan strategi *programming* yang dinamis bagi segmen pemirsa yang dibidik (*Micro-Targeting*), dengan tetap memperhatikan filosofi dampak besar namun biaya rendah (*High Impact Low Cost*).

Sedangkan strategi konvergensi untuk pertumbuhan melibatkan peningkatan hubungan antara ANTV dan pemirsanya melalui kegiatan *off air* (*meet and greet*), media sosial dan aplikasi *mobile* ANTV, didukung sinergi dengan *digital portal* *viva.co.id*. Strategi ini kami sebut sebagai "*Bringing Dreams to Life*".

BRINGING DREAMS TO LIFE

In 2016, ANTV once again implemented appropriate content and dynamic programming, for its target audience (Micro-Targeting) while continuing to observe a High Impact-Low Cost approach.

*Meanwhile, its strategy of convergence for growth included strengthening engagement between ANTV and its viewers through off air activities (meet and greet events), social media and ANTV's mobile application, supported by synergies with digital portal *viva.co.id*. We call this concept "Bringing Dreams to Life".*





MICRO-TARGETING

Perseroan melalui ANTV menargetkan secara spesifik pemirsanya serta menyediakan konten-konten yang sesuai dengan target pemirsa tersebut.

LOW COST - HIGH IMPACT

Berupaya untuk efisien dan kreatif sehingga dapat menghasilkan dampak yang besar namun dengan biaya rendah, sehingga semakin kompetitif.

KONVERGENSI

Menghadapi era digitalisasi penyiaran dan konvergensi media, Perseroan bersama Grup VIVA akan terus memperluas *platform* (termasuk media sosial dan aplikasi *mobile*) distribusi konten-konten yang dimilikinya agar dapat dinikmati lebih luas lagi oleh masyarakat Indonesia.

MICRO-TARGETING

Through this strategy ANTV targets specific viewer segments and delivers contents specifically designed for its viewers.

LOW COST - HIGH IMPACT

Seek to efficiently and creatively deliver high impact at low cost, to stay competitive.

CONVERGENCE

Within the era of digital broadcasting and media convergence the Company and VIVA Group continues to expand (including social media and mobile application) its content distribution in order for the contents to be widely enjoyed by people of Indonesia.





NAMA PERUSAHAAN

Nama : PT Intermedia Capital Tbk.
 Alamat : Komplek Rasuna Epicentrum
 Lot. 9
 Jl. H.R. Rasuna Said,
 Karet Kuningan
 Setiabudi, Jakarta 12940
 Telepon : (+62 21) 561 015 90
 Faksimili : (+62 21) 299 417 89
 Email : corsec@imc.co.id
 Website : www.imc.co.id

TANGGAL PENDIRIAN

25 Februari 2008

AKTA PENDIRIAN

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 5, dibuat di hadapan Firdhonal, S.H., Notaris di Jakarta yang telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-09579.AH.01.01 Tahun 2008, tertanggal 27 Februari 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6259, Tambahan No. 39, tertanggal 13 Mei 2008.

MODAL DASAR DAN MODAL DISETOR

Modal dasar : Rp 725.487.568.000
 Modal disetor : Rp 392.155.384.000

BIDANG USAHA

Perseroan merupakan anak usaha PT Visi Media Asia Tbk. (VIVA) yang bergerak dalam bidang penyediaan konten siaran yang berfokus pada keluarga, anak-anak, dan hiburan, melalui Entitas Anaknya, PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV). ANTV menyiarkan konten yang meliputi *reality show*, *variety show*, komedi, animasi, dan film. ANTV telah membuktikan dirinya sebagai pilihan favorit pemirsa dengan mewujudkan mimpi menjadi nyata, "*Bringing Dreams to Life*".

COMPANY NAME

Name : PT Intermedia Capital Tbk.
 Address : Komplek Rasuna Epicentrum
 Lot. 9
 Jl. H.R. Rasuna Said,
 Karet Kuningan
 Setiabudi, Jakarta 12940
 Telephone : (+62 21) 561 015 90
 Facsimile : (+62 21) 299 417 89
 Email : corsec@imc.co.id
 Website : www.imc.co.id

DATE OF ESTABLISHMENT

February 25, 2008

DEED OF ESTABLISHMENT

The Company was established based on Deed of Establishment No. 5, made before Firdhonal, S.H., Notary in Jakarta, which was approved by a Decree from the Minister of Laws and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-09579.AH.01.01 Year 2008 dated February 27, 2008 and published in the Supplement No. 39 to the State Gazette No. 6259, dated May 13, 2008.

AUTHORIZED AND PAID UP CAPITAL

Authorized capital: IDR 725,487,568,000
 Paid up capital : IDR 392,155,384,000

LINE OF BUSINESS

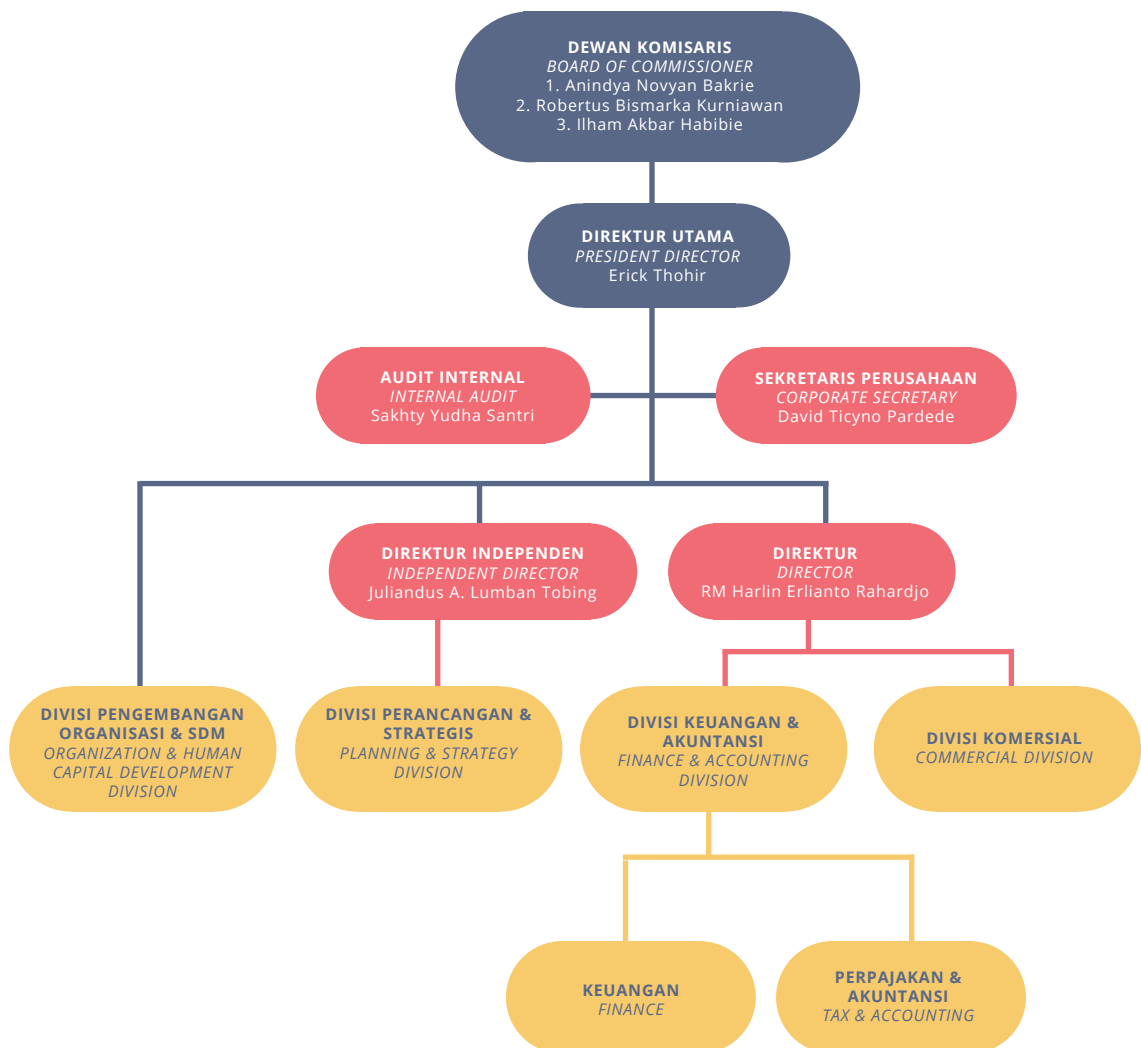
*The Company is a subsidiary of PT Visi Media Asia Tbk. (VIVA), and is engaged in providing broadcast content focusing on family, children, and entertainment through its Subsidiary, PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV). ANTV broadcasts content that include reality shows, variety shows, comedies, animations, and movies. ANTV has proven itself as the favorite choice of viewers by "*Bringing Dreams to Life*".*

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE

Struktur organisasi yang dimiliki oleh Perseroan berbentuk organisasi garis (*linear structure*). Setiap bagian bertanggung jawab secara langsung berdasar garis pertanggungjawaban kepada atasan. Untuk lebih jelas mengenai struktur organisasi Perseroan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

The Company's organization structure adopts a linear structure. Every department is accountable directly to its immediate director based on the chain of command. The Company's organization chart is shown below:





ROBERTUS BISMARCA
KURNIAWAN
KOMISARIS
COMMISSIONER

ANINDYA NOVYAN
BAKRIE
KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER

ILHAM AKBAR
HABIBIE
KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER



RM HARLIN ERLIANTO
RAHARDJO
DIREKTUR
DIRECTOR

ERICK THOHIR
DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR

JULIANDUS A.
LUMBAN TOBING
DIREKTUR INDEPENDEN
INDEPENDENT DIRECTOR



**ANINDYA
NOVYAN BAKRIE**
KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT
COMMISSIONER

PROFIL DEWAN KOMISARIS

PROFILE OF THE BOARD
OF COMMISSIONERS

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1974.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1974.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2013 berdasarkan Akta No. 115 tanggal 11 Desember, 2013 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta ("Akta No. 115/2013"). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur VIVA sejak tahun 2014, CEO PT Bakrie Global Ventura sejak 2012, Presiden Komisaris PT Lativi Mediakarya sejak tahun 2007, Presiden Komisaris PT Cakrawala Andalas Televisi sejak tahun 2009, Komisaris PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. sejak 2012 dan Komisaris Utama PT Bakrie Telecom Tbk. sejak tahun 2013.

WORK EXPERIENCE

He has served as President Commissioner of the Company. since 2013 based on Deed No. 115 dated December 11, 2013 drawn up by Humberg Lie, S.H., S.E., M. Kn., notary in Jakarta ("Act No. 115/2013). He has concurrently served as President Director of VIVA since 2014, CEO of PT Bakrie Global Ventura since 2012, President Commissioner of PT Lativi Media Karya since 2007, as President Commissioner of PT Cakrawala Andalas Televisi since 2009, as Commissioner of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. since 2012, and as President Commissioner of PT Bakrie Telecom Tbk since 2013.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Anindya Novyan Bakrie memperoleh gelar Bachelor of Science dari Northwestern University, Illinois, jurusan Industrial Engineering pada tahun 1996 dan MBA dari Stanford Graduate School of Business-California, Amerika Serikat, pada tahun 2001.

EDUCATION

Anindya Novyan Bakrie received his Bachelor of Science degree majoring in Industrial Engineering from Northwestern University, Illinois, USA and earned his MBA degree from Stanford Graduate School of Business-California, USA in 2001.



**ROBERTUS
BISMARCA
KURNIAWAN**
KOMISARIS
COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1971.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1971.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tanggal 11 Desember 2013 berdasarkan Akta No. 115/2015.

WORK EXPERIENCE

He has served as a Commissioner of the Company since December 11, 2013 based on Deed No. 115/2013.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Digital Media Asia sejak 2015, Komisaris PT Bakrie Global Ventura sejak 2013, Wakil Presiden Direktur VIVA sejak 2011, Komisaris PT Cakrawala Andalas Televisi dan PT Asia Global Media sejak tahun 2009, dan Komisaris PT Lativi Mediakarya sejak tahun 2007.

He has concurrently served as President Commissioner of PT Digital Media Asia since 2015, Commissioner of PT Bakrie Global Ventura since 2013, Vice President Director of VIVA since 2011, Commissioner of PT Cakrawala Andalas Televisi and PT Asia Global Media since 2009, and Commissioner of PT Lativi Mediakarya since 2007.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Robertus Bismarka Kurniawan memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Teknik Sipil dari University of Southern California, Amerika Serikat pada tahun 1993, gelar Master of Science jurusan Structural Engineering dari Cornell University, Amerika Serikat pada tahun 1994 diikuti gelar MBA jurusan Finance and Investment Banking dari University of Wisconsin-Madison, Wisconsin, Amerika Serikat pada tahun 1995.

EDUCATION

He earned a Bachelor of Science degree in Civil Engineering (Construction) from the University of Southern California, USA in 1993, Master of Engineering degree in Structural Engineering minoring in Business Administration at Cornell University, USA in 1994, and a Master of Business Administration degree in Finance, Investment and Banking from the University of Wisconsin-Madison, Wisconsin, USA in 1995.



Warga Negara Indonesia, lahir di Aachen tahun 1963.

Indonesian citizen, born in Aachen in 1963.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2013 berdasarkan Akta No. 115/2013. Beliau juga menjabat berbagai posisi saat ini sebagai Komisaris Utama PT Industri Mineral Indonesia sejak 2012, Komisaris PT Malacca Trust Wuwungan Insurance sejak 2011, Komisaris Utama PT Ilthabi Digital Edukasi sejak 2011, Komisaris Utama PT Ilthabi Energia sejak 2009, Komisaris Utama PT Ilthabi Sentra Herbal sejak 2005, Direktur NonEksekutif Mitra Energia Ltd. sejak 2004, Komisaris PT Citra Tubindo Tbk. sejak 2004, Direktur Utama PT Ilthabi Rekatama sejak 2002, dan Komisaris PT Metinca Prima Industrial Work sejak 2000.

WORK EXPERIENCE

He has served as an Independent Commissioner of the Company since 2013 based on Deed No. 115/2013. He has concurrently served as President Commissioner PT Industri Mineral Indonesia from 2012, Commissioner of PT Malacca Trust Wuwungan Insurance from 2011, President Commissioner of PT Ilthabi Digital Edukasi from 2011, President Commissioner of PT Ilthabi Energia from 2009, President Commissioner of PT Ilthabi Sentra Herbal from 2005, Non-Executive Director of Mitra Energia Ltd. from 2004, Commissioner of PT Citra Tubindo Tbk. from 2004, President Director PT Ilthabi Rekatama from 2002, and Commissioner PT Metinca Prima Industrial Work from 2000.

Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Asisten Kepala BPPT untuk Aeronautika dan Teknologi Lanjutan (1996–1998), Dosen Fakultas Teknik Industri Institut Teknologi Bandung (1997–1999), Direktur Komersial PT Dirgantara Indonesia (Persero) (2000–2001), Direktur Operasional dan Komersial PT Dirgantara Indonesia (Persero) (1999–2000), Wakil Presiden Direktur Eksekutif Unit Bisnis Pesawat-Manajer Program N2130 Regional Jet PT Dirgantara Indonesia (Persero) (1997–1999), Wakil Presiden Direktur-Program Manager N2130 Regional Jet (1995–1997), dan Asisten Direktur Utama untuk Program N2130 Regional Jet (1994–1995).

He previously served as Assistant Head of BPPT for Aeronautics and Advance Technology (1996–1998), Lecturer at the Faculty of Industrial Engineering-Institut Teknologi Bandung (1997–1999), Commercial Director of PT Dirgantara Indonesia (2000–2001), Director of Operations and Commercial for PT Dirgantara Indonesia, (1999–2000), Executive Vice President Director Aircraft Business Unit-Program Manager for N2130 Regional Jet PT Dirgantara Indonesia (1997–1999), Vice President Director-Program Manager for N2130 Regional Jet (1995–1997), and Assistant President Director for Program N2130 Regional Jet (1994–1995).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Ilham A. Habibie memperoleh gelar Diplomarbeit (Strata 2) dari Technische Universität München pada tahun 1987, gelar Dipl.,-Ing dari Technische Universität München jurusan Teknik Aeronautika pada tahun 1987, dan gelar Dr.,-Ing dari Technische Universität München jurusan Teknik Aeronautika. Berhasil menyelesaikan Program Eksekutif Internasional di INSEAD, Perancis, dan Singapura pada tahun 1999, dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of Chicago, Amerika Serikat untuk jurusan Bisnis pada tahun 2013.

EDUCATION

Ilham A. Habibie obtained a Diplomarbeit (Graduate Degree) from the Technische Universität München in 1987, a Dipl.,-Ing in Aeronautical Engineering from Technische Universität München in 1987 and a Dr.,-Ing from the Technische Universität München in Aeronautical Engineering. He successfully completed the International Executive Program at INSEAD, France, and Singapore in 1999, and earned a Master of Business Administration degree majoring in Business from the University of Chicago, USA in 2013.

PROFIL DIREKSI

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS



ERICK THOHIR
DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1970.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1970.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2013 berdasarkan Akta No. 115/2013. Menjabat pula sebagai Presiden Direktur PT Cakrawala Andalas Televisi dan Komisaris PT Asia Global Media (2013-sekarang), Komisaris PT Viva Media Baru dan PT Lativi Mediakarya (2012-sekarang), Komisaris Utama PT Redal Semesta (2012-sekarang), Komisaris PT Beyond Media (2011-sekarang), Komisaris PT Mahaka Media Tbk. (2008-sekarang), Komisaris Utama PT Entertainment Live (2008-sekarang), Direktur PT Trinugraha Thohir Media Partners (2011-sekarang), dan Presiden komisaris di PT Mahaka Radio Integra Tbk. (2016 - sekarang). Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama VIVA (sejak tahun 2014 dan pada tanggal 19 Januari 2017 mengajukan surat pengunduran diri).

WORK EXPERIENCE

Appointed as President Director of the Company since 2013 based on Deed No. 115/2013. He has concurrently served as the President Director of PT Cakrawala Andalas Televisi and Commissioner of PT Asia Global Media (2013-present), Commissioner of PT VIVA Media Baru and PT Lativi Mediakarya (2012-present), President Commissioner of PT Redal Semesta (2012-present), Commissioner of PT Beyond Media (2011-present), Commissioner of PT Mahaka Media Tbk. (2008-present), President Commissioner of PT Entertainment Live (2008-present), Director of PT Trinugraha Thohir Media Partners (2011-present), and President Commissioner of PT Mahaka Radio Integra Tbk. (2016 - present). He served as President Commissioner of VIVA (since 2014 and on January 19, 2017 tendered a letter of resignation).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Erick Thohir memperoleh gelar AA untuk Communication dari Glendale College, California Amerika Serikat, pada tahun 1990, gelar BA jurusan Advertising dari American College, California, Amerika Serikat, pada tahun 1991, dan MBA Marketing dari National University, California, Amerika Serikat pada tahun 1993.

EDUCATION

Erick Thohir received an AA degree majoring in Communication from Glendale College, California, USA in 1990, a BA degree majoring in Advertising from American College, California, USA in 1991, and an MBA degree majoring in Marketing from National University, California, USA in 1993.



**RM HARLIN
ERLIANTO
RAHARDJO**
DIREKTUR
DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1972.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1972.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013 berdasarkan Akta No. 115/2013, bertanggung jawab di bidang keuangan & akuntansi dan komersial.

WORK EXPERIENCE

Serves as Director of the Company since 2013 based on Deed No. 115/2013, with responsibility for Finance & Accounting and Commercial.

Juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Transcoal Pacific sejak tahun 2009 dan Presiden Komisaris PT Renjani Maritim Transportasi sejak 2008. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur VIVA sejak tahun 2011 hingga 2014 dan Direktur Operasional PT Cakrawala Andalas Televisi sejak tahun 2002 hingga 2006.

He has concurrently served as President Director of PT Transcoal Pacific from 2009 and President Commissioner of PT Renjani Maritim Transportasi from 2008. He has previously served as Director of VIVA from 2011 to 2014, and Director of Operations for PT Cakrawala Andalas Televisi from 2002 to 2006.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Harlin Rahardjo meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Industri pada tahun 1995 dan gelar Master of Science dari Columbia University, New York, Amerika Serikat untuk jurusan Industrial Engineering and Operation Research pada tahun 1997.

EDUCATION

Harlin Rahardjo earned a Bachelor degree in Engineering from Institut Teknologi Bandung, Indonesia majoring in Industrial Engineering in 1995 and a Master of Science degree from Columbia University, New York, USA in Industrial Engineering and Operations Research in 1997.



**JULIANDUS A.
LUMBAN TOBING**
DIREKTUR INDEPENDEN
INDEPENDENT DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1964.

Indonesian Citizen, born in Jakarta in 1964.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan yang bertanggung jawab untuk bidang perencanaan strategis sejak tahun 2013 berdasarkan Akta No. 115/2013.

WORK EXPERIENCE

He has served as the Independent Director of the Company responsible for Strategic Planning since 2013 based on Deed No. 115/2013.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Konsultan Kantor Hukum MSA dan Penasehat Hukum Independen sejak 2012. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur PT Bakrie Telecom Tbk. (2006–2010), Direktur PT Bakrie & Brothers Tbk. (2004–2008), Senior Legal Officer pada PT Bank Dai-Chi Kanyo Indonesia (1997–1999), Associate pada Kantor Hukum Kusnandar & Associates (1995–1997).

He has concurrently served as Counsel in the MSA Law Office and Independent Legal Counsel from 2012. Previously he served as Director of PT Bakrie Telecom Tbk. (2006–2010), Director of PT Bakrie & Brothers Tbk. (2004–2008), Senior Legal Officer at PT Bank Dai-Chi Kanyo Indonesia (1997–1999), and Associate at Kusnandar & Associates Law Offices (1995–1997).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Juliandus meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Indonesia, pada tahun 1990.

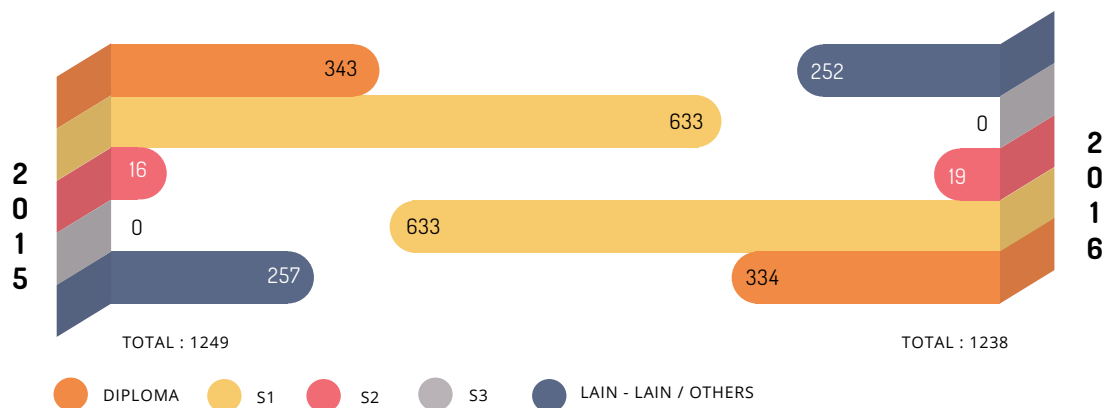
EDUCATION

Juliandus graduated from the University of Padjadjaran, Indonesia with a Bachelor of Law degree in 1990.

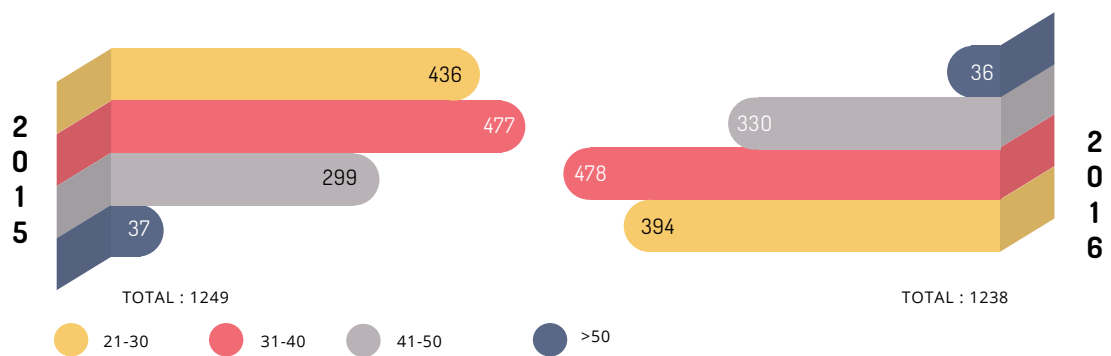
SEKILAS SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES OVERVIEW

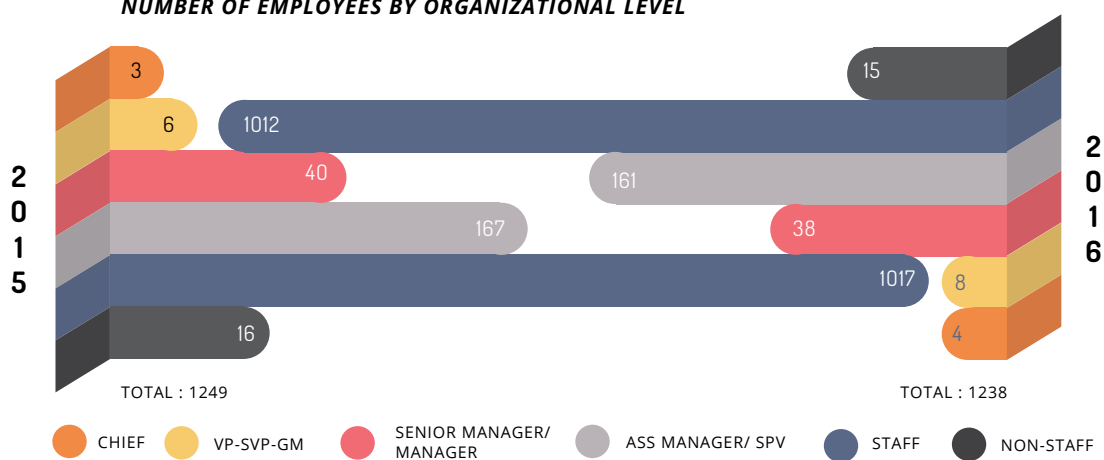
JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN
NUMBER OF EMPLOYEES BY EDUCATIONAL LEVEL



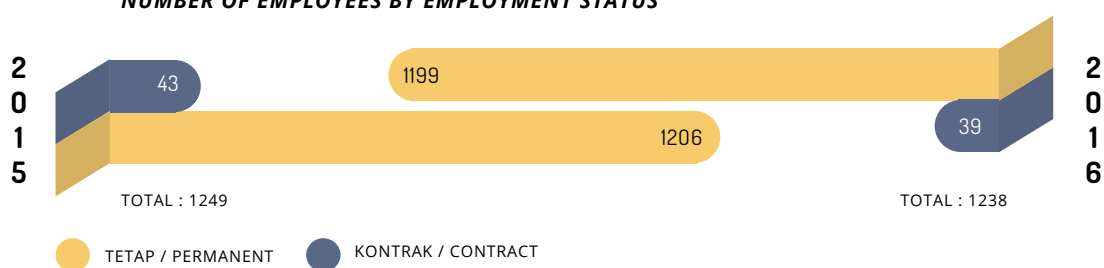
JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN USIA
NUMBER OF EMPLOYEES BY AGE



JUMLAH KARYAWAN UNTUK MASING-MASING LEVEL ORGANISASI
NUMBER OF EMPLOYEES BY ORGANIZATIONAL LEVEL



JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN
NUMBER OF EMPLOYEES BY EMPLOYMENT STATUS



KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDER COMPOSITION

PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDER	JUMLAH SAHAM TOTAL SHARES	PROSENTASE KEPEMILIKAN PERCENTAGE OF OWNERSHIP	JUMLAH MODAL DISETOR TOTAL PAID UP CAPITAL
PT Visi Asia Media Tbk.	3.529.386.340	89,9997	352.938.634.000
PT Prudential Life Assurance	212.077.700	5,4080	21.207.770.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) Public (each below 5%)	180.089.800	4,5923	18.008.980.000
Total	3.921.553.840	100,0000	392.155.384.000

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH DIREKSI ATAU ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Tidak ada anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang memiliki saham MDIA pada tahun 2016.

SHARE OWNERSHIP BY THE BOARD OF DIRECTORS OR BOARD OF COMMISSIONERS

No member of the Board of Directors or Board of Commissioners owned shares in MDIA in 2016.

KEPEMILIKAN SAHAM BERDASARKAN TIPE PEMILIK PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016

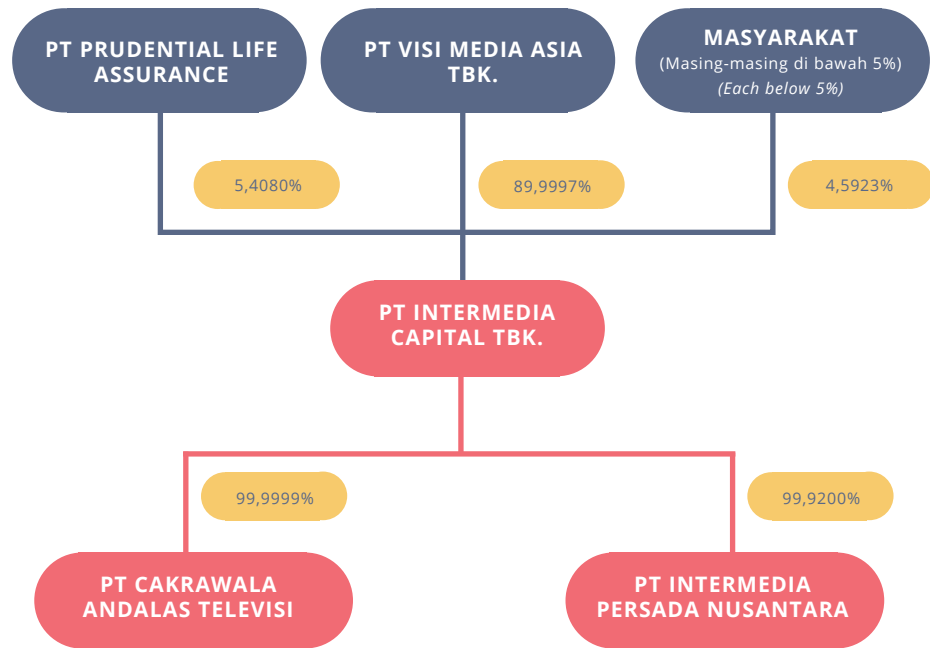
SHARE OWNERSHIP BY OWNER TYPE AS OF DECEMBER 31, 2016

	JUMLAH SAHAM TOTAL SHARES	%
a) Kepemilikan institusi lokal <i>Local institutional ownership</i>	3.913.333.940	99,79
b) Kepemilikan institusi asing <i>Foreign institutional ownership</i>	6.887.100	0,18
c) Kepemilikan perorangan lokal <i>Local individual ownership</i>	1.317.800	0,03
d) Kepemilikan individu asing <i>Foreign individual ownership</i>	15.000	0,00
Total	3.921.553.840	100,00



STRUKTUR GRUP

GROUP STRUCTURE



ENTITAS ANAK PERSEROAN DAN PERUSAHAAN AFILIASI

SUBSIDIARIES AND AFFILIATED COMPANIES

ENTITAS ANAK SUBSIDIARIES	DOMISILI DOMICILE	MULAI KEGIATAN OPERASIONAL START OF COMMERCIAL OPERATIONS	KEGIATAN USAHA UTAMA PRINCIPAL ACTIVITY	PRESENTASE KEPEMILIKAN PERCENTAGE OF OWNERSHIP (%)
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Jakarta	1995	Penyiaran televisi swasta umum <i>General Private television broadcasting</i>	99,9997
PT Intermedia Persada Nusantara	Jakarta	Belum Beroperasi <i>Yet to be operational</i>	Jasa informasi dan komunikasi dan konsultasi manajemen <i>Information and communication services and management consulting</i>	99,9200
Kepemilikan tidak langsung Indirect ownership :				
PT Cakrawala Andalas Televisi : Palembang & Bangka Belitung	Palembang	2011	Jasa penyiaran televisi swasta <i>Private television broadcasting service</i>	90,0000
PT Cakrawala Andalas Televisi : Makassar & Palu	Makassar	2011	Jasa penyiaran televisi swasta <i>Private television broadcasting service</i>	90,0000
PT Cakrawala Andalas Televisi : Yogyakarta & Ambon	Yogyakarta	2012	Jasa penyiaran televisi swasta <i>Private television broadcasting service</i>	90,0000
PT Cakrawala Andalas Televisi : Bandung & Bengkulu	Bandung	2012	Jasa penyiaran televisi swasta <i>Private television broadcasting service</i>	90,0000
PT Cakrawala Andalas Televisi : Pekanbaru & Papua	Pekanbaru	2012	Jasa penyiaran televisi swasta <i>Private television broadcasting service</i>	90,0000
PT Cakrawala Andalas Televisi : Banjarmasin & Padang	Banjarmasin	2012	Jasa penyiaran televisi swasta <i>Private television broadcasting service</i>	90,0000
PT Cakrawala Andalas Televisi : Bali & Mataram	Bali	2012	Jasa penyiaran televisi swasta <i>Private television broadcasting service</i>	90,0000
PT Cakrawala Andalas Televisi : Medan & Batam	Medan	2011	Jasa penyiaran televisi swasta <i>Private television broadcasting service</i>	90,0000
PT Cakrawala Andalas Televisi : Lampung & Kendari	Lampung	2012	Jasa penyiaran televisi swasta <i>Private television broadcasting service</i>	90,0000
PT Cakrawala Andalas Televisi : Semarang & Palangkaraya	Semarang	2012	Jasa penyiaran televisi swasta <i>Private television broadcasting service</i>	90,0000
PT Cakrawala Andalas Televisi : Manado & Gorontalo	Manado	2015	Jasa penyiaran televisi swasta <i>Private television broadcasting service</i>	90,0000
PT Portrait Ciptakarya Talenta	Jakarta	2007	Manajemen Artis <i>Talent Management</i>	75,0000



PT CAKRAWALA ANDALAS TELEVISI
Komplek Rasuna Epicentrum Lot. 9
Jl. H.R. Rasuna Said, Karet Kuningan
Jakarta 12940

PT LATIVI MEDIKARYA
Jl. Rawa Terate II No. 2
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13260

PT VIVA MEDIA BARU
Jl. Rawa Terate II No. 2
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13260

PT DIGITAL MEDIA ASIA
Wisma Bakrie 2 Lantai 7
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B2
Jakarta 12920

PT ASIA GLOBAL MEDIA
Komplek Rasuna Epicentrum Lot. 9
Jl. H.R. Rasuna Said, Karet Kuningan
Jakarta 12940

PT VISI MEDIA ASIA TBK.
Wisma Bakrie 2 Lantai 7
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B2
Jakarta 12920

PT REDAL SEMESTA
Recapital Building Lantai 10
Jl. Adityawarman Kav. 55
Kebayoran Baru
Jakarta 12160

PT BAKRIE CAPITAL INDONESIA
Wisma Bakrie 2 Lantai 18
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B2
Setiabudi, Jakarta 12920

PT BAKRIE GLOBAL VENTURA
Bakrie Tower Lantai 39
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12960

PT TRINUGRAHA THOHIR MEDIA PARTNERS
Recapital Building Lantai 9
Jl. Adityawarman Kav. 55, Kebayoran Baru
Jakarta 12160

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

SHARE LISTING CHRONOLOGY

Pada tanggal 11 April 2014, Perseroan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 3.921.553.840 saham dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) per saham.

On April 11, 2014, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering with total of 3,921,553,840 shares with nominal value of IDR 100 (full amount) per share.

KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA

OTHER SECURITIES LISTING CHRONOLOGY

MDIA belum pernah menerbitkan efek lain.

MDIA has not issued any other securities.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING AGENCIES

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Achsin Handoko Tomo

(member of Moores Rowland)

Marccus Building Lantai 3, Jl Majapahit No. 10
Jakarta 10160

KONSULTAN HUKUM

LEGAL CONSULTANT

Hadiputranto, Hadinoto & Partners

Indonesia Stock Exchange Building

Tower II Lantai 21

Sudirman Central Business District

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53

Jakarta 12190

NOTARIS PUBLIK

PUBLIC NOTARY

Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn.

Jl. Raya Pluit Selatan 103, Pluit

Jakarta 14450

BIRO ADMINISTRASI EFEK

SHARE REGISTRAR

PT Sinartama Gunita

Sinar Mas Land Plaza, Menara 1 lantai 9

Jl. MH. Thamrin. No. 51

Jakarta 10350

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

AWARDS AND CERTIFICATION

SERTIFIKASI

ANTV memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 yang diterbitkan oleh *United Registrar of Systems*, pertama diterbitkan pada tanggal 9 Maret 2011, diterbitkan kembali pada 9 Maret 2014 berlaku sampai dengan 8 Maret 2017.

CERTIFICATION

ANTV is ISO 9001:2008 certified by United Registrar of Systems, originally issued on March 9, 2011, reissued on March 9, 2014 valid until March 8, 2017.

MDIA



JAKARTA, 7 NOVEMBER 2016
JAKARTA, NOVEMBER 7, 2016

MDIA dianugrahi penghargaan *The 8th IICD Corporate Governance Conference And Award* untuk kategori *"the Most Improve"* dalam penerapan GCG berdasarkan sistem penilaian *Asean Corporate Governance Scorecard*.

MDIA won an award from the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) at the 8th IICD Corporate Governance for the category of "the Most Improve" on GCG implementation based on the Asean Corporate Governance Scorecard evaluation.



JAKARTA, 22 MARET 2016
JAKARTA, MARCH 22, 2016

MDIA dianugerahi oleh Warta Ekonomi sebagai *"Indonesia Fastest Growing Issuer 2016"* untuk kategori *Periklanan, Percetakan & Media*.

MDIA was awarded by Warta Ekonomi as "Indonesia Fastest Growing Issuer 2016" in the Advertising, Printing & Media category.





ANTV



PALEMBANG, 7 DESEMBER 2016
PALEMBANG, DECEMBER 7, 2016

ANTV memenangkan penghargaan Anugerah Gemilang Penyiaran Sumatera Selatan tahun 2016 untuk "Program Feature Budaya, Pendidikan dan Kesehatan Televisi" terbaik.

ANTV won 2016 South Sumatera Anugerah Gemilang Penyiaran Award for the best "Culture, Education and Health Feature Program in Television".



RIAU, 2 DESEMBER 2016
RIAU, DECEMBER 2, 2016

ANTV memenangkan penghargaan KPID Riau 2016 untuk "LPS Televisi Berjaringan Terbaik".

ANTV won the 2016 Riau KPID Award for "The Best SSJ Private Television Broadcast".



PADANG, 28 NOVEMBER 2016
PADANG, NOVEMBER 28, 2016

ANTV memenangkan penghargaan KPID Sumatra Barat 2016 dalam kategori "Iklan Layanan Masyarakat Televisi Terbaik" untuk iklan "Terorisme".

ANTV won the 2016 West Sumatra KPID Award on "The Best Public Service Announcement in Television" category for the "Terrorism" announcement.



JAKARTA, 14 OKTOBER 2016
JAKARTA, OCTOBER 14, 2016

ANTV dianugrahi Panasonic Gobel Award ke -19 dalam Kategori Komedi Show untuk program "Pesbukers".

ANTV won an award at the 19th Panasonic Gobel Awards in the Comedy Show category for "Pesbukers".



BANJARMASIN, 2 SEPTEMBER 2016
BANJARMASIN, SEPTEMBER 2, 2016

ANTV meraih penghargaan KPID Kalsel Award dalam kategori Televisi Berjaringan Features untuk program Panorama Kalimantan Selatan dalam episode "Kai Untung Relawan Pemadam Kebakaran".

ANTV won 2016 South Kalimantan KPID Awards for Features Network Television Category in South Kalimantan Panorama Program in "Kai Untung Relawan Pemadam Kebakaran" episode.



SEMARANG, 27 MEI 2016
SEMARANG, MAY 27, 2016

ANTV dianugerahi oleh KPID Jawa Tengah sebagai "Program Siaran Lokal Terbaik Televisi SSJ" dan "Parade Penyiaran Favorit".

ANTV won Central Java KPID Awards for "The Best Local SSJ Television Broadcast" and "Favorite Broadcast Parade".



04

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT
DISCUSSION
& ANALYSIS





TINJAUAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REVIEW

Tahun 2016 dibayangi oleh ketidakpastian politik dan ekonomi terkait referendum Brexit, pemilihan umum di Amerika Serikat serta permasalahan di Timur Tengah. Isu regional dan dalam negeri seperti permintaan impor dari Cina yang masih lesu, ketidakpastian implikasi *tax amnesty* nasional ditambah euphoria dimulainya Pilkada 2017 menjadi beban tersendiri bagi perekonomian Indonesia. Dengan kondisi ini, PDB Indonesia hanya bertumbuh 0,2% dari PDB 2015 yang sebesar 4,8% menjadi 5,0% di tahun 2016. Namun, para pengiklan terlihat lebih optimis, dan meningkatkan belanja iklan sebagai antisipasi atas peningkatan laju pertumbuhan di tahun 2017.

Menurut Media Partners Asia (MPA) pertumbuhan belanja iklan nasional neto pada tahun 2016 sebesar 9,2%, suatu perubahan yang sangat baik setelah kontraksi yang terjadi di tahun sebelumnya. Segmen televisi *Free-to-Air* (FTA), yang sebelumnya paling terdampak oleh pertumbuhan industri yang negatif sehingga mengalami penurunan 2,7% di tahun 2015, kini menikmati pertumbuhan sebesar 8,0% sehingga tetap dapat mempertahankan pangsa pasar belanja iklan sebesar 63%, kurang lebih sama dari tahun sebelumnya. Sebaliknya, penurunan pangsa pasar yang terbesar dialami oleh media cetak.

2016 was shadowed by continued global political and economic uncertainty linked to the Brexit referendum, the American elections and turbulence in the Middle East. Regional issues such as slow Chinese demand for imports, uncertainties over implications of the national tax amnesty and euphoria over the commencement of the 2017 local government elections also weighed on the Indonesian economy. Under these circumstances, the Indonesian GDP only grew by 0.2% from 4.8% in 2015 to 5.0% in 2016. Advertisers, however, were more optimistic, and intensified advertising expenditure in anticipation of economic growth in 2017.

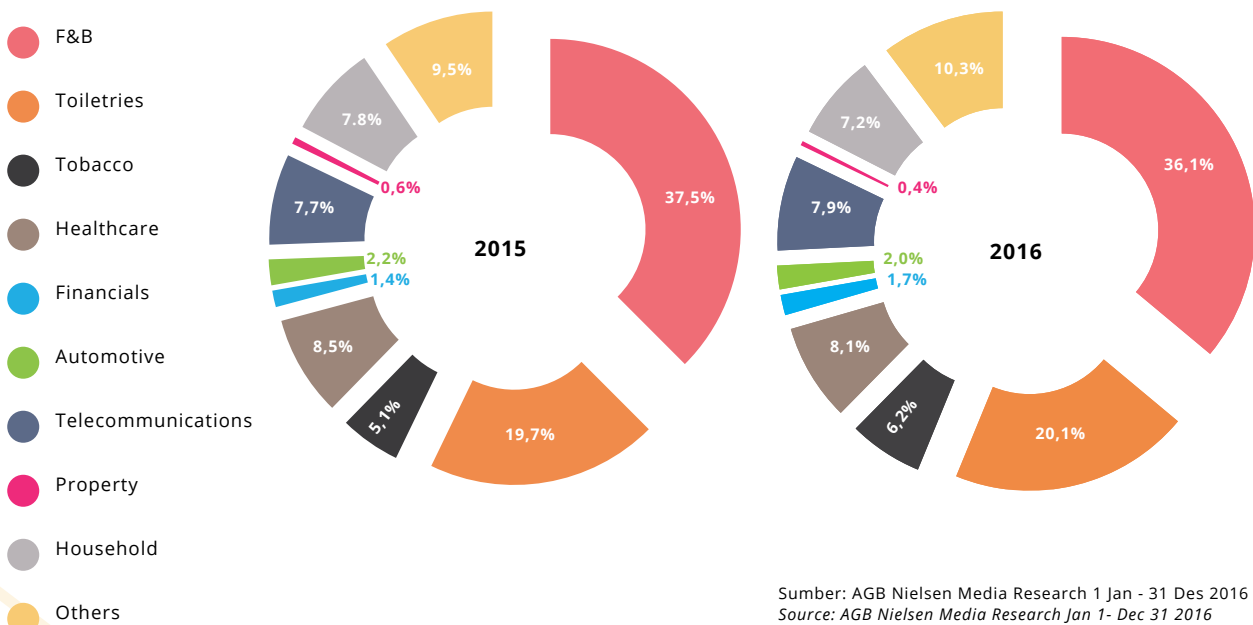
According to Media Partners Asia (MPA) nett domestic advertising expenditure grew by 9.2%, this is a welcome change after negative growth in the previous year. The Free-to-Air (FTA) TV segment, which had suffered the brunt of the contraction of 2.7% growth in 2015, grew 8.0% to maintain its 63% share of total advertising expenditure, approximately the same compared with the year before. By contrast, print media saw the greatest decline in market share.



Angka-angka tersebut membuktikan bahwa televisi FTA tetap merupakan segmen yang paling dominan di belanja iklan Indonesia, oleh karena jangkauannya yang sangat besar dan lebih dari 50 juta rumah tangga memiliki televisi. Sementara itu, segmen digital semakin meningkat didukung oleh peningkatan penetrasi *smartphone* serta peluncuran 4G *broadband* besar-besaran di tahun 2016. Meskipun demikian, MPA tetap memperkirakan televisi FTA sebagai media iklan terbesar hingga 2020 dan sangat penting untuk menjangkau pasar Indonesia yang begitu besar dan tumbuh semakin cepat, mewakili kurang lebih 40% dari seluruh populasi dan PDB ASEAN.

These numbers show that FTA TV remains the dominant advertising platform in the Indonesia advertising expenditure industry by virtue of its extensive coverage and there are over 50 million households owning a TV. Meanwhile, digital platform is quickly rising aided by the increasing smartphone penetration and the wide scale rollout of 4G broadband in 2016. However, FTA TV is still expected to be main advertising medium as far out as 2020 and remains the most important platform to reach the enormous Indonesian market representing some 40% of the entire ASEAN population and GDP.

BELANJA IKLAN BERDASARKAN SEGMENT INDUSTRI ADVERTISING EXPENDITURE BY INDUSTRY SEGMENT



Sumber: AGB Nielsen Media Research 1 Jan - 31 Des 2016
Source: AGB Nielsen Media Research Jan 1- Dec 31 2016



TINJAUAN OPERASIONAL

Perseroan melalui anak usahanya PT Cakrawala Andalas Televisi mengoperasikan sebuah stasiun televisi FTA yang dikenal dengan nama udara ANTV, yang menayangkan konten hiburan yang terutama membidik segmen perempuan dan anak-anak. Strategi tersebut ditetapkan pada triwulan keempat tahun 2013, dan telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kinerja ANTV. Strategi tersebut tidak lepas dari fakta bahwa sebagian besar pembelanjaan rumah tangga ditentukan oleh perempuan/ibu rumah tangga.

Sejak 2013, ANTV senantiasa mampu meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut terlihat dari pertumbuhan pendapatan *double digit* sebesar 26,7% hingga mencapai Rp 1.756,6 miliar, dengan laba bersih sebesar Rp 649,8 miliar. Sebagai pembanding, pada tahun 2015 MDIA yang berhasil mencatatkan pendapatan sebesar Rp 1.386,0 miliar dan laba bersih sebesar Rp 260,9 miliar. Di sisi *TV Share/Audience Share*, pada akhir tahun, rata-rata *TV share* ANTV naik menjadi 13,9% dibandingkan 11,4% pada tahun 2015.

STRATEGI PROGRAMMING

Performa ANTV didorong oleh program yang konsisten menarik yang dikhususkan membidik segmen pemirsa tertentu (*microtargeting*). Sepanjang tahun 2016, ANTV menciptakan paduan program domestik dan global yang didesain menarik bagi pemirsa perempuan dengan dilengkapi program anak-anak. Untuk memastikan bahwa pemirsanya dapat menikmati pilihan program hiburan yang bervariasi, ANTV menayangkan beragam tipe program yaitu Program Series, Program Hiburan, Cinema Pagi, Program Berita & Olahraga, serta program ANTV Kids, yang mampu memberikan nilai proposisi yang unik (*unique value proposition*).



OPERATIONAL REVIEW

The Company through its subsidiary PT Cakrawala Andalas Televisi operates an FTA TV station with the call sign ANTV, which delivers entertainment content targeted mainly at female and children viewers. This strategy was put in place in the fourth quarter of 2013, and has proven to be very effective in increasing ANTV's performance. This strategy also took into account that females/housewives plays a significant role in household expenditures.

Since 2013, ANTV has continuously increased its performance, as reflected by its double-digit revenue growth of 26.7% to reach IDR 1,756.6 billion and net income of IDR 649.8 billion. In comparison, in 2015 MDIA recorded revenue of IDR 1,386.0 billion and net income of IDR 260.9 billion. In terms of TV share/Audience Share, ANTV's 2016 average TV share has increased to 13.9% compared to 11.4% in 2015.

PROGRAMMING STRATEGY

ANTV's performance is driven by consistently engaging programs that are specifically micro-targeted to ANTV's target audience. In 2016 ANTV continued to carefully combine domestic and global programs that are designed to appeal to its female audience, supplemented by programs for children. To ensure that its viewers have a choice in variety of entertainment programs, ANTV broadcasts a wide variety of program genres with Series Programs, Entertainment Programs, Cinema Pagi, News & Sport Program, as well as ANTV Kids programs that provides a unique value proposition.

Pada tahun 2016, ANTV menerapkan strategi untuk memaksimalkan jumlah pemirsa yang dijangkau daripada memilih bersaing langsung dengan kompetitor pada jam tayang *prime time*. Strategi tersebut dirancang untuk meningkatkan peringkat TVS ANTV di setiap segmen jam tayang (*daypart*) lainnya di luar *primetime*. Strategi ini berhasil dengan baik, mengantarkan ANTV ke ranking pertama untuk segmen pemirsa ALL PEOPLE di jam tayang 04.00 – 11.30 (7,5 jam) serta meningkatkan peringkatnya di jam tayang lain (*Nielsen Media: All People, 1 Jan - 31 Dec 2016*).

In 2016, ANTV implemented a strategy to maximize its viewer reach rather than competing head-to-head during prime time hours. The strategy was intended to increase its rankings and TV share in each daypart outside of primetime. This strategy was successful, propelling ANTV to the number one position based on target audience ALL PEOPLE during the 04.00-11.30 slot (7.5 hours), as well as improving its rankings in other time slots (Nielsen Media: All People, 1 Jan - 31 Dec 2016).

EARLY MORNING SLOT	02.00 - 04.00	HOUSEWIFE UPPER	10,8%	#4
MORNING SLOT	04.00 - 11.30	ALL PEOPLE	12,1%	#4
AFTERNOON SLOT	11.30 - 14.30	UPPER MIDDLE	17,6%	#1
ACCESS TO PRIME TIME SLOT	14.30 - 18.00	ALL PEOPLE	22,0%	#1
PRIME TIME SLOT	18.00 - 22.00	ALL PEOPLE	11,0%	#3
NIGHT TIME SLOT	22.00 - 24.00	FEMALE UPPER	12,9%	#3
MIDNIGHT TIME SLOT	24.00 - 25.59	HOUSEWIFE UPPER	15,0%	#2

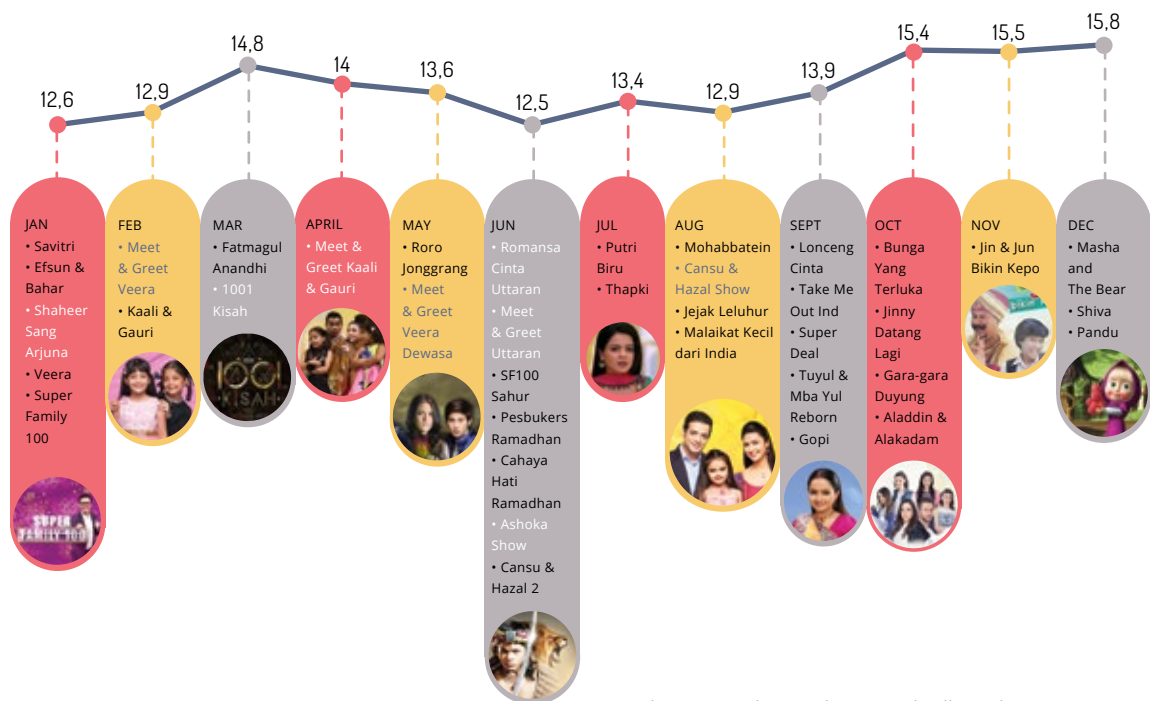
Sumber: AGB Nielsen Media Research 1 Jan - 31 Des 2016
Source: AGB Nielsen Media Research Jan 1- Dec 31 2016

Dari segi konten, paduan program hiburan dan drama serial terbukti efektif menarik pemirsa. Melanjutkan tren di tahun-tahun sebelumnya, strategi programming ANTV terdiri atas konten domestik, ditunjang drama global yang seru dimana ANTV sudah terkenal sebagai *trendsetter*. Gabungan konten domestik dan global yang unggul ini telah memperkuat brand ANTV, sehingga TVS ANTV mengalami kenaikan sepanjang tahun hingga mencapai posisi puncaknya pada akhir tahun.

In terms of content, ANTV has effectively combined entertainment and serial dramas to attract viewers. In line with the trend of previous years, ANTV's programs consisted of local content, supplemented by exciting global dramas that has made ANTV being known as a trendsetter. This winning combination of local and global content has bolstered the ANTV brand, gradually increasing ANTV's TVS throughout the year peaking at the end of the year.



KINERJA RATA-RATA TV SHARE ANTV PER BULAN
ANTV'S AVERAGE MONTHLY TV SHARE
PERFORMANCE



Sumber: AGB Nielsen Media Research, all people, Jan - Dec 2016
 Source: AGB Nielsen Media Research, all people, Jan-Dec 2016

Konten domestik ANTV berhasil meraih prestasi di tahun 2016. Antara lain, *Pesbukers*, program andalan ANTV yang sudah lama berjalan, mempertahankan statusnya sebagai program komedi nomor 1 dengan TVS 2,0% (AGB Nielsen Media Research, 11 Cities, 1 Jan – 31 Dec 2016. TA: Male Female 25-49 UpMid1). Kemudian pada pertengahan tahun, tepatnya di bulan Juli 2016, ANTV meluncurkan sejumlah tayangan seri lokal klasik yang kemudian mencapai peringkat teratas di slotnya masing-masing. Seri lokal klasik *Jin & Jun Makin Gokil* (TVS 2,0), *Tuyul & Mba Yul Reborn* (TVS 1,9), serta *Gara-*

ANTV's local contents accomplished noteworthy performances in 2016. Among others, the long-running comedy program Pesbukers that held on to its spot as the number one comedy program with TVS of 2.0% (Source: AGB Nielsen Media Research, 11 Cities, 1 Jan – 31 Dec 2016. TA: Male Female 25-49 UpMid1). In July 2016, ANTV launched several timeless local series that reached top positions in their time slots. Jin & Jun Makin Gokil (TVS 2.0), Tuyul & Mba Yul Reborn (TVS 1.9) and Gara-Gara Duyung (TVS1.8) (AGB Nielsen Media Research, 11 Jul – 31 Dec 2016. TA: All People, 11 Cities) were all received warmly by viewers. This achievement



Gara Duyung (TVS 1,8) (AGB Nielsen Media Research, 11 Jul – 31 Dec 2016. TA: All People, 11 Cities) semua disambut baik oleh pemirsa. Setelah itu, tanggal 19 September ANTV meluncurkan *reality show* yaitu *Take Me Out* yang berhasil menggapai peringkat tertinggi bagi *reality show* Indonesia, mencapai TVS sebesar 2,0% (AGB Nielsen Media Research, 11 cities, 11 Jul – 31 Dec 2016. TA: ALL PEOPLE).

Sementara itu, ANTV juga berhasil menjaga kepemimpinannya di serial global populer. Pada tahun-tahun sebelumnya ANTV memang sudah terkenal sebagai pelopor serial India populer diikuti serial Turki, dan kesuksesan ini dilanjutkan di tahun 2016 dengan konten global India dan Turki yang terus memikat pemirsa, dengan tetap berhati-hati mengelola perubahan program agar tetap terkesan inovatif.

Perpaduan program India dan Turki tersebut mampu menjangkau lebih banyak pemirsa dari beragam segmen sosio ekonomi (AGB Nielsen Media Research, 1-31 Dec 2016. TA: UPPER MIDDLE1, 11 cities). Walaupun pesaing banyak yang mencoba meniru model ini, namun belum ada yang mampu menandingi ANTV yang tetap merupakan jawara di pasar konten global.

was followed by the launch of reality show Take Me Out Indonesia on September 19 that was the highest ranked reality show in 2016, with a 2.0% TVS (AGB Nielsen Media Research, 11 cities, 11 Jul – 31 Dec 2016. TA: ALL PEOPLE).

Meanwhile, ANTV successfully maintained its market leadership in popular global serials. In the past ANTV pioneered the introduction of popular Indian serials followed by selected Turkish serials, and 2016 was no exception as ANTV's new global Indian and Turkish contents continued to appeal to the market, although ANTV was careful to change the line up to stay innovative.

The mixture of Indian and Turkish programming extended ANTV's appeal to more viewers from various social economic classes (AGB Nielsen Media Research, 1-31 Dec 2016. TA: UPPER MIDDLE1, 11 cities). While other competitors have tried to follow this strategy, none have achieved the same level of success, and ANTV continues to lead the global content market.

SERIAL INDIA ANTV TERBAIK PADA TAHUN 2016 TOP ANTV INDIAN SERIES IN 2016

NO.	PROGRAM	(r) TVR
1	UTTARAN	3,9
2	LONCENG CINTA	3,2
3	GOPI	3,1
4	THAPKI	3,1
5	MOHABBATEIN	2,9
6	ARCHANA MENCARI CINTA	2,7
7	ANANDHI	2,4
8	CHAKRAVARTIN ASHOKA SAMRAT	2,1
9	VEERA	2,0
10	KAALI & GAURI	2,0

SERIAL TURKI ANTV TERBAIK PADA TAHUN 2016 TOP ANTV TURKISH SERIES IN 2016

NO.	PROGRAM	(r) TVR
1	ANTARA NUR & DIA	2,0
2	BELAHAN JIWA KAHRAMAN	1,5
3	EFSUN & BAHAR	1,4
4	FATMAGUL	1,4
5	CINTA ELIF	1,3

Sumber: AGB Nielsen Media Research 1 Jan - 31 Des 2016, TA: All People
Source: AGB Nielsen Media Research Jan 1- Dec 31 2016, TA: All People



Menjelang akhir tahun ANTV meluncurkan berbagai program TV anak. Seri animasi populer ANTV yaitu *Masha and the Bear* (new season) dan *Shiva*, dan keduanya berhasil menduduki peringkat utama di jam tayangnya masing-masing dengan TVR sebesar 4,1 dan 5,7. ANTV juga meluncurkan seri lokal anak *Pandu* yang berhasil menjadi program anak peringkat teratas dengan TVR sebesar 5,7 pada jam tayangnya (AGB Nielsen Media Research, 11 Cities, 1-31 Dec 2016. TA: Kids 5-9). Hal ini sejalan dengan upaya ANTV untuk mempromosikan serta mengembangkan program dan talent di dalam negeri.

Towards the end of the year, ANTV launched several Children's TV programs. ANTV's popular animated series Masha and the Bear (new season) and Shiva, both successfully reached the number 1 ranking in their timeslots, with 4.1 TVR and 5.7 TVR respectively. ANTV also launched a new local children's series called Pandu that became the top ranked children's program ahead of all competitors with a 5.7 TVR in its time slot (AGB Nielsen Media Research, 11 Cities, 1-31 Dec 2016. TA: Kids 5-9). This is in-line with ANTV's efforts to promote and develop local programs and talent.

ANTV terus meningkatkan interaksi dengan pemirsanya melalui kegiatan *on air* maupun *off air* (meet and greet), media sosial dan aplikasi mobile ANTV, didukung sinergi dengan digital portal viva.co.id. Artis dan talent program-program andalan ANTV berinteraksi dengan pemirsa melalui acara *meet and greet* serta media sosial seperti Facebook, Twitter dan Instagram, sehingga memicu pemirsa untuk menyaksikan program-program ANTV dimana artis dan talent tersebut tampil. Strategi promosi ini terbukti sukses meningkatkan interaksi dan keterikatan (*engagement*) fans serta menguatkan citra ANTV dengan biaya yang sangat efektif. Sampai dengan akhir tahun 2016, ANTV berhasil mendapatkan lebih dari 2 juta *followers* Twitter dan 300.000 *followers* Instagram.

ANTV continued to strengthen engagement between ANTV and its viewers through both on air and off air activities (meet and greet events), social media and ANTV's mobile application, supported by synergies with digital portal viva.co.id. Actors and talents from ANTV's mainstay programs engaged with fans through meet and greet events as well as social media such as Facebook, Twitter, and Instagram, catalyzing fans' interest in watching ANTV programs that showcase these artists and talents. This promotional strategy successfully increased interaction and engagement with fans, as well as boosting the ANTV brand in a very cost effective manner. As of the end of 2016, ANTV had successfully achieved more than 2 million Twitter followers and 300,000 Instagram followers.





Secara paralel, ANTV terus memupuk hubungan baik dengan pengiklan. Antara lain, ANTV sangat fleksibel dalam hal mengakomodir permintaan iklan (*built in sponsorship*) dalam program-program *in-house*, yang mana hal ini sangat diapresiasi oleh para pengiklan.

Selain berfokus pada *programming*, pada tahun 2016 ANTV juga gigih meningkatkan infrastruktur penyiarnya untuk menghadapi persaingan yang semakin intensif di masa depan. Hal ini mencakup modernisasi fasilitas dan infrastruktur termasuk studio, alat kamera dan perangkat penyiaran lainnya, juga kompetensi sumber daya manusia yang tentunya perlu dipersiapkan sejalan dengan kebutuhan usaha yang sangat dinamis dan terus berubah.

Dengan keberhasilan ANTV menjadi stasiun televisi hiburan Tier 1, MDIA kini siap untuk melakukan diversifikasi. Pada tahun 2016, MDIA mengkaji beberapa peluang usaha baru termasuk manajemen artis dan rumah produksi, yang keduanya dapat berperan mendukung pertumbuhan ANTV dan memberikan nilai tambah baru bagi MDIA di masa depan.

In parallel, ANTV continued to nurture good relationships with advertisers. Among others, advertisers appreciate ANTV's flexibility in accommodating built in sponsorships in its programs for the benefit of advertisers.

Apart from emphasizing on its programming strategy, in 2016 ANTV also focused on upgrading its broadcasting infrastructure in order to remain competitive going forward. This covered modernizing facilities and infrastructure including studios, camera and broadcasting equipment, as well as the necessary human resources competencies in alignment with the dynamic and ever-changing needs of the business.

Having solidly established ANTV as a Tier 1 entertainment TV station, MDIA is now ready to diversify. In 2016, MDIA reviewed several new business opportunities including a talent management business and a production house business, both of which can support ANTV as well create new value for MDIA in the future.





ANALISIS KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

LAPORAN LABA RUGI

PENDAPATAN

Pendapatan MDIA untuk tahun 2016 berhasil meningkat sebesar 26,7% menjadi Rp 1.756,6 miliar dibandingkan Rp 1.386,0 miliar pada tahun 2015, didukung oleh kinerja dan strategi ANTV ditengah kondisi periklanan industri televisi FTA yang masih belum kondusif. Faktor pendukung utama adalah kinerja cemerlang dari ANTV dengan TV share rata-rata yang terus menguat dari 11,4% (posisi keempat) pada tahun 2015 menjadi 14,0% (posisi kedua) pada tahun 2016.

BEBAN USAHA

Beban usaha Perseroan terdiri dari beban program & penyiaran dan beban umum & administrasi. Total beban usaha sepanjang tahun 2016 tercatat sebesar Rp 1.219,9 miliar, naik 22,0% dibandingkan total beban usaha 2015 sebesar Rp 999,7 miliar.

BEBAN PROGRAM DAN PENSIARAN

Beban program dan penyiaran merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan produksi dan penyiaran konten, termasuk biaya amortisasi persediaan materi program, biaya sewa *transponder*, dan lain-lain. Total beban program dan penyiaran untuk periode tahun 2016 mencapai Rp 543,3 miliar, naik 14,1% dibandingkan Rp 476,0 miliar di tahun 2015. Secara persentase biaya beban program dan penyiaran terhadap total pendapat tetap terkontrol pada level 30,9% pada tahun 2016 dibandingkan 34,3% pada tahun 2015.

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Komponen terbesar dalam beban umum dan administrasi Perseroan adalah biaya gaji dan kesejahteraan karyawan. Total beban umum dan administrasi naik 34,0% dari Rp 457,7 miliar pada tahun 2015, menjadi Rp 613,5 miliar pada tahun 2016 seiring dengan

INCOME STATEMENT

REVENUE

MDIA successfully increased revenue for 2016 by 26.7% to IDR 1,756.6 billion from IDR 1,349.4 billion in 2015, supported by good performance and strategy from ANTV in the midst of still unfavorable FTA TV advertising conditions. The increase in revenue was primarily driven by ANTV's strong ratings, with average TV share that continued to strengthen from 11.4% (fourth position) in 2015 to 14.0% (second position) in 2016.

OPERATING EXPENSES

The Company's operating expenses consists of program and broadcasting expenses and general & administrative expenses. Total operating expenses during the year 2016 amounted to IDR 1,219.9 billion, 22.0% higher compared with total operating expenses of IDR 999.7 billion in 2015.

PROGRAM AND BROADCASTING EXPENSE

Program and broadcasting expenses are costs associated with the production and broadcasting of content, including amortization of program, the cost of leasing transponders, and others. Total program and broadcasting expense for the 2016 period amounted to IDR 543.3 billion, an increase of 14.1% from IDR 476.0 billion in 2016. Total programming and broadcasting to revenue continues to be under control at 30.9% in 2016 compared with 34.3% in 2015.

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

The largest component in the Company's general and administrative expenses are the cost of salaries and employee benefits. Total general and administrative expenses rose 34.0% from IDR 457.7 billion in 2015 to IDR 613.5 billion in 2016 in line with increases in salaries & employee

kenaikan gaji & tunjangan karyawan. Biaya gaji & tunjangan karyawan selama tahun 2016 dilaporkan sebesar Rp 256,2 miliar, naik 28,5% dari Rp 199,5 miliar di tahun 2015.

BEBAN PENYUSUTAN

Biaya depresiasi sepanjang tahun 2016 tercatat sebesar Rp 63,2 miliar. Beban depresiasi ini mengalami penurunan sebesar 4,2% jika dibandingkan dengan depresiasi tahun 2015 sebesar Rp 65,9 miliar.

PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO

Pada tahun 2016, MDIA mencatat total penghasilan lain-lain - neto sebesar Rp 240,8 miliar, berbanding total beban lain-lain - neto sebesar Rp 33,9 miliar pada tahun 2015. Peningkatan penghasilan lain-lain - neto terutama karena adanya perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Pengesahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 70 yang dilakukan perusahaan dalam program "Tax Amnesty" periode 30 September 2016.

LABA USAHA

Perseroan mencatatkan laba usaha sebesar Rp 536,7 miliar pada tahun 2016. Angka tersebut tercatat 38,9 % lebih tinggi dibandingkan dengan laba usaha Perseroan tahun 2015 sebesar Rp 386,3 miliar. Dari sisi profitabilitas, margin laba usaha Perseroan meningkat dari 27,9% di tahun 2015 menjadi 30,6% di tahun 2016. Meningkatnya tingkat profitabilitas Perseroan disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan 2016 serta kemampuan Perseroan untuk mengendalikan pertumbuhan beban program dan penyiaran.

LABA NETO

Kinerja keuangan Perseroan yang solid selain tercermin pada level pendapatan dan laba usaha, juga tercermin pada laba neto Perseroan. Laba neto untuk tahun 2016 mencatat kenaikan sebesar 151,5% menjadi Rp 645,6 miliar, dibandingkan dengan Rp 256,7 miliar pada tahun sebelumnya. Peningkatan laba neto dikarenakan oleh peningkatan laba usaha dan juga penghasilan lain-lain neto di tahun 2016 margin laba neto pada tahun 2016 tercatat sebesar 36,8% dibandingkan margin laba neto tahun 2015 yang dilaporkan sebesar 18,5%.

benefits. Expenses for salaries & employee benefits in 2016 were reported at IDR 256.2 billion, an increase of 28.5% from IDR 199.5 billion in 2015.

DEPRECIATION EXPENSE

Depreciation expense during 2016 was recorded at IDR 63.2 billion. This expense decreased by 4.2% compared with depreciation in 2015, which amounted to IDR 65.9 billion.

OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

In 2016, MDIA recorded total other income - net amounting to IDR 240.8 billion, compared with IDR 33.9 billion in 2015. The increase in net other income was primarily due to the accounting treatment of tax amnesty assets and liabilities in accordance with Endorsement Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) 70 by the Company in the 30 September 2016 period of the "Tax Amnesty" program.

OPERATING INCOME

The Company recorded operating income of IDR 536.7 billion in 2016. This figure is 38.9% higher than the Company's operating income in 2015 of IDR 386.3 billion. In terms of profitability, the Company's operating profit margin increased from 27.9% in 2015 to 30.6% in 2016. This increase in profitability was due to revenue growth in 2016 and the ability of the Company to control program and broadcasting costs.

NET INCOME

The Company's solid financial performance was not only reflected in revenue and operating income, but also in the Company's net income, which in 2016 increased by 151.5% to IDR 645.6 billion, compared with IDR 256.7 billion in the previous year. The increase in net income was caused by higher operating income as well as other net income in 2016. Net income margin in 2016 was recorded at 36.8% compared with net profit margin in 2015 which was reported at 18.5%.

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

JUMLAH ASET

Jumlah aset Perseroan yang tercatat pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp2.973,3 miliar, naik 30,0% dari total asset pada tahun 2015 sebesar Rp2.287,8 miliar.

ASET LANCAR

Perseroan memiliki total aset lancar sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 2.132,0 miliar, meningkat 43,5% dibandingkan dengan aset lancar sebesar Rp 1.485,5 miliar pada tahun 2015.

Piutang usaha dari pihak ketiga Perseroan juga meningkat sebesar 48,4% menjadi Rp 524,0 miliar pada akhir 2016. Peningkatan piutang usaha dari pihak ketiga terjadi seiring dengan pertumbuhan pendapatan Perseroan di tahun 2016. Selain itu, pos persediaan materi program Perseroan juga meningkat sebesar 38,4% mencapai Rp 492,5 miliar pada tahun 2016.

ASET TIDAK LANCAR

Total Aset Tidak Lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp 841,3 miliar, meningkat sebesar 4,9% dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp 802,3 miliar.

LIABILITAS

Total Liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp 754,4 miliar atau meningkat sebesar 11,2% apabila dibandingkan dengan Liabilitas pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 678,1 miliar.

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan pada akhir 2016 tercatat sebesar Rp 560,8 miliar, menurun sebesar 1,2 % dari Rp 567,7 miliar di tahun 2016. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan hutang pajak menjadi Rp 196,4 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp 321,1 miliar.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan mencatat jumlah Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp 193,5 miliar, meningkat sebesar 75,2% dari tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp 110,4 miliar.

FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEET)

TOTAL ASSETS

As of December 31, 2016, the Company's total Assets amounted to IDR 2,973.3 billion, an increase of 30.0% from IDR 2,287.8 billion in 2015.

CURRENT ASSETS

The Company's total Current Assets as of December 31, 2016 amounted to IDR 2,132.0 billion, a increase of 43.5% compared with IDR 1,485.5 billion in 2015.

The Company's trade receivables from third parties also increased by 48.4% to IDR 524.0 billion at the end of 2016. The increase in trade receivables is in line with the revenue growth of the Company in 2016. In addition, program material inventory increased by 38.4% to IDR 492.5 billion in 2016.

NON CURRENT ASSETS

Non Current Assets of the Company as of December 31, 2016 amounted to IDR 841.3 billion, increasing 4.9% from IDR 802.3 billion in 2015.

LIABILITIES

As of December 31, 2016, the Total Liabilities of MDIA stood at IDR 754.4 billion, increasing by 11.2% compared with Liabilities as of December 31, 2015 in the amount of IDR 678.1 billion.

SHORT TERM LIABILITIES

The Company's Short Term Liabilities at the end of 2016 amounted to IDR 560.8 billion, representing a 1.2% decrease from IDR 567.7 billion in 2016. This decrease was due to a decrease in payable taxes owed to IDR 196.4 billion from IDR 321.1 billion in the previous year.

LONG TERM LIABILITIES

As of December 31, 2016, the Company recorded Long Term Liabilities amounting to IDR 193.5 billion, an increase of 75.2% from IDR 110.4 billion recorded in 2015.



EKUITAS

Total ekuitas Perseroan per 31 Desember 2016 naik sebesar 37,8% menjadi Rp 2.218,9 miliar dari Rp 1.609,7 miliar per 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut disebabkan peningkatan laba yang ditahan Perseroan mencapai Rp 1.483,3 miliar, meningkat sebesar 67,8% dibandingkan dengan Rp 883,9 miliar di tahun 2015.

PERUBAHAN ARUS KAS

Posisi kas dan setara kas per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 15,6 miliar, menurun 1,7% dari saldo kas pada 31 Desember 2015 sebesar Rp 15,8 miliar.

ARUS KAS OPERASIONAL

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasional selama tahun 2016 dilaporkan sebesar Rp 378,5 miliar, menurun 36,1% dibandingkan Rp 592,7 miliar pada tahun 2015. Penerimaan kas dari pelanggan tercatat sebesar Rp 1.607,2 miliar. Sementara untuk arus kas keluar, peningkatan signifikan terjadi pada pos pembayaran kas kepada karyawan serta untuk aktivitas operasional lainnya sebesar Rp 509,4 miliar jika dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp 275,5 miliar.

ARUS KAS INVESTASI

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi selama tahun 2016 adalah sebesar Rp 393,5 miliar, menurun 29,1% dibandingkan dengan Rp 555,3 miliar pada tahun 2015.

ARUS KAS PENDANAAN

Sepanjang tahun 2016, Perseroan juga meneruskan kembali pembayaran dividen final untuk tahun 2016 dengan total yang sama dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 39,2 miliar. Sementara itu terjadi kenaikan utang kepada pihak berelasi menjadi Rp 58,8 miliar dari sebelumnya Rp 38,9 miliar pada tahun 2015.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Management MDIA berkeyakinan bahwa tidak akan ada kesulitan bagi Perseroan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang-hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo. Optimisme ini didasarkan oleh kemampuan Entitas Anak untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan peringkat serta pangsa pemirsa.

EQUITY

As of December 31, 2016, the total equity of the Company increased by 37.8% to IDR 2,218.9 billion from IDR 1,609.7 billion as of December 31, 2015. This was caused by an increase in retained earnings of the Company to IDR 1,483.3 billion, an increase of 67.8% compared with IDR 883.9 billion in 2015.

CHANGES IN CASH FLOW POSITION

Cash and cash equivalents as of December 31, 2016 amounted to IDR 15.6 billion, a decrease of 1.7% from the cash balance as of December 31, 2015 amounting to IDR 15.8 billion.

OPERATIONAL CASH FLOW

Cash flow derived from operating activities during 2016 was recorded at IDR 378.5 billion, decreasing by 36.1% compared with IDR 592.7 billion in 2015. Cash receipts from customers and interest income were recorded at IDR 1,607.2 billion respectively. Whereas for cash outflows, cash payments to employees and for other operational activities increased significantly to IDR 509.4 billion compared with IDR 275.5 billion in the previous year.

CASH FLOW FOR INVESTING ACTIVITIES

Cash flows for investing activities during 2016 amounted to IDR 393.5 billion, decreasing by 29.1% compared with IDR 555.3 billion in 2015.

CASH FLOW FOR FINANCING ACTIVITIES

Throughout 2016, the Company continued to pay final dividends for 2016 in the same amount as the previous year, amounting to IDR 39.2 billion. Meanwhile debts to related parties increased to IDR 58.8 billion from IDR 38.9 billion in 2015.

SOLVENCY LEVEL

MDIA management is confident that the Company will be able to fulfill its short-term and long-term obligations in a timely manner. This confidence is supported by the ability of its Subsidiary to maintain and even improve its rankings and audience share.



KESEHATAN KEUANGAN PERSEROAN

Kesehatan keuangan Perseroan pada tahun 2016 tetap terjaga. Rasio total liabilitas terhadap total ekuitas dan total liabilitas terhadap total aset per 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar 0,34x dan 0,25x. Rasio-rasio tersebut cenderung stabil jika dibandingkan dengan posisi tahun 2015, yaitu 0,42x untuk rasio liabilitas terhadap ekuitas dan 0,30x untuk rasio liabilitas terhadap total aset.

Dari sisi likuiditas, keuangan Perseroan tetap baik. Rasio aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek serta rasio kas dan setara kas terhadap liabilitas jangka pendek pada akhir tahun 2016 masing-masing tercatat sebesar 3,80x dan 0,03x dibandingkan 2,62x dan 0,03x, pada akhir tahun 2015.

Kinerja keuangan Perseroan yang konsisten menghasilkan keuntungan juga tercermin dari margin EBITDA dan laba bersih Perseroan masing-masing sebesar 34,15% dan 36,75%, meningkat dari 32,63% dan 18,52% pada tahun sebelumnya.

FINANCIAL STABILITY

The Company maintained its financial stability in 2016. The ratio of total liabilities to total equity and total liabilities to total assets as of December 31, 2016 were 0.34x and 0.25x respectively. These ratios were relatively stable compared to 2015, which recorded a liabilities to assets ratio of 0.42x and a total liabilities to equity ratio of 0.30x.

From a liquidity standpoint, the Company was in good condition. The ratio of current assets to current liabilities, as well as the ratio of cash and cash equivalents to current liabilities at the end of 2016, was respectively recorded at 3.80x and 0.03x compared with 2.62x and 0.03x at the end of 2015.

The Company's continued profitability was also evident from its EBITDA margin and net income margin of the Company of 34.15% and 36.75% respectively, which increased from 32.63% and 18.52% in the previous year.

KESEHATAN KEUANGAN PERSEROAN

FINANCIAL STABILITY OF THE COMPANY

KETERANGAN	2016	2015	2014	DESCRIPTION
Rasio Likuiditas				Liquidity Ratios
Total Liabilitas Terhadap Total Ekuitas (x)	0,34	0,42	0,34	Debt to Equity Ratio (x)
Total Liabilitas Terhadap Total Aset (x)	0,25	0,30	0,25	Total Liabilities to Total Assets (x)
Aset Lancar Terhadap Liabilitas Jangka Pendek (x)	3,80	2,62	3,80	Current Assets to Current Liabilities (x)
Kas dan Setara Kas Terhadap Liabilitas Jangka Pendek (x)	0,03	0,03	0,02	Cash and Cash Equivalents to Current Liabilities (x)
Rasio Profitabilitas				Profitability Ratios
EBITDA Terhadap Pendapatan (%)	34,15%	32,63%	39,56%	EBITDA Margin (%)
Laba Neto Terhadap Pendapatan (%)	36,75%	18,52%	25,86%	Net Income Margin (%)
Laba Neto Terhadap Total Aset (%)	21,71%	11,22%	19,02%	Return on Assets (%)
Laba Neto Terhadap Total Ekuitas (%)	29,09%	15,95%	25,45%	Return on Equity (%)



KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR MODAL PERSEROAN

CAPITAL STRUCTURE POLICY AND CAPITAL STRUCTURE OF THE COMPANY

MDIA memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. MDIA mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Dengan memperhatikan hal ini, struktur modal MDIA pada saat ini adalah sebagai berikut.

MDIA's capital structure policy is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. MDIA manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. With reference to this approach, MDIA's capital structure is as follows:

STRUKTUR MODAL PERSEROAN (DALAM RIBUAN RUPIAH KECUALI DINYATAKAN LAIN) CAPITAL STRUCTURE OF THE COMPANY (IN THOUSAND RUPIAH UNLESS STATED OTHERWISE)

EKUITAS	2016	2015	2014	EQUITY
Modal dasar	725.487.568	725.487.568	725.487.568	Authorized capital
Modal disetor	392.155.384	392.155.384	392.155.384	Paid Up Capital
• Tambahan Modal disetor - Neto	330.126.174	330.126.174	330.126.174	• Additional paid-in capital-Net
Saldo Laba	1.483.300.564	883.926.102	665.133.482	Retained earnings
Kepentingan non-pengendali	7.686.961	3.456.261	335.324	Non-controlling interest
Total Ekuitas	2.218.854.858	1.609.663.921	1.387.750.364	Total Equity

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Per tanggal 31 Desember 2016, MDIA tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal.

MATERIAL COMMITMENTS RELATED TO CAPITAL INVESTMENT

As of December 31, 2016, MDIA did not have material commitments related to capital investment.

PERBANDINGAN TARGET PROYEKSI DAN REALISASI TAHUN 2016

MDIA berhasil mencapai target keuangan untuk menaikkan pendapatan, EBITDA dan laba bersih pada tahun 2016. Pencapaian tersebut didukung oleh kinerja ANTV, yang bahkan melebihi target dengan pencapaiannya menjadi stasiun hiburan televisi dengan peringkat teratas pada akhir tahun 2016, diiringi peningkatan pangsa pasar serta pertumbuhan pendapatan dan EBITDA *double digit*.

COMPARISON OF TARGET PROJECTION AND RESULTS IN 2016

MDIA met its financial targets of achieving solid revenue, EBITDA and net income growth in 2016. These achievements were supported by ANTV's performance which exceeded its targets to become the top ranked entertainment TV station at the end of 2016 with improved market share and double-digit revenue as well as EBITDA growth.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL AKUNTANSI

Tidak ada kejadian setelah tanggal akuntansi yang bersifat material terhadap kinerja keuangan MDIA.

INFORMATION AND MATERIAL INFORMATION SUBSEQUENT TO THE REPORTING DATE

There were no events subsequent to the reporting date that materially impacted MDIA's financial performance.



PROSPEK PERSEROAN

COMPANY PROSPECTS

Media Partners Asia (MPA) memproyeksikan prospek televisi FTA sebagai media utama di Indonesia masih sangat baik, diperkirakan televisi FTA akan tetap dominan dengan menyerap lebih dari 60% dari pangsa pasar belanja iklan media sampai dengan tahun 2020. Sedangkan, Indonesia sebagai negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia dan demografi penduduk yang rata-rasa berusia muda memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar, dengan tren PDB dan permintaan konsumen yang cenderung meningkat. Saat ini nilai PDB Indonesia tercatat sekitar 40% dari semua nilai PDB ASEAN.

ANTV yang terkenal kuat di segmentasi pemirsa perempuan dan anak-anak, diprediksi akan tetap berada pada posisi yang unggul, mengingat bahwa keputusan belanja seringkali ditentukan oleh perempuan terutama untuk produk FMCG, yang secara historis merupakan sektor yang paling banyak melakukan belanja iklan, maupun untuk barang rumah termasuk furnitur dan peralatan elektronik (Sumber: Mark Plus).

ANTV akan terus berfokus kepada penayangan konten yang terarah dan menarik, dengan paduan konten domestik dan konten global, didukung jaringan infrastruktur dan peralatan yang modern. ANTV juga akan bersinergi dengan perusahaan lain milik Grup VIVA yakni tvOne dan viva.co.id, serta meningkatkan jangkauannya melalui *platform* lainnya yang saling menguatkan dari aspek konten maupun efisiensi biaya, menuju konvergensi.

Dengan terus-menerus menciptakan konten dinamis untuk mendorong penjualan sekaligus mengoptimalkan biaya, Perseroan dan ANTV diharapkan dapat menciptakan nilai tambah yang berkesinambungan bagi pemegang saham.

Diluar ANTV, di tahun 2017 MDIA berencana pengembangan dua lini bisnis baru yaitu manajemen artis dan *production house*. Kedua bisnis ini memiliki potensi untuk mendukung kebutuhan operasional ANTV sekaligus berdiri sendiri secara mandiri, menambah aliran pendapatan baru bagi Perseroan ke depan.

Media Partners Asia (MPA) has predicted that FTA will continue to be the main media channel in Indonesia, absorbing over 60% of advertising spend as far ahead as 2020. Meanwhile, Indonesia, which has the fourth largest population in the world and a youthful population structure, has enormous market potential, with a trend of rising GDP and growing consumer demand. As such, producers require channels through which they can effectively market their products. At this moment Indonesia produces about 40% of all ASEAN GDP.

With its strong female and children's segmentation, ANTV is well positioned to enjoy gains in this market, especially given that women are key decision-makers for products in FMCG, traditionally a heavy spender on advertising, as well as household durables including furniture and home electrical appliances (Source: Mark Plus).

ANTV will continue to focus on broadcasting targeted and engaging content, with local content supplemented by global content, supported by efficient network infrastructure and modern equipment. ANTV will also synergize with other VIVA Group companies namely tvOne and viva.co.id, as well as reach through other platforms to collaboratively strengthen one another in terms of content and cost efficiencies towards convergence.

By continuously creating dynamic content to drive sales while optimizing costs, the Company and ANTV expects to generate sustainable added value for shareholders.

Apart from ANTV, in 2017 MDIA is planning the development of two new lines of business, namely talent management and a production house business. These two businesses have the potential to assist with ANTV's operational needs but can also stand alone, generating new revenue streams for the Company going forward.



ASPEK PEMASARAN

MARKETING ASPECT

Dalam usaha meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan, Perseroan selalu memperbaiki strategi pemasaran dan penjualannya. Berikut strategi pemasaran dan penjualan Perseroan.

STRATEGI PEMASARAN

1. Meningkatkan dan memelihara baik citra dan merek dagang Perseroan;
2. Terus berusaha untuk mendapatkan sponsor untuk kegiatan *on-air* maupun *off-air* sebagai sumber pendapatan utama;
3. Terus menambah promosi untuk meningkatkan kesadaran atas program-program ANTV secara optimal dan efisien;
4. Meningkatkan sinergi yang berkesinambungan antar stasiun televisi dan portal berita dalam Grup VIVA untuk menambah jangkauan siaran sekaligus memperbanyak jumlah pemirsa; dan
5. Meningkatkan hubungan dengan pengiklan dan biro iklan melalui kegiatan program penyaringan triwulanan.

STRATEGI PENJUALAN

1. Melanjutkan diversifikasi pengiklan dan biro iklan untuk mengurangi ketergantungan pada pengiklan atau biro iklan tertentu;
2. Menjaga performa ANTV sehingga penyesuaian tarif iklan dapat dilakukan dengan berkesinambungan;
3. Memaksimalkan jumlah pengiklan dengan memberikan paket-paket iklan dengan skema bonus yang fleksibel;
4. Selalu memberikan pelayanan khusus untuk memenuhi kebutuhan para agensi iklan dan pengiklan;
5. Memberikan insentif yang kompetitif terhadap karyawan penjualan atau pemasaran yang berprestasi serta berkomitmen terhadap pencapaian target penjualan.

In order to increase sustainable growth, the Company continuously strives to improve its sales and marketing strategies. The following outlines the Company's sales and marketing strategies.

MARKETING STRATEGY

1. *Continuously strengthen and foster its image and trademarks;*
2. *Continuously approach advertisers to obtain sponsorship packages for on-air and off-air as the main source of income;*
3. *Keep adding promotions to increase awareness of ANTV programs in an optimal and efficient manner;*
4. *Continuously increase synergy between television stations and news portals under VIVA Group to further maximize the coverage and increase audience share; and*
5. *Improve relationships with advertisers and agencies through quarterly screening programs.*

SALES STRATEGY

1. *Continuously diversify advertisers and agencies to decrease dependency on a specific advertiser or agency;*
2. *Maintain ANTV's performance to justify rate card adjustments;*
3. *Maximize the number of advertisers by offering advertising packages with flexible bonus schemes;*
4. *Provide customized services to fulfill the needs of advertisers and agencies;*
5. *Provide competitive incentives for sales or marketing personnel who perform and commit to the achievement of sales targets.*



KEBIJAKAN DIVIDEN

DIVIDEND POLICY

MDIA berkomitmen untuk memberikan dividen jika memungkinkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

MDIA is committed to distribute dividends, whenever possible in accordance with the prevailing laws and regulations.

Pada tahun 2016, berdasarkan RUPS Tahunan tanggal 2 September 2016, pemegang saham Perseroan menetapkan sebesar Rp 5.000.000.000 sebagai dana cadangan wajib dan membagikan dividen tunai sebesar Rp 39.215.538.400,- atau sama dengan Rp 10,- per saham.

In 2016, based on the Annual General Meeting of Shareholders dated September 2, 2016, the shareholders resolved to set aside IDR 5,000,000,000 as mandatory reserve funds and distributed cash dividends amounting to IDR 39,215,538,400.- or equivalent to IDR 10.- per share.

PEMBAYARAN DIVIDEN TAHUN 2016 2016 DIVIDEND DISTRIBUTION

	2016	2015	
Total dividen yang dibagikan	Rp 39.215.538.400,-	Rp 39.215.538.400,-	<i>Total dividends distributed</i>
Jumlah dividen kas per saham	Rp 10,00,-	Rp 10,00,-	<i>Cash dividend per share</i>
Payout ratio	15,27%	11,1%	<i>Payout ratio</i>
Tanggal pengumuman	7 September 2016 <i>September 7, 2016</i>	21 April 2015 <i>April 21, 2015</i>	<i>Date of announcement</i>
Tanggal pembagian dividen	5 Oktober 2016 <i>October 5, 2016</i>	21 Mei 2015 <i>May 21, 2015</i>	<i>Date of dividend distribution</i>

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM BAGI KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN PERSEROAN (ESOP/MSOP)

Perseroan belum pernah melakukan Program Kepemilikan Saham Bagi Karyawan dan/atau Manajemen.

STOCK OWNERSHIP PROGRAMS FOR EMPLOYEES OR MANAGEMENT BY THE COMPANY (ESOP/MSOP)

The Company has never established a Stock Ownership Program For Employees Or Management (ESOP/MSOP).



LAPORAN REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM PERDANA (IPO)

REPORT OF THE REALIZATION OF PROCEEDS FROM INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)

*dalam juta Rupiah / in million Rupiah

NILAI REALISASI HASIL PENAWARAN UMUM (RP)		FUNDS REALIZED FROM THE IPO (IDR)
Jumlah hasil penawaran umum	405.880	Results of IPO
Biaya penawaran umum	13.985	Expense of IPO
Hasil Bersih	391.895	Net result of IPO

RENCANA PENGGUNAAN DANA MENURUT PROSPECTUS (RP) PLANNED USAGE OF FUNDS ACCORDING TO PROSPECTUS (IDR)		REALISASI PENGGUNAAN DANA MENURUT PROSPECTUS (RP) REALIZATION OF FUNDS USAGE ACCORDING TO PROSPECTUS (IDR)	
Belanja Modal (80%) Capital Expenditure (80%)	313.517	257.289	Belanja Modal (65,65%) Capital Expenditure (65.65%)
Pembayaran Utang kepada VIVA (10%) Payment of Debts to VIVA (10)%	39.189	39.189	Pembayaran Utang kepada VIVA (10%) Payment of Debts to VIVA (10)%
Modal Kerja (10%) Working Capital (10%)	39.189	39.189	Modal Kerja (10%) Working Capital (10%)
Sisa/ Remainder (0%)	0	56.228	Sisa/ Remainder (14,35%)
Total	391.895	391.895	Total

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN USAHA, AKUISISI, RESTRUKTURISASI UTANG

MATERIAL INFORMATION REGARDING INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, MERGERS, ACQUISITION OR DEBT RESTRUCTURING.

Selama tahun 2016, tidak terdapat transaksi material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang.

In 2016, there were no material transactions related to Investment, Expansion, Divestment, Mergers, Acquisition, or Debt Restructuring.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTERESTS AND/OR AFFILIATED TRANSACTIONS

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi selama tahun 2016, sebagaimana terpaparkan pada laporan keuangan konsolidasian teraudit pada Catatan No. 29 mengenai "Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi". Akan tetapi, semua transaksi tersebut tidak berdampak material terhadap angka-angka konsolidasian Perseroan.

The Company conducted transactions with related parties during 2016 as presented in the audited consolidated financial statements in Note No. 29 on "Transactions with Related Parties". However, none of these transactions materially impacted the Company's consolidated performance.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERSEROAN

CHANGES IN LEGISLATION THAT SIGNIFICANTLY IMPACTED THE COMPANY

Sepanjang tahun 2016, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perseroan.

During 2016 there were no changes in legislation that significantly impacted the Company's performance.



PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

CHANGE IN ACCOUNTING POLICY

Perseroan beserta Entitas Anak dalam menyajikan laporan keuangan konsolidasian selalu berkomitmen untuk terus memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan yang berlaku. Pada tahun 2015, terdapat sejumlah penerapan standar akuntansi amandemen yang relevan efektif 1 Januari 2015, yang memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Grup sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 24 (Revised 2013), Imbalan Kerja

Penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Sepanjang tahun 2016, tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perseroan.

In presenting the consolidated financial statements, the Company and Subsidiaries are always committed to comply with prevailing rules and regulations. During 2015, there were a number of relevant accounting standards amendments effective January 1, 2015 which had significant impact on the Group's interim consolidated financial statements as follows:

- *PSAK No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements*
- *PSAK No. 24 (Revised 2013) on Employee Benefits*

Further explanation of these revised standards can be seen in the accompanying consolidated financial statements of the Company.

In 2016 there were no changes in accounting policy that significantly impacted the Company.





SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Bagi MDIA dan Entitas Anak, sumber daya manusia (SDM) senantiasa merupakan aset terpenting dalam mendukung kinerja Perseroan. Tepatnya, produktifitas, kompetensi, dan kreativitas SDM merupakan faktor kunci agar dapat bersaing di industri media yang begitu dinamis.

Oleh karena itu, kebijakan SDM berikut penerapan dan pengembangannya menjadi perhatian utama Perseroan dalam upaya menghasilkan SDM yang kompeten, profesional dan kreatif. Lebih jauh lagi di dalam pengembangannya selalu didukung oleh sistem dan kebijakan yang disesuaikan dengan rencana strategis Perseroan dan Grup VIVA secara keseluruhan.

Total jumlah SDM Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2016 adalah sebanyak 1.238 orang dibandingkan jumlah pada tahun sebelumnya sebanyak 1.249 orang. Sekalipun jumlah total SDM mengalami penurunan, namun dari sisi produktifitas mengalami peningkatan yang signifikan, terbukti dengan kenaikan angka rasio pendapatan /karyawan sebesar 27,7% dan rasio laba / karyawan sebesar 43,2%.

PENYESUAIAN ORGANISASI DAN KEBIJAKAN SDM YANG DINAMIS

Sejalan dengan arah strategi Perseroan dan Grup VIVA, organisasi dan kebijakan pengelolaan SDM di MDIA maupun Entitas Anak terus mengalami penyesuaian. Tujuan utama dari beberapa upaya tersebut adalah :

- Memastikan bahwa fungsi dan struktur organisasi telah sesuai dengan kebutuhan bisnis yang terus berubah dalam era konvergensi media ini, serta pemenuhan SDM yang kompeten yang akan berkompetisi di dalam dunia digital media.

For MDIA and its subsidiary, human resources (HR) is always the most important asset in supporting the Company's performance. Specifically, the productivity, quality and creativity of our Human Resources is most important factor in successfully competing in the dynamic media market.

As such, our HR policies together with their implementation and subsequent refinement are a major area of focus, as part of the effort to generate competent, professional and creative human resources. Moreover, their development is always supported by the right system and policies in alignment with the overall strategic plan of the Company and VIVA Group overall.

The Company and its Subsidiary had 1,238 employees as of December 31, 2016, compared with 1,249 in the year before. Although the number of employees decreased, their productivity increased, as shown by a 27.7% increase in the ratio of revenue / employees and a 43.2% increase in the ratio of profit / employees.

DYNAMIC ALIGNMENT OF HR POLICIES AND ORGANIZATIONAL STRUCTURE

In line with the strategic direction of the Company and VIVA Group, the Human Resources organization and policies at MDIA and its Subsidiary was continuously adjusted. The main objectives of these efforts were:

- *To ensure that the organizational function and structure is aligned with the constantly changing needs of the business in this era of media convergence, with competent employees who are capable competing in digital media.*



- Menyeragamkan sistem evaluasi kinerja dan standar remunerasi di Grup VIVA. Hal ini dilakukan untuk memastikan tingkat remunerasi yang bersaing dengan standar di pasar. Dengan demikian Perseroan mampu mendapatkan dan mempertahankan karyawan dengan talenta yang unggul. Upaya penyeragaman ini juga bertujuan sebagai standarisasi dan meningkatkan sinergi antar perusahaan Grup VIVA lainnya.
- Untuk meningkatkan kesiapan karyawan dalam menghadapi bisnis digital serta meningkatkan kompetensi lainnya yang berkaitan.
- *To harmonize work evaluation systems and remuneration standards within VIVA Group. This was done in order to ensure that talent was competitively compensated in line with market standard. As such the Company and its Subsidiary is able to attract and retain employees with excellence. This harmonization also aims to standardize and increase synergy between other VIVA Group companies.*
- *To increase the digital readiness and other relevant competencies of employees.*

REKRUTMEN, PENGEMBANGAN, & PELATIHAN

Rekrutmen dan pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas secara berkesinambungan diperlukan untuk mendukung terbentuknya budaya perusahaan yang dinamis dan penuh kreativitas, dalam upaya *"bringing dreams to life"* di layar televisi.

Rekrutmen

Seleksi SDM yang berbakat dimulai dari tahap rekrutmen. Perseroan dan ANTV sebagai stasiun TV hiburan terkemuka telah memposisikan diri sebagai salah satu tujuan karir dari talenta-talenta muda untuk berkarya, antara lain dengan memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan ANTV untuk mendapatkan SDM yang berkualitas.

Pada tahun 2016, ANTV juga menyelenggarakan program *"Kampus Keren ANTV"* di sejumlah perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Pada acara tersebut ANTV memberikan pemahaman dan informasi bagaimana bekerja serta mempersiapkan diri untuk masuk dalam industri televisi. Program ini ditujukan untuk meningkatkan profil Perseroan dan ANTV sebagai tempat berkarir yang potensial.

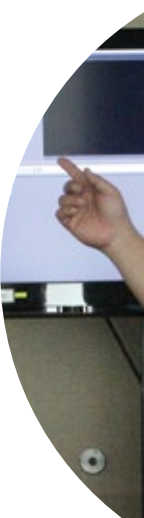
RECRUITMENT, DEVELOPMENT & TRAINING

Continuous recruitment of development of high quality human resources is necessary to foster a dynamic and creative culture towards "bringing dreams to life" on screen.

Recruitment

Recruitment is the first step in attracting strong talent. The Company and ANTV as a leading entertainment TV station has positioned itself as a career destination for promising young talents, among others by utilizing social media to attract quality candidates.

In 2016, ANTV also held "Kampus Keren ANTV" events at a number of high profile universities in Indonesia, at which the ANTV gave valuable information on working in the world of television and preparing oneself to enter into the field of television, which helps raise the profile of the Company and ANTV as a potential employer.





Pelatihan dan Pengembangan

Karyawan MDIA dan ANTV menjalani pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensinya sesuai kebutuhan usaha.. Pelatihan dimulai pada saat karyawan baru masuk dengan diselenggarakannya *Induction Program*, yang bertujuan untuk memberikan wawasan serta pengenalan struktur organisasi, peraturan perusahaan, sistem dan prosedur agar karyawan baru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan penugasan yang diberikan sejak pertama kali bekerja. Setelah itu, karyawan secara berkala mendapatkan kesempatan turut serta dalam Program Pelatihan Umum lainnya dan Program Pelatihan Fungsional sesuai kebutuhan. Program Pelatihan Umum mencakup antara lain pelatihan pembinaan pekerja di masing-masing unit kerja dan pelatihan teknis divisi. Program Pelatihan Fungsional mencakup pelatihan yang diberikan untuk menunjang fungsi dan kapabilitas karyawan dalam bekerja.

Pada tahun 2016, MDIA dan Entitas Anak menyelenggarakan 42 sesi pelatihan yang dihadiri oleh para karyawan, dimana setiap karyawan boleh mengikuti lebih dari 1 sesi mencakup pelatihan Induksi, Fungsional, Manajerial/*Leadership* serta *General/ training* lainnya.

Training and Development

Employees at MDIA and ANTV undergo ongoing training and development to improve their competencies, in line with the needs of the business. Training at ANTV begins when new employees join, with the ANTV Induction program which aims to provide insight and introduction regarding the organization structure, company regulations, systems and procedures, so that new employees are able to carry out their duties and responsibilities in accordance with their respective job descriptions from the start. Thereafter, employees periodically undergo other General Training or Functional Training as needed. General Training includes training to develop employees in each operational unit and production techniques. Functional Training refers to training to enhance an employee's functional capabilities in his/ her scope of work. In addition, Managerial/Leadership training may be provided to help develop employees' leadership competencies.

In 2016, MDIA and its Subsidiary held 42 training sessions attended by employees, whereby each employee can participate in more than 1 session covering Induction, Functional, Managerial/Leadership and General/Other training.



	PELATIHAN 2016 TRAINING 2016	%	PESERTA PARTICIPANTS
Induction	2	100%	29
Functional	21	78%	327
Managerial / Leadership	2	40%	29
General & Others	17	50%	722
Total			1.107

BUDAYA PERUSAHAAN

Sebagai *trendsetter* di industri televisi FTA Indonesia, Perseroan dan Entitas Anak senantiasa berusaha untuk menciptakan budaya yang dinamis yang mampu inovatif dan bergerak cepat dalam menanggapi perkembangan pasar dan tren. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, Perseroan memastikan bahwa semua karyawan dievaluasi secara teratur dan dihargai sesuai dengan kinerja dan kontribusi terhadap kemajuan Perseroan, sehingga terbangun budaya berbasis kinerja.

Pada saat yang sama, Perseroan juga mengakui pentingnya membangun hubungan yang baik antar karyawan dan kebersamaan karyawan. Oleh karena itu Perseroan dan ANTV mendukung banyak aktivitas karyawan seperti olahraga, kegiatan keagamaan, dan hobi. Kegiatan-kegiatan ini diadakan secara teratur untuk memupuk kebersamaan. Secara paralel, seluruh karyawan diharapkan memahami dan mewujudkan nilai perusahaan sebagaimana dituangkan dalam Kode Etik Perseroan agar terwujud budaya perusahaan yang beretika.

KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Untuk menarik dan mempertahankan karyawan yang berkualitas, Perseroan dan Entitas Anak memberikan paket remunerasi yang kompetitif termasuk asuransi dan jaminan hari tua. Perseroan dan ANTV juga memberikan tunjangan-tunjangan lainnya guna meningkatkan hubungan kerja jangka panjang antara Perseroan dan ANTV dengan Karyawan.

Selain itu, Perseroan dan ANTV juga memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi dan memiliki loyalitas yang tinggi bagi Perseroan berupa program Umrah dan Wisata Rohani.

COMPANY CULTURE

As a leading trendsetter in the Indonesia televisi FTA industry, the Company and its Subsidiary strives to create a dynamic culture that is able to innovative and move quickly in response to current market developments and trends. In order to do this, the Company ensures that all employees are evaluated regularly and rewarded in line with their performance and contributions towards the Company's progress, to build a performance-based culture.

At the same time, the Company also recognizes the importance of employees bonding and building good relationships. ANTV therefore supports many employee activities such as sports, religious, and hobbies. These activities are held on a regular basis to foster togetherness. In parallel, employees are expected to understand and implement the corporate values as set forth in the Company Code of Ethics so as to realize an ethical corporate culture.

EMPLOYEE WELFARE

To attract and retain the quality employees, the Company and its Subsidiary provides a competitive remuneration packages that includes insurance and pensions. The Company and ANTV also offers other facilities to strengthen the long term employment bond between the Company and ANTV with employees.

In addition, the Company and ANTV also awards Pilgrimages/Umroh and Holy Land pilgrimages to employees who have demonstrated excellence and loyalty to the Company and ANTV.



The background is a dark navy blue. In the top left, there is a large yellow semi-circle. In the top right, there is a large blue semi-circle. In the bottom right, there is a large red semi-circle. Several thin, diagonal lines in white, light blue, and red are scattered across the background.

**“Tim yang hebat tidak hanya bermimpi
melainkan mampu mewujudkan mimpi
menjadi realitas.”**

“Great teams dream and execute successfully
to shape reality.”



05

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE
GOVERNANCE





TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

Perseroan memandang penting untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) secara konsisten dalam penetapan dan pencapaian tujuan Perseroan serta pembentukan budaya kerja di lingkungan Perseroan, sehingga memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dan agar citra Perseroan terjaga dengan baik. Perseroan berkomitmen untuk menjalankan usaha sesuai dengan etika bisnis yang baik, transparan, dan patuh serta taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan menerapkan GCG, di dalam organisasi Perseroan dan Entitas Anak, akan tercipta budaya keteraturan, kepastian hukum dan terkendalinya hubungan yang harmonis antar para pemangku kepentingan, dengan demikian Perseroan tetap melakukan apa yang benar atau *"doing the right things"* selain *"doing things right"*.

Penerapan GCG dalam lingkungan Perseroan mengacu kepada prinsip-prinsip umum GCG dan Kode Etik Perusahaan serta ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan prinsip-prinsip GCG di dalam seluruh organisasi Perseroan dan Entitas Anaknya bertujuan untuk:

- Mengatur dan mengendalikan hubungan antar pemangku kepentingan;
- Menciptakan komitmen untuk menjalankan usaha sesuai dengan etika bisnis yang baik, transparan, dan patuh pada peraturan;
- Meningkatkan daya saing dan kemampuan Perseroan dalam menghadapi perubahan industri media yang sangat dinamis;
- Mengadakan manajemen risiko yang baik;
- Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Perseroan;
- Meningkatkan citra perusahaan yang baik.

The Company believes that it is important to implement Good Corporate Governance (GCG) consistently in setting and achieving corporate goals, as well as to the establishment of a work culture within the Company, thus providing added value to all stakeholders and safeguarding the Company image. The Company is committed to conducting business in accordance with good business ethics, transparency, and compliance and obedience to applicable laws and regulations.

By implementing GCG, the Company and its Subsidiary will create a culture of order based on the rule of law and harmoniously controlled relationship among all stakeholders, and the Company will do what is right or "doing the right things" in addition to doing things right.

GCG implementation in the corporate environment refers to the general principles of Good Corporate Governance, the Code of Ethics and applicable laws and regulations. GCG principles implementation in the Company's organization and its Subsidiaries is aimed at:

- *Organizing and controlling relationships between stakeholders;*
- *Building commitments to operate the business in accordance with good business ethics, transparency, and with adherence to regulations and provisions of applicable laws;*
- *Improving the Company's competitiveness and capabilities to cope with dynamic changes in the media industry;*
- *Providing good risk management;*
- *Preventing the occurrence of irregularities in the management of the Company;*
- *Improving good corporate image.*



Pelaksanaan GCG diterjemahkan dalam beberapa prinsip, yaitu:

1. *Transparency*: Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan informasi material yang relevan mengenai perusahaan.
2. *Accountability*: Pelaksanaan, kejelasan fungsi, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. *Responsibility*: Kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan yang berlaku.
4. *Independency*: Pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. *Fairness*: Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemegang kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan perundang-undangan yang berlaku.

KEBIJAKAN GCG

Perseroan berupaya memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) melalui penerapan prinsip GCG secara konsisten dan konsekuen serta menjadikannya sebagai budaya kerja yang berlaku di dalam Perseroan. Perseroan menerapkan prinsip-prinsip GCG pada setiap aspek bisnis dan pada semua jajaran organisasi Perseroan dan Entitas Anak yang diwujudkan dalam aspek-aspek sebagai berikut:

- Melaksanakan tugas dan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menerapkan fungsi kepatuhan;
- Pengelolaan manajemen risiko, termasuk pengendalian *fraud*;

GCG is implemented in the form of the following principles:

1. *Transparency*: Transparency in the decision making process and dissemination of relevant material information regarding the company.
2. *Accountability*: Implementation, clarity of function, and accountability thus allowing effective management of the company.
3. *Responsibility*: Compliance with laws and regulations.
4. *Independency*: The company's ability to be managed professionally without any limitation and conflict of interest or pressures from any parties that are or in accordance with applicable laws and good corporate principles.
5. *Fairness*: Impartiality and equality in fulfilling stakeholder rights arising from agreement and prevailing laws and regulations.

GCG POLICY

The Company endeavors to provide additional value to its stakeholders through consistent implementation of GCG which in turn will form the Company's corporate culture. The Company applies the principals of GCG in every business aspect, and at all levels within the organization and its Subsidiary, which are reflected by :

- *Carrying out duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors;*
- *Implementing the compliance function;*
- *Managing risk, including fraud controlling;*

- Melaksanakan transparansi keuangan dan non-keuangan; dan
- Melengkapi serta melaksanakan tugas-tugas komite dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian internal.

- *Implementing transparency of financial and non-financial matters;*
- *Completing and implementing committee and work units tasks which carry out internal control functions.*

PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan membuktikan komitmennya dalam penerapan prinsip-prinsip GCG dengan menetapkan Piagam Unit Audit Internal dan telah menunjuk anggota Unit Audit Internal sejak tahun 2013. Perseroan juga telah menetapkan dan menerapkan *Board Manual*, *Pedoman Kerja Direksi* dan *Dewan Komisaris* dan *Kode Etik Perusahaan*. Perseroan akan terus melaksanakan penilaian GCG dalam rangka peningkatan kualitas penerapan GCG di lingkungan Perseroan dan Entitas Anak.

GCG ASSESSMENT

The Company has shown its commitment to the implementation of GCG principles with the establishment of an Internal Audit Charter and appointing members of the Internal Audit Unit since 2013. The Company has also established and implemented a Board Manual, The Board of Directors and The Board of Commissioners Chapter, and the Code of Ethics. The Company will continuously carry out GCG assessments in order to improve the quality of GCG implementation in the Company and its Subsidiary.



**PENERAPAN REKOMENDASI TATA KELOLA
PERUSAHAAN BERDASARKAN POJK NO.21/
POJK.04/2015 DAN SEOJK NO.32/SEOJK.04/2015**

**IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE
RECOMMENDATIONS BASED ON POJK NO.21/
POJK.04/2015 AND SEOJK NO.32/SEOJK.04/2015**

NO	REKOMENDASI RECOMMENDATION	STATUS STATUS	KETERANGAN DESCRIPTION
1	Rekomendasi 1.1: Perusahaan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham Recommendation 1.1: <i>The Company has both open and closed methods or technical procedures of collecting votes that prioritize the independence and the interests of shareholders.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Prosedur teknis pengumpulan suara (voting) tercantum dalam tata tertib RUPS <i>The technical procedure for voting is set forth in the GMS procedures</i>
	Rekomendasi 1.2: Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan hadir dalam RUPS Tahunan Recommendation 1.2: <i>All members of the Board of Directors and Board of Commissioners are present at the Annual GMS.</i>	Belum menerapkan <i>Yet to be implemented</i>	Anggota Direksi dan Dewan Komisaris belum hadir semua dalam RUPS Tahunan. Dalam RUPS Tahunan 2016 Sdr. Robertus Bismarka Kurniawan dan Sdr. Ilham Akbar Habibie berhalangan hadir oleh karena kondisi kesehatan. <i>Not all members of the Board of Directors and Board of Commissioners were present at the AGMS. At the 2016 AGMS, Robertus Bismarka Kurniawan and Ilham Akbar Habibie were unable to attend due to health reasons.</i>
	Rekomendasi 1.3: Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan paling sedikit 1 tahun Recommendation 1.3: <i>Extract of minutes of the GMS are available on the website of the Company for a minimum of 1 (one) year.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Risalah RUPS tersedia dalam situs web Perseroan <i>The extract of the minutes of the GMS are available on the website of the Company</i>
2	Rekomendasi 2.1: Perusahaan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor Recommendation 2.1: <i>The Company has a communication policy for shareholders or investors.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Perseroan telah memiliki Kebijakan Komunikasi Dengan Pemegang Saham <i>The Company has a Communication Policy with shareholders</i>
	Rekomendasi 2.2: Perusahaan mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan dengan Pemegang Saham atau investor dalam situs web Recommendation 2.2: <i>The Company discloses its Company communication policy with shareholders or investors in its website.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Kebijakan Komunikasi Dengan Pemegang Saham dapat dilihat dalam situs web Perseroan <i>The policy of Communication with Shareholders is available on the Company website</i>
3	Rekomendasi 3.1: Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan terbuka Recommendation 3.1: <i>The determination of the number of Board of Commissioners takes into account the condition of the Public Company.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Anggota Dewan Komisaris saat ini berjumlah 3 orang dan masing-masing memiliki keahlian, pengetahuan, pengalaman yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan usaha Perseroan <i>The Board of Commissioners currently comprises of 3 members, and each possesses skills, knowledge and experience related to the conditions and the needs of the Company</i>
	Rekomendasi 3.2: Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan Recommendation 3.2: <i>The determination of the composition of the Board of Commissioners takes into account the range of skills, knowledge and experience required.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Anggota Dewan Komisaris saat ini berjumlah 3 orang dan masing-masing memiliki keahlian, pengetahuan, pengalaman yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan <i>The Board of Commissioners currently comprises of 3 members, and each possesses skills, knowledge and experience related to the business activities of the Company's business</i>
4	Rekomendasi 4.1: Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris Recommendation 4.1: <i>The Board of Commissioners has a self assessment policy to evaluate its performance.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Kebijakan ini tercantum di Pedoman Kerja Dewan Komisaris <i>This policy is set forth in the Board of Commissioners Charter</i>
	Rekomendasi 4.2: Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka Recommendation 4.2: <i>The self assessment policy of the Board of Commissioners is disclosed in the Annual Report of the Listed Company.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Kebijakan ini ditegaskan kembali didalam Laporan Tahunan Perseroan <i>This policy is affirmed in the Annual Report of the Company</i>

NO	REKOMENDASI RECOMMENDATION	STATUS STATUS	KETERANGAN DESCRIPTION
4	Rekomendasi 4.3: Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan Recommendation 4.3: <i>The Board of Commissioners has a policy of resignation for any member of the Board of Commissioners who involved in a financial crime.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Pemberhentian anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan diatur dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Anggaran Dasar Perseroan <i>The termination procedure for the member of Board of Commissioners who involved in a financial crime is set forth in the Board of Commissioners Charter and the Articles of Association of the Company</i>
	Rekomendasi 4.4: Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi Recommendation 4.4: <i>The Board of Commissioners or Committee that carries out the Nomination and Remuneration function formulates a succession policy in the Nomination process of Board of Directors members.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Hal ini ditegaskan didalam Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan <i>This is affirmed in the Nomination and Remuneration Committee Charter of the Company</i>
5	Rekomendasi 5.1: Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. Recommendation 5.1: <i>The determination of the number of members of the Board of Directors takes into consideration the condition of the Company and effectiveness decision making.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Anggota Direksi saat ini berjumlah 3 orang dan masing-masing memiliki keahlian, pengetahuan, pengalaman yang terkait dengan kondisi dan kebutuhan usaha Perseroan <i>The Board of Directors currently comprises 3 members, and each possesses skills, knowledge and experience related to the conditions and needs of the Company</i>
	Rekomendasi 5.2: Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan Recommendation 5.2: <i>The composition of the Board of Directors has fulfilled the aspect of diversity in terms of required skills, knowledge and experience in line with the field of the Company.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Anggota Direksi saat ini berjumlah 3 orang dan masing-masing memiliki keahlian, pengetahuan, pengalaman yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan <i>The Board of Directors currently comprises 3 members, and each possesses skills, knowledge and experience related to the business activities of the Company</i>
	Rekomendasi 5.3: Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan dibidang akuntansi Recommendation 5.3: <i>The members of the Board of Directors is charge in the accounting or finance division have expertise and / or knowledge in the field of accounting.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Direktur yang membawahi bidang keuangan memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dibidang akuntansi <i>The Director who in charge of the finance division has an educational background and experience in accounting</i>
6	Rekomendasi 6.1: Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi Recommendation 6.1: <i>The Board of Directors has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Tercantum dalam Pedoman Kerja Direksi <i>Set forth in the Board of Directors Charter</i>
	Rekomendasi 6.2: Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Recommendation 6.2: <i>The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed in the annual report of the Public Company.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Kebijakan ini ditegaskan kembali di dalam Laporan Tahunan Perseroan <i>This policy is reaffirmed in the Annual Report of the Company</i>
	Rekomendasi 6.3: Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan Recommendation 6.3: <i>The Board of Directors has a policy of resignation if a member of the Board of Director is involved in financial crime.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Pemberhentian anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan diatur dalam Pedoman Kerja Direksi dan Anggaran Dasar Perseroan <i>The termination of members of the Board of Directors who involved in a financial crime is stipulated under the Board of Directors Charter and the Articles of Association of the Company</i>

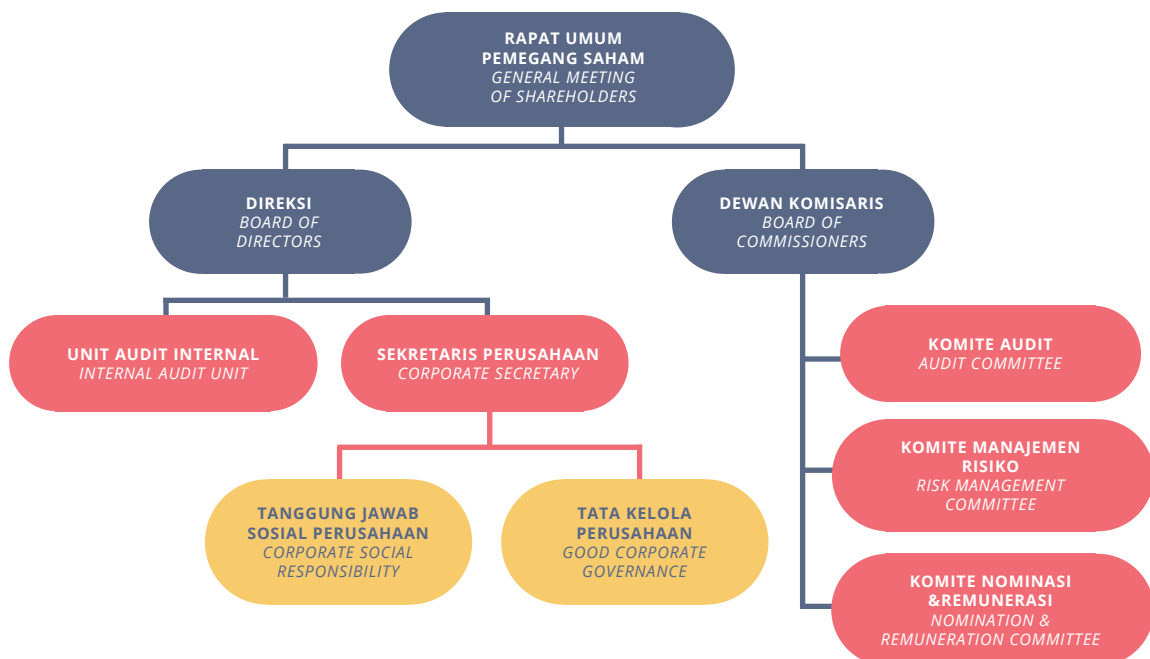
NO	REKOMENDASI RECOMMENDATION	STATUS STATUS	KETERANGAN DESCRIPTION
7	Rekomendasi 7.1: Perusahaan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> Recommendation 7.1: <i>The Company has policies to prevent insider trading.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Tercantum di dalam Kode Etik Perseroan <i>Set forth in the Company's Code of Ethics</i>
	Rekomendasi 7.2: Perusahaan memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti fraud</i> Recommendation 7.2: <i>The Company has anti corruption and anti fraud policies.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Tercantum di dalam Kode Etik Perseroan <i>Set forth in the Company's Code of Ethics</i>
	Rekomendasi 7.3: Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok dan vendor Recommendation 7.3: <i>The Public Company has policies on the selection and improvement of supplier or vendor capabilities.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Tercantum di dalam Kode Etik Perseroan <i>Set forth in the Company's Code of Ethics</i>
	Rekomendasi 7.4: Perusahaan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur Recommendation 7.4: <i>The Company has policies on the selection and improvement of supplier or vendor capabilities.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Tercantum di dalam Kode Etik Perseroan <i>Set forth in the Company's Code of Ethics</i>
	Rekomendasi 7.5: Perusahaan memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> Recommendation 7.5: <i>The Public Company has a whistleblowing system policy.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Perseroan telah memiliki kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran (<i>Whistleblowing System</i>) <i>The Company has a Whistleblowing System policy</i>
	Rekomendasi 7.6: Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan Recommendation 7.6: <i>The Company has a policy of giving long term incentives to the Board of Directors and employees.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Tercantum dalam Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi serta menjadi kebijakan internal Perseroan untuk memberikan penghargaan terhadap kinerja manajemen dan karyawan Perseroan <i>It is set forth in the Nomination and Remuneration Committee Charter and is the internal policy of the Company to give appreciation for the performance of the management and employees of the Company</i>
8	Rekomendasi 8.1: Perusahaan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi Recommendation 8.1: <i>The Companies shall expand the use of information technology other than the website as a medium for information disclosure.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Perseroan menggunakan aplikasi dan platform yang tersedia sebagaimana tercantum dalam Kebijakan Komunikasi Perseroan <i>The Company uses the available mobile applications and platforms as set forth in the Communication Policy of the Company</i>
	Rekomendasi 8.2: Laporan Tahunan Perusahaan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan melalui pemegang saham utama dan pengendali Recommendation 8.2: <i>The Annual Report of the Company discloses the ultimate beneficiaries who owns at least 5% in the Company as well as the ultimate beneficiary in the Company's shares through the main and controlling Shareholders.</i>	Sudah menerapkan <i>Already implemented</i>	Pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan merupakan hak para pemegang saham dan Perseroan menghargai privasi individu termasuk para pemegang sahamnya. Namun Perseroan telah memenuhi kewajibannya untuk melakukan pelaporan mengenai pemegang saham yang memiliki lebih dari 5% saham Perseroan <i>The disclosure of the ultimate beneficiary of shareownership in the Company is the right of the shareholders and the Company respects individual privacy of its shareholders. However, the Company has fulfilled its obligations to report shareholders who own more than 5% of the Company's shares</i>

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") dan Anggaran Dasar, Perseroan memiliki 3 (tiga) organ pokok, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Dewan Komisaris dan Direksi bersama-sama dengan Sekretaris Perusahaan serta komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris memimpin pelaksanaan GCG di lingkungan Perseroan.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Under the provisions of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company ("Company Law") and the Articles of Association, the Company has 3 (three) principal organs, namely, the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. The Board of Commissioners and Board of Directors together with the Corporate Secretary and committees under the Board of Commissioners lead the implementation of GCG within the Company's corporate environment.



Untuk melengkapi struktur GCG di lingkungan Perseroan, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite sebagai berikut:

- a. Komite Audit;
- b. Komite Manajemen Risiko; dan
- c. Komite Nominasi dan Remunerasi.

Dengan demikian terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang dapat diimplementasikan secara jelas diantara masing-masing organ Perseroan sehingga mendorong kinerja Perseroan menjadi lebih baik.

To create a strong GCG structure within the corporate environment, the Board of Commissioners has established the following committees:

- a. The Audit Committee;
- b. The Risk Management Committee; and
- c. The Nomination and Remuneration Committee.

Henceforth a definite division of tasks and responsibilities can be implemented clearly in each corporate organ of the Company to drive the performance of the Company for the better.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), merupakan organ tertinggi perusahaan, yang mempunyai wewenang antara lain meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait pengawasan dan pengelolaan Perseroan.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ of the company, which has the authority, among others, to hold the Board of Commissioners and Board of Directors responsible with regards to the Company's management.

Perseroan mengenal 2 (dua) macam RUPS, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

The Company recognizes 2 (two) forms of GMS namely, the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

RUPST memiliki wewenang untuk memutuskan:

The AGMS has the authority to decide:

1. Penerimaan pertanggungjawaban tugas pengelolaan Perseroan oleh Direksi dan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris;
2. Penetapan penggunaan laba Perseroan; dan
3. Penunjukkan akuntan publik.

1. *Acceptance of accountability from the Board of Directors in their task of the Company and oversight function executed by the Board of Commissioners;*
2. *Determination of the use of the profits of the Company; and*
3. *The appointment of a public accountant.*

RUPSLB dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan hal-hal yang bukan menjadi agenda dari RUPST.

The EGMS may be held at any time based on the need to discuss and resolve matters not on the agenda of the AGMS.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN (RUPST)

Pada tanggal 2 September 2016, Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) di Grand Ballroom, Mandarin Oriental Hotel, Jakarta, Jalan M.H. Thamrin, Jakarta 10310, yang dihadiri oleh para pemegang saham yang sah, yang mewakili 3.860.785.940 Saham atau 98,45% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan sesuai Anggaran Dasar Perseroan, sebagaimana dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat No.8 tanggal 2 September 2016 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, SH, SE, M.Kn., Notaris di Jakarta.

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGMS)

On September 2, 2016, the Company held its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) at the Grand Ballroom, Mandarin Oriental Hotel, Jakarta, Jalan M.H. Thamrin, Jakarta 10310, which was attended by shareholders or their authorized representatives/proxies, representing 3,860,785,940 shares or 98.45% of the total issued shares in the Company, in line with the Articles of Association, as set forth in Deed of the Annual General Meeting of Shareholders No. 8 dated September 2, 2016, made before Humberg Lie, SH., SE., M.Kn., a Notary in Jakarta.



HASIL RUPST

KEPUTUSAN ATAS AGENDA PERTAMA

Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan tahun 2015 dan Laporan Keuangan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengelolaan yang dilakukan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

KEPUTUSAN ATAS AGENDA KEDUA

Menerima dan menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, sebagai berikut :

1. Sebesar Rp 5.000.000.000,- akan disisihkan sebagai cadangan wajib guna memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Sebesar 15.27% dari laba bersih Perseroan akan dibagikan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham dengan ketentuan 1 (satu) saham berhak menerima dividen tunai sebesar Rp 10,- atau total dividen tunai sebesar Rp 39.215.538.400,-;
3. Sisa laba neto sebesar Rp 212.516.655.600,- akan dibukukan sebagai laba ditahan untuk memperkuat modal Perseroan;
4. Menetapkan pelaksanaan pembayaran dividen tunai selambatnya 30 hari setelah diumumkan ringkasan risalah Rapat ini dengan tanggal pencatatan saham (*recording date*) per tanggal 15 September 2016;
5. Memberikan kuasa dan wewenang penuh kepada Direksi untuk melaksanakan keputusan ini dengan tetap memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

RESOLUTIONS OF THE AGMS

RESOLUTIONS OF THE FIRST AGENDA

Resolved to approve and ratify the 2015 Annual Report and the Company's audited Financial Statement for the fiscal year ended on 31 December 2015 and granting full release and discharge (acquit et de charge) all members of the Board of Commissioners and Board of Directors for all of their supervisory and management actions for the fiscal year ended 31 December 2015.

RESOLUTION OF THE SECOND AGENDA

Accept and approve the determination for the use of the net profit recorded during the financial year ended 31 December 2015, as follows:

1. *IDR 5,000,000,000,- will be allocated as mandatory reserve to comply with the Company's Articles of Association and Laws of Republic of Indonesia Number 40 of 2007 on Limited Liability Company;*
2. *15.27% of the Company's net profit shall be distributed as cash dividends to the shareholders whereby 1 (one) share each entitled to receive cash dividends amounting to IDR 10.- or the total cash dividend of IDR 39,215,538,400,-;*
3. *The remaining net profit of IDR 212,516,655,600,- will be booked as retained earnings and be used to strengthen the Company's capital;*
4. *To ratify the payment of cash dividend that shall be made at the latest within 30 days upon the announcement of this Extract of Meeting with the determine of the recording date of 15 September 2016;*
5. *To grant full power and authority to the Board of Directors to perform this resolution in accordance with the provision of Company's Article of Association and prevailing laws and regulations.*



KEPUTUSAN ATAS AGENDA KETIGA

Menyetujui dan memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menentukan dan menunjuk Akuntan Publik yang akan mengaudit Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta menetapkan honorarium Akuntan Publik dan persyaratan lainnya.

KEPUTUSAN ATAS AGENDA KEEMPAT

Menyetujui dan mengesahkan perubahan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perseroan sehingga untuk selanjutnya butir 1 BAB II Rencana Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum dalam Prospektus menjadi sebagai berikut :

"1. Sekitar 80% dari dana IPO akan digunakan oleh Perseroan dan Entitas Anak untuk belanja modal, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Sekitar 5% akan digunakan untuk pengadaan studio mini bagi entitas anak Perseroan berdomisili di luar Jabodetabek dalam rangka memenuhi persyaratan pelaksanaan sistem stasiun berjaringan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang penyiaran. Pengadaan studio mini nantinya dapat dilakukan dengan pihak terafiliasi dengan Perseroan dan/ atau dengan Pihak Ketiga
- b. Sekitar 50% akan digunakan untuk pembangunan dan/atau akuisisi kantor dan/atau studio baru yang beralokasi di Jabodetabek untuk memproduksi program-program *in-house* Perseroan dan entitas anak. Pengadaan kantor dan studio nantinya dapat dilakukan dengan pihak terafiliasi dengan Perseroan dan/ atau dengan Pihak Ketiga
- c. Sekitar 15% akan digunakan oleh Entitas Anak untuk pembangunan infrastruktur Penyiaran Multipleksing Melalui Sistem Terrestrial
- d. Sekitar 10% akan digunakan oleh Entitas Anak Perseroan untuk pengadaan peralatan transmisi analog dan peralatan pendukung penyiaran lainnya, sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan teknologi."

RESOLUTION OF THE THIRD AGENDA

Resolved to approve and grant authority to the Board of Directors to determine and appoint Independent Public Accountant to audit the Company's book for the financial year ended on 31 December 2016 and to determine the honorarium of the Independent Public Accountant and other requirements;

RESOLUTION OF THE FOURTH AGENDA

Resolved to approve and ratify the amendment of the use of proceeds from Company's Initial Public Offering thus henceforth point 1 Chapter II of Plan for Use Proceeds of Initial Public Offering in the Prospectus shall become as follows :

"1. 80% of the proceeds of IPO shall be used by the Company and Subsidiaries for capital expenditure with details are as follows:

- a. Approximately 5% shall be allocated for the procurement of mini studio for the Company's subsidiaries domiciled outside Jabodetabek in the event to fulfill the requirement of network station system in accordance with the laws and regulations in broadcasting. The procurement of this mini studio will 5 be conducted by the party affiliated with the Company and/or Third Party;*
- b. Approximately 50% shall be used for the construction and/or office acquisition and/ or new studio located in Jabodetabek to produce in-house programs of the Company and its Subsidiaries. The procurement of office and studio will be conducted with the party affiliated with the Company and/ or Third Party;*
- c. Approximately 15% shall be used by Subsidiaries for the infrastructure construction of Multiplexing Broadcast through Terrestrial System;*
- d. Approximately 10% shall be used by the Company's Subsidiaries for the procurement of analog transmission and other broadcasting equipment, in accordance with the specification needed to follow the development of technology."*

REALISASI KEPUTUSAN RUPST

Semua keputusan hasil RUPST tahun 2016 telah direalisasikan pada tahun buku tersebut.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB)

Pada tanggal 2 September 2016, Perseroan telah menyelenggarakan RUPSLB di Grand Ballroom, Hotel Mandarin Oriental, Jakarta, Jalan MH Thamrin, Jakarta 10310. Komisaris Utama Perseroan selaku ketua Rapat mengumumkan penundaan RUPSLB tersebut sampai dengan diterimanya persetujuan OJK atas Keterbukaan Informasi Transaksi Material yang dilaksanakan Perseroan sehubungan dengan agenda dalam RUPSLB tersebut.

Pada tanggal 30 September 2016, RUPSLB dilaksanakan di Hotel JS Luwansa Jakarta, Jalan HR Rasuna Said, Jakarta, yang dihadiri oleh para pemegang saham yang sah, yang mewakili 3.746.137.240 saham atau 95,53% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dilakukannya oleh Perseroan sesuai Anggaran Dasar Perseroan, sebagaimana dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat No. 134 tanggal 30 September 2016 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, SH, SE, M.Kn., Notaris di Jakarta.

KEPUTUSAN ATAS AGENDA PERTAMA

Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menjaminkan sebagian besar atau seluruh asset dan/atau kekayaan Perseroan dan/atau Entitas Anak Perseroan dalam kaitannya dengan pinjaman /pembiayaan yang akan diperoleh oleh PT Visi Media Asia, Tbk. (VIVA) selaku Entitas Induk Perseroan dan/atau Entitas Anak Perseroan dari Lembaga Keuangan.

KEPUTUSAN ATAS AGENDA KEDUA

Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan Transaksi Material sesuai Peraturan Bapepam-LK No.IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, sehubungan dengan rencana PT Cakrawala Andalas Televisi (CATV) selaku Entitas Anak Perseroan untuk memberikan fasilitas pinjaman antar perusahaan kepada PT Visi Media Asia, Tbk. (VIVA) selaku Entitas Induk Perseroan.

REALISASI KEPUTUSAN RUPSLB

Semua keputusan hasil RUPSLB tanggal 30 September 2016 belum direalisasi pada tahun buku tersebut.

REALIZATION OF AGMS DECISIONS

All decisions of the 2016 AGMS were realized during the book year.

EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGMS)

On September 2, 2016, the Company held its Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) at the Grand Ballroom, Mandarin Oriental Hotel, Jakarta, Jalan M.H. Thamrin, Jakarta 10310. The President Commissioner of the Company as the Chairman of the Meeting announced the delay of the EGMS until such time as authorization was received from the OJK regarding the Disclosure of Material Transaction Information carried out by the Company in relation to the agendas of this EGMS.

On September 30, 2016, this EGMS took place, which was attended by shareholders or their authorized representatives/proxies, representing 3,746,137,240 shares or 95.53% of the total issued shares in the Company, in line with the Articles of Association, as set forth in Deed of the General Meeting of Shareholders No. 134 dated September 30, 2016, made before Humberg Lie, SH., SE., M.Kn., a Notary in Jakarta.

RESOLUTION OF THE FIRST AGENDA

Resolved to approve and grant authorities and power to the Board of Directors of the Company in granting of substantial or all assets of the Company and/or its Subsidiaries as security with respect to the loan facility/financing facility to be obtained by PT Visi Media Asia Tbk. (VIVA) as the Parent Company and/or Subsidiaries of the Company from the Financial Institution.

RESOLUTION OF THE SECOND AGENDA

Resolved to approve and grant authorities and power to the Board of Directors of the Company to implement the Material Transaction in accordance with the Bapepam-LK Regulation No. IX.E.2 on the Material Transactions and the Change of Main Business Activity, with respect to the plan of PT Cakrawala Andalas Televisi (CATV) as the Subsidiary of the Company to provide intercompany loan facility to PT.Visi Media Asia Tbk. (VIVA) as the Parent Company.

REALIZATION OF EGMS DECISIONS

The decisions of the EGMS dated September 30, 2016 were not yet realized during the book year.

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris adalah organ penting dalam perusahaan yang menjalankan fungsi pengawasan atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan yang dilaksanakan Direksi termasuk tetapi tidak terbatas kepada rencana pengembangan Perseroan, rencana bisnis dan anggaran tahunan Perseroan, kepatuhan Direksi terhadap Anggaran Dasar, keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan komite-komite termasuk Komite Audit. Dewan Komisaris harus senantiasa menjaga prinsip-prinsip independensi dengan tidak melibatkan diri dalam kegiatan maupun proses pengambilan keputusan manajerial Direksi.

Susunan Dewan Komisaris Perseroan sampai, berdasarkan Akta No. 115/2013 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Anindya Novyan Bakrie

Komisaris : Robertus Bismarka Kurniawan

Komisaris Independen : Ilham Akbar Habibie

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan mencakup pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi, termasuk mengenai rencana pengembangan Perseroan, rencana bisnis, dan anggaran tahunan Perseroan, kepatuhan Direksi terhadap Anggaran Dasar, keputusan RUPS dan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Khusus dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris Perseroan memiliki tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut:

The Board of Commissioners ("BOC") is an important organ in the company that exercises oversight over the management of the Company conducted by the Board of Directors, including but not limited to the Company's development plans, business plans and annual budgets of the Company, compliance of the Board of Directors to the Articles of Association, to the decision of the GMS and to the prevailing laws and regulations.

In carrying out its oversight function, the BOC is assisted by the Corporate Secretary and committees, including the Audit Committee. The Board of Commissioners must always maintain the principles of independence by not engaging in the activities and managerial decision-making processes of the Board of Directors.

The composition of the Board of Commissioners, based on Deed No. 115/2013, is as follows:

President Commissioner : Anindya Novyan Bakrie

Commissioner : Robertus Bismarka Kurniawan

Independent Commissioner : Ilham Akbar Habibie

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The duties and responsibilities of the BOC consists of supervising management policies implemented by the Board of Directors, including strategic plan, business plans, and the annual budget, the Directors compliance to the provision of the Articles of the Association, GMS resolution and prevailing laws and regulations.

Specifically related to the implementation of GCG principles, the BOC has the following duties and responsibilities:

- Memantau efektivitas implementasi GCG yang diterapkan Perseroan dan Entitas Anak dan bila perlu melakukan penyesuaian;
- Memberikan pendapat dan saran atas pelaksanaan GCG di dalam Perseroan dan Entitas Anak.

- *Monitor the effectiveness of GCG implementation by the Company and its Subsidiaries and make adjustments when necessary;*
- *Provide opinions and suggestions for the implementation of GCG within the Company and Subsidiaries.*

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan paling sedikit satu kali dalam dua bulan, sesuai Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2015 tanggal 8 Desember 2015 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Sepanjang 2016, terdapat 6 (enam) rapat Dewan Komisaris dengan tingkat kehadiran sebagai berikut.

BOARD OF COMMISSIONER MEETING FREQUENCY AND ATTENDANCE

The Board of Commissioners meets at a minimum once every two months, in line with FSA Regulation No. 33/POJK.04/2015 dated December 8, 2015 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Company. In 2016, the Board of Commissioners had 6 (six) meetings with attendance as follows.

JABATAN TITLE	NAMA NAME	TINGKAT KEHADIRAN / JUMLAH RAPAT MEETING ATTENDANCE / TOTAL MEETINGS
Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	Anindya Novyan Bakrie	100%
Komisaris <i>Commissioner</i>	Robertus Bismarka Kurniawan	100%
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Ilham Akbar Habibie	100%

RAPAT GABUNGAN (RAPAT KOMISARIS YANG DIHADIRI OLEH DIREKSI)

Frekuensi :

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan minimal 4 (empat) bulan sekali.

Tingkat Kehadiran:

Pada tahun 2016, diselenggarakan 3 (tiga) rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut.

JOINT MEETINGS (BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS ATTENDED BY THE BOARD OF DIRECTORS)

Frequency:

Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors are held at least once every 4 (four) months.

Attendance:

In 2016, 3 (three) meetings were held, with attendance as follows.

JABATAN TITLE	NAMA NAME	TINGKAT KEHADIRAN / JUMLAH RAPAT MEETING ATTENDANCE / TOTAL MEETINGS
Komisaris Utama President Commissioner	Anindya Novyan Bakrie	100%
Komisaris Commissioner	Robertus Bismarka Kurniawan	100%
Komisaris Independen Independent Commissioner	Ilham Akbar Habibie	100%
Direktur Utama President Director	Erick Thohir	100%
Direktur Director	RM. Harlin Erlianto Rahardjo	100%
Direktur Independen Independent Director	Juliandus A. Lumban Tobing	100%

PROGRAM PELATIHAN PADA TAHUN 2016

Anggota Dewan Komisaris berupaya dengan berbagai cara untuk terus meningkatkan kompetensi masing-masing sepanjang tahun 2016.

TRAINING PROGRAMS IN 2016

Members of the Board of Commissioners continued to improve their respective competencies in 2016 in various ways.

PEDOMAN KERJA DEWAN KOMISARIS

Perseroan telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris yang dituangkan dalam bentuk Pedoman Kerja Dewan Komisaris.

BOARD OF COMMISSIONERS CHARTER

The Company has established guidelines and work procedures for the Board of Commissioners which are stipulated in the Board of Commissioners Charter.

KRITERIA KOMISARIS INDEPENDEN

Komisaris Independen Perseroan wajib memenuhi kriteria independensi sebagaimana diatur dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris, yang dibuat mengacu pada ketentuan yang berlaku yaitu ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33/POJK.04/2014. Adapun kriteria independensi yang harus dipenuhi oleh seorang Komisaris Independen sebelum dan selama masa jabatan adalah sebagai berikut:

- a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali pada periode berikutnya;
- b. Tidak mempunyai saham pada Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung, pada Perseroan dan/atau Entitas Anak Perseroan;
- c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perseroan; dan
- d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

CRITERIA FOR INDEPENDENT COMMISSIONERS

The Independent Commissioners of the Company must fulfill the criteria of independence as set forth in the Board of Commissioners Charter, which have been established based on Financial Service Authority (FSA) Regulation No. 33/POJK.04/2014. The criteria for independence that must be fulfilled by an Independent Commissioner before and during his/her term of service is as follows:

- a. Are not employed and do not have authority or responsibility to plan, lead, control or oversee the activities of the Company in the last 6 (six) months, except for reappointment for the subsequent period;*
- b. Do not own shares in the Company, whether directly or indirectly, in the Company or its Subsidiary;*
- c. Not affiliated with the Company, other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the Controlling Shareholders of the Company; and*
- d. Do not have business relationships that are directly or indirectly related to the business activities of the Company.*

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan, untuk kepentingan dan dalam rangka mencapai tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Dalam menghadapi masalah-masalah Perseroan, Direksi dituntut untuk tanggap dalam mengambil keputusan yang diperlukan dengan pertimbangan yang cukup matang dan seksama.

Peran Direksi dalam mengembangkan Perseroan dituangkan dalam rencana strategis dan rencana aksinya yang merupakan penjabaran operasional.

Berdasarkan Akta No. 115/2013, susunan anggota Direksi Perseroan sampai dengan saat diterbitkannya Laporan Tahunan ini adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : Erick Thohir

Direktur : RM. Harlin Erlianto Rahardjo

Direktur Independen : Juliandus A. Lumban Tobing

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

1. Menyelenggarakan RUPS;
2. Memastikan pelaksanaan keputusan yang disetujui oleh RUPS;
3. Menyiapkan laporan tahunan termasuk laporan keuangan Perseroan;
4. Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan;
5. Menguasai, memelihara, dan mengurus harta kekayaan (aset) Perseroan;
6. Memimpin penerapan GCG dalam pengelolaan dan manajemen Perseroan secara konsisten;
7. Menyelenggarakan dan menyimpan Daftar Khusus sesuai dengan ketentuan

The Board of Directors is the organ that takes full responsibility for the Company's management, for the benefit and objectives of the Company, as well as representing the Company both inside and outside of the court in accordance with the provisions of the Articles of Association.

In facing the Company's matters, the Board of Directors is required to be responsive in making decisions with due and thorough consideration.

The role of the Board of Directors in developing the Company is contemplated in the strategic plan and the subsequent plan of action, as a defined and established operational procedure.

Based on the Deed No. 115/2013, the composition of Board of Directors of the Company until the date when this Annual Report is published is as follows:

President Director : Erick Thohir

Director : RM. Harlin Erlianto Rahardjo

Independent Director : Juliandus A. Lumban Tobing

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

1. To convene the GMS;
2. To ensure the implementation of the decisions approved by the GMS;
3. To prepare the annual report including financial statements of the Company;
4. To lead and manage the Company in accordance with the designated purpose and objectives and constantly strive to improve the efficiency and effectiveness of the Company;
5. To control, maintain, and administer the assets of the Company;
6. To consistently lead the implementation of GCG in the administration and management of the Company;
7. To organize and safeguard the Special Register in accordance with the applicable

- peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan;
8. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh setiap anggota Dewan Komisaris; dan
 9. Tugas dan tanggung jawab lainnya yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan UUPT serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.

legislation and the Articles of Association of the Company;

8. *To provide explanations regarding anything asked by any members of the Board of Commissioner; and*
9. *Other duties and responsibilities set forth in the Articles of Association and Company Law as well as other prevailing legislations.*

Dalam melaksanakan GCG, Direksi harus aktif memberikan arahan kepada jajaran organisasi untuk meningkatkan penerapan prinsip-prinsip GCG dan pengelolaan risiko, serta menjadi panutan dalam penerapan GCG.

In implementing GCG, the Board of Directors must actively provide guidance to the ranks of the organization for the purpose of improving the implementation of the principles of GCG and risk management, as well as being a role model in the implementation of GCG.

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN DIREKSI

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan, rapat Direksi dapat diselenggarakan setiap waktu bilamana dipandang perlu. Rapat-rapat Direksi dilaksanakan minimal 1 (satu) kali sebulan sebagai sarana sarana pengambilan keputusan yang efektif.

FREQUENCY OF MEETINGS AND ATTENDANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS

In accordance with the provisions set forth in the Articles of Association, Board of Directors meetings may be held at any time deemed necessary. The Board of Directors meetings are held at least once a month as an effective means for decision-making.

Pada tahun 2016, Direksi mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut.

In 2016, the Board of Directors held 12 (twelve) meetings, with meeting attendance as follows.

JABATAN TITLE	NAMA NAME	TINGKAT KEHADIRAN / JUMLAH RAPAT MEETING ATTENDANCE / TOTAL MEETINGS
Direktur Utama President Director	Erick Thohir	100%
Direktur Director	RM. Harlin Erlianto Rahardjo	100%
Direktur Independen Independent Director	Juliandus A. Lumban Tobing	100%

RAPAT GABUNGAN (RAPAT DIREKSI YANG DIHADIRI OLEH KOMISARIS)

Frekuensi Rapat Gabungan:

Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris diselenggarakan minimal 4 (empat) bulan sekali.

Tingkat Kehadiran:

Pada tahun 2016, diselenggarakan 3 (tiga) rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut.

JOINT MEETINGS (BOARD OF DIRECTORS MEETINGS ATTENDED BY THE BOARD OF COMMISSIONERS)

Frequency of Joint Meetings:

Joint Meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners are held at least once every 4 (four) months.

Attendance:

In 2016, 3 (three) meetings were held, with attendance as follows.

JABATAN TITLE	NAMA NAME	TINGKAT KEHADIRAN / JUMLAH RAPAT MEETING ATTENDANCE / TOTAL MEETINGS
Direktur Utama President Director	Erick Thohir	100%
Direktur Director	RM. Harlin Erlianto Rahardjo	100%
Direktur Independen Independent Director	Juliandus A. Lumban Tobing	100%
Komisaris Utama President Commissioner	Anindya Novyan Bakrie	100%
Komisaris Commissioner	Robertus Bismarka Kurniawan	100%
Komisaris Independen Independent Commissioner	Ilham Akbar Habibie	100%

PELATIHAN DI TAHUN 2016

Anggota Direksi berupaya dengan berbagai cara untuk terus meningkatkan kompetensi masing-masing sepanjang tahun 2016.

PEDOMAN KERJA

Perseroan telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja Direksi yang sudah dituangkan dalam bentuk Pedoman Kerja Direksi.

TRAINING IN 2016

Members of the Board of Directors continued to improve their respective competencies in 2016 in various ways.

BOARD CHARTER

The Company has established work guidelines and procedures for the Board of Directors which are stipulated in the form of the Board of Directors Charter.

PENILAIAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

ASSESSMENT OF THE BOARDS

Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris dievaluasi oleh RUPST, dengan memperhatikan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi terhadap sistem penilaian dan kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

The performance of the Board of Directors and the Board of Commissioners is assessed by the AGMS, with reference to input from the Nomination and Remuneration Committee regarding the evaluation system and performance of the Board of Commissioners and Board of Directors.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dilakukan setiap tahun oleh pemegang saham pada saat RUPST, berdasarkan laporan akuntabilitas yang disusun oleh Dewan Komisaris tentang pelaksanaan tanggung jawab pengawasannya.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners' performance is evaluated each year by the shareholders at the AGMS, based on the accountability report drawn up by the Board of Commissioners regarding the implementation of their supervisory responsibility.

LAPORAN SELF ASSESSMENT DEWAN KOMISARIS

Sebagai bentuk komitmen dalam memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/SEOJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, maka masing-masing anggota Dewan Komisaris telah melakukan *Self Assessment* kinerja Dewan Komisaris secara kolegal yang pelaksanaannya dilakukan paling kurang satu kali dalam setahun untuk mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris.

SELF ASSESSMENT REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

As a form of the Company's commitment to comply with Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 and the Financial Services Authority Circular Letter No.32/SEOJK.04/2015 on the Application of Corporate Governance Guidelines for Public Companies, each member of the Board of Commissioners has carried out a Self Assessment of the performance of the Board of Commissioners collegially at least once a year to evaluate the performance of the Board of Commissioners.

KRITERIA CRITERIA		ANALISIS SELF ASSESSMENT SELF ASSESSMENT ANALYSIS
1	Dewan Komisaris telah memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan. <i>The Board of Commissioners has ensured the implementation of GCG principles in every business activity of the Company.</i>	Telah Dilaksanakan <i>Done</i>
2	Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala, serta memberikan nasihat kepada Direksi. <i>The Board of Commissioners has supervised the execution of the Board of Directors' duties and responsibilities on a regular basis, as well as providing advice to the Board of Directors.</i>	Telah Dilaksanakan <i>Done</i>
3	Dewan Komisaris telah memastikan bahwa komite-komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya secara efektif. <i>The Board of Commissioners has ensured that the committees have been established have effectively carried out their duties.</i>	Telah Dilaksanakan <i>Done</i>
4	Dewan Komisaris memiliki pedoman dan tata tertib kerja <i>The Board of Commissioners has established guidelines and work procedures</i>	Pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris diatur dalam Board Manual dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris. <i>The guidelines and work procedures for the Board of Commissioners are stipulated in the Board Manual and the Board of Commissioners Charter.</i>

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Kinerja masing-masing Direksi dinilai secara individual oleh Dewan Komisaris berdasarkan pencapaian Indeks Penilaian Kinerja/Key Performance Index (KPI) yang disepakati pada setiap awal tahun serta masukan komite nominasi. Penilaian serupa dilaksanakan secara resmi sebanyak 2x oleh Presiden Direktur.

LAPORAN SELF ASSESSMENT DIREKSI

Sebagai bentuk komitmen dalam memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/SEOJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, maka masing-masing anggota Direksi telah melakukan *Self Assessment* kinerja Direksi secara kolegal yang pelaksanaannya dilakukan paling kurang satu kali dalam setahun untuk mengevaluasi kinerja Direksi.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

The performance of Board of Directors is assessed individually by the Board of Commissioners based on their Key Performance Index (KPI) achievement as agreed upon at the beginning of each year and input from the nominating committee. Similar assessments were officially undertook 2x a year by the President Director.

SELF ASSESSMENT REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS

As form of the Company's commitment to comply with Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 and the Financial Services Authority Circular Letter No.32/SEOJK.04/2015 on the Application of Corporate Governance Guidelines for Public Companies, each member of the Board of Directors has carried out a Self Assessment of the performance of the Board of Directors collegially at least once a year to evaluate the performance of the Board of Directors.

TUJUAN

Untuk menilai:

- Efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- Efektifitas penerapan dan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan;

OBJECTIVE

To assess:

- *The effectiveness of the implementation of the Board of Directors' duties and responsibilities;*
- *The effectiveness of corporate governance principles application and implementation in all business activities of the Company;*

KRITERIA CRITERIA		ANALISIS SELF ASSESSMENT SELF ASSESSMENT ANALYSIS
1	Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan. <i>The Board of Directors is fully responsible for the implementation of the management of the Company.</i>	Telah Dilaksanakan <i>Done</i>
2	Direksi mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan Peraturan perundang-undangan yang berlaku. <i>The Board of Directors manages the Company in accordance with its authority and responsibilities as stipulated in the Articles of Associations and prevailing laws and regulations.</i>	Telah Dilaksanakan <i>Done</i>
3	Direksi telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG setiap kegiatan usaha Perseroan. <i>The Board of Directors has implemented GCG principles in all business activities of the Company</i>	Telah Dilaksanakan <i>Done</i>
4	Direksi telah menetapkan kebijakan dan keputusan strategis melalui rapat Direksi <i>The Board of Directors has established policies and strategic decisions through Board of Directors meetings.</i>	Telah Dilaksanakan <i>Done</i>
5	Direksi telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS. <i>The Board of Directors has accounted for the implementation of its duties to the shareholders through the AGMS.</i>	Direksi Perseroan telah mempertanggung jawabkan tugasnya dalam RUPST yang dilaksanakan pada tanggal 2 September 2016 <i>An AGMS was held on September 2, 2016</i>
6	Direksi memiliki pedoman dan tata tertib kerja <i>The Board of Directors has established guidelines and work procedures</i>	Pedoman dan tata tertib kerja Direksi diatur dalam Board Manual dan Pedoman Kerja Direksi. <i>The guidelines and work procedures for the Board of Directors are stipulated in the Board Manual and the Board of Directors Charter.</i>

REMUNERASI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

REMUNERATION OF THE BOARDS

PROSEDUR DAN INDIKATOR PENETAPAN

Jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Entitas Anak Perseroan ditentukan berdasarkan pertimbangan Komite Nominasi dan Remunerasi dengan merujuk kepada indikator yang telah ditetapkan.

STRUKTUR DAN JUMLAH

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Entitas Anak pada tahun 2016 masing-masing sebesar Rp 3.359.116.000 dan Rp 16.390.848.000.

PROCEDURE AND INDICATORS FOR DETERMINATION

Total remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company and its Subsidiaries are determined based on the consideration of the Nomination and Remuneration Committee according to pre established indicators.

STRUCTURE AND AMOUNT

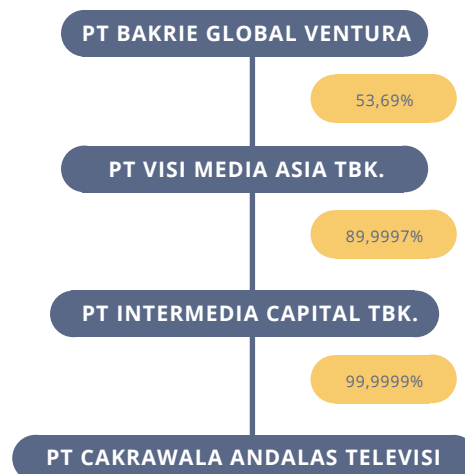
The amount of remuneration provided to Board of Commissioners and the Board of Directors for the Company and its Subsidiaries 2016 amounted to IDR 3,359,116,000 and IDR 16,390,848,000 respectively.

PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

MAJORITY AND CONTROLLING SHAREHOLDERS

Perseroan adalah Entitas Anak PT Visi Media Asia Tbk., sedangkan entitas induk akhir dari Perseroan adalah PT Bakrie Global Ventura. Perseroan tergabung dalam Kelompok Usaha Bakrie.

The Company is a Subsidiary of PT Visi Media Asia Tbk., whereas the Company's ultimate parent Company is PT Bakrie Global Ventura. The Company is part of the Bakrie Group.



KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana dipersyaratkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015. Perseroan menerbitkan Piagam Komite Audit guna mencapai hasil kerja yang terarah dan efektif.

The Audit Committee is established by the Board of Commissioners in accordance with legislation as stipulated by Bapepam-LK Regulation No. IX.1.5 regarding Audit Committee Establishment and Operational Guidelines, which were amended by OJK Regulation No.55/POJK.04/2015. The Company publishes an Audit Committee Charter to achieve effective and defined operational results.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Audit Committee is responsible for giving recommendation to the Board of Commissioners on reports or other items that are submitted by the Board of Directors, for identifying items that need the attention of the Board of Commissioners, and executing other tasks that are related to the tasks of the Board of Commissioners, among others including:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan laporan keuangan lainnya;
 - b. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
 - c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal terhadap Perseroan;
 - d. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai resiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi;
 - e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan; dan
 - f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi yang dimiliki Perseroan.
- a. *Reviewing the financial information that will be issued, such as the Company's financial statements, projections, and other financial information;*
 - b. *To review the Company's compliance with capital market regulations and other regulations relating to the activities of the Company;*
 - c. *To review the implementation of audit by the internal auditor of the Company;*
 - d. *To report to the Board of Commissioners on the various risks facing the Company and the implementation of the risk management by the Board of Directors;*
 - e. *To review and report to the Board of Commissioners on the complaints relating to the Company; and*
 - f. *To maintain the confidentiality of documents, data and information owned by the Company.*

KOMPOSISI KOMITE AUDIT

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.005/DEKOM/XII/2014 tanggal 22 Desember 2014, Perseroan telah memiliki Komite Audit yang diketuai oleh Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota dari eksternal Perseroan, yaitu:

1. Ilham A. Habibie sebagai ketua
2. Ridwan Amsori sebagai anggota; dan
3. Arydhian B. Djamin sebagai anggota

MASA JABATAN

Masa Jabatan Ketua Komite Audit sama dengan masa jabatannya sebagai Komisaris Independen Perseroan, sedangkan anggota Komite Audit diangkat dengan masa jabatan 3 (tiga) tahun.

ILHAM A. HABIBIE

Profil Bapak Ilham A. Habibie dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan sejak bulan Februari 2014.

RIDWAN AMSORI

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1980, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti jurusan Akuntansi. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak bulan Februari 2014 sampai dengan saat ini.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Menjabat sebagai koordinator program Yayasan Satu Untuk Negeri tvOne (2012-Februari 2014), Manajer Yunior Auditor PT Bakrie Global Ventura (2012-Februari 2014), Auditor Senior PT Capital Manager Asia Indonesia (2011-2012), Manager Pembiayaan Konsumen PT CIMB Niaga Tbk. (2006-2010), Penjualan PT Bank Niaga Tbk. (2004-2006), Pegawai bagian Akuntansi PT Rumsitor Teknik (2003-2004).

COMPOSITION OF THE AUDIT COMMITTEE

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. SK.005 DEKOM/XII/2014 dated December 22, 2014, the Company has an Audit Committee which is chaired by an Independent Commissioner and 2 (two) members from outside of the Company, namely:

- 1. Ilham A. Habibie as Chairman*
- 2. Ridwan Amsori as a member; and*
- 3. Arydhian B. Djamin as member*

TERM OF SERVICE

The term of service of the Chairman of the Audit Committee Audit is the same as his term of service as an Independent Commissioner of the Company, whereas members of the Audit Committee are appointed with a term of service of 3 (three) years.

ILHAM A. HABIBIE

Profile of Mr. Ilham A. Habibie may be seen in the Profile of the Board of Commissioners section in this Annual Report. He has served as Chairman of the Audit Committee of the Company since February 2014.

RIDWAN AMSORI

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1980, earned a degree in Economics from Trisakti University majoring in Accounting. Served as a member of the Audit Committee of the Company since February 2014.

EMPLOYMENT HISTORY AND WORK EXPERIENCE

He served as program coordinator for the Yayasan Satu Untuk Negeri tvOne (2012-February 2014), Junior Manager Auditor PT Bakrie Global Ventura (2012-February 2014), Senior Auditor PT Capital Manager Asia Indonesia (2011-2012), Manager of Consumer Finance PT CIMB Niaga Tbk. (2006-2010), Sales PT Bank Niaga Tbk. (2004-2006), Accounting Officer PT Rumsitor Teknik (2003-2004).

ARYDHIAN B. DJAMIN

Warga negara Indonesia lahir di Padang tahun 1975, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dan memperoleh gelar Magister Ekonomi dari Universitas Indonesia.

Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak bulan Desember 2014 sampai dengan saat ini.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. (2013–sekarang), bagian keuangan pada Balai Pustaka (2006–2007), Junior Partner Audit di RSM AAJ Associates Public Accounting Firm (1999–2006), Dosen di Perbanas Institute (2008–sekarang), dosen di Universitas Indonesia (2000–2006), dan dosen di Universitas Bina Nusantara (2002).

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT PERSEROAN

Independensi Komite Audit Perseroan dapat dilihat dari susunan anggotanya yang terdiri dari 1 orang Komisaris Independen dan 2 orang anggota dari luar Perseroan.

RAPAT DAN KEGIATAN DI 2016

Selama tahun 2016 Komite Audit telah melakukan penelaahan terhadap Laporan Audit tahun buku 2015 dan laporan triwulan tahun 2016 dan telah melaporkan hasil kajian tersebut kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

ARYDHIAN B. DJAMIN

Indonesian citizen born 1975 in Padang, earned a degree in Economics from the University of Indonesia and holds a Magister in Economics from the University of Indonesia.

Served as a member of the Audit Committee of the Company since December 2014 until present.

EMPLOYMENT HISTORY AND WORK EXPERIENCE

He served as a member of the Audit Committee in PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. (2013–current), finance staff in Balai Pustaka (2006–2007), Junior Partner Audit at RSM AAJ Associates Public Accounting Firm (1999–2006), Lecturer at Perbanas (2008–current), a lecturer at the University of Indonesia (2000–2006), and lecturer at the University of Bina Nusantara (2002).

INDEPENDENCE OF THE AUDIT COMMITTEE

The independence of the Audit Committee members can be seen from the appointment of 1 Independent Commissioner and 2 members from outside the Company.

MEETINGS AND ACTIVITIES IN 2016

During 2016, the Audit Committee has conducted a review of the Audit Report for the 2015 financial year and 2016 quarterly reports and has reported these results to the Board of Commissioners.

The Audit Committee held 4 (four) meetings with attendance as follows:

JABATAN TITLE	NAMA NAME	TINGKAT KEHADIRAN / JUMLAH RAPAT MEETING ATTENDANCE / TOTAL MEETINGS
Ketua Chairman	Ilham A. Habibie	100%
Anggota Member	Ridwan Amsori	100%
Anggota Member	Arydhian B. Djamin	100%

**LAPORAN KEGIATAN KOMITE AUDIT
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2016**

Sepanjang tahun 2016, Komite Audit Perseroan telah melakukan :

1. Evaluasi dan penelaahan terhadap laporan audit Perseroan tahun 2015 dan laporan triwulanan tahun 2016;
2. Memonitor informasi keuangan yang akan dikeluarkan termasuk pemantauan penyerahan laporan keuangan berkala;
3. Memonitor pengendalian internal dan pelaksanaan internal audit;
4. Mengkaji hasil pelaksanaan RUPST;
5. Meninjau kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang Berlaku.

Sebagai kesimpulan atas pengkajian diatas, Komite Audit berpendapat :

1. Bahwa Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan laporan keuangan triwulan 2016 telah sesuai dengan prinsip yang berlaku umum di Indonesia;
2. Bahwa Kantor Akuntan Handoko Tomo Samuel Gunawan dan Rekan sebagai Akuntan Publik telah bersikap independen dan obyektif dalam melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015;
3. Bahwa fungsi kendali internal telah dijalankan dengan efektif;
4. Bahwa penerapan kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang baik oleh Direksi telah sesuai dengan peraturan Pasar Modal dan pemerintah Indonesia;
5. Bahwa deviden telah didistribusikan kepada para pemegang saham sebagaimana mestinya; dan
6. Bahwa tidak ada pelanggaran terhadap peraturan dan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia yang berarti yang dapat membahayakan kelangsungan Perseroan.

**AUDIT COMMITTEE REPORT FOR THE YEAR
ENDED DECEMBER 31, 2016**

During 2016, the Audit Committee of the Company conducted :

- 1. Evaluation and review of the 2015 audited statement of the Company the 2016 quarterly statements;*
- 2. Monitoring of financial information to be issued including monitoring of submission of periodic financial statements.;*
- 3. Monitoring internal control and implementation of internal audit;*
- 4. Reviewing the results of the AGMS;*
- 5. Reviewed the compliance of the company with prevailing regulations and legislation.*

Summarizing the above assessment, the Audit Committee is of the opinion that:

- 1. That the Consolidated Financial Statement and the quarterly financial statements of the Company for the year ended December 31, 2015 is in conformity with generally applicable principles in Indonesia;*
- 2. That Public Accountant Handoko Tomo Samuel Gunawan and Associates have acted independently and objectively in their audit of the Consolidated Financial Statement of the Company and its subsidiary for the year ended December 31, 2015;*
- 3. That the internal control functions have been carried out effectively;*
- 4. That implementation of Good Corporate Governance policy by the Board of Directors is in compliance with Capital Market regulations and the Government of Indonesia;*
- 5. That dividends have been distributed to shareholders; and*
- 6. There were no violations of the Financial Service Authority (FSA) or Indonesia Stock Exchange rules and regulations which may pose a risk to the continuity of the Company.*

KOMITE LAIN DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

OTHER COMMITTEES UNDER
THE BOARD OF COMMISSIONERS

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Komite Manajemen Risiko dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. SK.004/DEKOM/VI/2014 tertanggal 16 Juni 2014 ("SK.004/2014"),

The Risk Management Committee was established by the Decree of the Board of Commissioners No. SK.004/DEKOM/VI/2014, dated June 16, 2014 ("SK.004/2014").

KEANGGOTAAN DAN MASA JABATAN

1. Robertus Bismarka Kurniawan diangkat sebagai ketua merangkap anggota Komite Manajemen Risiko, dengan masa jabatan sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris yang mengangkat.
2. Indra Cahya Uno diangkat sebagai anggota Komite Manajemen Risiko, dengan masa jabatan 3 tahun.

COMPOSITION AND TERM OF SERVICE

1. Robertus Bismarka Kurniawan has been appointed as the Chairman of the Risk Management Committee, with a term of service equal to the term of service of the Board of Commissioners that appointed him.
2. Indra Cahya Uno has been appointed as a member of the Risk Management Committee, with a term of service of 3 years.

Pengalaman Kerja dan Riwayat Pendidikan Robertus Bismarka Kurniawan dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris Laporan Tahunan ini.

The Work Experience and Education History of Robertus Bismarka Kurniawan can be seen in the profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

INDRA CAHYA UNO

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1967. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Manajemen Risiko sejak Februari 2015. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Cakrawala Andalas Televisi sejak 2014 dan Komisaris PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. sejak tahun 2006. Sebelumnya menjabat sebagai Senior Advisor pada Principia Management Group (2006–

INDRA CAHYA UNO

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1967. Served as a member of the Risk Management Committee since February 2016. He has concurrently served a Commissioner of PT Cakrawala Andalas Televisi since 2014 and Commissioner of PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. since 2006. He previously served as Senior Advisor to the Principia Management Group (2006-2008), Managing Director at Matsushita

2008), *Managing Director* pada Matsushita Gobel Education Foundation (2004–2006), dan HR Director PT Matsushita Gobel Electric Works Manufacturing (2002–2004).

Indra Cahya Uno menyelesaikan pendidikan S3 dari Universitas Indonesia jurusan Strategic Management pada tahun 2013. Menyelesaikan pendidikan S2 di University of Southern California jurusan Bisnis Administrasi pada tahun 2000 dan S1 di University of Michigan jurusan Teknik Penerbangan pada tahun 1990.

INDEPENDENSI ANGGOTA KOMITE

Independensi Komite Manajemen Risiko dapat dilihat dari susunan anggotanya yang terdiri dari 1 orang anggota Dewan Komisaris dan pihak eksternal yang tidak bekerja di Perseroan.

RAPAT DAN KEGIATAN DI 2016

Komite Manajemen Risiko mengadakan 2 (dua) rapat pada tahun 2016 dengan tingkat kehadiran 100%.

Selama tahun 2016, Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan (dua) rapat pada tahun 2016 dengan tingkat kehadiran 100%. yang antara lain membahas mengenai (1) evaluasi pelaksanaan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh manajemen Perseroan dan Entitas Anak selama tahun 2015; (2) evaluasi strategi *programming* yang dijalankan oleh Entitas Anak dan memberikan masukan kepada manajemen ANTV agar memperhatikan batasan penayangan konten asing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan (3) mengusulkan agar manajemen Perseroan dan ANTV aktif mengikuti, memantau dan memenuhi seluruh persyaratan dalam setiap tahap proses perpanjangan ijin ANTV yang ditetapkan oleh Pemerintah agar ANTV berhasil memperoleh perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Penyiaran jasa penyiaran televisi.

Komite Manajemen Risiko telah menyampaikan hasil pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada Dewan Komisaris.

Gobel Education Foundation (2004–2006), and HR Director PT Matsushita Gobel Electric Works Manufacturing (2002–2004).

Indra Cahya Uno completed his doctorate degree from the University of Indonesia majoring in Strategic Management in 2013. He earned a Master degree majoring in Business Administration from the University of Southern California Department in 2000 and earned a degree in Aerospace Engineering from the University of Michigan in 1990.

INDEPENDENCE OF COMMITTEE MEMBERS

The independence of the Risk Management Committee members can be seen its composition which is comprised of 1 member of the Board of Commissioners and external parties who do not work at the Company.

MEETINGS AND ACTIVITIES IN 2016

The Risk Management Committee held 2 (two) meetings in 2016 with attendance of 100%.

During 2016, the Risk Management Committee has conducted held 2 (two) meetings in 2016 with attendance of 100% which, among other things, discussed (1) the evaluation of risk management implemented by the management of the Company and its Subsidiary during 2015; (2) evaluating the programming strategy undertaken by the Subsidiary and providing input to the ANTV management to observe the limitations on global content based on prevailing laws and regulations; and (3) propose that the management of the Company and ANTV shall actively follow, monitor and fulfill all requirements at every stage of the ANTV license renewal process as stipulated by the Government so that ANTV succeeds in obtaining an extension of its Operational Broadcasting License for television broadcasting services.

The Risk Management Committee has submitted the results of its duties and responsibilities execution to the Board of Commissioners.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Komite Nominasi dan Remunerasi ditetapkan oleh Dewan Komisaris untuk mendukung proses nominasi serta penetapan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris. Perseroan telah memiliki Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No.001/DEKOM/IV/2015 tertanggal 17 April 2015 ("SK.001/2015").

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

- a. Terkait dengan Fungsi Nominasi
 1. Mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;
 - Sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;

The Nomination and Remuneration Committee was established by the Board of Commissioners to support the nomination process and establish remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners. The Nomination and Remuneration Committee Charter was established based on Decision of the Board of Commissioners No. 001/DEKOM/IV/2015 dated 17 April 2015 ("SK.001/2015").

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee are as follows:

- a. Related to the Nomination Function
 1. To review and give recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - Composition of membership positions on the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners;
 - Policies and criteria required in the nomination process for members of the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners;
 - Performance evaluation policy for members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners;
 - System and procedures for the selection and / or replacement of members of the Board of Commissioners and Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS;
 2. Assisting the Board of Commissioners to evaluate the performance of members of the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners based on the benchmarks that have been prepared as an evaluation material;

3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan;
- b. Terkait dengan Fungsi Remunerasi
1. Memberikan rekomendasi kepada dan/atau membantu Dewan Komisaris mengenai:
 - Struktur remunerasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;
 - Kebijakan atas remunerasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; dan
 - Besaran atas remunerasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;
 2. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris terkait dengan kinerja mereka;
- c. Dewan Komisaris dapat memberi kuasa kepada Komite Nominasi dan Remunerasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tertentu sehubungan dengan fungsi nominasi dan remunasinya;
- d. Komite Nominasi dan Remunerasi wajib bertindak independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya;
- e. Setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dilarang mengambil keuntungan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan Perseroan.
3. *To provide recommendations to the Board of Commissioners on the capacity building program for members of the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners;*
 4. *Nominates eligible candidates as members of the Board of Directors and / or Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS for approval;*
- b. *Related to the Remuneration Function*
1. *Provide recommendations to and/or assist the Board of Commissioners on:*
 - *Remuneration structure for members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners;*
 - *Remuneration policy for members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners; and*
 - *The amount of remuneration for members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners;*
 2. *Assisting the Board of Commissioners in assessing the appropriateness of remuneration received by each member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners regarding their performance;*
- c. *The Board of Commissioners may authorize the Nomination and Remuneration Committee to carry out certain duties and responsibilities in relation to its nomination and remuneration functions;*
- d. *The Nomination and Remuneration Committee shall act independently in carrying out its duties and responsibilities;*
- e. *Each member of the Nomination and Remuneration Committee is prohibited from taking personal advantage, directly or indirectly from the Company's activities.*

KEANGGOTAAN DAN MASA JABATAN

Berdasarkan SK.001/2015, struktur keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut, masing-masing anggota dengan masa jabatan sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris yang mengangkatnya:

COMPOSITION AND TERM OF SERVICE

Based on decree SK.001/2015, the structure and membership of the Company Nomination and Remuneration Committee is as follows, with each member appointed for a term of service of that is equal to the term of service of the Board of Commissioners that appointed him/her:

1. Ketua: Ilham Akbar Habibie
2. Sekretaris: Risya Marhamila
3. Anggota: Anindya Novyan Bakrie
4. Anggota: Robertus Bismarka Kurniawan

Pengalaman kerja dan riwayat pendidikan Ilham Akbar Habibie, Anindya Novyan Bakrie dan Robertus Bismarka Kurniawan dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris dan Direksi Laporan Tahunan ini.

RISYA MARHAMILA

Warga Negara Indonesia, lahir di Bogor tahun 1974. Beliau menjabat sebagai sekretaris Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan sejak tahun 2014. Saat ini beliau juga menjabat sebagai *Chief Human Capital* PT Cakrawala Andalas Televisi sejak 2014. Sebelumnya menjabat sebagai *Human Resources General Manager* VIVA (2011-2014).

Risya memperoleh gelar Sarjana Administrasi Niaga dari Universitas Indonesia pada tahun 2008.

INDEPENDENSI ANGGOTA KOMITE

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat dari susunan anggotanya yang terdiri dari Komisaris dan pihak eksternal yang tidak bekerja di Perseroan.

RAPAT DAN KEGIATAN DI 2016

Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan 3 (tiga) rapat pada tahun 2016 dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

1. *Chairman: Ilham Akbar Habibie*
2. *Secretary: Risya Marhamila*
3. *Member: Anindya Novyan Bakrie*
4. *Member: Robertus Bismarka Kurniawan*

The work experience and education of Ilham Akbar Habibie, Anindya Novyan Bakrie and Robertus Bismarka Kurniawan can be seen in the profile of Board of Commissioners and Board of Directors of this Annual Report.

RISYA MARHAMILA

Indonesian citizen, born in Bogor in 1974. She served as secretary of the Nomination and Remuneration Committee since 2014. Currently, she also serves as the Chief Human Capital of PT Cakrawala Andalas Televisi since 2014. She previously served as Human Resources General Manager of VIVA (2011-2014).

Risya earned her Bachelor of Business Administration degree from University of Indonesia in 2008.

INDEPENDENCE OF COMMITTEE MEMBERS

The independence of the Nomination and Remuneration Committee is evident from its membership which is comprised of either Commissioners of the Company and an outsider not employed by the Company.

MEETINGS AND ACTIVITIES IN 2016

The Nomination and Remuneration Committee held 3 (three) meetings in 2016 with attendance as follows:

JABATAN TITLE	NAMA NAME	TINGKAT KEHADIRAN / JUMLAH RAPAT MEETING ATTENDANCE / TOTAL MEETINGS
Ketua <i>Chairman</i>	Ilham A. Habibie	100%
Anggota <i>Member</i>	Risya Marhamila	100%
Anggota <i>Member</i>	Anindya Novyan Bakrie	100%
Anggota <i>Member</i>	Robertus Bismarka Kurniawan	100%

Rapat tersebut yang antara lain membahas dan memutuskan hal hal sebagai berikut:

1. Evaluasi terhadap komposisi dan kinerja Dewan Komisaris dan anggota Direksi selama tahun 2016. Kinerja Perseroan tersebut membuktikan bahwa (i) Direksi Perseroan telah bekerja dengan sangat baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya selama tahun 2016; dan (ii) komposisi jabatan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang ramping cukup efektif dan masih relevan untuk dipertahankan;
2. Struktur remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Entitas Anak telah sesuai dengan standar yang berlaku dalam industri televisi FTA;
3. Harus ada pola standarisasi yang jelas mengenai remunerasi karyawan sehingga tidak ada ketimpangan antara *benefit* yang diterima oleh karyawan holding dengan Entitas Anak Perseroan.
4. Perlu dilakukan regenerasi terhadap para program maker dengan profesional muda yang mampu menyajikan konten-konten *fresh* dan *up to date* serta dapat diterima oleh masyarakat.
5. Pengisian jabatan level managerial-up yang lowong di Perseroan maupun Entitas Anak, agar memprioritaskan penggunaan SDM internal sebelum merekrut SDM eksternal.

Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyampaikan hasil keputusan rapat tersebut kepada Dewan Komisaris.

These meetings discussed and decided the following matters:

1. *Evaluation of the composition and performance of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors during 2016. The Company's performance proved that (i) the Board of Directors of the Company has carried out its duties and responsibilities very well in 2016; and (ii) to maintain the streamlined composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, which is effective and remains relevant*
2. *The remuneration structure for members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company and Subsidiaries are in compliance with the standards applicable in the free to air television industry;*
3. *There needs be a clear standardization pattern regarding employee remuneration so that the benefits received by employees of the holding Company and its Subsidiaries are not imbalanced.*
4. *Regeneration needs to take place among program makers, with young professionals who are able to present fresh and up to date content who can be accepted by the community.*
5. *In filling managerial-up positions in the Company and Subsidiaries, the use of internal HR should be prioritize before recruiting external human resources.*

The Nomination and Remuneration Committee has presented the results of these meeting to the Board of Commissioners.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan memegang peranan yang penting sebagai pintu informasi bagi para pemangku kepentingan.

The Corporate Secretary plays an important role as the source of information for stakeholders.

Sekretaris Perusahaan memfasilitasi penyelenggaraan RUPS dan rapat-rapat Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan serta mempersiapkan laporan dan bahan-bahan yang diperlukan dalam rapat-rapat tersebut. Sekretaris Perusahaan juga mengorganisir administrasi RUPS termasuk pembuatan notulen dan melaporkan hasil rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

The Corporate Secretary facilitates the organizing of the GMS and the meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with the provisions of the Articles of Association of the Company, as well as preparing reports and materials needed in the meetings above. The Corporate Secretary also organizes the administration of the GMS including producing the minutes of meetings and files the results to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX).

DASAR HUKUM PENUNJUKKAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKD.001/IMC/XII/2013 tanggal 12 Desember 2013 ("SKD.001/2013"), Perusahaan mengangkat David Ticyno Pardede sebagai Sekretaris Perusahaan. Penunjukan Sekretaris Perusahaan Perseroan tersebut telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.I.4 Lampiran Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.

LEGAL BASIS FOR THE APPOINTMENT OF THE CORPORATE SECRETARY

Based on the Decree of the Board of Directors No. SKD.001/IMC/XII/2013 dated December 12, 2013 ("SKD.001/2013"), the Company appointed David Ticyno Pardede as Corporate Secretary. The appointment of said Corporate Secretary of the Company has met the requirements stipulated in Rules No. IX.I.4 Appendix Decision of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution No. Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

DAVID TICYNO PARDEDE

Warga negara Indonesia, lahir di Pekanbaru tahun 1969. Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan pada Perseroan, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Senior Manajer Legal Commercial pada PT Visi Media Asia Tbk. (2012–2013), Legal Manager Commercial pada PT Cakrawala Andalas Televisi (2010–2012), sebagai Sekretaris Perusahaan pada PT Quantum Media Communications Indonesia, PT Quantum Bahana, dan PT Quantum Aksesindo Nusantara (2007–2010), sebagai Legal Manager pada PT Quantum Bahana (2003–2007).

PROFILE OF THE CORPORATE SECRETARY

DAVID TICYNO PARDEDE

Indonesian citizen, born 1969 in Pekanbaru. Prior to serving as the Corporate Secretary of the Company, he served as Senior Legal Manager Commercial at PT Visi Media Asia Tbk. (2012–2013), Legal Manager Commercial at PT Cakrawala Andalas Televisi (2010–2012), as the Corporate Secretary of PT Quantum Media Communications Indonesia, PT Quantum Bahana, and PT Quantum Aksesindo Nusantara (2007–2010), as Legal Manager at PT Quantum Bahana (2003–2007).

MASA JABATAN

Periode jabatan Sekretaris Perusahaan Perseroan dimulai sejak ditetapkan dalam SKD.001/2013 sampai dengan diakhiri berdasarkan surat keputusan Direksi Perseroan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas Sekretaris Perusahaan adalah:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di Pasar Modal serta melaporkan setiap aksi korporasi kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi Perseroan secara akurat;
- Memastikan kepatuhan Perseroan kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, melalui pemantauan atas seluruh aspek perijinan yang harus dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak.
- Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan-peraturan pelaksanaannya;
- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan OJK dan masyarakat;
- Menyelenggarakan *Public Expose* sesuai dengan ketentuan BEI;
- Menyelenggarakan dan memonitor administrasi Daftar Pemegang Saham (DPS) Perseroan dan daftar khusus yang berkaitan dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan anggota keluarganya atas kepemilikan saham pada Perseroan, perusahaan publik, maupun afiliasinya;
- Menjamin tersedianya informasi mengenai Perseroan, termasuk laporan tahunan, kuartalan, dan siaran pers melalui website www.imc.co.id.

TERM OF OFFICE

The term of office of the Corporate Secretary of the Company began since it was stipulated by SKD.001/2013 until it is ended based on a decision letter of the Board of Directors of the Company.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The main duties of the Corporate Secretary are :

- *To keep abreast of developments in the capital markets, in particular the applicable regulations in the capital market as well as reporting any corporate action to OJK and the Indonesia Stock Exchange (IDX) in accordance with the applicable regulations;*
- *To provide the public with the required accurate information related to the Company's condition;*
- *To ensure that the Company adheres to the prevailing rules and regulations, by monitoring all aspects of licensing/ permits that the Company and its Subsidiaries must have;*
- *To provide input to the Board of Directors to comply with the provisions of Law No. 8 of 1995 on Capital Markets and its applied regulations;*
- *To act as a liaison between the Company, OJK and the community;*
- *To hold the Public Expose in accordance with the provisions of the Indonesia Stock Exchange;*
- *To organize and monitor the administration of the Register of Shareholders (DPS) for the Company and special lists relating to the Board of Directors, the Board of Commissioners, and members of their families over the ownership of shares in the Company, any public company and its affiliates;*
- *To ensure availability of information regarding the Company, including annual and quarterly reports, and press releases through the www.imc.co.id website.*

KEGIATAN DI 2016

Kegiatan Sekretaris Perusahaan selama tahun 2016 mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasikan dan memfasilitasi penyelenggaraan RUPST Perseroan untuk tahun buku 2015 dan RUPS-LB, keduanya diselenggarakan pada tanggal 2 September 2016 di Ball Room, Hotel Mandarin Oriental, Jakarta; dan RUPS-LB Perseroan pada tanggal 30 September di Hotel Luwansa, Jakarta, 2016;
- b. Mengkoordinasikan dan memfasilitasi penyelenggaraan paparan publik (*public expose*) Perseroan, dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan BEI No. I-E tentang kewajiban Penyampaian informasi, pada tanggal 2 September 2016 di Ball Room, Hotel Mandarin Oriental, Jakarta;
- c. Mengkoordinasikan dan memfasilitasi penyelenggaraan Marketing Gathering pada tanggal 28 Februari 2016 di ANTV Studio Complex, Jakarta, dengan melibatkan para wartawan ekonomi dan investor;
- d. Menghadiri rapat Dewan Komisaris dan Direksi;
- e. Membantu Direksi dalam penyusunan buku laporan tahunan Perseroan tahun 2015;
- f. Menjalin komunikasi dengan badan-badan dan/atau instansi pemerintahan terkait dengan kegiatan usaha Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas kepada OJK, BEI, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).

PROGRAM PELATIHAN

Sepanjang 2016 David Ticyno Pardede turut serta dalam program pelatihan *The 8th IICD Corporate Governance Conference And Award* yang diselenggarakan oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* pada tanggal 7 November 2016 di Hotel Kempinski Indonesia, Jakarta.

ACTIVITIES IN 2016

The activities of the Corporate Secretary during 2016 included the following:

- a. *Coordinated and facilitated the organization of the Company's AGMS for the 2015 book year and its EGMS, both held on September 2, 2016 at the Ball Room, Mandarin Oriental Hotel, Jakarta; and the Company's EGMS on September 30 at Hotel Luwansa, Jakarta, 2016;*
- b. *Coordinated and facilitated the implementation of the public exposure of the Company, in order to comply with the provisions of IDX Regulation no. I-E concerning obligation to Communicate Information on September 2, 2016 at the Ball Room, Mandarin Oriental Hotel, Jakarta;*
- c. *Coordinated and facilitated the Marketing Gathering on February 28, 2016 at the ANTV Studio Complex, Jakarta, involving economic journalists and investors;*
- d. *Attended meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors;*
- e. *Assisted the Board of Directors in the preparation of the 2015 Company's annual report;*
- f. *Established communication with government agencies/bodies in relation to the Company's business activities, including but not limited to the OJK, IDX, Indonesian Central Securities Depository (KSEI), and the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI).*

TRAINING PROGRAMS

In 2016, David Ticyno Pardede participated in the 8th IICD Corporate Governance Conference And Award held by the Indonesian Institute for Corporate Directorship on November 7, 2016 at Hotel Kempinski Indonesia, Jakarta.

AUDIT INTERNAL

INTERNAL AUDIT

Sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP-496/BL/2008 Lampiran IX.1.7, tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perseroan telah memiliki Piagam Unit Audit Internal yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKD.002/IMC/ XII/2013 tanggal 12 Desember 2013 yang telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris Perseroan ("SKD 002/2013").

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan serta program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan;
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal dan sistem manajemen risiko pada penerapan GCG sesuai ketentuan/kebijakan peraturan perusahaan yang berlaku;
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya pada setiap unit Perseroan;
- d. Melakukan evaluasi dan validasi terhadap sistem pengendalian, pengelolaan, pemantauan efektivitas serta efisiensi sistem dan prosedur pada setiap unit Perseroan, baik yang telah berjalan maupun yang baru akan diimplementasikan;
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi atas hasil-hasil temuan audit dan menyampaikan saran dan perbaikan yang diperlukan terhadap penyelenggaraan kegiatan Perseroan dan sistem/ kebijakan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan regulasi yang berlaku. Lebih lanjut audit internal akan memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;

In accordance with Decree of the Head of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK) No. KEP-496/BL/2008 Annex IX.1.7, on Establishment and Guidelines for the Internal Audit Charter, the Company has established the Internal Audit Charter pursuant to the Decree of the Board of Directors SKD.002/ IMC/XII/2013 dated December 12, 2013 which was approved by the Board of Commissioners ("SKD 002/2013").

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Duties and responsibilities of the Internal Audit Unit:

- a. *Develop and implement an annual internal audit plan and program to evaluate the quality of internal audit activities that are carried out;*
- b. *Test and evaluate the implementation of the internal control system and risk management system in the GCG implementation in accordance with company policies / applicable regulations;*
- c. *Examine and assess the efficiency and effectiveness of the finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities in each unit of the Company;*
- d. *Evaluate and validate the control systems, management, monitoring the effectiveness and efficiency of the system and procedures in each unit of the Company, both current and those that will be implemented;*
- e. *Monitor and evaluate the results of the audit findings and submit recommendations and improvements necessary to the implementation of the Company's activities and systems/policies are in accordance with the applicable laws and regulations. Furthermore, internal audit will monitor, analyze and report on the implementation of the improvements that have been suggested;*

- f. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit; dan
- g. Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup pengendalian internal yang ditugaskan oleh Direktur Utama.

KETUA AUDIT INTERNAL

Berdasarkan SKD 002/2013 Perseroan telah menunjuk Sdr. Sakhty Yudha Santri sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Ditunjuk sebagai Ketua Audit Internal pada tahun 2016. Sakhty Yudha Santri, Warga Negara Indonesia, 50 tahun, menyelesaikan gelar S1 Ilmu Sosial dan Politik dari Universitas Indonesia pada tahun 1991, kemudian memperoleh gelas S2 Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 2002.

STRUKTUR PELAPORAN

Dalam struktur organisasi, Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Internal Audit ini juga menyampaikan temuannya kepada Komite Audit.

KEGIATAN 2016

Selama tahun 2016 Unit Audit Internal telah melakukan kajian terhadap Laporan Audit tahun 2015 dan Laporan Triwulan tahun 2016 serta telah menyampaikan opini atas hasil kajian tersebut kepada Direktur Utama dan Komite Audit.

- f. Compose the audit report and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners with a copy to the Audit Committee; and*

- g. Carry out specific tasks within the scope of internal control that is assigned by the President Director.*

HEAD OF INTERNAL AUDIT

Based on SKD 002/2013, the Company appointed Mr. Sakhty Yudha Santri as the Head of the Internal Audit Unit.

Appointed as Head of Internal Audit in 2016, Sakhty Yudha Santri, Indonesian Citizen, 50 years old, completed his Bachelor degree in Sociology and Politics from the University of Indonesian in 1991, then earned a Master degree in Accountancy from the University of Indonesia in 2002.

REPORTING STRUCTURE

Within the structure of the organization, Internal Audit reports directly to the President Director. It also provides its findings to the Audit Committee.

2016 ACTIVITIES

During 2016, the Internal Audit Unit studied the 2015 Audit Report and the 2016 Quarterly Reports and submitted an opinion on results of the evaluation to the President Director and the Audit Committee.

AUDITOR EKSTERNAL

EXTERNAL AUDITOR

Perseroan telah menetapkan fungsi audit eksternal dalam rangka meningkatkan pengendalian serta tata kelola perusahaan.

The Company has instituted an external audit function to strengthen control and governance.

JUMLAH TAHUN TELAH DIAUDIT SECARA EKSTERNAL

Laporan keuangan tahunan Perseroan telah diaudit oleh auditor eksternal sejak tahun 2011.

NUMBER OF YEARS OF EXTERNAL AUDIT

The Company's annual financial statements have been audited by an external auditor since 2011.

JUMLAH PERIODE PENUNJUKKAN

Audit eksternal dilaksanakan oleh firma akuntan publik yang ditunjuk, Achsin Handoko Tomo, sebagai Auditor Eksternal untuk periode tahun 2016. Kantor akuntan tersebut telah melakukan audit laporan keuangan tahunan Perseroan selama 1 (satu) tahun.

NUMBER OF TERMS OF APPOINTMENTS

The external audit is carried out by an appointed public accountant firm, Achsin Handoko Tomo, as External Auditor for the 2016 audit year. This public accountant firm has audited MDIA's annual financial statements for 1 (one) year.

TAHUN YEAR	KANTOR AKUNTAN PUBLIK PUBLIC ACCOUNTANT FIRM	AKUNTAN PUBLIK PUBLIC ACCOUNTANT
2016	Achsin Handoko Tomo	Dr. M. Achsin
2015	Handoko Tomo Samuel Gunawan & Rekan	Handoko Tomo
2014	Handoko Tomo Samuel Gunawan & Rekan	Handoko Tomo

JASA & SERVIS

Diluar jasa audit laporan keuangan tahunan, Achsin Handoko Tomo tidak memberikan jasa lain kepada Perseroan pada tahun 2016.

SERVICES

Apart from audit of the annual financial statements, no other services were provided by Achsin Handoko Tomo in 2016.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT SYSTEM

Perseroan menerapkan sistem manajemen risiko komprehensif yang terintegrasi dengan proses perencanaan strategis dan kegiatan usaha Perseroan.

The Company employs a comprehensive risk management system that is integrated with the process of strategic planning and business activities of the Company.

EVALUASI DAN MANAJEMEN RISIKO

Evaluasi secara berkala dilakukan dengan cermat atas seluruh kategori risiko disertai dengan implementasi dan pemantauan langkah antisipatif atas risiko potensial menjadi pedoman bagi proses manajemen risiko Perseroan.

EVALUATION OF RISKS AND MANAGEMENT

Regular evaluations are done carefully for all risk categories along with the implementation and monitoring of the anticipatory measures for potential risks are guidelines for the Company risk management process.

RISIKO YANG DIHADAPI

Perseroan selalu mengidentifikasi risiko-risiko yang ada dari berbagai aspek meliputi aspek strategi, pasar, politik, operasional, dan keuangan.

RISKS FACED BY THE COMPANY

The Company always identifies the inherent risks from various aspects covering the strategy, market, political, operational, and financial aspects.

MITIGASI RISIKO

Pengukuran risiko menggunakan indikator dan parameter risiko atas semua aktivitas Perseroan yang dipantau berkala secara sistematis pada setiap tingkatan manajemen. Pendekatan manajemen risiko Perseroan adalah pendekatan dari bawah ke atas (*bottom-up*) dengan mengutamakan kelangsungan usaha Perseroan.

RISK MITIGATION

Risk measurement uses risk indicators and parameters for all activities of the Company, which are then periodically monitored systematically at all levels of management. The Company risk management approach uses a bottom-up approach with emphasis on the Company's business continuity.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Perseroan telah membangun sistem pengendalian internal yang mencakup aspek keuangan maupun kegiatan operasional, untuk memastikan bahwa:

- Semua resiko yang ada telah diidentifikasi dan dikelola secara memadai.
- Interaksi antara audit internal dengan berbagai satuan pengelola (*governance group*) berlangsung semestinya.
- Semua informasi mengenai keuangan, manajerial, dan kegiatan operasional yang penting disajikan secara akurat, dapat dipercaya, dan tepat waktu.

KESESUAIAN DENGAN KERANGKA THE COMMITTEE OF SPONSORING ORGANIZATIONS OF THE TREADWAY COMMISSION (COSO)

Meskipun Perseroan belum menerapkan kerangka COSO secara resmi, namun Perseroan sudah patuh kepada elemen-elemen COSO sebagai berikut:

- Lingkungan pengendalian
- Penilaian Resiko
- Aktivitas Pengendalian
- Informasi dan Komunikasi
- Pemantauan

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Unit Audit Internal bertanggung jawab untuk mengevaluasi penerapan Sistem Pengendalian Internal dengan menguji dan mengevaluasi pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal pada penerapan GCG sesuai ketentuan/kebijakan peraturan perusahaan yang berlaku.

The Company has established an Internal Control System covering both financial and operational aspects to ensure that:

- *All risks are identified and managed satisfactorily.*
- *Interaction between and among the Internal Auditor and all corporate governance groups within the Company proceeds as expected.*
- *All vital financial, managerial and operational information must be presented accurately and credibly in a timely manner.*

ADHERENCE TO THE COMMITTEE OF SPONSORING ORGANIZATIONS OF THE TREADWAY COMMISSION (COSO) FRAMEWORK

Although the Company has not formally implemented a COSO framework, the Company is already in compliance with its elements as follows:

- *The control environment*
- *Risk assessment*
- *Control activities*
- *Information and communication and*
- *Monitoring activities*

EVALUATION OF INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Internal Audit Unit is responsible for evaluation of the implementation of the Internal Control System by testing and evaluating the implementation of the Internal Control System in the implementation of GCG in accordance with company policies/applicable regulations.

PENERAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)

IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN COMMITMENT AND POLICY	KEGIATAN ACTIVITY	DAMPAK KEUANGAN FINANCIAL COST
LINGKUNGAN / ENVIRONMENT		
Secara umum, MDIA sebagai perusahaan berusaha untuk mematuhi dan tidak melanggar semua peraturan terkait perlindungan lingkungan. MDIA tidak memiliki sertifikasi khusus terkait bidang lingkungan. <i>In general, MDIA as a company strives to comply and not violate all environmental laws. MDIA does not have specific environmental certification.</i>	• Antara lain, karyawan MDIA wajib untuk menjaga kebersihan lingkungan kerja • <i>Among others, MDIA employees must keep the workplace environment clean</i>	MDIA tidak menghitung biaya untuk kegiatan ini secara terpisah karena kegiatan-kegiatan ini termasuk bagian dari kegiatan usaha sehari-hari. <i>MDIA does not compute cost of these activities as a separate category since these activities are part of its everyday operational activities.</i>
KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA / OCCUPATIONAL LABOR, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY		
Kode Etik menyatakan bahwa semua karyawan wajib mentaati segala pedoman kerja yang berlaku antara lain yang menyangkut keselamatan diri dan rekan sekerjanya, serta yang menyangkut keselamatan mesin, peralatan/ aset perusahaan lainnya, dan keselamatan kerja. <i>The Code of Ethics states that employees shall comply with all applicable employment guidelines that involves their own and co-workers' safety, including safety of equipment /other assets and work safety</i>	• Penetapan pedoman kerja untuk menjaga keselamatan kerja dan kesehatan kerja • Peluang perekrutan yang sama • Peluang pengembangan karir yang sama terlepas dari jenis kelamin, ras atau agama • Remunerasi dan tunjangan yang kompetitif • Kebijakan menahan karyawan lama untuk mengurangi pergantian karyawan • <i>Establishment of employment guidelines to maintain occupational safety and health</i> • <i>Equal opportunity recruitment</i> • <i>Equal opportunity career development regardless of gender, race or religion</i> • <i>Competitive remuneration and benefits</i> • <i>Retention policies to reduce turnover</i>	Pada tahun 2016, biaya yang signifikan dikeluarkan untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan MDIA dan Entitas Anak. <i>In 2016 significant funds were invested in training and competency development for MDIA and its Subsidiary.</i>



KOMITMEN DAN KEBIJAKAN COMMITMENT AND POLICY	KEGIATAN ACTIVITY	DAMPAK KEUANGAN FINANCIAL COST
PENGEMBANGAN SOSIAL & KEMASYARAKATAN / SOCIAL & COMMUNITY DEVELOPMENT		
ANTV menjalankan kegiatan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan sebagai bagian dari program CSR. <i>ANTV carries out Social and Community Development activities as part of its CSR program.</i>	- ANTV melakukan kegiatan CSR di bidang kesehatan, kemasyarakatan dan pendidikan. <i>ANTV carried out CSR activities related to health, the community and education.</i>	Setiap tahun ANTV mengalokasikan dan menyalurkan dana untuk kegiatan CSR. Pada tahun 2016, sekitar Rp 500 juta dialokasikan untuk kegiatan CSR. <i>Each year ANTV allocates and channels funds for CSR activities. In 2016, around IDR 500 million was allocated for CSR activities.</i>
TANGGUNG JAWAB KEPADA KONSUMEN / CONSUMER RESPONSIBILITY		
MDIA berusaha untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada konsumen dengan terus menyediakan hiburan yang dinamis. <i>MDIA fulfills its responsibility to consumers by continuously providing consistently dynamic entertainment through ANTV's broadcast.</i>	- Penayangan konten dan program yang menarik di ANTV. <i>Interesting content and programming in ANTV.</i>	MDIA tidak menghitung biaya untuk kegiatan ini secara terpisah karena kegiatan-kegiatan ini termasuk bagian dari kegiatan usaha sehari-hari. <i>MDIA does not compute cost of these activities as a separate category since these activities are part of its everyday operational activities.</i>



PERKARA PENTING

LEGAL ISSUES

1. SENGKETA TATA USAHA NEGARA NOMOR 119/G/PTUN-JKT

Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia (ATVJI) sebagai Penggugat dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) sebagai Penggugat II Intervensi mengajukan gugatan kepada (i) Menteri Telekomunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Menkominfo) sebagai Tergugat dan (ii) 29 (duapuluh sembilan) Lembaga Penyiaran Swasta jasa penyiaran televisi, termasuk PT Cakrawala Andalas Televisi ("ANTV") sebagai Tergugat II Intervensi 24 yang terdaftar dalam register perkara Nomor 119/G/PTUN-JKT, di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta.

Dalam Sengketa ini ATVJI dan ATVLI selaku Pengugat dan Penggugat Intervensi mengajukan permohonan pembatalan terhadap 33 (tiga puluh tiga) Surat Keputusan tentang Penetapan Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multipleksing Pada Penyelenggara Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerima Tetap Tidak Berbayar (*Free to Air*) yang diterbitkan oleh Menkominfo selaku Tergugat dan diberikan kepada ke-33 (tiga puluh tiga) Lembaga Penyiaran Swasta jasa penyiaran televisi sebagai Tergugat II Intervensi dalam perkara tersebut.

Sengketa ini telah diputus oleh majelis hakim Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta ("PTUN Jakarta") dengan putusan No.119/G/2014/PTUN.JKT tertanggal 5 Maret 2015 dengan amar putusan (i) mengabulkan gugatan Pengugat dan Penggugat Intervensi untuk seluruhnya; (ii) menyatakan batal keputusan keputusan obyek sengketa; (iii) mewajibkan Tergugat untuk mencabut keputusan keputusan obyek sengketa; dan (iv) menghukum Tergugat dan Tergugat II Intervensi I sampai dengan Tergugat II Intervensi 29 untuk membayar biaya perkara secara tanggung renteng. Putusan PTUN Jakarta tersebut diperkuat oleh majelis hakim Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta ("PT TUN"s) melalui putusan No. 140/B/2015/PT.TUN.JKT tertanggal 7 Juli 2015.

1. STATE ADMINISTRATIVE DISPUTE NO. 119/G/PTUN-JKT

The Indonesian Network Television Association (ATVJI) as the Plaintiff and the Indonesian Local Television Association (ATVLI) as Plaintiff II Intervention filed a lawsuit against (i) the Minister of Communications and Informatics of the Republic of Indonesia (Menkominfo) as Defendant and (ii) 29 (twenty nine) Private Broadcasting Institutions, including PT Cakrawala Andalas Televisi ("ANTV") as Defendant II Intervention 24, as registered in the case register No.119/G/ PTUN-JKT, at the Jakarta State Administrative Court.

In this dispute, ATVJI and ATVLI as the Plaintiff and Plaintiff Intervention submitted an annulment request of 33 (thirty three) Decrees of the Ministry of Communications and Informatics regarding Establishment of Free to Air Digital Television Multiplexing Operators which were issued by the Defendant and provided to 33 (thirty three) Private Broadcasting Institutions as Defendant II Intervention in this dispute.

This dispute has been ruled by the Jakarta State Administrative Court through decree No.119/G/2014/PTUN.JKT dated March 5, 2015 with the verdict (i) granting in their entirety the claims of the Plaintiff and Plaintiff Intervention; (ii) stating that all decisions related to the object of dispute are null and void; (iii) obligating the Defendant to revoke decisions regarding the object of dispute; and (iv) sentencing the Defendant and Defendant II Intervention I to Defendant II Intervention 29 to jointly pay the costs of the case. The decision of the Jakarta State Administrative Court was reinforced by the judges of the Jakarta State Administrative High Court through decree No. 140/B/2015/PT.TUN.JKT dated July 7, 2015.

Atas putusan PT TUN tersebut, ANTV, beserta Tergugat dan para Tergugat II Intervensi lainnya telah mengajukan permohonan Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Hingga akhirnya tahun buku, baik ANTV maupun Tergugat dan para Tergugat II Intervensi lainnya belum memperoleh surat pemberitahuan putusan kasasi dari Mahkamah Agung Republik Indonesia.

2. Gugatan Perbuatan Melawan Hukum No. Reg. 727/Pdt.G/2014/PN.JKT.Sel, di PN Jakarta Selatan

Para Pihak:

1. Penggugat : Hagus Suanto, SH (Hagoes), Jl. Tuparev No. 371, Kerawang - 41314
2. Para Tergugat :
 - a. Tergugat I : PT MNC SkyVision Tbk (MSKY);
 - b. Tergugat II : PT Global Mediacom Tbk (BMTR);
 - c. Tergugat III : PT MNC Investama Tbk (BHIT);
 - d. Tergugat IV : PT Lativi Mediakarya (tvOne);
 - e. Tergugat V : PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV);
 - f. Tergugat VI : PT Visi Media Asia Tbk (VIVA).

Duduk Perkara:

Penggugat selaku pelanggan tv berbayar Indovision milik Tergugat I dirugikan karena tidak dapat menikmati siaran pertandingan sepakbola piala dunia 2014 melalui Indovision karena pada saat jam penyiaran pertandingan tersebut, slot ANTV dan tvOne yang disiarkan Indovision diacak. Disamping itu Penggugat juga merasa bahwa Tergugat I secara sepihak telah mengakhiri perjanjian berlangganan Indovision yang telah disepakati oleh Penggugat setelah sebelumnya Tergugat I juga telah menaikkan harga biaya berlangganan secara sepihak.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, Penggugat beranggapan bahwa Para Tergugat baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama telah melakukan perbuatan melawan hukum yang menimbulkan kerugian bagi Penggugat. Adapun total gugatan ganti kerugian yang diajukan oleh Penggugat adalah (a) kerugian materil sebesar Rp 85,3 milyar; dan (b) kerugian imateril sebesar Rp 999,9 miliar.

Upon the verdict of the Jakarta State Administrative High Court, ANTV together with the Defendant and other Defendant II Intervention have submitted a request for cassation to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. As of the end of the fiscal year, neither ANTV nor the Defendant or other Defendant II Intervention have received a letter of the decision on cassation from the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

2. Torts Claim No. Reg. 727 / Pdt.G / 2014 / PN.JKT.Sel, at the South Jakarta District Court

The parties:

1. Plaintiff: Hagus Suanto, SH (Hagoes), Jl. Tuparev No. 371, Kerawang - 41314
2. The Defendants:
 - a. Defendant I : PT MNC SkyVision Tbk (MSKY);
 - b. Defendant II : PT Global Mediacom Tbk (BMTR);
 - c. Defendant III : PT MNC Investama Tbk (BHIT);
 - d. Defendant IV : PT Lativi Mediakarya (tvOne);
 - e. Defendant V : Horizon PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV);
 - f. Defendant VI : PT Visi Media Asia Tbk (VIVA).

Background of Dispute:

The Plaintiff as a subscriber of Indovision Pay-TV, which is owned by Defendant I, felt that he suffered loss because the Plaintiff was unable to enjoy the world soccer matches broadcast in 2014 because the ANTV and tvOne broadcast slots were scrambled on Indovision. In addition, the Plaintiff feels that Defendant I unilaterally ended the Indovision subscription that the Plaintiff had agreed after previously unilaterally raising the subscription price.

Based on the above mentioned conditions, Plaintiff believe that the Defendants have either individually or jointly committed a tort causing loss to the Plaintiff. The total claim for damages filed by the Plaintiff are (a) material loss amounting to IDR 85.3 billion; and (b) immaterial losses of IDR 999.9 billion.

Penggugat mengikutsertakan ANTV sebagai Tergugat IV dengan asumsi telah mengadakan perjanjian dengan Tergugat I sesuai dengan Pasal 1317 KUH Perdata yang merupakan pengecualian atas asas personalitas perjanjian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1315 KUH Perdata, dimana berdasarkan perjanjian tersebut Tergugat IV dan V masing-masing bertindak sebagai "promisor" untuk menghentikan siaran kepada Penggugat yang dalam hal ini menjadi "stipulator".

Masing-masing Para Tergugat (termasuk ANTV) telah mengajukan jawabannya pada tanggal 21 Mei 2015 yang pada intinya berisi eksepsi *obscure libel*, *plurium litis consortium*, dan *error in persona*. Sedangkan dalam pokok perkara dalil-dalil yang diajukan Penggugat tidak memenuhi unsur-unsur perbuatan melawan hukum sebagaimana diatur dalam Pasal 1365 KUH Perdata. Kemudian Penggugat serta Para Tergugat telah mengajukan Replik, Duplik, pembuktian, dan kesimpulan dihadapan persidangan.

Terhadap perkara ini, Majelis Hakim PN Jakarta Selatan dalam persidangan yang terbuka untuk umum pada tanggal 4 Februari 2016 dengan Putusan No. 727/Pdt.G2014/PN.Jkt.Sel telah memberikan putusan bahwa Gugatan Penggugat Tidak Dapat Diterima (*NO - Niet Ontvankelijke Verklaard*), dengan pertimbangan gugatan kurang pihak (*plurium litis consortium*). Saat ini putusan tersebut telah mempunyai kekuatan hukum tetap (*inkracht van gewijsde*).

The Plaintiff has included ANTV as Defendant IV with the assumption that Defendant IV has respectively made an agreement with Defendant I in accordance with Article 1317 of the Civil Code which is an exception to the personality principle as stipulated under Article 1315 of the Civil Code, whereby based on such agreement the Defendant IV and V respectively acted as "promisors" to stop the broadcast to the Plaintiff which in this case to be the "stipulator".

Each of the Defendants including ANTV filed an answer on May 21, 2015, which essentially contained obscure libel exceptions, plurium litis consortium, and error in persona. Whereas the substance of the case arguments filed by the Plaintiff did not fulfill the elements of tort as provided for in Article 1365 of the Civil Code. Subsequently Plaintiffs and Defendants have filed a Reply, Rejoinder, evidence, and conclusions before the trial.

Towards this case, the judges of the South Jakarta District Court in a hearing open to the public on February 4, 2016 through Decision No. 727/Pdt.G2014/PN.Jkt.Sel has delivered the verdict that the Plaintiff's Claim is Unacceptable (NO - Niet Ontvankelijke Verklaard), with the consideration that the lawsuit lacks parties (plurium litis consortium). At this time the decision is legally binding (inkracht van gewijsde).

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

CODE OF ETHIC AND CORPORATE CULTURE

BUDAYA PERUSAHAAN

Kode Etik atau Pedoman Perilaku merupakan seperangkat praktik tata kelola perusahaan yang menjelaskan nilai dan standar praktik usaha yang dijalankan oleh Perseroan dan harus menjadi acuan bagi setiap individu di dalamnya, sekaligus menjelaskan kepada seluruh pemangku kepentingan tentang bagaimana Perseroan menjalankan usahanya, sehingga ikut membentuk budaya perusahaan yang memegang teguh perilaku yang baik.

BERLAKUNYA KODE ETIK

Secara umum kunci keberhasilan implementasi Kode Etik Perseroan adalah kerja sama dan peran serta dari seluruh pengurus Perseroan dan karyawan. Semua ketentuan dalam Kode Etik Perseroan berlaku bagi semua individu tanpa kecuali.

PENYEBARLUASAN DAN PENEGAKAN KODE ETIK

Setiap pengurus Perseroan dan Karyawan Perseroan menerima salinan Kode Etik Perseroan. Kode Etik disosialisasikan ke semua karyawan untuk dipahami dan dijalankan Perseroan akan menjatuhkan sanksi bagi pengurus Perseroan dan karyawan yang melanggar aturan yang ditetapkan sesuai dengan Peraturan Perusahaan Perseroan dan perundangan yang berlaku.

CORPORATE CULTURE

The Code of Ethics is a set of corporate governance practices that explains the values and standard business practices of the Company, serving as a reference for each individual in the Company, as well as an explanation to all stakeholders of how the Company runs its business. In this way the Code of Ethics helps to shape an ethical corporate culture.

WHOM THE CODE OF ETHICS APPLIES TO

The key to successful implementation of the Company's Code of Ethics is the teamwork and participation of the entire management of the Company and employees. All provisions in the Company's Code of Ethics apply to all individuals without exception.

SOCIALIZATION AND ENFORCEMENT OF THE CODE OF ETHICS

Every management of the Company and employee of the Company receives a copy of the Company's Code of Ethics. The Company will apply disciplinary action to any management or employees who violates the Code of Ethics in accordance with the Company's Regulations and applicable regulations.



KODE ETIK

Berikut ini adalah Kode Etik dalam Perseroan:

A. Nama Baik

Selama masa kerja setiap Insan MDIA wajib menjaga nama baik Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas kepada menjaga dan merahasiakan segala bentuk informasi mengenai Perseroan yang dianggap rahasia yang diperoleh karena jabatan, maupun pergaulan di lingkungan Perseroan.

B. Penerapan Hubungan Kerja yang Adil

1. Perseroan berketetapan sepenuhnya pada penerapan kondisi hubungan kerja yang setara dan adil.

2. Rencana pengembangan Insan MDIA selalu didasari atas bakat dan kinerja.

3. Perseroan bersama dengan karyawan harus menciptakan dan menyediakan iklim kerja yang produktif, inovatif, adil dan menyenangkan bagi kesuksesan organisasi dan juga bagi pertumbuhan kemampuan karir, dan kesejahteraan seluruh karyawan.

4. Mendiskreditkan para Insan MDIA yang melaporkan adanya pelaksanaan hubungan kerja yang tidak adil, adalah hal yang dilarang.

C. Diskriminasi, Pelecehan dan Intimidasi

1. Keanekaragaman Insan MDIA merupakan hal yang kritis untuk mencapai visi Perseroan sebagai Perseroan media terintegrasi yang terkemuka. Perseroan berkomitmen untuk mendukung praktik-praktik non-diskriminasi dan menghormati segala agama dan kewajiban dalam menjalankan dan menunaikan ibadah agama bagi setiap Insan MDIA.

CODE OF ETHICS

The Code of Ethics of the Company is as follows:

A. Good Reputation

During his/her term of service, the employee obliged to maintain the good reputation of the Company but not limited to maintain and keep confidential every form of information with respect to the Company that considered confidential which obtained due to his/her position, and social relation in the Company's premises.

B. The Implementation of Fair Working Relationship

1. The Company has determined towards the implementation of working relationship that is equal and fair.

2. The plan of development of MDIA Personnel is always based on talent and performance.

3. The Company together with the employees shall create and provide working climates that are productive, innovative, fair and fun for the success of the organization and also for the growth of career capability and the prosperity of all employees.

4. Discrediting employees who reported the unfair implementation of working relationship, is prohibited.

C. Discrimination, Harassment and Intimidation

1. The diversity of MDIA Personnel is critical in order to achieve the vision of the Company as a leader of integrated media company. The Company committed to support the practices of non-discrimination and honor every religion and MDIA Personnel's obligation to practice and follow their religion.

2. Perseroan melarang segala bentuk pelecehan atau intimidasi, baik yang dilakukan oleh atau terhadap seorang atasan, rekan kerja, pelanggan, vendor ataupun tamu. Diskriminasi dan pelecehan, baik berdasarkan ras, jenis kelamin, warna kulit, agama, asal kebangsaan, kewarganegaraan, umur, cacat, status perkawinan, orientasi seksual, atau status sosial dan ekonomi, adalah hal yang tidak dapat disetujui dan tidak sesuai dengan budaya Perseroan dalam menyediakan tempat kerja yang terhormat, profesional dan bermartabat.

D. Tempat Kerja Aman dan Bebas dari Pengaruh Obat Terlarang serta Minuman Keras

Perseroan wajib menjaga dan membina lingkungan kerja yang sehat dan produktif serta bebas dari pengaruh narkoba dan minuman keras. Menjual, mengedarkan, menggunakan atau berada dalam pengaruh narkoba (madat) maupun pengaruh minuman keras secara tidak sah pada waktu kerja, merupakan hal yang sangat dilarang.

E. Mengajukan Keluhan dan Masalah-Masalah Etika

1. Setiap pihak di Perseroan bertanggung jawab untuk memelihara standar-standar etika. Insan MDIA diharapkan menjalankan pekerjaan yang dipercayakan dengan penuh dedikasi, kesadaran, dan tanggung jawab untuk mematuhi standar-standar etika sebagai suatu unsur yang utama dalam setiap proses bekerja di Perseroan.

2. Kode Etik ini bertujuan sebagai pedoman umum didalam proses bekerja, namun dalam hal karyawan merasa tidak yakin tentang apa yang harus diperbuat dalam situasi tertentu, maka sangat disarankan untuk mencari petunjuk dan informasi tambahan dari atasan ataupun HR Manager Perseroan.

3. Pada situasi dimana karyawan mencurigai adanya pelanggaran terhadap hukum, peraturan atau peraturan perusahaan, maka karyawan harus segera menyampaikan kecurigaannya kepada atasan, HR Manager atau menggunakan sarana *whistleblowing system* yang diterapkan dalam Perseroan.

2. *The Company prohibits any form of harassment or intimidation, either conducted by or towards superiors, working partners, costumer, vendors, and guests. The discrimination and harassment, either based on race, gender, color of their skin, country of origin, nationality, age, disabilities, marital status, sexual orientation, or social and economic status, are things that are not approved and not in line with the Company's corporate culture in providing an honorable, professional and dignified working environment.*

D. *A Safe Working Environment and Free from Illegal Drugs and Alcohol*

The Company obliged to maintain and developed a healthy and productive working environment as well as free from any influence of illegal drugs and alcohol beverages. To illegally sell, circulate, use or under the influence of drugs and alcohol during the working hour, is prohibited.

E. *Grievances and Ethical Issues*

1. *Every party in the Company is responsible to maintain the ethical standard. MDIA Personnel are expected to perform the work entrusted to them with full dedication, awareness, and responsibility to follow the ethical standards as the main element in every working process in the Company.*

2. *This Code of Ethics has the purpose to be the general guidelines in the working process, however in the event that the employees not assure in what they should do in certain situation, hence it is recommended to find additional direction and information from the superior or the HR Manager of the Company.*

3. *In the situation where the employees have suspicion concerning the violation towards the law, regulations and company regulations, thus the employee shall inform his/her suspicion to his/her superior, HR Manager or use the whistleblowing system of the Company.*

F. Benturan Kepentingan

1. Insan MDIA harus menghindari benturan kepentingan pribadi dengan tugas dan kewajiban pada Perseroan dan/atau benturan kepentingan pribadi dengan kepentingan pribadi teman sekerjanya dengan cara mentaati segala etika dan tata tertib kerja serta segala pedoman kerja yang berlaku agar tercipta suasana yang kondusif, antara lain menyangkut keselamatan diri dan teman sekerjanya maupun keselamatan hasil kerja.

2. Perseroan mengandalkan komitmen karyawan untuk memegang teguh standar etika dengan berperilaku profesional. Setiap unit bisnis usaha Entitas Anak dimungkinkan untuk memiliki kebijakan sendiri untuk mengantisipasi adanya benturan kepentingan di Entitas Anak tersebut.

G. Kerahasiaan

1. Kerahasiaan Informasi

Selama masa kerja dan setelah pemutusan hubungan kerja dari Perseroan, karyawan harus tetap menjaga nama baik Perseroan dan tidak menyebarluaskan hak milik, informasi non-publik dan informasi rahasia tentang Perseroan, serta para mitra usaha.

2. Kebebasan Pribadi tentang Informasi Karyawan

Perseroan akan melindungi kebebasan pribadi dan kerahasiaan dari catatan-catatan kesehatan dan personalia karyawan. Catatan-catatan tersebut tidak boleh disebar atau dibicarakan di luar Perseroan. Permintaan atas catatan-catatan tersebut dari luar Perseroan dalam situasi tertentu, harus mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang.

H. Hubungan dengan Pihak Ketiga

1. Hubungan dengan Pelanggan

Prinsip dalam berinteraksi dengan pelanggan:

- a. Perseroan menghormati hak-hak pelanggan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
- b. Perseroan melalui Entitas Anak berkomitmen terhadap produk/jasa yang ditawarkan sesuai dengan standar yang berlaku;

F. Conflict of Interest

1. MDIA Personnel must avoid the conflict between his/her personal interest and duties and obligation to the Company and/or conflict between his/her personal interest and personal interest of his/her working partner by following all working ethics and code of conduct as well as any applied working guidelines in order to create a conducive environment, among others relate to the self-safety and his/her colleague safety as well as the safety of the work result.

2. In this matter, the Company shall rely on the employees commitment to uphold the ethical standard with professional behavior. Each business unit of the Subsidiaries is enable to have their own policy in order to anticipate the occurrence of conflict of interest in the Subsidiaries.

G. Confidentiality

1. Information Confidentiality

During the tenure and upon the termination of employment with the Company, the former employees shall remain maintaining the good reputation of the Company and shall not disseminate the proprietary, non-public information and confidential information regarding the Company, as well as the business partners.

2. Privacy towards Employee Information

The Company shall protect the privacy and confidentiality for every medical and personnel records of the employee. The mentioned records shall not be disseminated and discussed outside of the Company. The request upon the mentioned records from outside of the Company due to certain situation required obtaining approval from the authorized party.

H. Relationship with the Third Party

1. Relationship with Customers

The principles in interacting with customers:

- a. The Company respects the rights of the customers in accordance with the applicable laws and regulations;
- b. The Company through Subsidiaries are committed to the products / services offered in accordance with the applicable standards;

- c. Insan MDIA tidak diperkenankan memberi kepada atau menerima dari pelanggan imbalan atau hadiah yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan;
- d. Perseroan menjaga informasi rahasia pelanggan;
- e. Perseroan mengacu pada etika periklanan dan peraturan perundangan yang berlaku.

2. Hubungan dengan Mitra Usaha
Prinsip dalam menjalin kerjasama dengan mitra usaha:

- a. Berdasarkan pada persamaan, kesetaraan dan saling percaya (*mutual trust*) yang berlandaskan pada keadilan dan tanggung jawab sosial serta tidak membedakan suku, agama, ras dan antar golongan;
- b. Patuh pada peraturan perundangan yang berlaku;
- c. Insan MDIA harus menghindari benturan kepentingan;
- d. Semua kesepakatan dituangkan dalam dokumen tertulis yang berdasarkan itikad baik dan saling menguntungkan;
- e. Pelaksanaan pengadaan barang-barang dan/atau jasa harus didasari oleh harga, kualitas, ketersediaan, syarat dan kondisi yang terbaik dan menguntungkan bagi Perseroan. Dalam melakukan perjanjian dengan para mitra usaha, maka transaksi dan harga tersebut harus didasari oleh praktek-praktek pasar yang bijaksana;
- f. Insan MDIA tidak diperkenankan memberi kepada atau menerima dari mitra usaha imbalan atau hadiah yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

3. Hubungan dengan Pemerintah
Perseroan selalu berusaha untuk menjalin interaksi yang harmonis, konstruktif dan saling menghormati baik dengan pemerintah pusat maupun daerah. Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan regulator, yaitu:

- a. Membina hubungan dan komunikasi yang baik dengan Pemerintah selaku regulator untuk mengembangkan iklim

- c. *MDIA Personnel are not allowed to give or receive rewards or gifts from customers that can influence the decision-making;*
- d. *The Company keeps confidential customer information;*
- e. *The Company refers to the ethics of advertising and the prevailing laws.*

2. Relationship with Business Partners
Principles in cooperation with business partners:

- a. *On the basis of equality and mutual trust that is based on fairness and social responsibility and not ethnicity, religion, race and inter-group;*
- b. *Comply with the prevailing laws and regulations;*
- c. *MDIA Personnel must avoid conflicts of interest;*
- d. *All the agreements set forth in a written document which is based on good faith and mutual benefit;*
- e. *The implementation of goods and/or service procurement shall be based on the best price, quality, availability, terms and conditions that give profit to the Company. In an agreement with business partners, transactions and prices should be based on wise market practice;*
- f. *MDIA Personnel are not allowed to give to or receive rewards or gifts from business partners that may influence the decision.*

3. Relationship with the Government
The Company always tries to establish a harmonious, constructive and mutual respect interaction both with central and local government. Ethical behavior expected in dealing with the regulators, namely:

- a. *Maintain good relationships and communication with the Government as the regulator to develop a healthy, competitive business climate and maintain the competitiveness of the national economy;*

usaha yang sehat, kompetitif dan menumbuhkan daya saing ekonomi nasional;

- b. Memenuhi segala persyaratan usaha dan perijinan secara profesional sesuai dengan prinsip kepatuhan hukum yang berlaku.

Pada prinsipnya dalam berhubungan dengan Pemerintah:

- a. Pemberian dan penerimaan segala bentuk penyuapan atau penyuapan lainnya merupakan pelanggaran keras. Hal ini berlaku pada segala bentuk pembayaran rahasia dengan tidak ada pengecualian siapa pun penerimanya.
- b. Pemberian atau penawaran uang, biaya, komisi, kredit, hadiah, benda berharga, atau kompensasi dalam bentuk apapun, langsung ataupun tak langsung, kepada badan pemerintah, pejabat, kontraktor, atau subkontraktor untuk memperoleh sebuah kontrak atau perlakuan khusus adalah merupakan hal yang dilarang keras.
- c. Pemberian atau penawaran uang, biaya, komisi, kredit, hadiah, benda berharga, atau kompensasi dalam bentuk apapun, langsung ataupun tak langsung, kepada institusi lain yang meminta sumbangan tanpa alasan yang jelas adalah hal yang dilarang keras.
- d. Insan MDIA yang menerima tawaran atau usulan untuk melakukan atau menerima segala bentuk pembayaran atau gratifikasi harus segera melaporkannya melalui mekanisme *whistleblowing system* yang diterapkan oleh Perseroan

4. Hubungan dengan Perusahaan Afiliasi

Perusahaan Afiliasi merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki keterkaitan kepemilikan dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bersama-sama dengan dan antar Perusahaan Afiliasi, Perseroan membangun kerjasama untuk mencapai

- b. Meet all the requirements of business and professional licenses and permits in accordance with the compliance to the prevailing laws principle.*

Principle in dealing with the Government:

- a. Giving and receiving any form of bribery is a serious violation. This applies to all forms of secret payments without any exceptions who are the recipients.*
- b. Giving or offering money, fee, commission, credit, gifts, precious objects, or compensation of any kind, directly or indirectly, to government agencies, officials, contractors or subcontractors to obtain a contract or special treatment is a matter that is strictly forbidden.*
- c. Giving or offering money, fee, commission, credit, gifts, precious objects, or compensation of any kind, directly or indirectly, to the other institutions that ask for donations for no apparent reason is forbidden.*
- d. MDIA Personnel who accept the offer or proposal to make or receive any form of payment or gratification shall be immediately reported via the whistleblowing system mechanism adopted by the Company.*

4. Relationships with the Affiliated Companies

Affiliated Companies are companies that have ownership links with the Company, either directly or indirectly. Together with and among Affiliated Companies, the Company establishes cooperation to synergies in various business and social activities both at the main and branch

sinergi dalam berbagai kegiatan bisnis dan sosial baik di tingkat pusat maupun cabang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku agar tercapai efisiensi operasional.

5. Hubungan dengan Pemegang Saham
Prinsip dalam berinteraksi dengan pemegang saham:

- a. Perseroan memperlakukan pemegang sahamnya secara seimbang, termasuk dalam memberikan informasi yang akurat sesuai dengan Kebijakan Komunikasi Perusahaan dan tepat waktu, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku;
- b. Perseroan berupaya memberikan kinerja yang optimal dan menjaga citra yang baik untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham (*shareholders value*).

6. Kebijakan Pencegahan Perdagangan Orang Dalam (*Insider Trading*)

Perseroan melarang secara tegas bilamana terdapat suatu keadaan seseorang yang mempunyai informasi orang dalam menggunakan informasi tersebut untuk bertransaksi yang dapat membahayakan mekanisme harga pasar yang wajar dan efisien.

7. Kebijakan Pemenuhan Hak-Hak Kreditur

Perseroan senantiasa menjalankan tanggungjawabnya kepada kreditur. Sebelum melakukan pinjaman, Perseroan mempertimbangkan dan mengukur kemampuannya sedemikian rupa secara komprehensif dan penuh kehati-hatian agar Perseroan dapat memenuhi hak-hak kreditur. Tujuan dari kebijakan ini untuk menjaga terpenuhinya hak-hak dan menjaga kepercayaan kreditur terhadap Perseroan.

Dalam hal Perseroan melakukan kesepakatan pinjaman dengan kreditur, maka Perseroan memiliki hak dan kewajiban antara lain sebagai berikut:

offices in accordance with the prevailing laws and regulations in order to achieve operational efficiency.

5. *Relationships with the Shareholders*
The principle in interacting with shareholders:

- a. *The Company treats shareholders equally, including in providing accurate information in accordance with the Company Communications Policy, and punctual in accordance with the Articles of Association of the Company and the prevailing laws and regulations;*
- b. *The Company seeks to provide optimal performance and maintain a good reputation to increase the shareholders' value.*

6. *Prevention of Insider Trading Policy (Insider Trading)*

The Company expressly prohibits where a person who has inside information and uses that information to trade that could jeopardize a fair market price mechanism and efficient.

7. *The Fulfillment of Creditor's Rights Policy*

The Company continues to carry out its responsibility to its Creditors. Prior performing loans, the Company consider and measure its ability comprehensively and prudently in order for the Company able to meet Creditors' rights. The purpose of this policy is to safeguard the fulfillment of the rights and maintain the trust of creditors towards the Company.

In the event that the Company made a loan agreement with the Creditor, the Company has the right and obligation as follows:

a. Hak Perseroan adalah:

- i. Memperoleh pinjaman sebagaimana yang telah diperjanjikan dengan Kreditur;
- ii. Memperoleh data/informasi yang berkaitan dengan pencatatan realisasi penggunaan fasilitas kredit dan pembayaran kewajiban yang telah dilakukan oleh Perseroan;
- iii. Mendapat layanan dari Kreditur sebagaimana yang telah diperjanjikan;
- iv. Mengajukan keberatan perhitungan bunga pinjaman dan provisi kepada Kreditur apabila terjadi ketidaksesuaian perhitungan antara Kreditur dan Perseroan; dan
- v. Memperoleh kembali dokumen asli atas aset (-aset) Perseroan yang dijadikan sebagai jaminan/agunan pinjaman pada saat pinjaman dilunasi.

b. Kewajiban Perseroan adalah :

- i. Menggunakan pinjaman sesuai dengan tujuan pengguna kredit yang diperjanjikan;
- ii. Melakukan pembayaran hutang pokok, bunga dan/atau provisi kepada Kreditur tepat waktu;
- iii. Memberikan informasi secara transparan, akurat, dan tepat waktu baik pada saat permintaan maupun penggunaan Pinjaman;
- iv. Menjaga rasio keuangan yang sehat (*Current Ratio*, DER, *Debt to Service Ratio*) sesuai dengan rasio yang disepakati dengan Kreditur;

Perseroan dapat bertindak sebagai penjamin sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Penjaminan Perseroan harus terlebih dahulu mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris dan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham apabila nilainya melebihi 50% dari kekayaan bersih Perseroan.

a. *Rights of the Company are:*

- i. *Getting a loan as it has been agreed with the creditor;*
- ii. *Obtaining data/information related to the recording of the actual use of the credit facility and payment obligations that have been undertaken by the Company;*
- iii. *Received services from Creditors as it has been agreed;*
- iv. *Raise an objection in relation to the loan interest and provision calculation to the Creditors in the event of a discrepancy between the calculation of the Creditor and the Company; and*
- v. *Retrieve the original documents of Company's asset(s) which were pledged as collateral/ collateral loan upon the settlement of the loans.*

b. *Obligations of the Company are:*

- i. *Using the loan in accordance with the user's purpose in credit agreement;*
- ii. *Make payments of the principal, interest and / or provision to creditors on time;*
- iii. *Provide transparent, accurate, and timely information either on demand and upon the use of loan;*
- iv. *Maintain a healthy financial ratios (current ratio, DER, Debt to Service Ratio) in accordance with the ratio agreed with the creditor;*

The company can act as guarantor in accordance with the terms specified in the Articles of Association of the Company. The assurance of Company must first obtain a written consent from the Board of Commissioners and the approval of the General Meeting of Shareholders when the value exceeds 50% of the net assets of the Company.

SISTEM WHISTLEBLOWING

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Perseroan telah memiliki dan menerapkan sistem pelaporan pelanggaran yang berlaku bagi seluruh karyawan dan manajemen Perseroan.

The Company has implemented a system of reporting violations applicable to all employees and management of the Company.

MAKSUD DAN TUJUAN WBS

- a. Sebagai upaya dalam mengungkapkan berbagai permasalahan yang tidak sesuai dengan Kode Etik Perseroan, sehingga menimbulkan keengganan bagi insan MDIA untuk melakukan pelanggaran.
- b. Sebagai dasar dalam menangani pengaduan pelanggaran di lingkungan Perseroan untuk menjamin adanya mekanisme deteksi dini dan penyelesaian permasalahan yang efektif, sebelum keluar menjadi publikasi yang negatif atau ditangani secara hukum;
- c. Mendorong terciptanya citra positif Perseroan sebagai entitas yang bertanggung jawab dan bersih dari KKN.

OBJECTIVES OF THE WBS

- a. To reveal issues that run contrary to the Company's Code of Ethics; thus causing MDIA personnel to be reluctant to commit violations.
- b. As a basis for dealing with violation reports in the Company's premises to ensure prevention system is in place and that there is an effective resolution mechanism, before it becomes a negative publicity or becomes it becomes a legal issue;
- c. Promote a positive image of MDIA as an accountable institution free from corruption, collusion and nepotism.

RUANG LINGKUP KEBIJAKAN WBS

Ruang lingkup Kebijakan WBS mencakup perbuatan melanggar Kode Etik, yang dapat merugikan Perseroan secara finansial maupun berakibat negatif pada citra dan reputasi Perseroan.

THE SCOPE OF THE WBS POLICY

The scope of the WBS Policy includes the Code of Ethics violations, which can be financially detrimental to the Company and/or result in a negative image and reputation for the Company.

Pihak yang dapat melaporkan adanya pelanggaran adalah pihak internal maupun pihak eksternal Perseroan, sedangkan pihak yang dapat dilaporkan sebagai oknum pelaku pelanggaran meliputi anggota Dewan Komisaris, komite-komite di bawah Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan seluruh karyawan Perseroan dan Entitas Anak serta mitra usaha Perseroan.

Parties that can report violations are internal party within the Company as well as external parties, while parties that can be reported as the perpetrator(s) of the violation(s) include members of the Board of Commissioners, committees under the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, all employees of the Company and its Subsidiaries, and business partners of the Company.

STRUKTUR PENGELOLAAN WBS

Mekanisme pengaduan pelanggaran di lingkungan MDIA ditujukan kepada Komite WBS yang diketuai oleh Sekretaris Perusahaan. Pelaporan dapat dilakukan melalui sarana atau media telepon, website dan faksimili Perseroan dengan disertai bukti pendukung adanya indikasi pelanggaran.

THE WBS MANAGEMENT STRUCTURE

The violation report is submitted to the WBS Committee, which is chaired by the Corporate Secretary. The report may be submitted via the telephone, website and facsimile of the Company with the supporting evidence.

Kebijakan pengelolaan WBS dimaksudkan untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi antara lain terkait dengan kerugian Perseroan secara finansial maupun reputasi MDIA yang bersifat negatif.

PERLINDUNGAN PELAPOR

- Identitas Pelapor dijamin kerahasiaan oleh Perseroan
- Perseroan menjamin perlindungan bagi Pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak manapun selama pelapor menjaga kerahasiaan pelanggaran yang diadukannya dari pihak manapun.
- Perlindungan untuk Pelapor juga berlaku bagi para pihak yang melaksanakan investigasi maupun pihak-pihak yang memberikan informasi tambahan terkait dengan Pengaduan/Penyingkapan tersebut.

PENANGANAN DAN PENGELOLAAN LAPORAN

- Pengaduan/Penyingkapan pelanggaran yang berkaitan dan atau dilakukan oleh karyawan, mitra usaha maupun Komite WBS akan ditindaklanjuti oleh Direksi.
- Pengaduan/Penyingkapan pelanggaran yang berkaitan dan atau dilakukan oleh Direksi, akan ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris.
- Pengaduan/Penyingkapan pelanggaran yang berkaitan dan atau dilakukan oleh Dewan Komisaris akan ditindaklanjuti oleh Direksi.

HASIL DARI PENANGANAN PENGADUAN

- Dari laporan investigasi lanjutan oleh tim investigasi, Direksi menetapkan rekomendasi tindakan selanjutnya. Bila tidak terbukti atau selesai, maka laporan Pengaduan/ Penyingkapan akan ditutup. Apabila Pengaduan/Penyingkapan tersebut terbukti atau memerlukan tindak lanjut, maka akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku, atau

The WBS management policy is intended to manage and mitigate risks that may occur, including financial and reputational risks.

PROTECTION FOR THE WHISTLEBLOWER

- The management guarantees that the identity of the Whistleblower will remain confidential.*
- The Company guarantees protection for the Whistleblower from all forms of threats, intimidation, or hateful acts by any party during the reporting as long as the Whistleblower maintains the confidentiality of the offense from any party.*
- Protection for the Whistleblower also applies to the parties that carry out the investigation as well as those that provide additional information related to the Complaint/ Disclosure.*

HANDLING AND MANAGING THE REPORT

- Report/Disclosure of irregularities related and or performed by employees, business partners and the WBS Committee will be followed up by the Board of Directors.*
- Report/Disclosure of irregularities related and or performed by the Board of Directors will be followed up by the Board of Commissioners.*
- Report/Disclosure of irregularities related and or performed by the Board of Commissioners will be followed up by the Board of Directors.*

RESULTS OF THE COMPLAINT INVESTIGATION

- From the follow up investigation report by the investigation team, the Board of Directors decides on a recommendation for further action. If not proven or completed, the Complaints/Disclosure report will be closed. If the Complaint/Disclosure is proved or requires a follow-up, it will be penalized according to regulations, or forwarded to the investigating authorities for further*

- diteruskan kepada pihak penyidik untuk proses lebih lanjut sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku; dan
- b. Seluruh proses investigasi atas Pengaduan/ Penyingkapan wajib dituangkan dalam suatu Berita Acara dan seluruh proses Sistem Pelaporan Pelanggaran harus terdokumentasi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

proceedings in accordance with applicable provisions and regulations; and

- b. The whole Complaint/Disclosure investigative process must be documented in a Report and the whole Violations Reporting system must be well documented and accountable.*

STRUKTUR PENGELOLAAN WBS

Mekanisme pengaduan pelanggaran di lingkungan Perseroan ditujukan kepada Komite WBS yang diketuai oleh Sekretaris Perusahaan. Pelaporan dapat dilakukan melalui lisan dan tulisan disertai bukti pendukung adanya indikasi pelanggaran.

THE WBS MANAGEMENT STRUCTURE

The mechanism for reporting violations in the Company environment is directed to the WBS Committee, which is chaired by the Corporate Secretary. The report may be submitted verbally or in writing with supporting evidence.

Kebijakan pengelolaan WBS dimaksudkan untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi antara lain terkait dengan kerugian Perseroan secara finansial maupun reputasi Perseroan yang bersifat negatif. Pengelolaan WBS disertai komitmen untuk menjaga kerahasiaan informasi Pelapor.

The WBS management policy is intended to mitigate risks that may occur, among others related to negative financial and reputational damage to the Company. The WBS management is committed to protect the confidentiality of the Whistleblower's identity.

KOMITE WBS

Pengelolaan pengaduan dalam Perseroan dikelola oleh Komite WBS yang terdiri dari:

WBS COMMITTEE

Complaints within the Company are managed by the WBS Committee consisting of:

SUSUNAN ANGGOTA MEMBERSHIP	JABATAN POSITION
Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	Ketua Merangkap Anggota <i>Chairman and Member</i>
Kepala Unit Audit Internal <i>Head of the Internal Audit Unit</i>	Sekretaris Merangkap Anggota <i>Secretary and Member</i>
Kepala Divisi Hukum <i>Head of Legal</i>	Anggota <i>Member</i>
Kepala Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia <i>Head of Human Resources</i>	Anggota <i>Member</i>
Kepala Divisi Manajemen Risiko <i>Head of the Risk Management</i>	Anggota <i>Member</i>

Komite WBS wajib membuat laporan secara berkala kepada Direksi, yaitu setiap 3 (tiga) bulan sekali, yang disampaikan selambat-lambatnya minggu kedua pada bulan berikutnya yang meliputi jumlah Pengaduan/ Penyingkapan, kategori Pengaduan/ Penyingkapan serta media yang digunakan oleh Pelapor dan penyampaianannya.

The WBS Committee shall make regular reports to the Board of Directors every 3 (three) months, submitted no later than the second week of the following month that includes the number of Complaints/ Disclosures, Category of Complaints/ Disclosures and media used by the Whistleblower and mode of reporting.

Selama tahun 2016, Komite WBS tidak menerima adanya Pengaduan/Penyingkapan terkait pelanggaran yang dilakukan anggota Direksi dan/atau karyawan.

During 2016, the WBS Committee did not receive any Complaints/Disclosures related to violations committed by members of the Board of Directors and/or employees.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Untuk memberikan kemudahan akses bagi para pemangku kepentingan, Perseroan senantiasa menerbitkan informasi material terkait Perseroan atau Entitas Anak pada websitenya www.imc.co.id.

ACCESS TO CORPORATE INFORMATION AND DATA

In order to facilitate access for stakeholders, the Company maintains a website at www.imc.co.id where material information related to the Company and its Subsidiaries is published.

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap keterbukaan informasi, Perseroan juga senantiasa melakukan pelaporan terhadap informasi dan fakta material kepada otoritas pasar modal, baik melalui surat kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun pelaporan secara elektronik kepada Bursa Efek Indonesia. Para investor, analis, dan pemegang saham dapat langsung menghubungi Perseroan dengan mengirimkan email ke alamat corsec@imc.co.id.

In adherence to the principle of openness, the Company also reports material information and data to the capital market authorities, either through letters to the Financial Services Authority (OJK) or electronic reports to the Indonesian Stock Exchange. Investors, analysts and shareholders can contact the Company directly by emailing corsec@imc.co.id.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

DIVERSITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Meskipun Perseroan tidak memiliki kebijakan keberagaman khusus, komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi tetap mencerminkan beragam usia, studi pendidikan, dan pengalaman kerja. MDIA memiliki kebijakan untuk merekrut sumber daya manusia berdasarkan kompetensi tanpa memandang usia, jenis kelamin, agama atau faktor lainnya yang sejenis.

Although the Company does not have a specific policy to ensure diversity, the Board of Commissioners and Board of Directors reflect a varied range of ages, educational study, and work experiences. It is the policy of MDIA to recruit based on competence and not age, gender, religion or other similar factors.

UMUM PEMEGANG SAHA INTERMEDIA CAPITAL Tbk

SEPTEMBER 2016, JS LUWANSA HOTEL CONVENTION C



Cantik

antv



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY





KEGIATAN CSR DI TAHUN 2016

CSR ACTIVITIES IN 2016

MDIA dan ANTV sebagai Entitas Anak senantiasa berupaya untuk mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaannya (CSR) melalui berbagai kegiatan yang dapat memberikan kontribusi positif serta nilai tambah bagi masyarakat Indonesia. Sehingga kegiatan CSR yang dilakukan MDIA and ANTV umumnya berfokus kepada kesehatan, pendidikan serta pengembangan masyarakat, sebagaimana dilakukan sepanjang 2016.

MDIA and ANTV as its Subsidiary continuously strives to realize their corporate social responsibility (CSR) through various activities that can positively contribute with value add to the people of Indonesia. To do so, MDIA and ANTV's CSR activities generally focused on health, education, and community development, and this trend was continued in 2016.

PENDIDIKAN

ANTV pada tanggal 11 Maret 2016 menyalurkan buku dan alat tulis dari pemirsa dan karyawan ANTV kepada 1.000 guru dari Kampung Legok Batu, Desa Malasari, Bogor, dan pada tanggal 19 Maret 2016 menyalurkan buku dan alat tulis dari pemirsa dan karyawan ANTV kepada 1.000 guru dari Sukabumi Mi Cilitung.

EDUCATION

On March 11, 2016, ANTV delivered books and stationary from ANTV viewers and employees to 1,000 teachers from Legok Batu, Malasari Village, Bogor, and on March 19, 2016, ANTV delivered books and stationary from ANTV viewers and employees to 1,000 teachers from Sukabumi Mi Cilitung.

Selain itu, ANTV menyelenggarakan program Kampus Keren ANTV secara berkala, yaitu kegiatan CSR di bidang pendidikan yang memberikan pemahaman dan informasi bagaimana bekerja di dunia televisi dan mempersiapkan diri untuk masuk di dunia pertelevisian. Pada tahun 2016, ANTV mengadakan acara Kampus Keren di sejumlah institusi ternama seperti Universitas Bunda Mulia dan Universitas Nasional.

In addition, ANTV periodically held the Kampus Keren ANTV program, a CSR education program that gives valuable information on working in the world of television and preparing oneself to enter into the field of television. ANTV held the Kampus Keren program in 2016 in cooperation with well-known institutions such as Universitas Bunda Mulia and Universitas Nasional.





KESEHATAN & PENGOBATAN

Sepanjang tahun, ANTV mengadakan beragam program kesehatan dan pengobatan. Pada tanggal 18 Februari 2016, ANTV menyelenggarakan Operasi Katarak Gratis ANTV yang dilaksanakan di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Gatot Subroto, yang diikuti mengikuti kegiatan donor darah tahunan ANTV Studio Jakarta pada tanggal 1 Maret 2016. Tanggal 16 September 2016, adapun pemeriksaan mata dan pembagian kacamata gratis bagi 700 siswa dan siswi sekolah di wilayah Depok sebagai kerjasama antara ANTV dan Essilor Depok. Kemudian tanggal 5 Oktober 2016, ANTV mengadakan pelayanan kesehatan bagi korban banjir Desa Harupanggung, Garut, Bandung.

HEALTH & MEDICAL

Throughout the year, ANTV held various health and medical programs. On February 18, 2016, ANTV held Free Cataract Operations at Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Gatot Subroto Hospital, followed by its yearly Blood Drive at the ANTV Studio Jakarta on March 1, 2016. On September 16, 2016, free eye examinations and free eye glasses were distributed for 700 students in the Depok area, in cooperation between ANTV and Essilor Depok. Subsequently on October 5, 2016, ANTV provided medical services for flood victims of Harupanggung Village, Garut, Bandung.

PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Kegiatan CSR juga dilakukan dengan tujuan pengembangan masyarakat, antara lain program Cantik ANTV yang mengajarkan ibu – ibu di berbagai daerah perkampungan tentang bagaimana caranya berdandan dan berhijab. Selain itu ANTV memberikan sumbangan untuk yatim piatu, bantuan mudik, serta memberikan qurban sapi atas nama karyawan ANTV kepada masyarakat sekitar Studio ANTV.

COMMUNITY DEVELOPMENT

CSR activities were also held with the purpose of Community Development, such as the Cantik ANTV program which was held at various locations to teach village women how to make themselves up with hijab. ANTV moreover donated assistance to orphans, provided free transportation for Lebaran, provided cows for religious sacrifice (qurban) on behalf of the ANTV employees to the community around the ANTV Studio.





RAPAT UMUM PEMEGANG

mdia PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk

SEPTEMBER 16, JS

A H

an
KE

RIE

SAHAM

OTEL CONVE

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL REPORT



The page features decorative elements consisting of several short, parallel diagonal lines in light gray and light orange colors, located in the top-left and bottom-left corners.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016
PT INTERMEDIA CAPITAL TBK.**

STATEMENT OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS
AND BOARD OF DIRECTORS ON RESPONSIBILITY
FOR THE 2016 ANNUAL REPORT OF PT INTERMEDIA CAPITAL TBK.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Intermedia Capital Tbk. 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We undersigned hereby state that the information contained in the 2016 Annual Report of PT Intermedia Tbk. is complete and we are fully responsible for the truthfulness of the content of this Annual Report. The statement has been made in all truthfulness.

ANGGOTA DIREKSI
MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS

Jakarta, 29-03-2017
(Tempat dan tanggal)



ERICK THOHIR
Direktur Utama
President Director

Jakarta, 29-03-2017
(Tempat dan tanggal)



RM. HARLIN ERLIANTO RAHARDJO
Direktur
Director

Jakarta, 29-03-2017
(Tempat dan tanggal)



JULIANDUS A. LUMBAN TOBING
Direktur Independen
Independent Director

ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Jakarta, 29-03-2017
(Tempat dan tanggal)



ANINDYA NOVYAN BAKRIE
Komisaris Utama
President Commissioner

Jakarta, 29-03-2017
(Tempat dan tanggal)



ROBERTUS BISMARCA KURNIAWAN
Komisaris
Commissioner

Jakarta, 29-03-2017
(Tempat dan tanggal)



ILHAM A. HABIBIE
Komisaris Independen
Independent Commissioner

The page features decorative elements consisting of several short, parallel diagonal lines in light gray and light orange colors, located in the top-left and bottom-left corners.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2016**

***Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For the Year Ended
December 31, 2016***

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3	<i>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	5	<i>Consolidated statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	7	<i>Consolidated statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	8	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016**

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk.
Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Karet Kuningan
Setiabudi, Jakarta 12940
☎ +62 21 561 015 90
☎ +62 21 299 417 89
🌐 www.imcmedia.co.id

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Erick Thohir
Alamat kantor : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9, Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Alamat rumah : Gd. Peluru Blok A25, RT/RW
001/003, Kebon Baru
Tebet, Jakarta Selatan
Telepon : 021-30405555
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : RM Harlin Erlianto Rahardjo
Alamat kantor : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9, Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Alamat rumah : Jl. Kemang Timur XI/12 B
RT/RW 009/003 Bangka
Mampang Prapatan, Jakarta
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak.

We, the undersigned:

1. Name : Erick Thohir
Office address : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9, Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Residential address : Gd. Peluru Blok A25,
RT/RW 001/003, Kebon Baru
Tebet, Jakarta Selatan
Telephone : 021-30405555
Title : President Director
2. Name : RM Harlin Erlianto Rahardjo
Office address : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9, Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Residential address : Jl. Kemang Timur XI/12 B
RT/RW 009/003 Bangka
Mampang Prapatan, Jakarta
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements;
2. PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors




Erick Thohir
Direktur Utama / President Director
RM Harlin Erlianto Rahardjo
Direktur / Director

Laporan Auditor IndependenLaporan No. A17032401A1IMC

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Intermedia Capital Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' ReportReport No. A17032401A1IMC

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Intermedia Capital Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Intermedia Capital Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)Laporan No. A17032401A1IMC (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)Report No. A17032401A1IMC (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

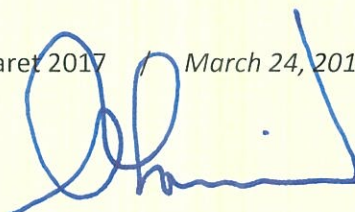
We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Intermedia Capital Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

24 Maret 2017

March 24, 2017



Dr. M. Achsin, SE., SH., MM., M.Ec.Dev., M.Kn., M.Si., Ak., CA., CPA., CLA., CRA
Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration
No. AP.0064

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas	5,28,31	15.561.332	15.838.031	Cash
Investasi jangka pendek	6,28,31	45.750.000	79.273.879	Short-term investment
Piutang usaha	7,27a,28,31			Trade receivables
Pihak berelasi		1.126.569	953.809	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp6.795.876 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp6.521.598 pada tanggal 31 Desember 2015		523.994.922	353.000.778	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp6,795,876 as of December 31, 2016 and Rp6,521,598 as of December 31, 2015
Piutang lain-lain	8,28,31			Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp362.329 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp591.572 pada tanggal 31 Desember 2015		1.509.389	788.908	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp362,329 as of December 31, 2016 and Rp591,572 as of December 31, 2015
Persediaan materi program	9	492.512.916	355.789.382	Program material inventories
Piutang pihak berelasi	27c,28,31	990.794.272	636.696.796	Due from related parties
Aset lancar lainnya	10	60.727.067	43.191.065	Other current assets
Total Aset Lancar		2.131.976.467	1.485.532.648	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	27c,28,31	187.987.224	169.579.188	Due from related parties
Aset Pajak Tangguhan - neto	18e	7.508.744	-	Deferred tax asset - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp566.095.396 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp506.891.727 pada tanggal 31 Desember 2015	11	296.005.347	290.577.304	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp566,095,396 as of December 31, 2016 and Rp506,891,727 as of December 31, 2015
Uang muka pembelian aset tetap	12	328.315.844	315.065.844	Advances for purchase of fixed assets
Tagihan pajak penghasilan	18a	-	11.851.897	Claims for income tax refund
Goodwill	4,13	5.815.847	5.815.847	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	28,31	15.625.732	9.366.887	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		841.258.738	802.256.967	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		2.973.235.205	2.287.789.615	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha	14,28,31			Trade payables
Pihak berelasi		9.452.607	7.032.775	Related parties
Pihak ketiga		232.045.013	157.861.835	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	15,28,31	4.328.352	6.595.835	Third parties
Uang muka pelanggan	16	43.166.296	21.618.843	Advance receipts from customers
Beban masih harus dibayar	17,28,31	72.723.534	52.326.494	Accrued expenses
Utang pajak	18b	196.353.946	321.092.142	Taxes payable
Liabilitas pembiayaan konsumen jangka pendek	11,28,31	2.773.997	1.152.557	Current portion of consumer finance liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		560.843.745	567.680.481	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Utang pihak berelasi	27d,31,28	101.907.746	43.150.043	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan - neto	18e	-	602.021	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas pembiayaan konsumen jangka panjang	11,28,31	5.927.277	1.691.012	Long-term portion of consumer finance liabilities
Liabilitas imbalan kerja	19	85.701.579	65.002.137	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		193.536.602	110.445.213	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		754.380.347	678.125.694	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham				Share capital - Rp100 (full amount) par value per share
Modal dasar - 7.254.875.680 saham				Authorized - 7,254,875,680 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.921.553.840 saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	20	392.155.384	392.155.384	Issued and paid up - 3,921,553,840 shares as of December 31, 2016 and 2015
Tambahan modal disetor - neto	21	335.711.949	330.126.174	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		(7.484.755)	(503.054)	Remeasurement on employee benefits liabilities
Ditentukan penggunaannya	22	15.950.971	10.950.971	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.474.834.348	873.478.185	Unappropriated
Sub-total		2.211.167.897	1.606.207.660	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	23	7.686.961	3.456.261	Non-controlling interest
Total Ekuitas		2.218.854.858	1.609.663.921	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2.973.235.205	2.287.789.615	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
PENDAPATAN NETO	24,27a,29	1.756.614.281	1.385.956.950	NET REVENUES
BEBAN USAHA	25,27b,29			OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran		584.020.443	519.597.555	Program and broadcasting
Umum dan administrasi		635.913.262	480.067.570	General and administrative
Total Beban Usaha		1.219.933.705	999.665.125	Total Operating Expenses
LABA USAHA		536.680.576	386.291.825	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	29			OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga		2.057.943	14.301.292	Interest income
Laba pelepasan aset tetap	11	1.614.748	1.057.663	Gain on disposal of fixed assets
Beban dan denda pajak		(11.130.792)	(47.841.537)	Tax penalties and expenses
Administrasi bank dan beban bunga liabilitas pembiayaan konsumen		(1.146.814)	(766.553)	Bank charges and interest expenses on consumer finance liabilities
Rugi selisih kurs - neto		(622.442)	(660.379)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - neto		250.034.085	27.875	Miscellaneous - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto		240.806.728	(33.881.639)	Other Income (Charges) - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		777.487.304	352.410.186	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	18c	(127.684.874)	(91.515.345)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO		649.802.430	260.894.841	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja	19	(9.100.554)	1.700.845	Actuarial gain (loss) on employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	18e	2.118.824	(424.875)	Related income tax
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan		(6.981.730)	1.275.970	Total other comprehensive income (loss) for the year
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		642.820.700	262.170.811	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
LABA NETO YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		645.571.701	256.732.194	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	23	4.230.729	4.162.647	Non-controlling interest
TOTAL		649.802.430	260.894.841	TOTAL
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		638.590.000	258.008.170	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	23	4.230.700	4.162.641	Non-controlling interest
Total		642.820.700	262.170.811	Total
LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Angka penuh)	26	164,62	65,47	BASIC /DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (Full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent								
	Saldo Laba/Retained Earnings								
	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Pengukuran kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja/ Remeasurement on Employee Benefits Liabilities	Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2015	392.155.384	330.126.174	(1.779.018)	5.950.971	660.961.529	1.387.415.040	335.324	1.387.750.364	Balance as of January 1, 2015
Cadangan modal (Catatan 22)	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	Capital reserve (Note 22)
Dividen (Catatan 22)	-	-	-	-	(39.215.538)	(39.215.538)	-	(39.215.538)	Dividend (Note 22)
Kepentingan nonpengendali atas akuisisi entitas anak baru	-	-	-	-	-	-	(1.041.716)	(1.041.716)	Non-controlling interest in newly acquired subsidiaries
Laba netto tahun berjalan	-	-	-	-	256.732.194	256.732.194	4.162.647	260.894.841	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	1.275.964	-	-	1.275.964	6	1.275.970	Other comprehensive income items that will not be reclassified to profit or loss
Saldo 31 Desember 2015	392.155.384	330.126.174	(503.054)	10.950.971	873.478.185	1.606.207.660	3.456.261	1.609.663.921	Balance as of December 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent								
	Saldo Laba/Retained Earnings								
	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Pengukuran kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja/ Remeasurement on Employee Benefits Liabilities	Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2016	392.155.384	330.126.174	(503.054)	10.950.971	873.478.185	1.606.207.660	3.456.261	1.609.663.921	Balance as of January 1, 2016
Cadangan modal (Catatan 22)	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	Capital reserve (Note 22)
Dividen (Catatan 22)	-	-	-	-	(39.215.538)	(39.215.538)	-	(39.215.538)	Dividend (Note 22)
Tambahan modal disetor	-	5.585.775	-	-	-	5.585.775	-	5.585.775	Additional paid-in capital
Laba netto tahun berjalan	-	-	-	-	645.571.701	645.571.701	4.230.729	649.802.430	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	(6.981.701)	-	-	(6.981.701)	(29)	(6.981.730)	Other comprehensive income items that will not be reclassified to profit or loss
Saldo 31 Desember 2016	392.155.384	335.711.949	(7.484.755)	15.950.971	1.474.834.348	2.211.167.897	7.686.961	2.218.854.858	Balance as of December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.607.166.618	1.596.123.342	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(632.297.232)	(660.378.110)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan serta untuk aktivitas operasional lainnya		(509.379.497)	(275.483.891)	Cash paid to employees and for other operating activities
Kas diperoleh dari operasi		465.489.889	660.261.341	Cash generated from operations
Penerimaan bunga		2.057.943	14.301.292	Interest received
Pembayaran administrasi bank dan beban bunga atas liabilitas pembiayaan konsumen		(1.146.814)	(766.553)	Payments for bank charges and interest expense on consumer finance liabilities
Pembayaran denda pajak		(11.097.055)	(10.528.378)	Payments of tax penalties
Pembayaran pajak penghasilan	18c	(76.818.063)	(70.575.183)	Payments of income taxes
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		378.485.900	592.692.519	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan dari investasi jangka pendek	6	79.273.879	394.339.724	Proceeds from liquidation of short-term investment
Penerimaan dari penjualan aset tetap	11	1.614.748	1.063.996	Proceeds from sale of fixed assets
Kenaikan piutang pihak berelasi	27c	(357.812.943)	(548.815.716)	Increase in due from related parties
Perolehan aset tetap dan pembayaran uang muka pembelian aset tetap	11,12	(70.842.268)	(322.636.377)	Acquisition of fixed assets and advances for purchase of fixed assets
Penempatan investasi jangka pendek	6	(45.750.000)	(79.273.879)	Placement in short-term investment
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(393.516.584)	(555.322.252)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen tunai	22	(39.215.538)	(39.215.538)	Payment of cash dividend
Pembayaran liabilitas pembiayaan konsumen		(4.788.180)	(2.391.949)	Payment of consumer finance liabilities
Kenaikan utang pihak berelasi		58.757.703	38.900.000	Increase from due to related party
Penurunan utang pihak berelasi		-	(55.394.757)	Decrease from due to related party
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		14.753.985	(58.102.244)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN KAS		(276.699)	(20.731.977)	DECREASE IN CASH
KAS AWAL TAHUN	5	15.838.031	36.570.008	CASH AT BEGINNING OF YEAR
KAS AKHIR TAHUN	5	15.561.332	15.838.031	CASH AT END OF YEAR

Lihat Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 32 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Intermedia Capital Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 5 tanggal 25 Februari 2008 dengan nama PT Magazine Asia. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-09579.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 27 Februari 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6259, Tambahan No. 39 tanggal 13 Mei 2008.

Sesuai dengan Keputusan Sirkular Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 11 Desember 2013 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, MKn No. 115 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk:

- a. Melakukan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.
- b. Melakukan perubahan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan.
- c. Melakukan perubahan nilai nominal saham Perusahaan karena *stock split*. Penurunan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan berdasarkan akta No. 70 tanggal 15 Mei 2015 oleh Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta mengenai penyesuaian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Perusahaan Publik. Perubahan ini telah di daftarkan melalui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH-3505400.AH.01.11. TAHUN 2015 tanggal 15 Mei 2016 sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0932345 tanggal 15 Mei 2016.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL

a. Company’s Establishment

PT Intermedia Capital Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 5 of Firdhonal, S.H., dated February 25, 2008 under the name of PT Magazine Asia. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-09579.AH.01.01. Tahun 2008 dated February 27, 2008 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6259, Supplement No. 39 dated May 13, 2008.

Based on the Circular Resolution of Shareholders on December 11, 2013 in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders, as notarized by Humberg Lie, SH, SE, MKN No. 115, the shareholders approved of the following:

- a. Change in the composition of Boards of Commissioners and Directors of the Company.*
- b. Change in Article 3 of the Company’s Articles of Association.*
- c. Change in the par value of the Company’s shares due to stock split. The par value of shares decreased from Rp1,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share.*

The Company’s Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on the notarial deed No. 70 dated May 15, 2015 by Humberg Lie, SH, SE, MKn, a Notarial in Jakarta in relating to conform with the requirement of Regulation of Financial Service Authority Number 32/POJK.04/2014 December 8, 2014 regarding with Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders and Number 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding with Board of Commissioners and Directurs of Listing Company. This amendment was registered through Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. 3505400.AH.01.11. YEAR 2015 dated May 15, 2016 accordance with the Amendment Letter of Acceptance Notification of the Company’s Article Association No. AHU-AH.01.03-0932345 dated May 15, 2016.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi kegiatan usaha bidang perdagangan dan jasa. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perusahaan saat ini adalah penyedia jasa konten yang berfokus pada konten keluarga, anak-anak dan hiburan melalui entitas anak.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkedudukan di Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, 12940. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2008.

b. Penawaran Umum Saham Perdana (IPO)

Pada tanggal 28 Maret 2014, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK) dengan surat No. S-175/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) sebanyak 392.155.000 saham.

Pada tanggal 11 April 2014, Perusahaan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 3.921.553.840 saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham.

c. Entitas Induk dan Entitas Induk Akhir

Perusahaan adalah entitas anak dari PT Visi Media Asia Tbk. Entitas Induk Akhir dari Perusahaan adalah PT Bakrie Global Ventura. Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Bakrie.

d. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Anindya Novyan Bakrie
Robertus Bismarka Kurniawan
Ilham Akbar Habibie

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur Independen

Erick Thohir
Raden Mas Harlin Erlianto Rahardjo
Juliandus A. Lumban Tobing

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities mainly includes business in trading and services. Currently, the Company's activities is providing content that are focused on families, children and entertainment through its subsidiaries.

The Company is domiciled in Jakarta, with its head office located in Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, 12940. The Company commenced its commercial operations in 2008.

b. Initial Public Offering (IPO)

On March 28 2014, the Company obtained an effective statement from the Financial Service Authority (formerly BAPEPAM-LK) through letter No. S-175/D.04/2014 for its Initial Public Offering (IPO) of 392,155,000 shares.

On April 11, 2014, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering with total of 3,921,553,840 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per shares.

c. Parent and Ultimate Parent Company

The Company is a subsidiary of PT Visi Media Asia Tbk. The Company's Ultimate Parent Company is PT Bakrie Global Ventura. The Company is part of the Bakrie Group.

d. Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015, was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Independent Director

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi masing-masing No. SKD.001/IMC/XII/2013 dan No. SKD.002/IMC/XII/2013 tanggal 12 Desember 2013, Perusahaan telah menunjuk David Ticyno Pardede sebagai Sekretaris Perusahaan dan Sopian Hadi sebagai kepala unit audit internal Perusahaan. Pada tanggal 1 April 2016 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKD.001/IMC/IV/16, Perusahaan menunjuk Shakty Yudha Santri sebagai kepala unit audit internal Perusahaan menggantikan Sophian Hadi.

Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.005/DEKOM/XII/2014 tanggal 22 Desember 2014. Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua	Ilham Akbar Habibie	Chairman
Anggota	Ridwan Amsori	Member
Anggota	Arydhian B. Djamin	Member

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha memiliki masing-masing 1.199 dan 1.214 karyawan tetap (tidak diaudit).

e. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki entitas anak dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					2016	2015
Kepemilikan langsung/ Direct ownership:						
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Jakarta	1995	Penyiaran televisi swasta umum/ General private television broadcasting	99,99	2.632.986.734	1.888.665.822
PT Intermedia Persada Nusantara (IPN)	Jakarta	2014	Jasa informasi dan komunikasi dan konsultasi manajemen/ Information and communication services and management consultant	99,92	1.257.887	1.250.000

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

Based on the Decision Letter No. SKD.001/IMC/XII/2013 and No. SKD.002/IMC/XII/2013 of Board of Directors dated December 12, 2013, the Company appointed David Ticyno Pardede as Corporate Secretary and Sopian Hadi as head of internal audit unit of the Company. Based on SKD.001/IMC/IV/16 dated April 1, 2016, the Company appointed Shakty Yudha Santri as head unit of internal audit the Company replacing Sophian Hadi.

The Audit Committee based on Decision Letter No. SK.005/DEKOM/XII/2014 of the Board of Commissioners dated December 22, 2014. The Composition of the Audit Committee as of December 31, 2016 and 2015 was as follows:

		Chairman
		Member
		Member

As of December 31, 2016 and 2015, the Group had 1,199 and 1,214 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2016 and 2015, the Company had direct and indirect ownership in subsidiaries (together with the Company, hereinafter referred to as the "Group") as follows:

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					2016	2015
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership through CAT						
PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan/ and Bangka Belitung *)	Palembang	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	9.517.899	5.013.531
PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar dan/ and Palu *)	Makassar	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	9.511.142	5.011.142
PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan/ and Ambon *)	Yogyakarta	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	9.523.854	5.011.816
PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan/ and Bengkulu *)	Bandung	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	9.529.129	5.002.648
PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan/ and Papua *)	Pekanbaru	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	8.060.875	4.155.663
PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan/ and Padang *)	Banjarmasin	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	9.518.068	5.010.193
PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan/ and Mataram *)	Bali	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	9.543.073	5.015.885
PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan/ and Batam *)	Medan	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	9.510.193	5.010.193
PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan/ and Kendari *)	Lampung	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	8.079.237	4.152.206
PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang dan/ and Palangkaraya *)	Semarang	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	9.537.635	5.019.268

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					2016	2015
PT Cakrawala Andalas Televisi Manado dan/ and Gorontalo *)	Manado	2015	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry	90,00	8.087.510	4.167.944
PT Portrait Ciptakarya Talenta	Jakarta	2007	Rumah produksi/ Production house	75,00	21.552.441	5.211.365

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung

PT Intermedia Persada Nusantara

Pada bulan Juni 2014, Perusahaan mendirikan entitas anak (PT Intermedia Persada Nusantara) dengan kepemilikan sebanyak 99,92% yang bergerak dalam bidang jasa informasi dan komunikasi dan konsultasi manajemen. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, entitas anak belum beroperasi.

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung**

Pada tahun 2013, CAT mengakuisisi 90% kepemilikan pada entitas anak baru dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan:

1. PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan Bangka Belitung.
2. PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar dan Palu.
3. PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan Ambon.
4. PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan Bengkulu.
5. PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan Papua.
6. PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan Padang.
7. PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan Mataram.
8. PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan Batam.
9. PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan Kendari.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

Direct Subsidiary

PT Intermedia Persada Nusantara

In June 2014, the Company established subsidiary (PT Intermedia Persada Nusantara) with ownership shares of 99.92% which engaged in information and communication services and management consultant. As of the issuance date of the financial statements, the subsidiary not yet operating.

Indirect Subsidiaries

In 2013, CAT acquired 90% ownership interest in the new subsidiaries from their incorporators, consisting of various individuals:

1. PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang and Bangka Belitung.
2. PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar and Palu.
3. PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta and Ambon.
4. PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung and Bengkulu.
5. PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru and Papua.
6. PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin and Padang.
7. PT Cakrawala Andalas Televisi Bali and Mataram.
8. PT Cakrawala Andalas Televisi Medan and Batam.
9. PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung and Kendari.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tahun 2015, Perusahaan melalui CAT mengakuisisi 90% kepemilikan pada PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang dan Palangkaraya dan PT Cakrawala Andalas Televisi Manado dan Gorontalo dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan.

PT Portrait Ciptakarya Talenta

Berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 11 tanggal 23 Februari 2015, CAT mengakuisisi 30% kepemilikan pada PT Portrait Ciptakarya Talenta (Portrait) dari PT Cipta Media International, dan berdasarkan Akta Notaris yang sama No. 5 tanggal 6 Maret 2015, Portrait melakukan peningkatan modal dasar dan modal disetor dan CAT menambah hak kepemilikan saham menjadi 75%.

Kelompok Usaha memiliki izin penyiaran sebagai berikut:

Entitas Anak / Subsidiaries	Jenis Izin/ Type of License
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Penyiaran Televisi Terrestrial / Terrestrial Television Broadcasting

*) Pada tahun 2012 dan 2013, beberapa Entitas Anak yang diakuisisi PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT) telah mendapatkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran yang diterbitkan oleh Menteri Komunikasi dan Informasi.

Penyiaran TV Digital

Pada tanggal 22 November 2011, Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia ("Menkominfo") telah mengeluarkan Peraturan Menkominfo No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (*Free to Air*) ("Permenkominfo No.22/2011").

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

In 2015, the Company through CAT acquired 90% ownership interest in PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang and Palangkaraya and PT Cakrawala Andalas Televisi Manado and Gorontalo from their incorporators, consisting of various individuals.

PT Portrait Ciptakarya Talenta

Based on Notarial Deed No.11 dated February 23, 2015, CAT acquired 30% ownership interest in PT Portrait Ciptakarya Talenta (Portrait) from PT Cipta Media International, and based on the same Notarial No. 5 dated March 6, 2015, Portrait increased its authorized capital stock and paid - in capital and CAT increasing its ownership to 75%.

The Group has broadcasting license as follows:

Pemberi Izin/ License Given by	Tanggal Pemberian Izin/ Date of License Granted	Jangka Waktu/ Period
Menteri Komunikasi dan Informasi/ Minister of Communication and Information	16 Oktober 2016/ October 16, 2016	10 Tahun/ 10 Years

*) In 2012 and 2013, certain subsidiaries acquired by PT Cakrawala Andalas Televisi have been granted a Broadcasting Operating License issued by Minister of Communication and Information.

Digital Television Broadcasting

On November 22, 2011, Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia issued Menkominfo Regulation No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 about Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception ("Permenkominfo No.22/2011").

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Selanjutnya, pada tanggal 6 Februari 2012, Menkominfo mengeluarkan Keputusan No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 mengenai Peluang Usaha Penyelenggaraan Penyiaran Multipleksing Pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar di Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten), Zona Layanan 5 (Jawa Barat), Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta), Zona Layanan 7 (Jawa Timur), serta Keputusan Menkominfo No. 42 tahun 2013 pada tanggal 31 Januari 2013 untuk Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara) dan Zona Layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan).

Pada tahun 2012, berdasarkan hasil seleksi Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multipleksing ("LPPPM"), CAT dan entitas anaknya, yaitu CAT Bandung dan Bengkulu terpilih mendapatkan lisensi penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar masing-masing untuk Zona Layanan 7 (Jawa Timur) dan Zona Layanan 5 (Jawa Barat).

Pada tahun 2013, berdasarkan hasil seleksi LPPPM, CAT Medan dan Batam memperoleh lisensi penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar untuk Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara).

CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam, telah melaksanakan investasi infrastruktur multipleksing seperti yang tercantum dalam dokumen seleksi tender. Akan tetapi, Mahkamah Agung berdasarkan Peraturan No. 38P/HUM/2012 telah mengabulkan permohonan keberatan hak uji materil yang diajukan oleh Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia ("ATVJI") dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia ("ATVLI") dan membatalkan Permenkominfo No.22/2011.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

Furthermore, on February 6, 2012, Menkominfo issued Decision No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 about the Opportunity as the Multiplexing Broadcasting Provider in the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception in Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten), Service Zone 5 (West Java), Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta), Service Zone 7 (East Java), and Decision No. 42 year 2013 dated January 31, 2013 for Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera) and Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan).

In 2012, based on selection result of Broadcasting Institutions of Multiplexing Broadcasting Providers ("LPPPM"), CAT and subsidiaries, under CAT Bandung and Bengkulu has chosen to hold liscence of Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception for Service Zone 7 (East Java) and Service Zone 5 (West Java), respectively.

In 2013, based on selection result of LPPPM, CAT Medan and Batam hold liscence of Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception for Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera).

CAT, CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam have invested and fulfilled all commitments as stated in the tender selection documents. However, the Supreme Court based on Regulation No.38P/HUM/2012 was granted a request for judicial appeal by the Indonesian Association of Network Television ("ATVJI") and the Indonesian Association of Local Television ("ATVLI") and cancelling Permenkominfo No. 22/2011)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Peraturan pengganti atas Permenkominfo No. 22/2011 telah dikeluarkan yaitu Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 32 tahun 2013 (“Permenkominfo No.32/2013”) tentang penyelenggaraan penyiaran televisi secara digital dan penyiaran multipleksing melalui sistem terestrial. Permenkominfo No. 31/2013 ini pun juga diajukan permohonan keberatan uji materil kembali ke Mahkamah Agung oleh ATVJI dan ATVLI. Akan tetapi Majelis Hakim Mahkamah Agung melalui Putusan No. 16P/HUM/2014 telah memutuskan permohonan tersebut dengan amar putusannya menyatakan permohonan keberatan hak uji materil tidak dapat diterima (*Niet Ontvankelijke Verklaard*) dan menghukum pemohon untuk membayar biaya perkara, sehingga secara hukum Permenkominfo No. 32/2013 tersebut tetap berlaku sebagai pengganti Permenkominfo No. 22/2011.

Pada tanggal 13 Juni 2014, ATVJI melalui Pengadilan Tata Usaha Negara (“PTUN”) Jakarta menggugat Kementerian Telekomunikasi dan Informasi Republik Indonesia (“Kemenkominfo”) atas keputusannya memberikan ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terestrial penerimaan tetap tidak membayar (total 33 keputusan). CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, dan 30 stasiun televisi lain selaku pemegang ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing dari berbagai zona layanan, diberikan kesempatan oleh PTUN untuk membela kepentingannya dalam gugatan ini. Berdasarkan Putusan Sela PTUN Jakarta tertanggal 18 September 2014 yang menyatakan: CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, masing-masing sebagai Tergugat II Intervensi 24, Tergugat II Intervensi 25 dan Tergugat II Intervensi 26. CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, secara aktif menyatakan pembelaannya di dalam sidang pemeriksaan di PTUN Jakarta.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

The replacement of Permenkominfo No. 22/2011 has been enacted, which is Menkominfo Decree No. 32 year 2013 (“Permenkominfo No. 32/2013”), regarding the implementation of digital television broadcasting and multiplexing broadcasting through terrestrial system. ATVJI and ATVLI also submitted Permen 32 to judicial review at the Supreme Court. However, the Panel of Judges in the Supreme Court through decision No. 16P/HUM/2014 has decided the case inadmissible (Niet Ontvankelijke Verklaard), and punish the applicant to pay the court fee, therefore legally Permenkominfo No. 32/2013 is still valid replacing Permenkominfo No. 22/2011.

On June 13, 2014, ATVJI commenced proceedings through Pengadilan Tata Usaha Negara (“PTUN”) against the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia (“Kemenkominfo”) in relation to its decisions to issue the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception (total all 33 decisions). CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam and 30 other station television, as holders of multiplex licenses in various zones were offered the opportunity by PTUN to represent their interests in the legal proceedings. Pursuant to Interlocutory Injunction dated September 18, 2014 which stated that CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam, respectively as 24 Intervening II Defendant, 25 Intervening II Defendant, and 26 Intervening II Defendant. CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam have actively submitted their defenses in the hearing sessions.

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 5 Maret 2015, Majelis Hakim PTUN Jakarta pada Sidang Pengucapan Putusan telah memutuskan dan menyatakan menunda pelaksanaan keputusan pemberian ijin penyelenggaraan penyiaran multiplexing pada penyiaran televisi digital teresterial penerimaan tetap tidak berbayar dan menyatakan batal demi hukum semua keputusan Kemenkominfo yang memberikan ijin tersebut dan meminta Kemenkominfo untuk mencabut keputusannya, termasuk keputusan pemberian ijin yang diberikan kepada, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam.

Terhadap keputusan ini, maka CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam bersama-sama dengan Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya telah melakukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta ("PT TUN Jakarta") dan pernyataan banding tersebut telah disampaikan pada tanggal 17 Maret 2015.

Pada tanggal 27 Agustus 2015 CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam telah menerima Surat Pemberitahuan Amar Putusan tertanggal 7 Juli 2015 yang menyatakan bahwa Majelis Hakim PT TUN Jakarta telah memutuskan untuk menguatkan Putusan PTUN Jakarta.

Sehubungan dengan keputusan PT TUN Jakarta ini, maka CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam beserta Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya telah menyampaikan permohonan kasasi dan memori kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 22 September 2015.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian kasasi tersebut masih dalam proses di Mahkamah Agung.

Tidak ada kewajiban kontijensi yang timbul dari keputusan PTUN ini bagi CAT, CAT Bandung dan Bengkulu dan CAT Medan dan Batam.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini dan telah disetujui/ditorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2017.

1. GENERAL (Continued)

On March 5, 2015, the panel of judges of PTUN in the Hearing Session decided and declared to postpone the implementation of all the Kemenkominfo's decisions that issued the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception and announced all the Kemenkominfo's decisions as void and ordered Kemenkominfo to revoke all of its decisions related to the issuance of multiplex licenses, including the licenses granted to CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam.

In relation to this decision, CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam together with Kemenkominfo and other television stations filed an appeal to the Administrative High Court and the appeal was submitted on March 17, 2015.

On August 27, 2015, CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam has received the Decision Letter dated July 7, 2015 that stated the panel of judges of the Administrative High Court has decided to affirm the decision of Administrative Court Jakarta.

In relation to this decision by the Administrative High Court, CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam together with Kemenkominfo and other television stations have submitted the cassation memory to the Supreme Court on September 22, 2015.

Up to date of completion of the consolidated financial statements, the cassation is still in process in the Supreme Court .

There is no contingent liability that will arise from the result of this PTUN decision for CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam.

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements and are approved/authorized for issue by the Board of Directors on March 24, 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016, dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan konsisten dengan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (“Rp”), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 65 “Laporan Keuangan Konsolidasian”. PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (“SAK”), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2016 and the regulations and the Financial Statement Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority (formerly BAPEPAM-LK).

The accounting policies applied are consistent with those of the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2016.

Consolidated Financial Statements, except for consolidated statement of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

Consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah (“Rp”), which is also the functional currency of the Group.

b. Principles of Consolidation

The Group adopted PSAK No. 65 “Consolidated Financial Statements”. This PSAK replaces the portion of PSAK No. 4 (Revised 2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, established the principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh entitas anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, sebagai berikut:

- (a) Kekuasaan untuk mengarahkan aktivitas relevan;
- (b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee*;
- (c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil *investor*.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The consolidated financial statements include all subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through subsidiaries, has the following:

- (a) Power to direct over relevant activities;*
- (b) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee;*
- (c) Ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.*

Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separate from equity attributable to the parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan entitas anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali," dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

When a parent loses control of a subsidiary, it derecognizes the assets (including goodwill), liabilities and related equity components of the former subsidiary, and measures any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost. The resulting gain or loss is recognized to profit or loss and attributed to the owners of the parent.

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. In case of negative goodwill, such amount is recognized to profit or loss. Goodwill is not amortized but annually assessed for impairment.

Business combinations of entities under common control are accounted for based on PSAK No. 38 (2012), "Business Combinations of Entities under Common Control," using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference in Value from Transactions with Entities under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position and subsequently should not be recognized as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan nonpengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognized and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in the income statement.

d. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure".

A party is considered to be related to the Group if:

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi periode berjalan.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	13.436
1 Euro Eropa/Rupiah	14.162
1 Dolar Singapura/Rupiah	9.299

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
- (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

In the normal course of business, the Group have engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions with both of parties.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged to the current period profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	2016	2015	
	13.436	13.795	1 United States Dollar /Rupiah
	14.162	15.070	1 European Euro /Rupiah
	9.299	9.751	1 Singapore Dollar /Rupiah

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014) tentang “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK No. 55 (Revisi 2014) tentang “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) tentang “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pedoman mengenai kriteria hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dan penyelesaian secara neto. PSAK No. 55 (Revisi 2014) memberikan ketentuan tambahan untuk kriteria pengakhiran atau penghentian instrumen lindung nilai, dan ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan setelah pengakuan awal. PSAK No. 60 (Revisi 2014) memberikan ketentuan tambahan mengenai pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif dan pengungkapan mengenai transfer instrumen keuangan.

(1) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments

The Group applied PSAK No. 50 (Revised 2014) “Financial Instruments: Presentation”, PSAK No. 55 (Revised 2014) “Financial Instruments: Recognition and Measurement”, and PSAK No. 60 (Revised 2014) “Financial Instruments: Disclosures”.

PSAK No. 50 (Revised 2014) provides guidance on applying the criteria on legally enforceable right to set-off recognized amounts and to settle on a net basis. PSAK No. 55 (Revised 2014) discusses the criteria of non-expiration or termination of hedging instrument and the accounting for financial instruments at the measurement date and after initial recognition. PSAK No. 60 (Revised 2014) discusses offsetting disclosures with quantitative and qualitative information and disclosures on transfers of financial instruments from one classification to another.

(1) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as loans and receivables or available-for-sale financial assets (AFS). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each end of reporting period.

The Group classifies its financial assets into loans and receivables.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan semua liabilitas keuangannya ke dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya sebesar nilai wajar dan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Impairment of financial assets

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial asset is impaired.

- Financial assets measured at amortized cost

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognized in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

(2) Financial liabilities

Initial recognition

The Group classifies all of its financial liabilities into financial liabilities measured at amortized cost, which are recognized initially at fair value and inclusive of directly attributable transaction costs.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kelompok Usaha mengklasifikasikan semua liabilitas keuangannya ke dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya sebesar nilai wajar dan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

(3) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Group classifies all of its financial liabilities into financial liabilities measured at amortized cost, which are recognized initially at fair value and inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired.

(3) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

(4) Nilai wajar dari instrument keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

(5) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

g. Kas

Kas terdiri dari uang tunai dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

h. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang Kelompok Usaha tidak dapat ditagih.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

(4) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets if any, is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

(5) Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

g. Cash

Cash represents cash on hand and cash in bank which are unrestricted in use.

h. Trade and Other Receivables

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any allowance for impairment. An allowance for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amount of the Group's receivables will not be collected.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Besarnya penyisihan merupakan selisih antara nilai aset tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Penurunan nilai aset tercatat dicatat di dalam akun penyisihan dan nilai kerugian diakui di dalam laba atau rugi. Ketika tidak dapat ditagih, piutang dihapuskan bersama dengan penyisihan piutang. Pemulihan nilai setelah penghapusan piutang diakui sebagai penghasilan dalam laba rugi.

i. Persediaan Materi Program

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai perolehan yang belum diamortisasi dengan nilai realisasi neto. Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Produksi program *in-house*, *infotainment*, berita, olahraga dan program *talk show*, diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan. Biaya perolehan persediaan materi program yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Persediaan materi program yang telah habis masa berlakunya tetapi belum ditayangkan serta persediaan materi program yang tidak layak tayang dihapuskan dan dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The amount of the allowance is the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the effective interest rate. The carrying amount of the receivables is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When a receivable is uncollectible, it is written off against the allowance for impairment of receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against profit or loss.

i. Program Material Inventories

Program material inventories are stated at the lower of unamortized cost or net realizable value. Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortized based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortized based on the straight line method over the years of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. In-house production, infotainment, news, sports and talk show programs are amortized in full when aired. Cost of program material inventories sold is determined using the specific identification method.

Expired program inventories that have not been aired and unsuitable program inventories are written off and charged to the current year profit or loss.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the period benefited using the straight-line method.

k. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun / Years
Bangunan dan prasarana sewa	3-20
Peralatan studio dan peralatan stasiun pemancar	5-15
Perabot dan peralatan kantor serta kendaraan	5

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. The estimated useful lives of the assets are as follows:

<i>Buildings and leasehold improvements</i>
<i>Studio equipment and relay station equipment</i>
<i>Furniture and fixtures, office equipment and vehicles</i>

At the end of each reporting period, the assets' residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land rights are stated at cost and are not depreciated.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara handal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

1. Goodwill

Goodwill yang timbul pada saat kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan dalam hal bisnis kombinasi yang dilakukan secara bertahap pada nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha:

- a) menghentikan amortisasi *goodwill*;
- b) mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- c) melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The cost of repairs and maintenance is charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the costs will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the assets is derecognized.

1. Goodwill

Goodwill arising from a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and in the case of business combination achieved in stages, the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over the net acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

In accordance with the transitional provision of PSAK 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Group:

- a) ceased the amortization of goodwill;*
- b) eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill; and*
- c) performed an impairment test on goodwill in accordance with PSAK 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets".*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini memberikan ketentuan pengungkapan tambahan untuk setiap aset individual (termasuk *goodwill*) atau unit penghasil kas (UPK), yang mana rugi penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode berjalan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau jika uji penurunan nilai secara tahunan disyaratkan untuk aset tertentu, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai dan pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

For the purpose of impairment testing, *goodwill* is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash generating unit to which *goodwill* has been allocated is tested for impairment annually, and when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any *goodwill* allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rated on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for *goodwill* is not reversed in subsequent periods.

m. Impairment of Non-Financial Assets

the Group applied PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets". This PSAK requires additional disclosures for each individual asset (including *goodwill*) for a cash-generating unit (CGU), for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing is required for certain assets, the Group estimates the recoverable amount of the asset.

The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment loss and reversal of an impairment loss are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mengatur apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease, is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

The Group adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease", which stipulates when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan.

Penjualan materi program diakui pada saat penyerahan materi kepada pelanggan atau pada saat produksi selesai, sesuai dengan keadaannya, berdasarkan syarat dalam perjanjian tersebut.

Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai "Uang Muka Pelanggan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value-added taxes (VAT).

Advertisement revenue is recognized when the advertisement is aired.

Sale of program materials is recognized upon delivery of materials to customers or upon completion of production, as the case may be, in accordance with the term of the related agreements.

Advances received from customers are recorded as "Advance Receipts from Customers" in the consolidated statement of financial position.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

p. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) tentang “Imbalan Kerja”. Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) untuk menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (“Undang-undang”) tanggal 25 Maret 2003. PSAK No. 24 (Revisi 2013) mensyaratkan beban imbalan pascakerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial “*Projected Unit Credit*”.

Pengukuran kembali keuntungan atau kerugian aktuarial segera diakui pada pendapatan komprehensif lain. Pengukuran kembali tidak direklasifikasikan ke laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari pengenalan suatu program manfaat pasti, perubahan kewajiban imbalan dan pembatasan dari program yang sudah diakui dalam laporan laba rugi ketika rencana amandemen atau pengurangan terjadi atau ketika restrukturisasi atau penghentian biaya terkait diakui, yang mana terjadi sebelumnya.

q. Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), “Pajak Penghasilan”. PSAK ini memberikan tambahan penjelasan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar. PSAK ini juga tidak lagi mengatur mengenai pajak final.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Employee Benefits

The Group applied PSAK No. 24 (Revised 2013) “Employee Benefits” The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2013) to determine its employee benefits obligation under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (“the Law”). PSAK No. 24 (Revised 2013) requires cost of post employment benefits based on the Law to be determined using the “Projected Unit Credit” actuarial valuation method.

Remeasurements comprising of actuarial gains or losses are recognized immediately through other comprehensive income. Remeasurements are not reclassified to profit or loss.

Past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan, changes in the benefits obligation and curtailment of an existing plan are recognized in the profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs or when the related restructuring or termination costs are recognized, whichever occurs earlier.

q. Income Taxes

The Group has applied PSAK No. 46 (Revised 2014), “Income Taxes”. This PSAK provides additional discussion on deferred tax asset and liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and from investment property that is measured using the fair value model. This PSAK also removes the criteria of final tax.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Pajak tangguhan yang terkait pada item diakui diluar laba rugi diakui diluar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui dalam korelasi dengan transaksi yang mendasarinya, baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung di ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode/tahun berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembelanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax item is recognized in correlation to the underlying transaction, either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities that intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current period/year profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

r. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba atau rugi yang diatribusikan ke pemegang ekuitas Perusahaan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar setelah disesuaikan dengan efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutive pada periode yang bersangkutan.

s. Segmen Operasi

Kelompok Usaha mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan “pendekatan manajemen” dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

t. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang handal mengenai jumlah kewajiban dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Diluted earnings per share is calculated by dividing the profit or loss attributable to equity holders of the Company by the weighted average number of shares outstanding, adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares during the period.

s. Operating Segment

The Group disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use a “management approach” under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the board of director that makes strategic decisions.

t. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

u. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Pembagian dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

v. Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak

PSAK 70 “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak” memberikan pengaturan akuntansi atas aset dan liabilitas yang timbul dari pengampunan pajak, dimana entitas dapat memilih menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan SAK lain yang relevan dalam mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan aset dan liabilitas pengampunan pajak atau menerapkan kebijakan akuntansi sesuai PSAK 70.

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Aset Pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Kelompok Usaha sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

u. Dividends

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved in the General Meeting of the Company's Shareholders. Dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

v. Accounting for tax amnesty assets and liabilities

PSAK 70 “Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities” sets the accounting treatment for assets and liabilities arising from tax amnesty, in which entity is allowed to choose between accounting policy as prescribed by other relevant SAKs in recognition, measurement, presentation, and disclosure of tax amnesty assets and liabilities, and accounting policy prescribed in PSAK 70.

The Group had adopting this PSAK and had completed the requirement regarding accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities information.

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Minister of Finance of Republic Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid in Capital.

The Group had adopting this PSAK and had completed the requirement regarding accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities information.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Company according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Kelompok Usaha untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Kelompok Usaha.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui, Kelompok Usaha telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

- a. Tanggal SKPP;
- b. Jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sesuai SKPP;
- c. Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

w. Perkembangan Terkini Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Standar dan interpretasi berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

1. Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan."
2. Penyesuaian PSAK 3 "Laporan Keuangan Interim."
3. Penyesuaian PSAK 24 "Imbalan Kerja."
4. Penyesuaian PSAK 58 "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan."
5. Penyesuaian PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan."
6. ISAK 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 Properti Investasi."

Standar dan interpretasi berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

1. PSAK 69 "Agrikultur."
2. Amendemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas Tentang Prakarsa Pengungkapan."
3. Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap."
4. Amendemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan."

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The redemption money paid by the Group to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Group receives SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classifications of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

With respect to tax amnesty assets and liabilities recognized, the Group has disclosed the following in its financial statements:

- a. The date of SKPP;*
- b. Amount recognized as tax amnesty assets in accordance with SKPP;*
- c. Amount recognized as tax amnesty liabilities.*

w. Recent Developments Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

The following standards and interpretations effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with earlier application permitted, are:

- 1. Amendments to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements regarding Disclosure Initiative."*
- 2. Adjustments to PSAK 3 "Interim Financial Statements."*
- 3. Adjustments to PSAK 24 "Employee Benefits."*
- 4. Amendments to PSAK 58 "Non-Current Assets Held for Sale and Discounted Operations."*
- 5. Adjustments to PSAK 60 "Financial Instruments: Disclosures."*
- 6. ISAK 31 "Intrepretation for soping PSAK 13 Investment Property."*

The following standards and interpretations effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with earlier application permitted, are:

- 1. PSAK 69 "Agricullture."*
- 2. Amendments to PSAK 2 "Statement of Cash Flows regarding Disclosure Initiative."*
- 3. Amendments to PSAK 16 "Fixed Assets."*
- 4. Amendments to PSAK 46 "Income Taxes."*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Sampai dengan tanggal pelaporan, manajemen masih mengevaluasi atas dampak penerapan standar dan interpretasi standar tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2f.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

As of the reporting date, the management is still evaluating the impact of amendment and interpretations of these standards to the Company financial statements.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS**

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2f.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi
biaya perolehan dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha (Catatan 28).

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang (Catatan 7 dan 8).

Menentukan amortisasi persediaan materi program

Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Amortisasi tersebut adalah secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan dalam belanja iklan, penjualan waktu tayang, peringkat, pangsa pemirsa dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi amortisasi persediaan materi program dan karenanya metode amortisasi tersebut di masa depan mungkin direvisi (Catatan 9).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining fair value and calculation of cost
amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss (Note 28).

Assessing recoverable amount of financial assets

The Group evaluates specific accounts receivable where it has information that certain customers are unable to meet its financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment (Notes 7 and 8).

Determining amortization method of program material
inventories

Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetrons and series programs are amortized based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortized based on the straight-line method over the periods of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. The amortization practices are commonly applied in the industry in which the Group conducts its business. Changes in advertising expenditure, sale of airtime, rating, audience share and technological development could impact on the amortization method of program material inventories and therefore, the amortization method could be revised in the future (Note 9).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur
manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara tiga (3) sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi (Catatan 11).

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material (Catatan 2c).

Menilai jumlah terpulihkan aset non-keuangan

Penyisihan keusangan persediaan materi program diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, dan estimasi biaya penyelesaian. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi (Catatan 9).

Jumlah terpulihkan aset tetap dan *goodwill* didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan (Catatan 11, 12 dan 13).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining depreciation method and estimated useful
lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industry in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful economic lives and residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised (Note 11).

Purchase price allocation in a business combination

Accounting for acquisitions requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated financial statements. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance (Note 2c).

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for obsolescence of program material inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories, own physical condition, their market selling prices, and estimated costs of completion. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated (Note 9).

The recoverable amounts of fixed assets and goodwill are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked (Notes 11, 12 and 13).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai persediaan materi program, uang muka pembelian peralatan, aset tetap, *goodwill* atau aset tidak lancar lainnya.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan kerja (Catatan 19).

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas yang diharapkan atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan (Catatan 18).

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai (Catatan 18).

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

As of December 31, 2016 and 2015, the Group assessed that there was no indication of impairment of its program material inventories, advances for purchase of equipment, fixed assets, goodwill or other non-current assets.

Estimation of pension cost and employee benefits

The determination of the Group's liabilities and cost for pension and employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liability and expenses (Note 19).

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due (Note 18).

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly (Note 18).

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal and constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes relevant risks and uncertainty into account.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

4. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada tanggal 23 Juni 2009, yang selanjutnya diubah pada tanggal 18 Agustus 2009 dan 28 September 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") dan PT Asia Global Media ("AGM") mengadakan Perjanjian Restrukturisasi dengan PT Bakrie Global Ventura ("BGV") dan PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak BGV"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR") dan Fast Plus Limited ("FP") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak Star TV"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); dan Perusahaan direstrukturisasi, antara lain, kepentingan bisnis dari Pihak BGV dan Pihak Star TV atas CAT dan AGM. Sebagai hasil dari transaksi restrukturisasi, CAT mencatat "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" sebesar Rp7.614.520, yang berasal antara lain dari pembebasan utang pembayaran bunga atas pinjaman BGV.

Perusahaan mengakuisisi CAT dari pihak-pihak sepengendali, yaitu BGV dan BCI; dan dari pihak tidak sepengendali, yaitu GR, PR dan FP. Selisih antara harga beli yang dibayarkan Perusahaan kepada pihak sepengendali dengan nilai aset neto CAT yang diperoleh dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi Dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

			Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ <i>Difference in Value from Transaction with Entities Under Common Control</i>	
Nama	Jumlah yang Dibayarkan/ <i>Amount Paid</i>	Aset Neto yang Diperoleh/ <i>Net Assets Obtained</i>		<i>Name</i>
PT Bakrie Global Ventura	74.904.327	51.670.614	23.233.713	<i>PT Bakrie Global Ventura</i>
PT Bakrie Capital Indonesia	5.095.667	3.515.100	1.580.567	<i>PT Bakrie Capital Indonesia</i>
Total	79.999.994	55.185.714	24.814.280	<i>Total</i>

Selisih antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai aset neto CAT pada tanggal 30 September 2009 dicatat sebagai akun "Goodwill" (Catatan 13) dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

On June 23, 2009, as further amended on August 18, 2009 and September 28, 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") and PT Asia Global Media ("AGM") entered into a Restructuring Agreement with PT Bakrie Global Ventura ("BGV") and PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI"), together referred to as "BGV Parties"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR"), and Fast Plus Limited ("FP"), together referred to as "Star TV Parties"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); and the Company to restructure, among others, the business interests of BGV Parties and Star TV Parties in CAT and AGM. As a result of the restructuring transaction, CAT recorded "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" amounting to Rp7,614,520 derived from, among others, the gain on release of interest payable on loan obtained from BGV.

The Company acquired CAT from BGV and BCI, entities under common control and from GR, PR and FP, entities not under common control. The difference between the purchase price paid by the Company to the entities under common control and the portion of CAT's net asset value were recorded as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statements of financial position with details as follows:

The difference between the purchase price paid to third parties and the portion of CAT's net asset value as of September 30, 2009 was recorded under "Goodwill" (Note 13) and presented as part of non-current assets in the consolidated statements of financial position.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

4. AKUISISI ENTITAS ANAK (Lanjutan)

Pada tanggal 29 April 2013, Perusahaan menjual investasi pada PT Viva Sport Indonesia 3 kepada AGM sebesar harga perolehan. Perusahaan mencatat selisih antara harga jual dan nilai tercatat pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp71.988 sebagai "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali".

Total selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali masing-masing sebesar Rp32.356.810 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor (Catatan 21).

5. KAS

	2016	2015
Kas	206.656	204.830
Kas di bank		
<u>Rupiah</u>		
Deutsche Bank AG	5.954.924	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.292.768	5.632.180
PT Bank Central Asia Tbk	2.618.916	4.824.903
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.041.749	41.238
PT Bank CIMB Niaga Tbk	728.920	1.402.996
PT Bank Permata Tbk	351.839	3.183.063
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300 juta)	54.143	23.662
Sub-total	14.043.259	15.108.042
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.197.415	115.230
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300 juta)	114.002	409.929
Sub-total	1.311.417	525.159
Total kas di bank	15.354.676	15.633.201
Total	15.561.332	15.838.031

Seluruh kas ditempatkan pada pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 kas digunakan sebagai jaminan pinjaman bank yang diperoleh PT Visi Media Asia Tbk (VMA) (Catatan 30c).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES (Continued)

On April 29, 2013, the Company sold its investment in PT Viva Sport Indonesia 3 to AGM at cost. The Company recorded the difference between the selling price and carrying amount of net assets as of May 31, 2013 amounting to Rp71,988 as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control".

The total difference in value from transactions with entities under common control amounted to Rp32,356,810 as of December 31, 2016 and 2015, respectively, and is presented as part of additional paid-in capital (Note 21).

5. CASH

Cash on hand
Cash in banks
<u>Rupiah</u>
Deutsche Bank AG
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk
Others (each below Rp300 million)
Sub-total
<u>United States Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Others (each below Rp300 million)
Sub-total
Total cash in banks
Total

All cash were placed with third parties. As of December 31, 2016 and December 31, 2015, cash was pledged as collateral for the bank loan obtained by PT Visi Media Asia Tbk (VMA) (Note 30c).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan mencatat deposito berjangka pada PT Bank Mayapada Internasional dengan jangka waktu enam (6) bulan dalam mata uang Rupiah sebesar Rp45.750.000 dengan suku bunga sebesar 5% - 7,5%.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan mencatat deposito berjangka pada PT Bank Sinarmas - Unit Usaha Syariah sebesar Rp79.273.879 dengan jangka waktu enam (6) bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis dengan persentase nisbah bagi hasil sebesar 34,87% - 65,13%.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

6. SHORT-TERM INVESTMENT

As of December 31, 2016, the Company had recorded time deposit in PT Bank Mayapada Internasional Tbk with maturity of more than six (6) month denominated in Rupiah amounting to Rp45,750,000 with interest rates of 5% - 7.5%.

On December 31, 2015, The Company have recorded time deposit in PT Bank Sinarmas - Unit Usaha Syariah amounted to Rp79,273,879 and having a term of six (6) months and automatically can be extended with percentage of nisbah profit sharing of 34.87% - 65.13%.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE RECEIVABLES

	2016	2015	
Pihak berelasi			Related parties
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	1.126.569	953.809	Others (each below Rp2 billion)
Total pihak berelasi	1.126.569	953.809	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
PT Wira Pamungkas Pariwara	132.891.153	51.864.334	PT Wira Pamungkas Pariwara
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	30.676.192	4.331.891	PT Dentsu Indonesia Inter Admark
PT Dwi Sapta Pratama Advertising	23.009.702	11.803.618	PT Dwi Sapta Pratama Advertising
PT Cipta Pratama Kreasi	22.930.067	9.225.202	PT Cipta Pratama Kreasi
PT Cursor Media	22.645.292	12.735.744	PT Cursor Media
PT Artek n Partners	20.775.767	3.010.889	PT Artek n Partners
PT Dian Mentari Pratama	16.695.059	21.565.221	PT Dian Mentari Pratama
PT Inter Pariwara Global	12.100.809	15.308.243	PT Inter Pariwara Global
PT MPG Indonesia	10.811.042	22.257.050	PT MPG Indonesia
PT Star Reachers Indonesia	10.541.137	11.900.027	PT Star Reachers Indonesia
PT Rama Perwira	9.498.208	3.628.494	PT Rama Perwira
PT Advatama Advertising Indonesia	7.143.950	4.788.476	PT Advatama Advertising Indonesia
PT Asia Media Prisma	6.303.304	2.484.919	PT Asia Media Prisma
PT Kaswall Dinamika Indonesia	5.960.461	6.010.461	PT Kaswall Dinamika Indonesia
PT Optima Media Dinamika	4.654.104	4.702.744	PT Optima Media Dinamika
PT First Position	3.928.490	12.310.974	PT First Position
PT Perada Swara Productions	3.556.062	10.444.376	PT Perada Swara Productions
Koperasi Karyawan Mitra Usaha	1.259.287	2.228.888	Koperasi Karyawan Mitra Usaha
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	185.410.712	148.920.825	Others (each below Rp2 billion)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	2016	2015	
Total pihak ketiga	530.790.798	359.522.376	Total third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(6.795.876)	(6.521.598)	Less allowance for impairment losses
Pihak ketiga - neto	523.994.922	353.000.778	Third parties - net
Neto	525.121.491	353.954.587	Net
Persentase Piutang Usaha - Pihak Berelasi terhadap Total Aset	0,04%	0,04%	Percentage of Trade Receivables - Related Parties to Total Assets

Pada tanggal 31 Desember 2016, tidak terdapat piutang usaha milik Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan dan seluruh piutang usaha menggunakan mata uang Rupiah.

As of December 31, 2016, there were no trade receivables owned by the Company pledged as collateral and all trade receivables are denominated in Rupiah.

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of the aging schedule for trade receivables were as follows:

	2016	2015	
Belum jatuh tempo	169.098.298	123.562.530	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 hari sampai dengan 30 hari	88.090.956	87.082.727	1 day to 30 days
31 hari sampai dengan 60 hari	46.163.873	45.136.064	31 days to 60 days
61 hari sampai dengan 90 hari	16.024.722	39.220.504	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	212.539.518	65.474.360	More than 90 days
Total	531.917.367	360.476.185	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(6.795.876)	(6.521.598)	Less allowance for impairment losses
Neto	525.121.491	353.954.587	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses on trade receivables, which was based on individual assessment were as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	6.521.598	5.692.858	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai tahun berjalan	274.278	21.268.162	Impairment loss for the year
Penghapusan	-	(20.439.422)	Write-off
Saldo Akhir	6.795.876	6.521.598	Ending Balance

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha dimana manajemen berkeyakinan tidak lagi dapat dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang usaha. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	2016	2015
Pihak ketiga	1.871.718	1.380.480
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(362.329)	(591.572)
Neto	1.509.389	788.908

Seluruh piutang lain-lain menggunakan mata uang Rupiah.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang lain-lain.

9. PERSEDIAAN MATERI PROGRAM

	2016	2015
Program lisensi	486.392.498	320.041.542
Program dalam penyelesaian	5.956.941	35.717.222
Program <i>in-house</i> dan <i>commissioned</i>	163.477	30.618
Total	492.512.916	355.789.382

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Allowance for impairment loss was recognized for trade receivables which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

Based on review of the collectibility of trade receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for trade receivable from third parties is sufficient because there are no significant changes in credit quality of trade receivable. No allowance for impairment loss was provided on trade receivable from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

8. OTHER RECEIVABLES

	Third parties
	<i>Less allowance for impairment losses</i>
	Net

All other receivables are denominated in Rupiah.

Based on review of the collectability of other receivables at the end of period, management believes that the allowances for impairment losses for the receivables is sufficient because there are no significant changes in credit quality of other receivables.

9. PROGRAM MATERIAL INVENTORIES

	<i>Licensed programs</i>
	<i>Work in-progress programs</i>
	<i>In-house and commissioned programs</i>
	Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

9. PERSEDIAAN MATERI PROGRAM (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa persediaan materi program tidak perlu diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan materi program tidak dapat diterapkan sebagai dasar untuk menentukan nilai pertanggungan asuransi dan bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli, CAT dapat meminta penggantian dari distributor bersangkutan selama persediaan materi program tersebut belum ditayangkan dan belum habis masa berlakunya.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan pada pihak ketiga.

9. PROGRAM MATERIAL INVENTORIES (Continued)

Management believes that the program material inventories do not need to be insured against risk of loss from fire or theft since the fair value of the program material inventories could not be established for the purpose of insurance, CAT can request a replacement from the relevant distributor for as long as the program material inventories have not yet been aired or expired.

As of December 31, 2016 and 2015, there were no inventories pledged as collateral with third parties.

10. ASET LANCAR LAINNYA

	2016	2015
Uang muka		
Pemasok	29.509.287	18.387.220
Karyawan	18.038.702	16.654.242
Biaya dibayar dimuka	8.927.682	4.966.584
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	4.251.396	3.183.019
Total	60.727.067	43.191.065

Advances
Vendors
Employees
Prepaid expenses
Others (each below
Rp2 billion)
Total

10. OTHER CURRENT ASSETS

11. ASET TETAP

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31, 2016
Biaya Perolehan					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Hak atas tanah	6.064.593	-	-	130.000	6.194.593
Bangunan	125.571.702	-	-	351.000	125.922.702
Prasarana sewa	18.511.613	-	-	-	18.511.613
Peralatan studio	219.107.732	-	-	6.250.817	225.358.549
Peralatan stasiun pemancar	338.717.713	-	-	99.199	338.816.912
Perabot kantor	7.743.815	149.594	-	-	7.893.409
Peralatan kantor	47.498.599	133.929	-	1.828.318	49.460.846
Kendaraan	26.059.020	11.033.501	3.994.057	97.000	33.195.464
Sub-total	789.274.787	11.317.024	3.994.057	8.756.334	805.354.088
Aset dalam Penyelesaian	8.194.244	57.308.745	-	(8.756.334)	56.746.655
Total Biaya Perolehan	797.469.031	68.625.769	3.994.057	-	862.100.743

Acquisition Costs
Direct Ownership
Land rights
Buildings
Leasehold improvements
Studio equipment
Relay station equipment
Furniture and fixtures
Office equipment
Vehicles
Sub-total
Construction-in-Progress
Total Acquisition Costs

11. FIXED ASSETS

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31, 2016	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	40.208.217	9.275.150	-	-	49.483.367	Buildings
Prasarana sewa	14.259.288	3.824.238	-	-	18.083.526	Leasehold improvements
Peralatan studio	153.625.221	15.754.781	-	-	169.380.002	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	240.806.504	25.110.222	-	-	265.916.726	Relay station equipment
Perabot kantor	5.805.971	436.758	-	-	6.242.729	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	33.336.401	5.648.440	-	-	38.984.841	Office equipment
Kendaraan	18.850.125	3.148.137	3.994.057	-	18.004.205	Vehicles
Sub-total	506.891.727	63.197.726	3.994.057	-	566.095.396	Sub-total
Total Akumulasi Penyusutan	506.891.727	63.197.726	3.994.057	-	566.095.396	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	290.577.304				296.005.347	Carrying Amount

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2015	Penambahan dari Kombinasi Bisnis/ Addition from Business Combination	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31, 2015	
Biaya Perolehan							Acquisition Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	6.064.593	-	-	-	-	6.064.593	Land rights
Bangunan	125.571.702	-	-	-	-	125.571.702	Buildings
Prasarana sewa	16.952.518	-	-	-	1.559.095	18.511.613	Leasehold improvements
Peralatan studio	210.879.584	-	-	-	8.228.148	219.107.732	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	321.442.387	-	-	-	17.275.326	338.717.713	Relay station equipment
Perabot kantor	7.714.896	23.885	5.034	-	-	7.743.815	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	45.880.867	101.752	-	-	1.515.980	47.498.599	Office equipment
Kendaraan	24.519.445	194.500	5.235.518	3.890.443	-	26.059.020	Vehicles
Sub-total	759.025.992	320.137	5.240.552	3.890.443	28.578.549	789.274.787	Sub-total
Aset dalam Penyelesaian	29.207.294	-	7.565.499	-	(28.578.549)	8.194.244	Construction-in-Progress
Total Biaya Perolehan	788.233.286	320.137	12.806.051	3.890.443	-	797.469.031	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	30.863.512	-	9.344.705	-	-	40.208.217	Buildings
Prasarana sewa	10.991.421	-	3.267.867	-	-	14.259.288	Leasehold improvements
Peralatan studio	137.565.940	-	16.059.282	-	-	153.625.222	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	213.169.162	-	27.637.342	-	-	240.806.504	Relay station equipment
Perabot kantor	5.321.133	7.568	477.270	-	-	5.805.971	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	27.521.652	84.686	5.730.063	-	-	33.336.401	Office equipment
Kendaraan	19.258.658	52.677	3.422.899	3.884.110	-	18.850.124	Vehicles
Sub-total	444.691.478	144.931	65.939.428	3.884.110	-	506.891.727	Sub-total
Total Akumulasi Penyusutan	444.691.478	144.931	65.939.428	3.884.110	-	506.891.727	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	343.541.808					290.577.304	Carrying Amount

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan ke beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Beban program dan penyiaran (Catatan 25)	40.753.003	43.584.641	Program and broadcasting expense (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	22.444.723	22.354.787	General and administrative expense (Note 25)
Total	63.197.726	65.939.428	Total

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposals of fixed assets were as follows:

	2016	2015	
Harga Jual	1.614.748	1.063.996	Selling price
Nilai Buku	-	(6.333)	Carrying amount
Laba Pelepasan Aset Tetap	1.614.748	1.057.663	Gain on Disposal of Fixed Assets

Hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) akan jatuh tempo antara tahun 2017 sampai dengan 2036. Manajemen berpendapat bahwa masa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land rights in the form of Hak Guna Bangunan (HGB) will expire from 2017 until 2036. The management believes that the term of land rights can be extended/renewed upon expiration.

Rincian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

The details of construction-in-progress accounts were as follows:

	2016			
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Bangunan dan instalasi	20% - 80%	23.220.354	Juni-Desember 2017/ June-December 2017	Building and installation
Menara, transmiter dan antena	30% - 85%	19.164.734	April - September 2017/ April - September 2017	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	30% - 90%	2.648.241	Maret - Agustus 2017/ March - August 2017	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	20% - 95%	11.713.326	Maret - Juli 2017/ March - July 2017	Furniture and office equipment
Total		56.746.655		Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	2015			
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Menara, transmiter dan antena	25% - 95%	6.751.193	Maret - September 2016/ March - September 2016	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	20% - 95%	1.145.557	Januari - Juli 2016/ January - July 2016	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	35% - 95%	297.494	Pebruari - Juni 2016/ February - June 2016/	Furniture and office equipment
Total		8.194.244		Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, CAT memiliki aset tetap melalui liabilitas pembiayaan konsumen kepada PT BCA Finance sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, CAT had fixed assets financed through consumer finance liabilities with PT BCA Finance as follows:

	2016	2015	
Liabilitas pembiayaan konsumen	8.701.274	2.843.569	Consumer finance liabilities
Dikurangi bagian jangka pendek	2.773.997	1.152.557	Less short-term portion
Bagian jangka panjang	5.927.277	1.691.012	Long-term portion

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp107.618.659, USD26.735.574 dan EUR13.819.450 (angka penuh) pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp362.323.288, USD26.264.827 dan EUR771.730 (angka penuh) pada tanggal 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Fixed assets, except land rights, are covered by insurance against losses from damage, disasters, fire and other risks under blanket policies with a total sum insured amounted to Rp107,618,659, USD26,735,574 and EUR13,819,450 (full amount) as of December 31, 2016 and Rp362,323,288, USD26,264,827 and EUR771,730 (full amount) as of December 31, 2015. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, CAT memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi CAT masing-masing sebesar Rp276.931.439 dan Rp242.780.744.

As of December 31, 2016 and 2015, CAT had fixed assets that were fully depreciated but were still in use to support CAT operational activities with amounted to Rp276,931,439 and Rp242,780,744, respectively.

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Based on an evaluation by the management, there were no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of the fixed assets as of December 31, 2016 and 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh PT Visi Media Asia Tbk (Entitas Induk) (Catatan 30c).

As of December 31, 2016 and 2015, fixed assets were pledged as collateral for bank loan obtained by PT Visi Media Asia Tbk (Parent Company) (Note 30c).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

12. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Saldo uang muka pembelian aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp328.315.844 dan Rp315.065.844 (Catatan 30h dan 30i).

13. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai wajar aset neto CAT yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi pada tahun 2009 (Catatan 4). Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah tercatat *goodwill* sebesar Rp5.815.847.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan nilai *goodwill*.

14. UTANG USAHA

	2016	2015
Pihak berelasi		
PT Viva Media Baru	8.252.607	4.904.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	1.200.000	2.128.775
Sub-total	9.452.607	7.032.775
Pihak ketiga		
PT Tripar Multivision Plus	67.167.177	-
PT Soraya Intercine Films	32.857.952	32.304.475
Spectrum Film	26.477.052	42.455.061
PT Pidi Visual Project	7.147.877	7.147.877
PT Kompak Mantap Indonesia	6.216.623	11.722.218
PT Bazcorp Citra Indonesia	2.646.139	2.198.621
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	89.532.193	62.033.583
Sub-total	232.045.013	157.861.835
Total	241.497.620	164.894.610
Persentase Utang Usaha - Pihak Berelasi terhadap Total Liabilitas	1,25%	1,04%

Kelompok Usaha tidak memberikan jaminan atas utang usaha.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

12. ADVANCES FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS

Total balance of advances for purchase of fixed assets as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp328,315,844 and Rp315,065,844, respectively (Notes 30h and 30i).

13. GOODWILL

Goodwill represents the difference between the acquisition price paid to third parties and the portion of the fair value of the identifiable net assets of CAT acquired in 2009 (Note 4). As of December 31, 2016 and 2015, the carrying amount of goodwill amounted to Rp5,815,847.

As of December 31, 2016 and 2015, management believes that there is no goodwill impairment.

14. TRADE PAYABLES

Related parties
PT Viva Media Baru
Others (each below Rp2 billion)
Sub-total
Third parties
PT Tripar Multivision Plus
PT Soraya Intercine Films
Spectrum Film
PT Pidi Visual Project
PT Kompak Mantap Indonesia
PT Bazcorp Citra Indonesia
Others (each below Rp2 billion)
Sub-total
Total
Percentage of Trade Payables - Related Parties to Total Liabilities

The Group did not provide any collateral for the trade payables.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

14. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Belum jatuh tempo	40.705.124	22.583.653	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 hari sampai dengan 30 hari	43.191.847	21.493.404	1 day to 30 days
31 hari sampai dengan 60 hari	71.345.828	54.713.533	31 days to 60 days
61 hari sampai dengan 90 hari	23.253.642	44.843.962	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	63.001.179	21.260.058	More than 90 days
Total	241.497.620	164.894.610	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of the aging schedule of trade payables were as follows:

	2016	2015	
Rupiah	205.929.722	108.472.436	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	35.458.993	55.959.374	United States Dollar
Lain-lain	108.905	462.800	Others
Total	241.497.620	164.894.610	Total

The details of trade payables based on original currency were as follows:

15. UTANG LAIN-LAIN

15. OTHER PAYABLES

	2016	2015	
Pihak ketiga			Third parties
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	4.328.352	6.595.835	Others (each below Rp2 billion)
Total	4.328.352	6.595.835	Total

Seluruh utang lain-lain menggunakan mata uang Rupiah.

All other payables are denominated in Rupiah.

16. UANG MUKA PELANGGAN

16. ADVANCE RECEIPTS FROM CUSTOMERS

Uang muka pelanggan masing-masing sebesar Rp43.166.296 dan Rp21.618.843 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terutama merupakan uang muka yang diterima dari agen iklan atas penjualan iklan.

Advance receipts from customers amounting to Rp43,166,296 and Rp21,618,843 as of December 31, 2016 and 2015, respectively, mostly represent deposits received from the agency related to sale of advertisements.

Seluruh uang muka pelanggan menggunakan mata uang Rupiah.

All advance receipts from customers are denominated in Rupiah.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	2016	2015	
Produksi <i>in-house</i>	52.766.310	33.547.627	<i>In-house production</i>
Gaji	18.744.668	12.395.219	<i>Salaries</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	1.212.556	6.383.648	<i>Others (each below Rp1 billion)</i>
Total	72.723.534	52.326.494	Total

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

a. Tagihan Pajak Penghasilan

Akun ini merupakan tagihan pajak penghasilan yang dipotong oleh pelanggan sebesar Rp11.851.897 pada tanggal 31 Desember 2015.

a. Claims for Income Tax Refund

This account represents claims for tax refund which were withheld by customer amounted to Rp11,851,897 as of December 31, 2015.

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	2016	2015	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4(2)	5.878.494	1.823.682	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 21	24.714.916	21.080.871	<i>Article 21</i>
Pasal 23	47.519.224	97.262.255	<i>Article 23</i>
Pasal 26	17.627.485	12.745.281	<i>Article 26</i>
Pasal 29	70.310.773	134.073.247	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai	30.303.054	54.106.806	<i>Value-Added Tax</i>
Total	196.353.946	321.092.142	Total

c. Beban Pajak Penghasilan

c. Income Tax Expense

	2016	2015	
Kini	(133.676.815)	(99.795.242)	<i>Current</i>
Tangguhan	5.991.941	8.279.897	<i>Deferred</i>
Total	(127.684.874)	(91.515.345)	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss for the years ended December 31, 2016 and 2015 was as follows:

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	777.487.304	352.410.186	Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum beban pajak penghasilan - entitas anak	803.091.175	357.034.074	Income before income tax expense - subsidiary
Sub-total	(25.603.871)	(4.623.888)	Sub-total
Rugi komersial sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	(25.603.871)	(4.623.888)	Commercial loss before income tax expense the Company
Beda temporer			Temporary differences
Beban imbalan kerja	156.621	50.713	Employee benefits expense
Beda tetap			Permanent differences
Rugi atas perubahan nilai wajar utang pihak berelasi	14.692.569	15.454.898	Loss on changes in fair value of due to related party
Beban dan denda pajak	-	771.350	Tax penalties and expenses
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(1.590.190)	(14.033.822)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	1.408.376	807.504	Others
	<u>14.510.755</u>	<u>2.999.930</u>	
Taksiran rugi fiskal - Perusahaan	(10.936.495)	(1.573.245)	Estimated fiscal loss - Company
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan awal tahun	-	(14.836.719)	Fiscal loss carry-forward at beginning of year
Penyesuaian rugi fiskal	-	3.961.085	Fiscal loss adjustment
Akumulasi Taksiran Rugi Fiskal Akhir Tahun	<u>(10.936.495)</u>	<u>(12.448.879)</u>	Accumulated Estimated Fiscal Loss At End of Year
Beban pajak penghasilan - kini:			Income tax expense - current:
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	133.676.815	99.795.242	Subsidiaries
Total Beban Pajak Penghasilan - Kini	133.676.815	99.795.242	Total Income Tax Expense - Current
Ditambah:			Addition:
Utang Pajak Penghasilan Pasal 29 awal tahun	134.073.247	104.853.188	Tax payable Article 29 at beginning of year
Dikurangi:			Less:
Penghapusan hutang/provisi pajak	(120.621.226)	-	Write-off tax payable/provision
Pembayaran pajak	(12.975.021)	(35.666.852)	Payment of tax
Pajak penghasilan dibayar dimuka	(63.843.042)	(34.908.331)	Prepayment of income tax
Utang Pajak Penghasilan Pasal 29	<u>70.310.773</u>	<u>134.073.247</u>	Tax Payable Article 29

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Surat Tagihan Pajak

Pada tahun 2016 dan 2015, CAT menerima beberapa surat tagihan pajak dari kantor pajak yang mengharuskan CAT untuk membayar denda dan bunga atas kekurangan pajak penghasilan Pasal 21, 23, 25, 26 dan PPN untuk tahun fiskal 2005, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 dengan rincian sebagai berikut:

2016					
	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 25/ Article 25	Pasal 26/ Article 26	PPN/ VAT
STP untuk tahun fiskal 2005	-	-	-	46.970	41.748
STP untuk tahun fiskal 2011	-	-	-	-	7.871.849
STP untuk tahun fiskal 2014	412.267	343.331	179.071	-	72.734
STP untuk tahun fiskal 2015	-	-	580.170	-	304.231
STP untuk tahun fiskal 2016	-	-	893.720	-	338.466
Total	412.267	343.331	1.652.961	46.970	8.629.028

*STP for fiscal year 2005
STP for fiscal year 2011
STP for fiscal year 2014
STP for fiscal year 2015
STP for fiscal year 2015
Total*

2015					
	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 25/ Article 25	Pasal 26/ Article 26	PPN/ VAT
STP untuk tahun fiskal 2012	-	-	-	-	1.233.629
STP untuk tahun fiskal 2013	-	40.765	128.749	25.409	3.395.116
STP untuk tahun fiskal 2014	1.075.642	-	3.120.268	-	449.503
STP untuk tahun fiskal 2015	-	44.163	1.015.134	-	-
Total	1.075.642	84.928	4.264.151	25.409	5.078.248

*STP for fiscal year 2012
STP for fiscal year 2013
STP for fiscal year 2014
STP for fiscal year 2015
Total*

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2016	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2016	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Perusahaan:					The Company:
Liabilitas imbalan kerja	9.874	72.899	125.052	207.825	Employee benefits liabilities
Penyisihan aset pajak tangguhan	(9.874)	(72.899)	(125.052)	(207.825)	Allowance deferred tax assets
Entitas anak:					Subsidiary:
Liabilitas imbalan kerja	16.238.192	2.860.554	2.118.824	21.217.570	Employee benefits liabilities
Piutang usaha dan piutang lain-lain	1.778.292	11.259	-	1.789.551	Trade and other receivables
Aset pajak tangguhan Entitas anak	18.016.484	2.871.813	2.118.824	23.007.121	Subsidiary's deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liability
Entitas anak:					Subsidiary:
Aset tetap	(18.618.505)	3.120.128	-	(15.498.377)	Fixed asset
Total liabilitas pajak tangguhan - Neto	(602.021)	5.991.941	2.118.824	7.508.744	Total deferred tax liability - Net

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2015	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2015	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Perusahaan:					The Company:
Liabilitas imbalan kerja	-	10.143	(269)	9.874	Employee benefits liabilities
Penyisihan aset pajak tangguhan	-	(10.143)	269	(9.874)	Allowance deferred tax assets
Entitas Anak:					Subsidiary:
Liabilitas imbalan kerja	15.176.728	1.486.339	(424.875)	16.238.192	Employee benefits liabilities
Piutang usaha dan piutang lain-lain	1.571.107	207.185	-	1.778.292	Trade and other receivables
Aset pajak tangguhan Entitas Anak	16.747.835	1.693.524	(424.875)	18.016.484	Subsidiary's deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liability
Entitas Anak:					Subsidiary:
Aset tetap	(25.204.878)	6.586.373	-	(18.618.505)	Fixed asset
Total liabilitas pajak tangguhan - Neto	(8.457.043)	8.279.897	(424.875)	(602.021)	Total deferred tax liability - Net

Manajemen berkeyakinan bahwa aset (liabilitas) pajak tangguhan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Management believes that the deferred tax assets (liability) are recoverable in future periods.

f. Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak. Kelompok Usaha telah melaksanakan pengampunan pajak ini dengan memperoleh SKPP antara tanggal 4 Oktober 2016 sampai dengan 27 Desember 2017 sebesar Rp5.585.775.

f. Tax Amnesty

In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the framework of Tax Amnesty. The Group have participate in this tax amnesty with obtain SKPP between October 4, 2016 to December 27, 2016 amounting to Rp5,585,775.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja karyawan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung oleh aktuaris independen, PT Sigma Prima Solusindo berdasarkan laporan tertanggal masing-masing 6 Maret 2017 dan 22 Maret 2016 dengan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

	2016
Tingkat diskonto	8,32% - 8,40%
Tingkat kenaikan gaji	9%
Tingkat kecatatan	5%
Usia pensiun normal	55 tahun / years
Tingkat pengunduran diri	0% - 5%
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia III (2011)/ Indonesian Mortality Table III (2011)

Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp85.701.579 dan Rp65.002.137.

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2016
Beban jasa kini	8.115.208
Beban bunga	5.915.205
Penurunan kewajiban akibat perubahan program	2.801.970
Kurtailmen	-
Total	16.832.383

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2016
Saldo awal	65.002.137
Biaya imbalan yang dibebankan ke laba rugi	
Beban jasa kini	8.115.208
Beban bunga	5.915.205

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Employee benefits liabilities of the Group as of December 31, 2016 and 2015, were calculated by PT Sigma Prima Solusindo, independent actuary in their reports dated March 6, 2017 and March 22, 2016, respectively, with consideration of the following assumptions:

	2015	
	9,10% - 9,12%	Discount rate
	9%	Salary increment rate
	5%	Rate of disability
	56 tahun / years	Pension age
	0% - 5%	Resignation rate
	Tabel Mortalitas Indonesia III (2011)/ Indonesian Mortality Table III (2011)	Mortality rate

The present value of employee benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp85,701,579 and Rp65,002,137, respectively.

Employee benefits expense recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

	2015	
	6.421.573	Current service cost
	5.012.472	Interest cost
	(2.517.045)	Decrease of obligation impact from changes program
	(633.296)	Curtailment
Total	8.283.704	Total

The movements of employee benefits liabilities and employee benefits expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

	2015	
	60.706.912	Beginning balance
		Benefit expense charged to profit or loss
	6.421.573	Current service cost
	5.012.472	Interest cost

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

	2016	2015	
Penurunan kewajiban akibat perubahan program	2.801.970	(2.517.045)	Decrease of obligation impact from changes programme
Kurtailmen	-	(633.296)	Curtailment
Subtotal	16.832.383	8.283.704	Subtotal
Pengukuran kembali yang dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya			Remeasurements charged to other comprehensive income
Penyesuaian pengalaman	26.042.693	1.370.757	Experience adjustments
Asumsi keuangan	(16.942.139)	(3.071.602)	Financial assumptions
Subtotal	9.100.554	(1.700.845)	Subtotal
Pembayaran manfaat	(5.239.213)	(2.372.821)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja karyawan transfer ke			Employees benefit liability transferred to
PT Visi Media Asia Tbk	5.718	85.187	PT Visi Media Asia Tbk
Saldo Akhir	85.701.579	65.002.137	Ending Balance

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan kerja karyawan yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted employee benefit liabilities as follows:

Periode	Tidak terdiskonto/ Undiscounted	Period
Dalam satu (1) tahun	-	Within one (1) year
Satu (1) tahun sampai tiga (3) tahun	3.463.208	One (1) year to three (3) years
Tiga (3) tahun sampai lima (5) tahun	10.670.698	Three (3) year to five (5) years
Lima (5) tahun sampai sepuluh (10) tahun	68.269.758	Five (5) years to ten (10) years
Lebih dari sepuluh (10) tahun	1.114.951.297	More than ten (10) years

Sensitivity liabilitas imbalan kerja untuk perubahan asumsi aktuarial pokok pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The sensitivity of employee benefits liability to changes in the principal actuarial assumptions as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

		2016				
		Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
Asumsi Keuangan	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption		Penurunan asumsi/ Decrease in assumption		Financial Assumptions
		Perusahaan/ Company	Entitas Anak/ Subsidiary	Perusahaan/ Company	Entitas Anak/ Subsidiary	
Tingkat kenaikan gaji	1%	113.938	9.077.392	(99.756)	(8.039.003)	Salary increment rate
Tingkat diskonto	1%	(100.869)	(8.019.407)	117.410	9.231.512	Discount rate

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Asumsi Keuangan	Perubahan asumsi/ Change in assumption	2015				Financial Assumptions
		Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption		Penurunan asumsi/ Decrease in assumption		
		Perusahaan/ Company	Entitas Anak/ Subsidiary	Perusahaan/ Company	Entitas Anak/ Subsidiary	
Tingkat kenaikan gaji	1%	7.766	7.465.888	(6.657)	(6.565.950)	Salary increment rate
Tingkat diskonto	1%	(6.744)	(6.509.613)	8.009	7.538.103	Discount rate

Perbandingan nilai kini liabilitas imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program (akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan) yang timbul dari liabilitas program selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Comparison of the present value of employee benefits liabilities and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising from the plan liabilities over last 5 years was as follows:

Program Pensiun Imbalan Kerja	2016	2015	2014	2013	2012	Benefit Pension Plans
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	85.701.578	65.002.137	60.706.912	46.173.697	25.853.084	Present value of benefits Obligation
Penyesuaian yang timbul dari liabilitas program	(26.042.693)	(1.372.102)	(2.623.200)	17.389.929	(42.755.990)	Experience adjustment arising on plan liabilities

20. MODAL SAHAM

20. SHARE CAPITAL

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dan saldo yang terkait adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders, the number of issued and paid shares and the related balances were as follows:

Pemegang Saham	2016 dan/and 2015			Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Issued and Paid Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total issued and Paid-up Capital (Rp)	
PT Visi Media Asia Tbk	3.529.386.340	89,9997	352.938.634	PT Visi Media Asia Tbk
PT Prudential Life Assurance	212.077.700	5,4080	21.207.770	PT Prudential Life Assurance
Ahmad Zulfikar Said	12.500	0,0003	1.250	Ahmad Zulfikar Said
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	180.077.300	4,5920	18.007.730	Public (each below 5%)
Total	3.921.553.840	100,0000	392.155.384	Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Catatan 1b, efektif 28 Maret 2014, Perusahaan melakukan IPO sebanyak 392.155.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham atau sebanyak 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO, yang terdiri dari saham biasa atas nama yang dikeluarkan dari simpanan (portepel) sebanyak 294.116.000 saham dan sebanyak 98.039.000 saham divestasi atas nama VMA.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015, VMA menjaminkan seluruh saham yang dimilikinya pada Perusahaan sebagai jaminan atas pinjaman banknya (Catatan 30b).

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan catatan Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

20. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on Note 1b, effective March 28, 2014, the Company conducted an IPO of 392,155,000 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share, or 10% of the issued and paid-up capital after the IPO, which consists of shares issued from portepel of 294,116,000 shares and 98,039,000 divested shares under VMA.

As of December 31, 2016 and December 31, 2015, VMA pledged all of its share ownership in the Company as collateral for their loan (Note 30b).

The composition of shareholders as of December 31, 2016 and 2015 was based on Stock Exchange Administrative Bureau of PT Sinartama Gunita.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

	2016	2015
Penerimaan dari penawaran umum saham perdana (IPO)	405.880.080	405.880.080
Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan IPO	<u>(13.985.496)</u>	<u>(13.985.496)</u>
Neto	391.894.584	391.894.584
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 294.116.000 saham	<u>(29.411.600)</u>	<u>(29.411.600)</u>
Sub-total	362.482.984	362.482.984
Selisih nilai transaksi dengan entitas sependali (Catatan 4)	(32.356.810)	(32.356.810)
Program pengampunan pajak	<u>5.585.775</u>	<u>-</u>
Total	<u>335.711.949</u>	<u>330.126.174</u>

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

Proceeds from
initial public offering (IPO)
Stock issuance cost
related with IPO
Net

Par value share recorded as
issued and paid-in capital from
issuance of 294,116,000 shares
Sub-total

Difference in value from
transactions with entities
under common control (Note 4)
Tax amnesty programme
Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

22. SALDO LABA DAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 2 September 2016, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, Mkn No. 8, pemegang saham memutuskan laba neto tahun 2015 sebesar Rp5.000.000 sebagai dana cadangan sebagai penambahan saldo laba ditentukan penggunaannya dan sebesar Rp39.215.538 sebagai dividen kas (Rp10 per saham). Saldo laba ditentukan penggunaannya menjadi Rp15.950.971.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 17 April 2015, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, Mkn No. 64, pemegang saham memutuskan laba neto tahun 2014 sebesar Rp5.000.000 sebagai dana cadangan dan sebesar Rp39.215.538 sebagai dividen kas (Rp10 per saham). Saldo laba ditentukan penggunaannya menjadi Rp10.950.971.

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian hak kepentingan nonpengendali aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Friedrich Himawan	4.302.013	2.289.079
Yogi Andriyadi	3.269.783	1.742.180
Santana Muharam	742.930	385.837
Ahmad Rahardian	734.389	395.557
Ahmad Zulfikar	998	1.000
PT Redal Semesta	8.368	5.372
PT Intertainment Live Indonesia	(685.760)	(681.382)
PT Brown Sport Management Asia	(685.760)	(681.382)
Total	7.686.961	3.456.261

Kepentingan nonpengendali atas laba entitas anak masing-masing sebesar Rp4.230.729 dan Rp4.162.647 untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kepentingan nonpengendali atas laba neto dan total penghasilan (rugi) komprehensif entitas anak masing-masing sebesar Rp29 dan Rp6 untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**22. RETAINED EARNINGS AND DIVIDEND
DECLARATION**

Based on the General Meeting of Shareholders on September 2, 2016, as stated in Notarial Deed No. 8 of Humberg Lie, SH, SE, Mkn, the shareholders approved to set aside Rp5,000,000 of 2015's net profit as reserve fund as addition to appropriated retained earnings and declared Rp39,215,538 as cash dividends (Rp10 per share). Appropriated retained earnings amounting to Rp15,950,971.

Based on the General Meeting of Shareholders on April 17, 2015, as stated in Notarial Deed No. 64 of Humberg Lie, SH, SE, Mkn, the shareholders approved to set aside Rp5,000,000 of 2014's net profit as reserve fund and declared Rp39,215,538 as cash dividends (Rp10 per share). Appropriated retained earnings amounting to Rp10,950,971.

23. NON-CONTROLLING INTEREST

Details of non-controlling interest in net assets of Subsidiaries were as follow:

	2016	2015
Friedrich Himawan	4.302.013	2.289.079
Yogi Andriyadi	3.269.783	1.742.180
Santana Muharam	742.930	385.837
Ahmad Rahardian	734.389	395.557
Ahmad Zulfikar	998	1.000
PT Redal Semesta	8.368	5.372
PT International Live Indonesia	(685.760)	(681.382)
PT Brown Sport Management Asia	(685.760)	(681.382)
Total	7.686.961	3.456.261

Non-controlling interest in net income of subsidiary amounted to Rp4,230,729 and Rp4,162,647 for the year ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

Non-controlling interest in net income and total comprehensive income (loss) of subsidiary amounted to Rp29 and Rp6 for the year ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

24. PENDAPATAN NETO

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 pendapatan neto dari iklan dan lainnya masing-masing sebesar Rp1.756.614.281 dan Rp1.385.956.950.

Kelompok Usaha memiliki pendapatan iklan yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian dari PT Wira Pamungkas Pariwara masing-masing sebesar Rp513.068.091 dan Rp310.666.404 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

24. NET REVENUES

For the years ended December 31, 2016 and 2015, net revenues from advertisements and other amounted Rp1,756,614,281 and Rp1,385,956,950, respectively.

The Group has advertisement revenue more than 10% of total consolidated revenues from PT Wira Pamungkas Pariwara amounting to Rp513,068,091 and Rp310,666,404 for the year ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

25. BEBAN USAHA

25. OPERATING EXPENSES

	2016	2015	
Program dan penyiaran			Program and broadcasting
Amortisasi persediaan program materi	455.585.430	441.492.816	Amortization of program material inventory
Penyusutan (Catatan 11)	40.753.003	43.584.641	Depreciation (Note 11)
Beban program	4.177.175	4.145.890	Program expense
Sewa <i>transponder</i> (Catatan 30)	2.402.500	3.803.956	Transponder lease (Note 30)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	81.102.335	26.570.252	Others (each below Rp2 billion)
Sub-total	584.020.443	519.597.555	Sub-total
Umum dan administrasi			General and administrative
Gaji dan kesejahteraan karyawan	256.219.050	199.461.777	Salaries, wages and employee welfare
Jasa profesional	92.623.999	56.170.412	Professional fee
Pemasaran	90.922.601	64.622.533	Marketing
Sewa	55.527.589	10.493.203	Rent
Penyusutan (Catatan 11)	22.444.723	22.354.787	Depreciation (Note 11)
Listrik dan air	21.472.531	21.961.313	Water and electricity
Transportasi	20.619.698	19.658.262	Transportation
Keamanan dan kebersihan	19.781.174	18.017.297	Security and cleaning
Imbalan pascakerja (Catatan 19)	16.832.383	8.283.704	Employee benefit expenses (Note 19)
Perbaikan dan pemeliharaan	9.345.192	8.119.743	Repair and maintenance
Penelitian dan pengembangan	8.389.499	4.290.238	Research and development
Asuransi	6.149.352	5.785.591	Insurance
Perlengkapan kantor	3.664.575	3.853.440	Office supplies
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	11.920.896	36.995.270	Others (each below Rp2 billion)
Sub-total	635.913.262	480.067.570	Sub-total
Total	1.219.933.705	999.665.125	Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

25. BEBAN USAHA (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat pembelian materi program dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian.

26. LABA PER SAHAM

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Total penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	645.571.701	256.732.194
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	3.921.553.840	3.921.553.840
Laba per Saham Dasar/Dilusi Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh)	<u>164,62</u>	<u>65,47</u>

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan usaha

Jumlah pendapatan dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp491.140 dan Rp320.730 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Persentase total pendapatan dari pihak berelasi terhadap pendapatan neto masing-masing sebesar 0,03% dan 0,02% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Piutang usaha pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 7).

b. Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp73.490.355 dan Rp69.091.317 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

25. OPERATING EXPENSES (Continued)

For the years ended December 31, 2016 and 2015, there were no total purchases of program materials with a supplier with more than 10% of the consolidated total revenues.

26. EARNINGS PER SHARE

Total other comprehensive income attributable to owners of parent

Total weighted average number of ordinary shares outstanding

**Basic/Diluted Earnings per Share
Attributable to the Owners of
Parent (Full Amount)**

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group's, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. These transactions were as follows:

a. Revenue

Total revenue from related parties amounted to Rp491,140 and Rp320,730 for the year ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

The percentage of total revenue from related parties to net revenue amounted to 0.03% and 0.02% for the year ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

The related party receivables as of December 31, 2016 and 2015 are presented as part of "Trade Receivables" account in the consolidated statements of financial position (Note 7).

b. General and administrative expenses

General and administrative expenses with related parties amounted to Rp73,490,355 and Rp69,091,317 for the year ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Persentase total beban umum dan administrasi dari pihak berelasi terhadap total beban usaha masing-masing sebesar 6,02% dan 6,77% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Utang pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 14).

c. Piutang pihak berelasi

	2016	2015
PT Visi Media Asia Tbk (VMA)	1.160.373.460	806.275.984
PT Lativi Mediakarya	18.315.152	-
PT Asia Global Media (AGM)	92.884	-
Sub-total	1.178.781.496	806.275.984
Dikurangi bagian jangka pendek	990.794.272	636.696.796
Bagian jangka panjang	187.987.224	169.579.188
Persentase terhadap Total Aset	39,6%	35,2%

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang dari VMA masing-masing sebesar Rp1.160.373.460 dan Rp806.275.984 terdiri dari pinjaman yang tidak dikenakan bunga, penggantian biaya berkaitan dengan beban operasional dan neto atas pengalihan piutang usaha dan hutang usaha yang ditujukan kepada VMA (Catatan 30e, 30f dan 30g).

Piutang dari AGM sebesar Rp92.884 pada tanggal 31 Desember 2016 merupakan penggantian biaya berkaitan dengan beban operasional.

Pada tahun 2015, Perusahaan dan CAT telah menandatangani perjanjian atas pengalihan piutang CAT dari PT Digital Media Asia (DMA) dan AGM sebesar Rp26.181.329. Kemudian, Perusahaan dan VMA menandatangani perjanjian pengalihan piutang kepada VMA (Catatan 30e dan 30f).

Pada tahun 2015, Perusahaan dan CAT telah menandatangani perjanjian atas pengalihan utang CAT kepada PT Lativi Mediakarya (LM) dan PT Viva Media Baru (VMB) sebesar Rp38.111.727. Kemudian, Perusahaan dan VMA menandatangani perjanjian pengalihan utang kepada VMA (Catatan 30g).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

The percentage of general and administrative from related parties to total operating expenses amounted to 6.02% and 6.77% for the year ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

Payables to related parties as of December 31, 2016 and 2015 are presented as part of "Trade Payables" account in the consolidated statements of financial position (Note 14).

c. Due from related parties

	2016	2015
PT Visi Media Asia Tbk (VMA)	1.160.373.460	806.275.984
PT Lativi Mediakarya	18.315.152	-
PT Asia Global Media (AGM)	92.884	-
Sub-total	1.178.781.496	806.275.984
Dikurangi bagian jangka pendek	990.794.272	636.696.796
Long-term portion	187.987.224	169.579.188
Percentage to Total Assets	39,6%	35,2%

As of December 31, 2016 and 2015, due from VMA amounting to Rp1,160,373,460 and Rp806,275,984, respectively consists of non-interest bearing loans, reimbursement of operational expenses and the net amount of related party trade receivable and payable assigned to VMA (Notes 30e, 30f and 30g).

The due from AGM amounting to Rp92,884 as of December 31, 2016 represents reimbursement expenses relating to operational.

In 2015, the Company and CAT have entered into an agreement to transfer CAT's receivables from PT Digital Media Asia (DMA) and AGM amounting to Rp26,181,329. The Company then signed an assignment agreement with VMA to transfer such receivables to VMA (Notes 30e and 30f).

In 2015, the Company and CAT entered into an agreement to transfer CAT's payables to PT Lativi Mediakarya (LM) and PT Viva Media Baru (VMB) amounting to Rp38,111,727. The Company then signed an assignment agreement with VMA to transfer such payables to VMA (Note 30g).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Seluruh piutang pihak berelasi menggunakan mata uang Rupiah yang tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap dan tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan.

d. Utang pihak berelasi

	2016
PT Visi Media Asia Tbk (VMA)	101.907.746
PT Asia Global Media (AGM)	-
Total	101.907.746
Persentase terhadap Total Liabilitas	13,51%

Saldo utang kepada VMA masing-masing sebesar Rp101.907.746 dan Rp43.114.813 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 merupakan utang atas jasa manajemen yang dibebankan kepada CAT.

Saldo utang kepada AGM sebesar Rp35.230 pada tanggal 31 Desember 2015 merupakan pinjaman yang diterima untuk keperluan operasional.

Seluruh utang pihak berelasi menggunakan mata uang Rupiah yang tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap dan tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan.

- e.** Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada direktur Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Imbalan jangka pendek	
Direksi	16.390.848
Komisaris	3.359.116
Total	19.749.964

Manajemen kunci meliputi Komisaris dan Direksi.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

All due from related parties are denominated in Rupiah, which have no fixed payment term and no interest bearing and collateral.

d. Due to related parties

	2015	
PT Visi Media Asia Tbk (VMA)	43.114.813	PT Visi Media Asia Tbk (VMA)
PT Asia Global Media (AGM)	35.230	PT Asia Global Media (AGM)
Total	43.150.043	Total
Percentage to Total Liabilities	6,36%	Percentage to Total Liabilities

The due to VMA amounting to Rp101,907,746 and Rp43,114,813 as of December 31, 2014, represents unpaid management services charges to CAT as of December 31, 2016 and 2015.

Due to AGM amounting to Rp35,230 as of December 31, 2015, represents loan obtained for operational use.

All due to related parties are denominated in Rupiah, which have no fixed payment term and no interest bearing and collateral.

- e.** Total remuneration and other benefits paid to the key management personnel of the Company for the years then ended December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	2015	
Short-term benefits		
Directors	14.032.709	Directors
Commissioners	3.501.724	Commissioners
Total	17.534.433	Total

The key management personnel consist of the Commissioners and Directors.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

f. Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- (1) PT Asia Global Media ("AGM"), PT Lativi Mediakarya ("LM") dan PT Redal Semesta ("RS") merupakan perusahaan afiliasi.
- (2) PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") adalah pemegang saham Perusahaan.

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Karena memiliki sifat hubungan istimewa, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values
Aset keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas	15.561.332	15.561.332
Investasi jangka pendek	45.750.000	45.750.000
Piutang usaha - neto	525.121.491	525.121.491
Piutang lain-lain - neto	1.509.389	1.509.389
Piutang pihak berelasi	1.178.781.496	1.178.781.496
Aset tidak lancar lainnya	15.625.732	15.625.732
Total Aset Keuangan	1.782.349.440	1.782.349.440

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

f. Nature of relationship with related parties

The nature of the relationships with related parties are as follows:

- (1) PT Asia Global Media ("AGM"), PT Lativi Mediakarya ("LM") and PT Redal Semesta ("RS") are affiliated companies.
- (2) PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") is a shareholder of the Company.

The affiliated companies are under common control of the same shareholders and/or same members of the boards of directors or commissioners as the Company and Subsidiaries.

Because of these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments that were carried on the consolidated statements of financial position as of December 31, 2016 and 2015:

Financial Assets
Loans and receivables
Cash
Short-term investment
Trade receivables - net
Other receivables - net
Due from related parties
Other non-current assets
Total Financial Assets

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

28. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

		2016		
		Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Liabilitas keuangan				Financial Liabilities
Biaya perolehan diamortiasi				At amortized cost
Utang usaha		241.497.620	241.497.620	Trade payables
Utang lain-lain		4.328.352	4.328.352	Other payables
Beban masih harus dibayar		72.723.534	72.723.534	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen		8.701.274	8.701.274	Consumer finance liabilities
Utang pihak berelasi		101.907.746	101.907.746	Due to related parties
Total Liabilitas Keuangan		429.158.526	429.158.526	Total Financial Liabilities
		2015		
		Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset keuangan				Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang				Loans and receivables
Kas		15.838.031	15.838.031	Cash
Investasi jangka pendek		79.273.879	79.273.879	Short-term investment
Piutang usaha - neto		353.954.587	353.954.587	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto		788.908	788.908	Other receivables - net
Piutang pihak berelasi		806.275.984	806.275.984	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya		9.366.887	9.366.887	Other non-current assets
Total Aset Keuangan		1.265.498.276	1.265.498.276	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan				Financial Liabilities
Biaya perolehan diamortiasi				At amortized cost
Utang usaha		164.894.610	164.894.610	Trade payables
Utang lain-lain		6.595.835	6.595.835	Other payables
Beban masih harus dibayar		52.326.494	52.326.494	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen		2.843.569	2.843.569	Consumer finance liabilities
Utang pihak berelasi		43.150.043	43.150.043	Due to related parties
Total Liabilitas Keuangan		269.810.551	269.810.551	Total Financial Liabilities

Berdasarkan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terdapat tingkatan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1),

Based on PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", there are levels of fair value hierarchy as follows:

- a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1),

28. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

- b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga pasar) (tingkat 2), dan
- c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, aset tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar, liabilitas pembiayaan konsumen, utang pihak berelasi).

Instrumen keuangan ini diperkirakan sebesar nilai tercatat mereka karena sebagian besar merupakan jangka pendek.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap (liabilitas pembiayaan konsumen)

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya (investasi jangka pendek, piutang dan utang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya)

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Kelompok Usaha (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) dari instrumen yang serupa.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

- b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from market prices) (level 2), and
- c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to do so:

Short-term financial assets and liabilities:

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash, trade receivables, other receivables, due from related party, other current assets, trade payables, other payables, and accrued expenses, consumer finance liabilities, due to related party).

These financial instruments approximate to their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

Long-term financial assets and liabilities:

- Long-term fixed-rate financial liabilities (consumer finance liabilities)

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

- Other long-term financial assets and liabilities (short-term investment, due from and due to related parties and other non-current assets)

Estimated fair value is based on the discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's own credit risk (for financial liabilities) and using risk-free rates for similar instruments.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

28. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Aset tidak lancar lainnya dan investasi jangka pendek yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha tidak memiliki instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar.

29. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha hanya mempunyai segmen usaha yaitu jasa periklanan dan jasa non iklan yang berlokasi di Jakarta yang dipertimbangkan sebagai segmen primer. Seluruh pendapatan atas jasa tersebut berasal dari wilayah Indonesia sehingga segmen geografis tidak disajikan.

Informasi segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	2016			
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total
PENDAPATAN NETO				
Pendapatan eksternal	1.802.841.645	62.431.036	(108.658.400)	1.756.614.281
BEBAN USAHA				
Program dan penyiaran	632.515.258	60.152.090	(108.646.905)	584.020.443
Umum dan administrasi	615.257.351	20.667.406	(11.495)	635.913.262
Total Beban Usaha	1.247.772.609	80.819.496	(108.658.400)	1.219.933.705
HASIL SEGMENT	555.069.036	(18.388.460)	-	536.680.576
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Penghasilan bunga				2.057.943
Laba pelepasan aset tetap				1.614.748
Beban dan denda pajak				(11.130.792)
Administrasi bank dan beban bunga liabilitas pembiayaan konsumen				(1.146.814)
Rugi selisih kurs - neto				(622.442)
Lain-lain - neto				250.034.085
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				777.487.304
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(127.684.874)
LABA NETO				649.802.430

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Other non-current assets and short-term investment that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group had no financial instruments measured at fair value.

29. SEGMENT INFORMATION

The Group has only business segments, i.e., advertisement and non-advertisement services located in Jakarta, which are considered as primary segments. All revenues from these services are from Indonesia. Therefore, no geographical segments are presented.

Business segment information of the Group was as follows:

NET REVENUES
External revenues
OPERATING EXPENSES
Program and broadcasting
General and administrative
Total Operating Expenses
SEGMENT RESULTS
OTHER INCOME (CHARGES)
Interest income
Gain on disposal of fixed assets
Tax penalties and expenses
Bank charges and interest expenses on consumer liabilities
Loss of foreign exchange - net
Miscellaneous - net
INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
INCOME TAX EXPENSE
NET INCOME

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

29. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

29. SEGMENT INFORMATION (Continued)

2016					
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	2.636.270.783	2.900.342.597	(2.563.378.175)	2.973.235.205	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	(839.252.417)	(1.255.758.396)	1.340.630.466	(754.380.347)	Segment liabilities
Pengeluaran modal	68.625.769	-	-	68.625.769	Capital expenditures
Penyusutan	63.197.726	-	-	63.197.726	Depreciation
2015					
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN NETO					NET REVENUES
Pendapatan eksternal	1.433.651.804	5.752.900	(53.447.754)	1.385.956.950	External revenues
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran	568.026.787	5.018.522	(53.447.754)	519.597.555	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	468.420.017	11.647.553	-	480.067.570	General and administrative
Total Beban Usaha	1.036.446.804	16.666.075	(53.447.754)	999.665.125	Total Operating Expenses
HASIL SEGMENT	397.205.000	(10.913.175)	-	386.291.825	SEGMENT RESULTS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga				14.301.292	Interest income
Laba pelepasan aset tetap				1.057.663	Gain on disposal of fixed assets
Beban dan denda pajak				(47.841.537)	Tax penalties and expenses
Administrasi bank dan beban bunga liabilitas pembiayaan konsumen				(766.553)	Bank charges and interest expenses on consumer liabilities
Rugi selisih kurs - neto				(660.379)	Loss of foreign exchange - net
Lain-lain - neto				27.875	Miscellaneous - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN					INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
				352.410.186	
BEBAN PAJAK PENGHASILAN					INCOME TAX EXPENSE
				(91.515.345)	
LABA NETO					NET INCOME
				260.894.841	
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	1.984.151.717	2.444.543.972	(2.140.906.073)	2.287.789.615	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	(728.485.318)	(829.374.438)	879.734.063	(678.125.694)	Segment liabilities
Pengeluaran modal	12.806.051	-	-	12.806.051	Capital expenditures
Penyusutan	65.939.428	-	-	65.939.428	Depreciation

Kelompok Usaha memiliki pendapatan iklan yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian dari PT Wira Pamungkas Pariwisata.

The Group has advertisement revenue more than 10% of total consolidated revenues from PT Wira Pamungkas Pariwisata.

30. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

- (a) Pada tanggal 30 November 2011, CAT dan Telkom menandatangani perjanjian sewa, dimana terhitung tanggal 1 Desember 2011, CAT telah merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan alokasi *Occasional Transponder* (sesuai pemesanan dan pemakaian) menjadi berbentuk sewa-menyewa transponder reguler. Perjanjian ini berlaku hingga 30 November 2013 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

Pada tanggal 10 Mei 2012, CAT dan Telkom menandatangani amandemen pertama perjanjian sewa *transponder*, dimana terhitung tanggal 1 Februari 2012, CAT dan Telkom telah setuju untuk merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan *transponder* dengan kapasitas bandwidth selebar 8 MHz pada sistem satelit TELKOM-1 dan sebagai pengganti *Transponder Occasional* dan selanjutnya disebut “*Transponder Reguler Tambahan*”. Amandemen ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2014.

Perjanjian ini diperpanjang pada tanggal 1 Februari 2015, dan diperpanjang lagi pada tanggal 29 Januari 2016 untuk periode 31 Januari 2017 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

Beban sewa *transponder* yang dibebankan pada beban operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp2.402.500 dan Rp3.803.956 (Catatan 25).

- (b) Pada tanggal 1 November 2013, VMA menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura, (“Credit Suisse”), dengan jumlah pinjaman sebesar USD230 juta (Pinjaman) untuk jangka waktu empat (4) tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan pinjaman antar perusahaan, jaminan atas rekening *Debt Service Account* dan *Reserve Account* VMA, gadai atas saham milik VMA di Perusahaan, AGM, DMA, LM, RS, dan VMB, gadai atas saham milik Perusahaan di CAT dan gadai atas saham milik RS di LM, jaminan fidusia atas peralatan, klaim dan tagihan asuransi dan piutang usaha CAT dan LM serta hak tanggungan peringkat pertama atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh CAT dan LM.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- (a) On November 30, 2011, CAT and Telkom signed a rental agreement, whereby starting December 1, 2011, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use *Occasional Transponder allocation service* (according to bookings and usage) to become regular transponder rental (“regular transponder”). This facility was available up to November 30, 2013 with renewal options for following year.

On May 10, 2012, CAT and Telkom signed the first amendment to the transponder rental agreement, whereby starting February 1, 2012, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use for transponder with bandwidth capacity 8 MHz on TELKOM-1 satellite and as a substitute *Occasional Transponder* and referred as “*Additional Regular Transponder*”. This amendment was valid until January 31, 2014.

This agreement was extended on February 1, 2015, and was further extended on January 29, 2016 for a period commencing on January 31, 2017 with renewal options for the following year.

Transponder lease charged to operations for the years ended December 31, 2016 dan 2015 amounted to Rp2,402,500 and Rp3,803,956 respectively (Note 25).

- (b) On November 1, 2013, VMA entered into a Credit Agreement with Credit Suisse AG, Singapore branch (“Credit Suisse”) amounting to USD230 million which is payable in four (4) years.

The loan is secured by an assignment of intercompany loans, collateral of a *Debt Service Account* and *Reserve Account* of VMA, pledges over the VMA’s shares in the Company, AGM, DMA, LM, RS, and VMB, pledge over the Company’s shares in CAT and RS’s shares in LM, fiduciary security over CAT and LM’s equipment, claim over insurances and receivables of CAT and LM and deeds of first ranking mortgages over certain parcels of land owned by CAT and LM.

**30. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)**

Untuk tujuan Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan, sebanyak 10% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor di Perusahaan telah dibebaskan dari gadai atas saham.

- (c) Pada tanggal 1 November 2013, Perusahaan dan VMA mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Pihak Berelasi dimana Perusahaan dapat memperoleh pinjaman pihak berelasi dari VMA sampai dengan USD50.000.000 dengan tingkat bunga 15% per tahun. Fasilitas pinjaman pihak berelasi ini digunakan untuk modal kerja dan belanja modal. Sampai dengan tanggal laporan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas pinjaman pihak berelasi.
- (d) Pada tanggal 1 November 2013, Perusahaan dan CAT mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Pihak Berelasi dimana CAT dapat memperoleh pinjaman pihak berelasi dari Perusahaan sampai dengan USD50.000.000 dengan tingkat bunga 15% per tahun. Fasilitas pinjaman pihak berelasi ini digunakan untuk modal kerja dan belanja modal. Sampai dengan tanggal laporan, CAT belum menggunakan fasilitas pinjaman pihak berelasi.
- (e) Pada tanggal 28 Mei 2015, Perusahaan dan CAT menandatangani perjanjian pengalihan piutang CAT dari DMA kepada Perusahaan sebesar Rp2,7 miliar. Kemudian pada tanggal 29 Mei 2015, Perusahaan dan VMA menandatangani perjanjian pengalihan piutang kepada VMA. Seluruh piutang yang dialihkan kepada VMA akan dilunasi seluruhnya oleh VMA baik secara tunai atau dengan cara lain yang disepakati bersama (Catatan 27c).
- (f) Pada tanggal 29 Juni 2015, Perusahaan dan CAT menandatangani perjanjian pengalihan piutang CAT dari AGM sebesar Rp23,5 miliar. Kemudian Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan dan VMA menandatangani perjanjian pengalihan piutang kepada VMA. Seluruh piutang yang dialihkan kepada VMA akan dilunasi seluruhnya oleh VMA baik secara tunai atau dengan cara lain yang disepakati bersama (Catatan 27c).

**30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

For the purpose of the Company's Initial Public Offering (IPO), 10% of the total issued and paid-up shares in the Company had been released from the pledge.

- (c) On November 1, 2013, the Company and VMA entered into an Intercompany Loan Facility Agreement whereby the Company can obtain intercompany loan from VMA of up to USD50,000,000 with an annual interest of 15% per annum. The intercompany loans facility is for working capital and capital expenditures purposes. Until reporting date, the Company has not yet utilized the intercompany loan facility.*
- (d) On November 1, 2013, the Company and CAT entered into an Intercompany Loan Facility Agreement whereby CAT can obtain intercompany loan from the Company of up to USD50,000,000 with an annual interest of 15% per annum. The intercompany loans facility is for working capital and capital expenditures purposes. Until reporting date, CAT has not yet utilized the intercompany loan facility.*
- (e) On May 28, 2015, the Company and CAT signed an Assignment Agreement to transfer CAT's receivables from DMA to the Company amounting to Rp2.7 billion. Subsequently, on May 29, 2015, the Company and VMA signed an Assignment Agreement to transfer such receivables to VMA. All receivables transferred to VMA will be paid entirely by VMA either in cash or by any other means as mutually agreed (Note 27c).*
- (f) On June 29, 2015, the Company and CAT signed an Assignment Agreement to transfer CAT's receivables from AGM amounting to Rp23.5 billion. Subsequently, on June 30, 2015, the Company and VMA signed an Assignment Agreement to transfer such receivables to VMA. All receivables transferred to VMA will be paid entirely by VMA either in cash or by any other means as mutually agreed (Note 27c).*

**30. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)**

(g) Pada tanggal 29 Juni 2015, Perusahaan dan CAT menandatangani perjanjian pengalihan utang CAT kepada LM dan VMB masing-masing sebesar Rp7,4 miliar dan Rp30,7 miliar. Kemudian pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan dan VMA menandatangani perjanjian pengalihan utang tersebut kepada VMA. Seluruh utang yang dialihkan kepada VMA akan dilunasi seluruhnya oleh VMA baik secara tunai atau dengan cara lain yang disepakati bersama (Catatan 27c).

(h) Pada tanggal 1 September 2015, Perusahaan dan PT Sentosa Dinamika Makmur (SDM) menandatangani perjanjian kerjasama pengadaan lahan studio dengan luas antara lima belas hektar (15ha) sampai dengan dua puluh hektar (20ha) dan pembangunan studio. Nilai perolehan hak atas lahan Studio yang akan dibayarkan oleh Perusahaan berkisar Rp8 juta sampai dengan Rp11 juta per meter persegi. Sedangkan untuk pembangunan studio nilai transaksi maksimal Rp132 miliar (Catatan 12). Pada tanggal 29 Desember 2016 telah dilakukan pengakhiran atas perjanjian kerjasama ini.

Pada tanggal 29 Desember 2016, Perusahaan dan PT Sentosa Dinamika Makmur (SDM) menandatangani perjanjian kerjasama pengadaan unit perkantoran dan pembangunan studio lokal. Harga perolehan atas unit perkantoran yang akan dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp243 miliar. Sedangkan untuk pembangunan studio lokal nilai transaksi maksimal Rp15 miliar (Catatan 12).

(i) Pada tanggal 24 Agustus 2015, Perusahaan dan PT Niaga Persada Optima (NPO) menandatangani perjanjian kerjasama pengadaan studio mini dan pengadaan peralatan penyiaran di beberapa kota di Indonesia. Estimasi nilai transaksi berdasarkan Perjanjian tidak melebihi Rp 122 miliar (Catatan 12).

**30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

(g) On June 29, 2015, the Company and CAT signed an Assignment Agreement to transfer CAT's payable to LM and VMB amounting to Rp7.4 billion and Rp30.7 billion, respectively. Subsequently, on June 30, 2015, the Company and VMA signed an Assignment Agreement to transfer such payables to VMA. All payables transferred to VMA will be paid entirely by VMA either in cash or by any other means as mutually agreed (Note 27c).

(h) On September 1, 2015, the Company and PT Sentosa Dinamika Makmur (SDM) signed an Assignment Agreement to provide a studio plant among fifteen hectares (15ha) to twenty hectares (20 ha) and studio construction. The Company will pay the rights cost acquisition about Rp8 million to Rp11 million per meter. And maximal transaction for construction of studio amounting to Rp132 billion (Note 12). On December 2016, the agreement had been closed.

On December 29, 2016, the Company and PT Sentosa Dinamika Makmur (SDM) signed an Assignment Agreement to provide office unit and local studio construction. The Company will pay the cost acquisition office unit amounting to Rp243 billion and maximal transaction for construction of local studio amounting to Rp15 billion (Note 12).

(i) On August 24, 2015, the Company and PT Niaga Persada Optima (NPO) signed an Assignment Agreement to provide mini studio and studio equipment at some regional in Indonesia. The estimation for transaction value under the agreement not more than amounting to Rp122 billion (Note 12).

**31. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO**

PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Kelompok Usaha akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses serta sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas di bank, investasi jangka pendek, piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang terus-menerus dan pemantauan saldo secara aktif.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini.

31. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT

CAPITAL MANAGEMENT

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates. No changes have been made in the objectives, policies and processes from those applied in previous years.

FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial position and performance.

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks, short-term investment, trade and other receivables, due from related parties and other non-current assets. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amounts of the following instruments.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**31. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

31. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

	2016	2015	
Kas di bank	15.354.676	15.633.201	Cash in bank
Investasi jangka pendek	45.750.000	79.273.879	Short-term investment
Piutang usaha - neto	525.121.491	353.954.587	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	1.509.389	788.908	Other receivables - net
Piutang pihak berelasi	1.178.781.496	806.275.984	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	15.625.732	9.366.887	Other non-current assets
Total	1.782.142.784	1.265.293.446	Total

Analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The analysis of the age of financial assets that were neither past due nor impaired, and past due but not impaired at the end of the reporting period was as follows:

2016							
Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired					Total/ Total	
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year			
Kas di bank	15.354.676	-	-	-	-	15.354.676	Cash in bank
Investasi jangka pendek	45.750.000	-	-	-	-	45.750.000	Short-term investment
Piutang usaha - neto	169.098.298	150.279.551	16.008.495	135.717.754	54.017.393	525.121.491	Trade receivables - net
Piutang pihak berelasi	1.178.781.496	-	-	-	-	1.178.781.496	Due from related parties
Piutang lain-lain - neto	1.509.389	-	-	-	-	1.509.389	Other receivables - net
Aset tidak lancar lainnya	15.625.732	-	-	-	-	15.625.732	Other non-current assets
Total	1.426.119.591	150.279.551	16.008.495	135.717.754	54.017.393	1.782.142.784	Total

2015							
Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired					Total/ Total	
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year			
Kas di bank	15.838.031	-	-	-	-	15.838.031	Cash in bank
Investasi jangka pendek	79.273.879	-	-	-	-	79.273.879	Short-term investment
Piutang usaha - neto	123.562.530	171.439.295	39.205.579	5.504.141	14.243.042	353.954.587	Trade receivables - net
Piutang pihak berelasi	806.275.984	-	-	-	-	806.275.984	Due from related parties
Piutang lain-lain - neto	788.908	-	-	-	-	788.908	Other receivables - net
Aset tidak lancar lainnya	9.366.887	-	-	-	-	9.366.887	Other non-current assets
Total	1.035.106.219	171.439.295	39.205.579	5.504.141	14.243.042	1.265.498.276	Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**31. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

31. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko mata uang asing

Kelompok Usaha menggunakan aset dalam mata uang asing sebagai instrumen lindung nilai natural terhadap liabilitasnya dalam mata uang asing.

Berikut ini adalah aset dan liabilitas moneter yang tereksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing:

b. Foreign currency risk

The Group uses foreign currency denominated assets as a natural hedge against its foreign currency denominated liabilities.

Monetary assets and liabilities exposed to foreign currency risk were as follows:

2016				
Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Total (Angka penuh)/ Total (Full amount)	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent Rupiah		
Aset				Assets
Kas di bank	USD	97.505	1.311.417	Cash in bank
Aset tidak lancar lainnya	USD	22.753	305.709	Other non-current assets
Total Aset			1.617.126	Total assets
Liabilitas				Liability
Utang usaha	USD	2.639.103	35.458.993	Trade payables
Liabilitas - Neto			(33.841.867)	Liability - Net

2015				
Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Total (Angka penuh)/ Total (Full amount)	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent Rupiah		
Aset				Assets
Kas di bank	USD	38.069	525.159	Cash in bank
Aset tidak lancar lainnya	USD	22.753	313.878	Other non-current assets
Total Aset			839.037	Total assets
Liabilitas				Liability
Utang usaha	USD	4.056.497	55.959.374	Trade payables
Liabilitas - Neto			(55.120.337)	Liability - Net

Berdasarkan estimasi manajemen sampai dengan tanggal pelaporan berikutnya, kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dapat melemah/menguat 3% dibandingkan kurs pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Based on management's estimate, until the next reporting date, the exchange rate of Rupiah against other currencies may weaken/strengthen by 3%, compared to the exchange rate as of December 31, 2016 and 2015.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**31. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

Jika pada tanggal December 31, 2016 and 2015, Rupiah melemah/menguat 3% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan seluruh variabel lain tetap, maka dampak terhadap laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 akan berupa penurunan/peningkatan masing-masing sekitar Rp1 miliar dan Rp1,7 miliar.

c. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan pinjaman.

Tabel berikut ini menunjukkan rincian jatuh tempo atas liabilitas keuangan berdasarkan kontraktual arus kas yang tidak didiskontokan (termasuk bunga) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	2016			
		Kurang 1 tahun/ Less 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	2-5 tahun/ 2-5 year	
Utang usaha	241.497.620	241.497.620	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	4.328.352	4.328.352	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	72.723.534	72.723.534	-	-	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	101.907.746	-	101.907.746	-	Due to related parties
Liabilitas pembiayaan konsumen	8.701.274	2.773.997	5.927.277	-	Consumer finance liabilities
Total	429.158.526	321.323.503	107.835.023	-	Total

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	2015			
		Kurang 1 tahun/ Less 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	2-5 tahun/ 2-5 year	
Utang usaha	164.894.610	164.894.610	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	6.595.835	6.595.835	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	52.326.494	52.326.494	-	-	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	43.150.043	-	43.150.043	-	Due to related parties
Liabilitas pembiayaan konsumen	2.843.569	1.152.557	1.691.012	-	Consumer finance liabilities
Total	269.810.551	224.969.496	44.841.055	-	Total

31. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

If at December 31, 2016 and 2015, Rupiah had weakened/strengthened by 3% against United States Dollar with all other variables held constant, the effect to income before income tax expense for the year ended December 31, 2016 and 2015 would have been a decrease/ increase of approximately Rp1 billion and Rp1.7 billion, respectively.

c. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash to support business activities on a timely basis. The Group maintains a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of borrowings.

The following tables set forth the details of the maturities of financial liabilities based on remaining contractual undiscounted cash flows (including interest) as of December 31, 2016 and 2015:

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

32. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2016	2015
Pengalihan atas utang usaha ke piutang pihak berelasi (Catatan 30g)	-	38.111.727
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap (Catatan 11)	8.756.334	28.578.549
Pengalihan atas piutang usaha pihak berelasi ke piutang pihak berelasi (Catatan 30e dan 30f)	-	26.181.329
Perolehan aset tetap melalui liabilitas pembiayaan konsumen (Catatan 11)	11.033.501	5.235.518
Harga perolehan akuisisi yang belum dibayar atas entitas anak baru	-	5.044.000
Nilai buku aset tetap melalui kombinasi bisnis (Catatan 11)	-	175.206

33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- a) Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- b) Amandemen PSAK No. 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan keuangan Tersendiri, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini memperkenalkan penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

32. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Activities not affecting cash flows:

Transfer of trade payable to due from related party (Note 30g)
Reclassification of construction in progress to fixed assets (Note 11)
Transfer of trade receivables related parties to due from related parties (Notes 30e and 30f)
Acquisition of fixed assets through of consumer finance liabilities (Note 11)
Unpaid acquisition cost of newly acquired entities
Book value of fixed assets through business combination (Note 11)

33. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The standards and interpretations that are issued by Financial Accounting Standards Board (DSAK) and the Sharia Accounting Standard Boards (DSAS), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- a) Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative, effective January 1, 2017.

This amendments clarify, rather than significantly change, existing PSAK No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

- b) Amendments to PSAK No. 4: Separate Financial Statements on Equity Method in Separate Financial Statements, effective January 1, 2016.

The amendments will allow entities to use the equity method to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates in their separate financial statements.

**33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(Lanjutan)**

- c) Amandemen PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- d) Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 Aset Takberwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

- e) Amandemen PSAK No. 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 Aset Tetap dan PSAK No. 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset takberwujud.

**33. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(Continued)**

- c) Amendments to PSAK No. 15: Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK No. 65 Consolidated Financial Statements, provide clarification on the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- d) Amendments to PSAK No. 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.

The amendments clarify the principle in PSAK No.16 and PSAK No. 19 Intangible Asset that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment.

- e) Amendments to PSAK No. 19: Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.

The amendments clarify the principle in PSAK No. 16 Property, Plant and Equipment and PSAK No. 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

**33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(Lanjutan)**

- f) Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016.

PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

- g) Amandemen PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- h) Amandemen PSAK No. 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mensyaratkan untuk mencatat akuisisi kepentingan dalam operasi bersama, yang mana aktifitas dari operasi bersamanya merupakan bisnis harus menerapkan prinsip terkait dari PSAK No. 22 untuk pencatatan kombinasi bisnis.

**33. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(Continued)**

- f) Amendments to PSAK No. 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions, effective January 1, 2016.

PSAK No. 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

- g) Amendments to PSAK No. 65: Consolidated Financial Statements on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK No. 65. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- h) Amendments to PSAK No. 66: Joint Arrangements on Accounting Acquisition of Interests in Joint Operations, effective January 1, 2016.

The amendments require that a joint operator accounting for the acquisition of an interest in a joint operation, in which the activity of the joint operation constitutes a business must apply the relevant PSAK No. 22 principles for business combinations accounting.

**33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(Lanjutan)**

- i) Amandemen PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- j) Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 30 (2015): Pungutan, yang diadopsi dari International Financial Reporting Interpretations Committee ("IFRIC") No. 21, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. Interpretasi ini juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.

- k) ISAK No. 31 (2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi, berlaku efektif 1 Januari 2017.

Interpretasi ini membahas definisi yang digunakan untuk Bangunan dalam properti investasi.

- l) PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

**33. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(Continued)**

- i) Amendments to PSAK No. 67: Disclosure of Interests in Other Entities on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK No. 65 Consolidated Financial Statements. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- j) Interpretations of Statements of Financial Accounting Standard (ISAK) No. 30 (2015): Levies, adopted from International Financial Reporting Interpretations Committee ("IFRIC") No. 21, effective January 1, 2016.

This Interpretation addresses the accounting for a liability to pay a levy if that liability is within the scope of PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets. It also addresses the accounting for a liability to pay a levy whose timing and amount is certain.

- k) ISAK No. 31 (2015): Interpretation on scope of PSAK No. 13 Investment Property, effective January 1, 2017.

This Interpretation addresses the definition used for Building under the investment property.

- l) PSAK No. 5 (2015 Improvement): Operating Segments, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that:

- An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK No. 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.
- Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

**33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(Lanjutan)**

- m) PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- n) PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015): Properti Investasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penjelasan tambahan jasa PSAK No. 13 membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa PSAK No. 22, dan bukan penjelasan tambahan jasa PSAK No. 13, digunakan untuk menentukan apakah transaksi tersebut adalah pembelian aset atau kombinasi bisnis.

- o) PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- p) PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): Aset Takberwujud, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

**33. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(Continued)**

- m) PSAK No. 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- n) PSAK No. 13 (2015 Improvement): Investment Property, effective January 1, 2016.

The description of ancillary services in PSAK No. 13 differentiates between investment property and owner-occupied property. The improvement clarifies that PSAK No. 22, and not the description of ancillary services in PSAK No. 13, is used to determine if the transaction is the purchase of an asset or business combination.

- o) PSAK No. 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

- p) PSAK No. 19 (2015 Improvement): Intangible Assets, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

**33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(Lanjutan)**

- q) PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015): Kombinasi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Pengaturan bersama, tidak hanya ventura bersama, adalah di luar dari ruang lingkup PSAK No. 22, pengecualian ruang lingkup ini diterapkan untuk akuntansi dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri.
- Seluruh imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis dan tidak diklasifikasi sebagai ekuitas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi terlepas apakah itu termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

- r) PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

- s) PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015): Pembayaran Berbasis Saham, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi beberapa isu yang berkaitan dengan definisi kondisi kinerja dan kondisi jasa yang mana merupakan kondisi vesting.

- t) PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

- u) PSAK No. 110 (Revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

Penerapan dini sebelum 1 Januari 2016 diijinkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen Kelompok Usaha masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan PSAK baru, beserta amandemen dan interpretasinya tersebut, serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian.

**33. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(Continued)**

- q) PSAK No. 22 (2015 Improvement): Business Combinations, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that:

- Joint arrangements, not just joint ventures, are outside the scope of PSAK No. 22, this scope exception applies only to the accounting in the financial statements of the joint arrangement itself.
- All contingent consideration arrangements arising from a business combination that not classified as equity should be measured at fair value through profit or loss whether or not they fall within the scope of PSAK No. 55.

- r) PSAK No. 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.

- s) PSAK No. 53 (2015 Improvement): Share-based Payment, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies various issues relating to the definitions of performance and service conditions which are vesting conditions.

- t) PSAK No. 68 (2015 Improvement): Fair Value Measurement, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK No. 55.

- u) PSAK No. 110 (Revised 2015): Sukuk Accounting.

Early adoption prior to January 1, 2016 is permitted.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, the management of Group is still evaluating the impact of amendment and interpretation of these new standard, and the impact to consolidated financial statements.

Komplek Rasuna Epicentrum Lot. 9
Jl. H.R. Rasuna Said, Karet Kuningan
Setiabudi, Jakarta 12940

Telepon / Telephone : (+62 21) 561 015 90
Fax : (+62 21) 299 417 89
Email : corsec@imc.co.id

Website : www.imc.co.id

